

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CERDAS  
ISTIMEWA (CI) AKSELERASI DI SMA NEGERI 5  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Warni Kartika Dewi  
NIM 11101241005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CERDAS ISTIMEWA (CI) AKSELERASI DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Warni Kartika Dewi, NIM 11101241005 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 Mei 2015  
Dosen Pembimbing

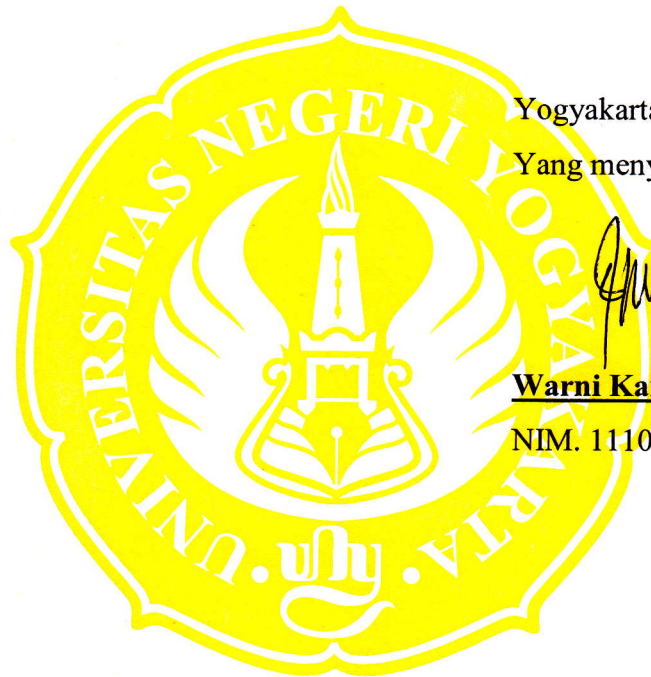


  
Mada Sutapa, M.Si  
NIP. 19731008 199802 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada priode berikutnya.



Yogyakarta, 10 Mei 2015

Yang menyatakan,

**Warni Kartika Dewi**

NIM. 11101241005

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CERDAS ISTIMEWA (CI) AKSELERASI DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Warni Kartika Dewi, NIM 11101241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mada Sutapa, M.Si	Ketua Penguji		18 Juni 2015
Nurtanio Agus P., M.Pd	Sekretaris Penguji		17 Juni 2015
Dr. Siti Irine ADW., M.Si	Penguji Utama		17 Juni 2015

Yogyakarta, 15 Juni 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
**Dr. Haryanto, M.Pd.**

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Kecerdasan bukan untuk membuat semua hal tanpa kesalahan, namun untuk mempercepat amatan bagaimana membuatnya menjadi bagus.”

**(Bertolt Brecht)**

“Orang-orang hebat bisa dikenali melalui tiga hal: murah hati dalam perencanaan, humanis dalam pelaksanaan, dan tidak berlebihan dalam keberhasilan.”

**(Otto Von Bismarck)**

“Sesungguhnya obat kebodohan itu tidak lain adalah bertanya”

**(HR. Imam Abu Dawud)**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Karya ini saya persembahkan untuk:

- 1. Ayahanda dan ibunda tercinta**
- 2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta**
- 3. Agama, Nusa, dan Bangsa**

# EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CERDAS ISTIMEWA (CI) AKSELERASI DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Oleh  
Warni Kartika Dewi  
NIM 11101241005

## ABSTRAK

Program Cerdas Istimewa (CI) akselerasi merupakan suatu layanan pendidikan dalam bentuk program khusus yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk mewadahi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program CI akselerasi yang meliputi empat komponen, yaitu: (1) Komponen konteks (*context*); (2) Komponen masukan (*input*); (3) Komponen proses (*process*); dan (4) Komponen hasil (*product*).

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator program, guru dan siswa program CI (akselerasi). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman*.

Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan program CI akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan program CI akselerasi; (a) komponen konteks (*context*): latar belakang penyelenggaraan program sudah mengacu pada kurikulum KTSP tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuan program yang akan dicapai belum didukung oleh sumber daya yang memadai. Sehingga pencapaian tujuan program yang diharapkan belum cukup efektif, (b) komponen masukan (*input*): identifikasi siswa, kriteria guru, kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana dan BK. Identifikasi siswa dan pembiayaan program sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk tenaga pendidik (guru) masih ada yang belum memenuhi kualifikasi dan kriteria guru yang mengajar di kelas CI, kurikulum program kurang tepat jika diterapkan pada siswa CI, sarana prasarana belum cukup menunjang kegiatan program CI, bimbingan konseling belum mampu menangani siswa CI secara khusus, (c) komponen proses (*process*): kegiatan pembelajaran, peran guru dan supervisi dilaksanakan dengan cukup baik. Sedangkan kegiatan evaluasi belum dilaksanakan secara sistematis, (d) komponen hasil (*product*): hasil UN dan serapan masuk PTN sudah cukup memuaskan, sedangkan kualitas lulusan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya; (2) permasalahan pelaksanaan program CI Akselerasi: sifat kedewasaan siswa lebih rendah dibanding dengan siswa reguler, kurangnya proses sosialisasi siswa di sekolah terutama dengan teman sebayanya, aspek psikologi siswa yang berbeda dengan siswa reguler, dan sifat individual siswa tinggi.

Kata kunci: *evaluasi, Cerdas Istimewa (CI), akselerasi.*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa kita harapkan ridha-Nya, seraya memanjatkan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, nasehat, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

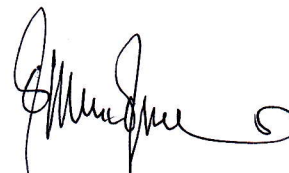
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah banyak memberikan kemudahan dalam birokrasi penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing, Mada Sutapa, M.Si yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd dan Ibu Dr. Siti Irine Astuti DW., M.Si, selaku Tim Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan atas ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman, motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu demi kelancaran penyusunan tugas akhir skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, Bapak Misno, Bunda Hj. Komariyah, Mas Eko dan Dek Syukri yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan moriil maupun materiil kepada penulis.



8. Keluarga besar Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan kerjasama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Teruntuk Mas Ahmad Basuki, S.Hum (Abieb) dan Choirunnisa Fathur Royyaan (Cupin) yang selalu menemaniku, mendengarkan segala keluh kesahku, memberi nasihat dan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu.
10. Sahabat-sahabatku Farida Nurjanah, Tera Murtafi'ah, Fina Durriyatun Bahiyah, Istinganatun 'Aliyah yang selalu bersama seiring sejalan untuk berbagi suka dan duka, dalam menyelesaikan studi yang juga dengan setia menemani penulis dalam mencari data.
11. Teman-teman tercinta *Venome Albone* Manajemen Pendidikan kelas A angkatan 2011, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta atas segenap rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kebersamaan selama kuliah menjadi pengalaman hidup tidak terlupakan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan kritik yang berguna sehingga penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya khususnya penulis sendiri, rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2015  
Penulis,



**Warni Kartika Dewi**  
NIM. 11101241005

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Evaluasi Program .....	13
1. Definisi Evaluasi Program .....	13
2. Tujuan Evaluasi Program .....	16
3. Manfaat Evaluasi Program .....	17
4. Subjek dan Objek (Sasaran) Evaluasi Program .....	18
5. Evaluator Program .....	19
6. Model Evaluasi Program .....	22

B. Program Cerdas Istimewa (CI) Akselerasi.....	31
1. Anak Cerdas Istimewa .....	31
a. Definisi Anak Cerdas Istimewa .....	31
b. Karakteristik Anak Cerdas Istimewa .....	32
2. Program Percepatan Belajar (Akselerasi) .....	34
a. Definisi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) .....	34
b. Tujuan Program Percepatan Belajar (Akselerasi) .....	36
c. Aspek-Aspek Program Percepatan Belajar (Akselerasi).....	38
d. Model Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (Aksel- erasi) .....	45
e. Keuntungan dan Kelemahan Program Percepatan Belajar (Akselerasi) .....	46
f. Mekanisme Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (Akselerasi) .....	49
g. Komponen Program Percepatan Belajar (Akselerasi).....	51
3. Penelitian yang Relevan .....	64
4. Kerangka Pikir .....	65
5. Pertanyaan Penelitian .....	67

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	69
B. Setting Penelitian .....	69
C. Objek Penelitian .....	70
D. Subjek Penelitian.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data .....	71
F. Instrumen Penelitian .....	72
G. Keabsahan Data .....	73
H. Teknik Analisis Data .....	74

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Penelitian .....	77
1. Deskripsi SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	77
2. Gambaran Umum Program Cerdas Istimewa (CI) / Akselerasi ..	81

B. Hasil Penelitian .....	87
1. Pelaksanaan Program Cerdas Istimewa (CI) Akselerasi	
a. Evaluasi Komponen Konteks ( <i>Context</i> ) .....	87
b. Evaluasi Komponen Masukan ( <i>Input</i> ) .....	91
c. Evaluasi Komponen Proses ( <i>Process</i> ) .....	115
d. Evaluasi Komponen Hasil ( <i>Product</i> ) .....	132
2. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi .....	139
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	137
1. Pelaksanaan Program Cerdas Istimewa (CI) Akselerasi .....	140
a. Evaluasi Komponen Konteks ( <i>Context</i> ) .....	141
b. Evaluasi Komponen Masukan ( <i>Input</i> ) .....	143
c. Evaluasi Komponen Proses ( <i>Process</i> ) .....	157
d. Evaluasi Komponen Hasil ( <i>Product</i> ) .....	166
3. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi .....	167
4. Keterbatasan Penelitian .....	169
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	171
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA .....	175
LAMPIRAN .....	180

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Evaluator Dalam dan Evaluator Luar	20
Tabel 2. Skor IQ Siswa Program CI (Akselerasi).....	85
Tabel 3. Struktur Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas X .....	103
Tabel 4. Struktur Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas XI.....	104
Tabel 5. Struktur Kurikulum Program Cerdas istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas XII .....	105
Tabel 6. Program Ekstrakurikuler Peserta Didik Kelas X dan XI.....	124
Tabel 7. Prestasi Lomba yang Diikuti Siswa Program CI (akselerasi).....	138

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Analisis Data Model <i>Miles</i> dan <i>Huberman</i> .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	181
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	185
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	187
Lampiran 4. Pedoman Observasi .....	195
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi .....	196
Lampiran 6. Analisis Data.....	198
Lampiran 7. Dokumen Prestasi dan Serapan Masuk PTN Siswa CI .....	289
Lampiran 8. Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana .....	295
Lampiran 9. Profil Guru CI (Akselerasi). .....	306
Lampiran 10. Surat Tugas Revisi Kurikulum Program CI (Akselerasi)...	307
Lampiran 11. Agenda Kegiatan Program CI Tahun 2014/2015 .....	308
Lampiran 12. Kalender Program CI (Akselerasi) Tahun 2014/2015.....	310
Lampiran 13. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru KMS .....	311
Lampiran 14. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Reguler .....	313
Lampiran 15. Dokumentasi Foto .....	316

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi pilar sekaligus tolok ukur kemajuan bangsa dimana pondasi utama perkembangan pendidikan terletak pada sumber daya manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harbison dan Myres yang dikutip oleh Soedijarto (2007:12) bahwa bila suatu negara tidak dapat mengembangkan sumber daya manusianya, negara itu tidak akan dapat mengembangkan apapun, baik sistem politik modern, rasa kesatuan bangsa, maupun kemakmuran. Selain itu, hal ini juga termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Di antara sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara yaitu kemampuan, potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak yang terus dikembangkan. Sri Utari (2014) dalam *website* Dikpora DIY ([http://pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=v\\_artikel&id=32](http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=32), 2014) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai bakat akademik merupakan aset bangsa yang memerlukan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dasar pemikiran diselenggarakan dan dikembangkan terus upaya pendidikan bagi anak berbakat adalah untuk



memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi anak berbakat berarti ikut menyiapkan tenaga yang potensial yang akan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan bangsa (Arini, 2008:1).

Anak yang mempunyai bakat dan potensi unggul membutuhkan bantuan pembelajaran dalam memaksimalkan potensi kecerdasannya melalui pelayanan pendidikan khusus. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Oleh karena kebutuhan anak berbakat juga harus dipenuhi, maka pelayanan pendidikan juga harus dioptimalkan, artinya bagi anak-anak yang punya bakat dan kemampuan luar biasa harus diberikan layanan yang berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan biasa atau normal (Diah Sekar Ayu Rena Putri, dkk, 2005: 29). Dalam hal ini, pemerintah telah menyelenggarakan program pendidikan yang disebut program percepatan belajar (*acceleration*).

Departemen Pendidikan Nasional (2003) menjelaskan bahwa program percepatan belajar (akselerasi) adalah pemberian pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan teman-temannya. Diungkapkan lebih lanjut oleh Depdiknas (2003) bahwa tujuan diselenggarakannya program akselerasi di sekolah adalah untuk meningkatkan

mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan wadah kepada peserta didik yang berbakat dan cerdas istimewa yang diidentifikasi oleh tenaga profesional dan mempunyai pencapaian kinerja tinggi.

Di Indonesia, program percepatan belajar (akselerasi) telah diselenggarakan di beberapa sekolah. Namun, dalam implementasinya, menurut Dwi Astuti (2012) program akselerasi yang selama ini berjalan hanyalah sebuah praktek komodifikasi dalam dunia pendidikan. Praktek komodifikasi yang selama ini selalu dianggap wajar sebagai uang sumbangan suka rela kepada sekolah cenderung mendorong masyarakat untuk melakukan persaingan secara terbuka untuk memasukkan anak dalam kelas akselerasi. Keadaan demikian mendorong akselerasi dalam implementasinya tidak berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Selain itu berdasarkan berita yang termuat dalam Kompas.com (<http://nasional.kompas.com/read/2009/01/29/08114111/sejuta.anak.cerdas.belum.dapat.pendidikan.layak.>) pada tanggal 15 Mei 2009, dari penelitian yang dilakukan, Amril Muhammad mengatakan, terdapat sekitar 2,2 persen anak usia sekolah yang memiliki kualifikasi cerdas istimewa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, ada 52,9 juta anak usia sekolah. Artinya, terdapat sekitar 1,05 juta anak cerdas/berbakat istimewa di Indonesia. Akan tetapi, jumlah siswa cerdas/berbakat istimewa yang sudah terlayani di sekolah akselerasi masih sangat kecil, yaitu 4.510 orang. Ini menunjukkan, baru sekitar 0,43 persen siswa cerdas/berbakat istimewa yang terlayani. Namun, layanan pendidikan yang didapatkan anak-anak cerdas istimewa ini belum mampu memunculkan

keunggulan mereka. Dengan demikian, untuk memunculkan kompetensi anak-anak tersebut agar tidak sekedar mengembangkan kepintaran saja, maka harus ada perbaikan dalam layanan pendidikan pada anak-anak tersebut.

Menindaklanjuti permasalahan di atas, pengembangan potensi anak yang berbakat masih memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Tanpa layanan yang sistematis terhadap anak-anak yang memiliki potensi/bakat istimewa, bangsa Indonesia akan kehilangan sumber daya manusia terbaik. Menurut Amril Muhammad (2009), sebenarnya aturan yang terkait dengan layanan program percepatan belajar (akselerasi) bagi anak tersebut sudah memadai, baik dalam bentuk UU, peraturan pemerintah dan juga peraturan menteri. Masalahnya terkadang birokrat pendidikan ditingkat pusat dan daerah kurang membaca aturan yang ada sehingga mereka salah paham tentang layanan akselerasi dan tidak jarang di antara mereka mendorong supaya layanan akselerasi ditutup dengan berbagai alasan.

Pernyataan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa warga negara yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata berhak memperoleh pendidikan khusus. Perhatian khusus yang dimaksud bukan untuk melakukan deskriminasi, akan tetapi semata memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa supaya bakat peserta didik berkembang utuh dan optimal.

Upaya pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan berupa program percepatan belajar telah diselenggarakan pada beberapa sekolah di beberapa provinsi di Indonesia. Pada tahun 1994 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

mengembangkan program Sekolah Unggul (*Excellence of School*) di seluruh propinsi sebagai langkah awal kembali untuk menyediakan program pelayanan khusus bagi siswa dengan cara mengembangkan bakat akademik yang luar biasa yang dimilikinya. Salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Provinsi DIY yang menyelenggarakan program tersebut adalah SMA Negeri 5 Yogyakarta. Adapun layanan dalam bentuk program khusus untuk mengakomodasi siswa tersebut di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu program Cerdas Istimewa (CI) akselerasi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang akademik serta tergolong sekolah unggulan. Untuk mengakomodasi bakat, keinginan dan keistimewaan siswa yang memiliki bakat akademik, SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah berarti mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada mereka yang membutuhkan dengan baik. Meskipun pada dasarnya penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) bagi mereka yang memiliki potensi/bakat istimewa dirasa cukup sulit.

Dalam implementasinya di sekolah, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hawadi (Haryanto dan Pujaningsih, 2008) pada 20 SMA Unggulan di 16 propinsi menyimpulkan bahwa:

“program percepatan belajar (akselerasi) tidak cukup memberikan dampak positif pada siswa berbakat untuk mengembangkan potensi intelektualnya yang tinggi karena jumlah siswa yang tergolong memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa hanya 9,7%, dan sebagian besar siswa (92, 3%) yang mengikuti program akselerasi bukan merupakan anak berbakat intelektual tinggi.”

Menurut Sri Utari (2014), hasil survey yang dilakukan pada tahun 2010 terhadap sekolah unggulan di Kota Yogyakarta menunjukkan tidak semua siswa di kelas Cerdas Istimewa (CI) adalah siswa CI (berdasarkan tes psikologi), tidak

ada seleksi khusus guru CI, dan diferensiasi kurikulum masih sebatas diferensiasi waktu. Kasus yang sering terjadi dilapangan adalah (1) siswa CI tetapi berada di kelas reguler dan diberi pembelajaran seperti siswa reguler, (2) bukan siswa CI berada di kelas CI dan diberi pembelajaran seperti siswa CI, (3) siswa CI berada di kelas CI tetapi diberi pembelajaran seperti siswa reguler. Keadaan tersebut cukup memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki potensi / bakat istimewa memerlukan perhatian yang serius.

Ada beberapa hal yang menarik yang patut untuk diketahui dan sekaligus menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki peringkat akreditasi A dan lebih terdepan dalam bidang keagamaan, khususnya untuk agama islam. Sekolah yang mempunyai sebutan khusus yakni Puspanegara ini memiliki symbol yang menggambarkan pepatah "*Trus Hakarya Ruming Praja*" dan mengandung makna agar nantinya siswa-siswi SMA Negeri 5 Yogyakarta terus berkarya demi keharuman bangsa dan negara. SMA Negeri 5 Yogyakarta yang terbilang cukup berbeda dengan SMA Negeri pada umumnya, memiliki latar belakang afeksi yaitu mempunyai kebiasaan yang berperan penting dalam pembentukan karakter akhlak siswa nya. Seperti kebiasaan "Pagi Simpati" sebelum bel sekolah berbunyi, kepala sekolah dan para guru sudah siap menanti, berdiri menyambut semua murid yang datang pagi itu dengan salam dan sapaan hangat. Selain itu, juga dibiasakan untuk tadarus Al Qur'an dan berdoa yang dipandu melalui central, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa SMA Negeri 5

Yogyakarta merupakan sekolah yang bukan hanya melakukan transmisi dan transformasi ilmu pengetahuan saja, namun juga membangun karakter siswa-siswinya dengan nilai-nilai yang baik.

Selain unggul dalam bidang keagamaan, SMA Negeri 5 Yogyakarta juga memiliki segudang prestasi akademis maupun non-akademis. Salah satu prestasi yang diraih oleh sekolah ini adalah memiliki perbandingan input dengan output siswa yang tergolong paling tinggi di DIY pada tahun ajaran 2012/2013. Meski rata-rata nilai yang diterima di SMA Negeri 5 Yogyakarta berada di peringkat 6, namun lulusannya justru meningkat tajam (Tomi Sujatmiko, 2013 dalam *website* <http://krjogja.com/read/175856/sman-5-pertahankan-sekolah-berbasis-agama.kr>). Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta, Drs H Jumiran mengatakan, input sekolahnya jauh lebih rendah dibanding SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 maupun SMA Negeri 8 Yogyakarta. Namun, hasil peringkat Ujian Nasional (UN) 2013 menunjukkan prestasi memuaskan. Hasil peringkat Ujian Nasional (UN) 2013 untuk kelas IPA, SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat meraih peringkat tertinggi ke-3 se DIY dibawah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Yogyakarta yang menempati posisi pertama dan kedua. Sementara untuk kelas IPS, berada di peringkat empat atau dibawah SMA Negeri 1, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain hal tersebut, sekolah ini dari segi *outcome*-nya juga sangat memuaskan. Lulusan SMA Negeri 5 Yogyakarta terdapat 285 siswa. Dari jumlah tersebut, 283 siswa mengikuti proses SNMPTN dan yang langsung diterima sebanyak 96 siswa. Padahal, pada tahun 2012 lalu hanya 48 siswa yang masuk di SNMPTN. Sehingga, *outcome* kali ini naik dua kali lipat.

Program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta mendapatkan SK dari Dikpora No. 0651 tahun 2012 tentang pemberian izin operasional sebagai sekolah penyelenggaran Program Cerdas Istimewa bersama dengan SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 8, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta , SMA N 1 wonosari, SMA N 2 Bantul dan SMA N 1 Sedayu. Dalam pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta masih mengalami beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SMA N 5 Yogyakarta pada bulan November 2014, permasalahan tersebut yaitu penyelenggaraan program CI (akselerasi) di sekolah untuk dua tahun angkatan belakangan ini tidak efisien dan efektif. Kondisi tersebut dapat dilihat dari adanya pola pikir siswa cenderung masih kekanak-kanakan dan bersikap individualis. Hal ini dikarenakan waktu mereka lebih banyak digunakan untuk belajar sehingga perlu adanya layanan bimbingan dan konseling (BK)/psikolog untuk membimbing dan membina siswa yang bermasalah tersebut.

Selanjutnya permasalahan terkait dengan fasilitas program CI (akselerasi). Seperti kurangnya ruang belajar dan sarana pendukung pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan pula analisis kebutuhan terhadap rancangan penyelenggaraan program CI (akselerasi) terkait dengan manajemen sarana dan prasarana sekolah. Kurikulum yang dirancang belum memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang memiliki kompetensi, dan potensi/bakat istimewa. Dalam hal ini kurikulum sebagai komponen yang sangat penting yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan program belajar mengajar masih belum optimal. Asosiasi Anak Cerdas Istimewa Nasional yang terdiri atas penyelenggara sekolah,

akademisi dan masyarakat (2011) mengatakan bahwa sekolah khusus yang mewadahi anak-anak cerdas dan berbakat istimewa perlu menambahkan beberapa bidang tidak hanya akademik saja, tetapi juga seni, olahraga, teknologi dan keterampilan lain. Dikatakan pula oleh narasumber dari SMA Negeri 5 Yogyakarta, kurangnya pengalaman mengajar yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kurangnya pemahaman guru terhadap emosional siswa program CI (akselerasi).

Pelaksanaan program CI (akselerasi) tentunya masih memerlukan evaluasi terhadap program. Hal ini untuk mengetahui apakah pelaksanaan program tersebut sudah berjalan dengan baik dan atau sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh SMA Negeri 5 Yogyakarta di atas, maka diperlukan evaluasi terhadap program untuk menilai apakah komponen-komponen yang ada sudah dikelola dengan baik, dan untuk mengetahui keberhasilan, sumbangan dan kelayakan dari penyelenggaraan program CI (akselerasi) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan program CI (akselerasi) sebagai berikut:

1. Adanya penurunan pola pikir dan sikap siswa program CI (akselerasi) yang cenderung masih kekanak-kanakan dan individualis dibanding dengan angkatan tahun sebelumnya.



2. Layanan bimbingan dan konseling (BK) belum sepenuhnya difungsikan dengan baik dalam menangani siswa program CI (akselerasi) yang bermasalah di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
3. Sarana dan prasarana program kelas CI (akselerasi) kurang mendukung pembelajaran di dalam kelas program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
4. Kurikulum program akselerasi yang dirancang belum memenuhi kebutuhan pendidikan siswa program CI (akselerasi).
5. Masih adanya guru yang belum memenuhi standar kualifikasi tenaga pengajar program CI (akselerasi).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi komponen-komponen program CI (akselerasi) dan permasalahan pelaksanaan program CI Akselerasi yang berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas tujuan diselenggarakannya program CI (akselerasi) di sekolah. Model evaluasi yang digunakan mengikuti model evaluasi CIPP, maka komponen program yang dievaluasi mencakup komponen konteks, masukan, proses, dan hasil program di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Permasalahan yang akan diteliti mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Produk*), yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program dilihat dari konteks, masukan, proses dan produk/hasil program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Permasalahan apa yang dihadapi pada pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang meliputi komponen konteks, input, proses dan produk/hasil program.
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi terkait dengan pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil evaluasi ini sebagai wadah dalam mengembangkan kerangka pikir ilmiah tentang konsep evaluasi program, hambatan dan solusi, serta tindak lanjut program CI (akselerasi).
  - b. Memberikan wawasan berpikir dan membuka kesempatan kepada semua pihak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini.
  - c. Menambah khasanah pengetahuan yang terkait dengan evaluasi program CI (akselerasi) di SMA Negeri sesuai dengan standar proses pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengawas atau pihak lembaga terkait yaitu: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta: penelitian ini sebagai bahan banding atau informasi kondisi hasil pelaksanaan dan pengembangan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hal ini dapat berguna untuk bahan evaluasi dan untuk memberikan ide atau gagasan dalam upaya melakukan inovasi pengembangan program pendidikan dan sebagai bahan pengambilan keputusan (tindak lanjut program).
- b. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur di dalam melihat sejauhmana pelaksanaan dan keberhasilan program CI (akselerasi) berikut dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah program CI (akselerasi) akan terus dilanjutkan, dikembangkan atau di modifikasi kembali.
- c. Bagi siswa: memberi pengetahuan seputar permasalahan penyelenggaraan program CI (akselerasi) yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada program CI (akselerasi), sehingga mereka dapat melakukan langkah positif untuk menghadapi permasalahan tersebut.
- d. Bagi orang tua: sebagai bahan rujukan jika akan menyekolahkan anaknya dan memasukkan kedalam program CI (akselerasi) agar lebih memperhatikan kemampuan dan potensi/bakat yang dimiliki oleh anak sehingga nantinya dapat menikmati hasil dari pendidikan yang bermutu/berkualitas.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Evaluasi Program**

Agar pengelolaan tugas pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, maka seorang manajer harus dapat memfungsikan setiap bagian manajemen yang ada dalam suatu organisasi dengan baik dan benar. Dalam konteks manajemen pendidikan, kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari rangkaian kegiatan yang bermula dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (meliputi; motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, serta pengembangan organisasi), dan pengendalian (meliputi; pemantauan, evaluasi atau penilaian, dan pelaporan) (Husaini, 2006: 10). Kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh program pendidikan mencapai sasarnya dan selanjutnya digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

#### **1. Definisi Evaluasi Program**

Bloom et. al (1971) dalam H. Daryanto (2012:1) mendefinisikan evaluasi yaitu *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well to determine the amount or degree of change in individual students.”* Evaluasi diartikan sebagai kegiatan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam prestasi siswa.

Tim Departemen Pendidikan Nasional (2004) yang dikutip oleh Sukiman (2012:4), mengemukakan bahwa evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu rangkaian yang sistematis yang digunakan dan dibutuhkan untuk mencari data dan informasi untuk pengambilan keputusan. Marni Serepinah (2013: 79) mengatakan evaluasi dibutuhkan terutama dalam memaparkan secara sistematis dan detail, untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu program pendidikan itu telah berjalan. Marni juga memaparkan ada empat faktor pendorong atau kecenderungan yang menyebabkan evaluasi dibutuhkan sekaligus menjadi alasan perlunya setiap program untuk dievaluasi, yaitu:

- a. Akuntabilitas, merujuk pada justifikasi untuk pencapaian hasil yang realistis suatu program.
- b. Pelaporan perihal dana. Jika suatu program akan dipertanggungjawabkan, tentu dibutuhkan rincian secara detail penggunaan dananya secara transparan.
- c. Kegiatan untuk mengetahui sampai sejauh mana performa dan hasil kerja yang sedang atau telah dilakukan baik dalam tahap proses, hasil dan dampak.
- d. Pengambilan keputusan suatu program pendidikan. Untuk memutuskan apakah program dapat terus dilaksanakan, direvisi dan dikembangkan atau dihentikan.

Wirawan (2012:17) mengatakan bahwa evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya sudah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum.

Selanjutnya, Suharsimi dan Cepi Safruddin (2009: 3-4) mengartikan program menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program diartikan sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian secara khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Disisi lain, Reni Akbar Hawadi (2006: 95) mendefinisikan evaluasi program sebagai penetapan mengenai seberapa jauh sebuah program mencapai sasarannya. Hal ini berarti bahwa pendekatan utama dalam evaluasi adalah menetapkan sasaran yang harus dicapai oleh program. Sasaran ini biasanya ditetapkan lebih dahulu sebelum kegiatan berlangsung. Kalau sasaran dari program telah ditetapkan secara jelas dan spesifik, metode yang tepat untuk mengevaluasinya sudah dapat ditetapkan pada saat program mulai berjalan. Dengan begitu, evaluasi sudah dapat berjalan dengan dimulainya program.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kesatuan kegiatan yang merupakan hasil dari suatu

kebijakan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sudah mencapai sasarannya dan selanjutnya digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

## **2. Tujuan Evaluasi Program**

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya (Suharsimi A. dan Cipi Safruddin, 2014:17). Sedangkan tujuan evaluasi menurut Worten, Blaine R, dan James R, Sanders (1987) dalam Farida Yusuf T. (2008:2) antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- a. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- b. Menilai hasil yang dicapai para pelajar.
- c. Menilai kurikulum.
- d. Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- e. Memonitor dana yang telah diberikan.

Djudju Sudjana (2006:35) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi secara implisit telah dirumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Tujuan khusus mencakup upaya untuk memberi masukan tentang kebijaksanaan

pendidikan, hasil program pendidikan, kurikulum, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program pendidikan, dampak pembelajaran, manajemen program pendidikan dan sebagainya.

### **3. Manfaat Evaluasi Program**

Menurut Anas Sudijono (2008:17) kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna *memperoleh informasi* tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- b. Terbukanya kemungkinan untuk *dapat diketahuinya relevansi* antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya *usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan* yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat tercapai dengan hasil yang sebaik-baiknya

Sejalan dengan pendapat Anas, Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin (2007: 8) menyebutkan wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).



- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Berkaitan dengan manfaat evaluasi, maka informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi *decision maker* dalam pengambilan keputusan dan kebijakan suatu program, karena tindak lanjut suatu program dihasilkan dari hasil kegiatan evaluasi yang sedang berlangsung.

#### **4. Subjek dan Objek (Sasaran) Evaluasi Program**

Menurut Suharsimi (2005: 19) yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam hal ini yang dapat disebut sebagai subjek ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya Anas (2008:25) mengatakan bahwa obyek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui objek dari evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyorotinya dari tiga segi, yaitu dari segi input, transformasi dan output, dimana input kita nggap sebagai “bahan

mentah yang akan diolah”, transformasi kita anggap sebagai “dapur tempat mengolah bahan mentah”, dan *output* kita anggap sebagai “hasil” pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai.

Dalam menentukan sasaran evaluasi, evaluator perlu mengenali program dengan baik, terutama komponen-komponennya karena yang menjadi sasaran evaluasi bukan program secara keseluruhan tetapi komponen atau bagian program (Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin, 2014:14).

Berdasarkan keterangan di atas kaitannya dengan penelitian ini, yang disebut sebagai subjek evaluasi yaitu kepala sekolah, koordinator program, guru, dan siswa kelas CI (akselerasi). Sedangkan objek evaluasinya adalah kegiatan belajar mengajar dan informasi atau data seputar pelaksanaan program CI (akselerasi) di sekolah.

## **5. Evaluator Program**

Menurut Suharsimi dan Cipi Safruddin (2007:9) evaluator program dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu (1) evaluator dalam (*internal evaluator*) dan (2) evaluator luar (*external evaluator*).

### **a. Evaluator dalam (*internal evaluator*)**

Yang dimaksud evaluator dalam adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi.

### **b. Evaluator luar (*external evaluator*)**

Yang dimaksud dengan evaluator luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program. Mereka berada diluar dan

diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau keterlaksanaan kebijakan yang sudah diputuskan.

Masing-masing dua macam evaluator yang dijelaskan di atas, baik evaluator dalam dan evaluator luar mengandung dan kelebihan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Evaluator Dalam (*Internal Evaluator*) dan Evaluator Luar (*Eksternal Evaluator*).

<b>Evaluator</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
Evaluator Dalam ( <i>Internal Evaluator</i> )	1) Evaluator memahami betul program yang akan dievaluasi sehingga untuk tidak atau kurang tepatnya sasaran tidak perlu ada.	1) Adanya unsur subjektivitas dari evaluator, sehingga berusaha menyampaikan aspek positif dari program yang dievaluasi dan menginginkan agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan baik pula.
	2) Karena evaluator adalah orang dalam, pengambil keputusan tidak perlu banyak mengeluarkan dana untuk membayar petugas evaluasi.	2) Karena sudah memahami seluk beluk program, jika evaluator yang ditunjuk kurang sabar, kegiatan evaluator akan dilaksanakan dengan tergesa-gesa sehingga kurang cermat.
Evaluator Luar ( <i>Eksternal Evaluator</i> )	1) Oleh karena tidak berkepentingan atas keberhasilan program maka evaluator luar dapat bertindak secara objektif selama melaksanakan evaluasi dan mengambil keputusan.	1) Evaluator luar adalah orang baru, yang sebelumnya tidak mengenal kebijakan tentang program yang akan dievaluasi. Dampak dari ketidakjelasan pemahaman tersebut memungkinkan kesimpulan yang diambil kurang tepat.
	2) Seorang ahli dibayar, biasanya akan mempertahankan kredibilitas kemampuannya. Dengan begitu, evaluator akan bekerja secara serius dan hati-hati.	2) Pemborosan, pengambil keputusan harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk membayar evaluator bebas.

(Sumber: Giant Ridhansyah Syqmanoti. 2013: 30)

Berdasarkan penjelasan masing-masing evaluator di atas, maka kedudukan peneliti dalam mengevaluasi program CI (akselerasi) di sekolah adalah sebagai evaluator luar. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan orang yang tidak terlibat dan terkait dalam implementasi program yang dilaksanakan.

Suharsimi Arikunto (1988:9) mengatakan bahwa evaluator program dituntut untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu:

- a. Memahami materi, yaitu memahami tentang seluk beluk program yang dievaluasi, antara lain.
  - 1) Tujuan program yang sudah ditentukan sebelum mulai kegiatan
  - 2) Komponen-komponen program
  - 3) Variabel yang diuji-cobakan atau dilaksanakan
  - 4) Jangka waktu dan penjadwalan kegiatan
  - 5) Mekanisme pelaksanaan program
  - 6) Pelaksana program
  - 7) Sistem monitoring kegiatan program
- b. Menguasai teknik, yaitu menguasai cara-cara atau teknik yang digunakan di dalam melaksanakan evaluasi program. Oleh karena evaluasi program tidak lain adalah peneliti evaluasi, maka evaluator program harus menguasai metodologi pendidikan, meliputi:
  - 1) cara membuat perencanaan penelitian,
  - 2) teknik menentukan populasi dan sampel,
  - 3) teknik menyusun instrumen penelitian,
  - 4) prosedur dan teknik pengumpulan data,

- 5) penguasaan teknik pengolahan data,
  - 6) cara menyusun laporan penelitian.
- c. Obyektif dan cermat. Tim evaluator adalah sekelompok orang yang mengimbu tugas penting yang dalam tugasnya ditopang oleh data yang dikumpulkan secara cermat dan obyektif. Mereka diharapkan dapat mengklasifikasikan, mentabulasikan, mengolah dan sebagainya secara cermat dan obyektif pula.
- d. Jujur dan dapat dipercaya. Tim evaluator merupakan tim kepada siapa pengambil keputusan menumpahkan seluru kepercayaannya padanya. Mengapa pengambil keputusan minta tolong untuk mengevaluasi program yang dipandang penting untuk dievaluasi.

## **6. Model Evaluasi Program**

Terdapat banyak model dalam evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli. Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2007:24) membedakan model evaluasi menjadi delapan model. Adapun delapan model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Model yang berorientasi pada tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Model ini dikembangkan oleh Ralph W. Tyler. Adapun yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinmabungan, terus menerus, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

b. Model evaluasi lepas tujuan (*Goal Free Evaluation Model*)

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, yang cara kerja dari evaluasi ini adalah berlawanan dari model yang dikembangkan oleh Tyler. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif yang diharapkan maupun hal negatif yang tidak diharapkan.

c. Model formatif dan sumatif (*Formatif Sumatif Evaluation Model*)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Pada model evaluasi ini, evaluator melakukan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada saat program sedang berjalan. Adapun tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana program dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Evaluator dalam hal ini juga melakukan evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah program berakhir. Tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian sebuah program.

Wirawan (2012:86-89) membedakan tujuan evaluasi formatif dan sumatif sebagai berikut:

- 1) Tujuan Evaluasi Formatif
  - a) Untuk mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik.
  - b) Untuk mengukur apakah klien/partisipan bergerak ke arah tujuan direncanakan.
  - c) Untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana.

- d) Untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan (target tujuan, waktu, dan biaya tidak tercapai).
  - e) Untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan.
  - f) Memberikan balikan.
- 2) Tujuan Evaluasi Sumatif
- a) Menentukan sukses keseluruhan pelaksanaan program.
  - b) Menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai.
  - c) Menentukan apakah klien mendapatkan manfaat dari program.
  - d) Menentukan komponen yang mana yang paling efektif dalam program.
  - e) Menentukan keluaran yang tidak diantisipasi dari program.
  - f) Menentukan *cost* dan *benefit* program.
  - g) mengkomunikasikan temuan evaluasi kepada para pemangku kepentingan.
  - h) Mengambil keputusan apakah, program harus dihentikan, dikembangkan, atau dilaksanakan di tempat lain.

d. Model evaluasi deskripsi pertimbangan (*Countenance Evaluation Model*)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake yang menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu :

- 1) Deskripsi (*Description*), yaitu berisi maksud atau tujuan yang diharapkan oleh program dan pengamatan apa yang sesungguhnya terjadi.
- 2) Pertimbangan (*Judgement*), yaitu membandingkan kondisi hasil dengan yang terjadi di program lain dengan objek sasaran sama, dan membandingkan

dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang didasarkan pada tujuan.

Serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program yaitu: (1) anteseden (*antecedents/context*) yang diartikan sebagai konteks, (2) transaksi (*transaction/process*) yang diartikan sebagai proses, dan (3) keluaran (*output-outcomes*) yang diartikan sebagai hasil.

e. Model evaluasi responsif (*Responsive Evaluation Model*)

Model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake. Adapun tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memahami semua komponen program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Model ini kurang percaya terhadap hal-hal yang bersifat kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada umumnya mengandalkan observasi langsung maupun tak langsung dengan interpretasi data impresionistik. Langkah-langkah kegiatan evaluasi meliputi observasi, merekam hasil wawancara, mengumpulkan data, mengecek pengetahuan awal peserta didik.

Model ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

- 1) Kelebihan: peka terhadap berbagai pandangan dan akomodasi pendapat yang ambisius serta tidak fokus;
- 2) Kekurangan: pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi, tidak mungkin menampung semua sudut pandang dari berbagai kelompok, membutuhkan waktu dan tenaga.

f. Model dari UCLA yaitu CSE (*CSE-UCLA Evaluation Model*)

UCLA merupakan singkatan dari *University of California Los Angeles*, sedangkan CSE adalah *Center for Study of Evaluation*. Model CSE-UCLA



mempunyai lima tahapan evaluasi yaitu: perencanaan, implementasi, hasil dan dampak. Model ini disempurnakan oleh Fernandes menjadi empat tahapan, yaitu :

- 1) *Need Assesment*. Dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah, hal yang perlu dipertimbangkan, kebutuhan yang terpenuhi dan tujuan jangka panjang yang dapat dicapai.
- 2) *Program Planning*. Dalam tahap ini evaluator megumpulkan data yang terkait langsung dengan program dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program yang akan dievaluasi bertujuan untuk mengetahui rencana yang telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan tidak terlepas dari tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) *Formative Evaluation*. Dalam tahap ketiga ini evaluator berpusat pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- 4) *Summative Evaluation*. Dalam tahap ini evaluator mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai, dan jika belum dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.

g. Model evaluasi kesenjangan (*Discerpancy Model*)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yang menekankan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Dalam model evaluasi ini,

evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Model kesenjangan berlaku bagi semua kegiatan evaluasi program, yaitu mengukur perbedaan antara apa yang seharusnya dicapai dengan apa yang sudah riil dicapai.

#### h. Evaluasi Model CIPP (*CIPP Evaluation Model*)

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

- 1) *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks
- 2) *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan
- 3) *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
- 4) *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*).

## 1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu sebagai berikut:

- a) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program?
- b) Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program?
- c) Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat?
- d) Tujuan-tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai?

## 2) Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi problem, asset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan untuk mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staff dan anggaran untuk fisibilitas dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2007:47), pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

### 3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Ada empat pertanyaan yang sehubungan dengan evaluasi proses, yaitu sebagai berikut:

- a) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- b) Apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- c) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- d) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

### 4) Evaluasi Produk atau Hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Menurut Giant Ridhansyah Syqmanoti (2013: 41), tujuan utama dalam evaluasi produk adalah untuk mengukur, mengimplementasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi produk adalah:

- a) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah terjadi?
- b) Pernyataan-pernyataan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan?
- c) Dalam hal-hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat terpenuhi?
- d) Apakah dampak yang diperoleh dalam waktu yang relatif panjang?

Edison (Nani Mayadiani, 2011:19), model evaluasi CIPP mempunyai keunggulan yaitu:

- 1) CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi.
- 2) CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi *formative* dan *summative* sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberikan informasi final.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai model-model evaluasi di atas, maka penulisan skripsi yang digunakan oleh peneliti dalam menilai komponen-komponen program CI (akselerasi) di sekolah menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Hal ini dikarenakan model ini merupakan model yang paling banyak dan sering digunakan, berfokus pada pengambilan keputusan, komprehensif, dan lebih mudah untuk memahami serta menilai komponen-komponen program CI (akselerasi).

## **B. Program Cerdas Istimewa (CI) Akselerasi**

### **1. Anak Cerdas Istimewa**

#### **a. Definisi Anak Cerdas Istimewa (CI)**

Sutratinah Tirtinegoro (1984: 5) mengatakan bahwa apabila penggunaan istilah anak berbakat dimaksudkan untuk menunjukkan anak yang luar biasa cerdasnya, mungkin akan lebih istilah itu disempurnakan dengan diberi tambahan kata intelektual sehingga menjadi anak berbakat intelektual yang merupakan golongan anak dengan IQ minimal 125.

Teori *the three rings of conception of giftedness* yang dikemukakan oleh Renzuli (Conny Semiawan, 1997: 41) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku cerdas/berbakat istimewa memiliki gabungan dari kemampuan umum dan/atau khusus di atas rata-rata, kreativitas yang tinggi dan komitmen terhadap tugas yang tinggi serta mampu menerapkannya pada berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak cerdas istimewa adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual dan daya kreativitas yang tinggi di atas rata-rata kemampuan anak seusia pada umumnya yang menunjukkan karakteristik belajar yang unik sehingga membutuhkan stimulasi khusus agar potensi / bakat kecerdasan dapat terwujud secara optimal.

#### **b. Karakteristik Anak Cerdas Istimewa (CI)**

Renzuli (Evy, 2010:11) menyatakan dalam pengembangan teorinya bahwa ada serangkaian komponen yang melatarbelakangi seseorang untuk mengubah potensi kecerdasan istimewanya menjadi tindakan yang konstruktif sehingga

dapat berkontribusi dalam masyarakat. Beberapa komponen yang dimaksud oleh Renzuli adalah sebagai berikut :

- 1) *Optimism*  
*Optimism* merupakan keyakinan akan adanya masa depan yang baik yang ditandai oleh adanya harapan dan kemauan untuk bekerja keras.
- 2) *Courage*  
*Courage* merupakan kemampuan untuk menghadapi kesulitan atau bahaya ketika menghadapi berbagai ketakutan fisik, psikologis dan moral yang ditandai dengan integritas dan kekuatan karakter pribadi.
- 3) *Romance with a topic or discipline*  
*Romance with a topic or discipline* merupakan hasrat mendalami suatu topik atau bidang studi yang ditandai dengan adanya perasaan atau keinginan yang kuat. Komponen ini menjadi sumber motivasi untuk terikat pada suatu komitmen jangka panjang dalam melakukan suatu tindakan
- 4) *Sensitivity to human concerns*  
Mencakup berbagai kemampuan untuk memahami dunia afektif orang lain dan mengkomunikasikan pemahamannya secara peka dan akurat melalui tindakan. Komponen ini ditandai dengan altruisme dan empati.
- 5) *Physical/mental energy*  
Energi yang diinvestasikan untuk mencapai suatu tujuan
- 6) *Vision/sense of destiny*  
Gabungan dari internal *locus of control*, motivasi, kemauan dan *self efficacy*. Visi berfungsi mendorong untuk membuat perencanaan dan mengarahkan tingkah laku.

Anak cerdas istimewa dipandang sebagai anak yang unik dari segi kognitif dan kepribadiannya. Powell & Haden (Clark, 1988: 123) menyatakan bahwa karakteristik anak cerdas istimewa atau *gifted* meliputi *the desire to know and the capacity to create structure and organize data are noticeably greater and more efficient in the highly gifted population*. Clark (1988: 141) sendiri menambahkan bahwa *gifted children* biasanya memiliki kemampuan menggeneralisasikan sesuatu, memiliki ide-ide abstrak, mensitesiskan sebuah permasalahan dengan sudut pandang yang lebih tinggi.

Gary A. Davis (2006: 31-32) menyebutkan karakteristik umum dari peseta didik Cerdas Istimewa (CI) yang meliputi:

“1) perkembangan bahasa yang cepat ketika kanak-kanak, 2) senang belajar, 3) superioritas akademik, 4) Analisis dan pemecahan masalah yang superior, 5) Energi tinggi dan antusiasme, 6) Kecenderungan untuk sesuatu yang baru, 7) Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, strategi yang efisien, 8) Minat yang luas dan informasi yang banyak, 9) Intensitas dan kepekaan emosional, 10) Aktivitas fisik dan intelektual yang tinggi, 11) Konsentrasi dan perhatian yang tinggi, 12) Mandiri, berorientasi diri, bekerja sendiri, 13) Pembaca dini dan antusias.”

Evy Tjahjono (2010: 13) membagi karakteristik anak Cerdas Istimewa (CI) kedalam karakteristik kognitif dan karakteristik kepribadian. Karakteristik Kognitif meliputi kecepatan belajar yang tinggi, rasa ingin tahu besar, minat luas, gemar membaca sejak usia dini, ingatan sangat kuat, konsentrasi kuat, komitmen tugas yang tinggi, memiliki banyak gagasan yang muncul secara spontan, berpikir lentur, gagasan tidak lazim, mampu merinci dan mengembangkan gagasan, kritis, logis, berani mengambil resiko, suka tantangan, pembelajar visual, penalaran intuitif. Karakteristik kepribadian (Evy, 2010: 19) meliputi kecepatan belajar yang tinggi, suka tantangan, berhasrat dalam menemukan kebenaran, menekankan pada logika, menuntut standar yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain, minat terhadap masalah dunia dan kemanusiaan, rasa keadilan yang tinggi, dan kepekaan perasaan.

Dari berbagai penjelasan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Cerdas Istimewa (CI) meliputi karakteristik kognitif dan kepribadian. Karakteristik kognitif yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecepatan belajar yang tinggi
- 2) Senang belajar
- 3) Rasa ingin tahu besar



- 4) Superioritas akademik, analisis, dan pemecahan masalah.
- 5) Konsentrasi dan daya ingatan sangat kuat
- 6) Komitmen tugas yang tinggi
- 7) Logis
- 8) Berani mengambil resiko
- 9) Pembelajar visual
- 10) Penalaran intuitif

Sedangkan untuk karakteristik kepribadian anak Cerdas Istimewa (CI) meliputi:

- 1) Antusias
- 2) Intensitas dan kepekaan emosional.
- 3) Kecepatan belajar yang tinggi.
- 4) Aktivitas fisik, suka tantangan.
- 5) Menekankan pada logika.
- 6) Menuntut standar yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 7) Minat terhadap masalah dunia dan kemanusiaan.
- 8) Rasa keadilan yang tinggi.
- 9) Kewaspadaan dan perhatian yang tinggi.
- 10) Mandiri.

## **2. Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

### **a. Definisi Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

Secara umum, ada dua layanan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa (CI), yaitu percepatan (*acceleration*) dan pengayaan (*enrichment*).

*Acceleration* (percepatan) adalah suatu program atau aktivitas yang memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan materi kurikulum dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut, sedangkan pengayaan (*enrichment*) adalah program yang memungkinkan peserta didik mendapatkan perluasan dan pendalaman materi kurikulum setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik lainnya (Direktorat Pembinaan PLB, 2007: 17).

Menurut Depdiknas (2004) program percepatan belajar (akselerasi) adalah pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa untuk menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut. Dalam hal ini, peserta didik sekolah dasar dapat menyelesaikan pendidikannya yang seharusnya ditempuh selama 6 tahun menjadi 5 tahun, sekolah lanjutan yang pada mulanya ditempuh selama 3 tahun dipersingkat menjadi 2 tahun. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan setiap siswa tidaklah sama sehingga para siswa yang memiliki perkembangan kecerdasan lebih tinggi dari yang lain diberikan suatu media untuk mendidik mereka secara khusus sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi pada Bab III, tujuan diselenggarakannya program percepatan belajar adalah untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Sedangkan menurut Colangelo (Hawadi, 2006: 5-6), istilah akselerasi diartikan menjadi dua model yaitu sebagai model pelayanan dan model kurikulum. Program akselerasi diartikan sebagai model pelayanan, yakni akselerasi sebagai meloncat kelas dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sedangkan model kurikulum, akselerasi diartikan sebagai mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Dalam hal ini, akselerasi dapat dilakukan dalam kelas reguler, ruang sumber, ataupun kelas khusus dan bentuk akselerasi yang diambil bisa *telescoping* dan siswa dapat menyelesaikan dua tahun atau lebih kegiatan belajarnya menjadi satu tahun atau dengan cara *self-paced studies*, yaitu siswa mengatur belajarnya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa program akselerasi adalah pemberian layanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa sesuai potensi, bakat dan minat siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan program pendidikan dalam jangka waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan kelas biasa (reguler).

#### **b. Tujuan Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

Penyelenggaraan program akselerasi (akselerasi) merupakan salah satu implemementasi dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4, yaitu “Bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Departemen Pendidikan Nasional menetapkan lima tujuan yang mendasari diselenggarakannya program akselerasi bagi siswa berpotensi tinggi dan berbakat

istimewa, sebagaimana yang disebutkan dalam buku pedoman penyelenggaraan akselerasi, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik cerdas istimewa untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya.
- 2) Memenuhi hak asasi peserta didik cerdas istimewa sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
- 3) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik cerdas istimewa.
- 4) Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- 5) Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Disisi lain, Akbar (2004: 21) mengatakan secara umum tujuan penyelenggaraan program percepatan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus aspek kognitif dan afektifnya;
- 2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya;
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik;
- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.

Sedangkan secara khusus, program percepatan belajar (akselerasi) memiliki tujuan untuk:

- 1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat;
- 2) Memicu kualitas / mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang;
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama diselenggarakannya program akselerasi yaitu memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan pada siswa cerdas istimewa dan untuk membentuk peserta didik berprestasi dalam proses pelajaran dan hasil belajar. Sesuai dengan tujuan program percepatan belajar (akselerasi) di atas, tentunya sekolah penyelenggara harus mengelola pendidikan dengan baik agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

### **c. Aspek-aspek Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

#### **1) Aspek Filosofis Program Akselerasi**

Departemen Pendidikan Nasional (2004) menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan program kelas percepatan belajar (akselerasi) bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan, kemampuan tinggi, dan bakat istimewa didasari filosofis oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Hakikat manusia
- 2) Hakikat pembangunan nasional
- 3) Tujuan pendidikan

4) Usaha pencapaian tujuan pendidikan

Penjelasan masing-masing faktor di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Hakikat manusia, manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan yang merupakan anugerah yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan, jangan sampai disia-siakan. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa juga mempunyai kebutuhan akan keberadaan (eksistensinya), mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Usaha untuk mewujudkan anugerah potensi tersebut secara penuh merupakan konsekuensi dari amanah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2) Hakikat Pembangunan Nasional, dalam pembangunan nasional, manusia memiliki perasaan sentral, yaitu sebagai subjek pembangunan. Untuk dapat memainkan perannya sebagai subjek, maka manusia Indonesia dikembangkan untuk menjadi manusia yang utuh, yang berkembang segenap dimensi potensinya secara wajar, sebagaimana mestinya. Pelayanan pendidikan yang kurang memperhatikan potensi anak, bukan saja akan merugikan anak itu sendiri, melainkan akan membawa kerugian yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan dan percepatan pembangunan Indonesia.
- 3) Tujuan pendidikan, pendidikan nasional berusaha menciptakan keseimbangan antara pemerataan kesempatan dan keadilan. Pemerataan kesempatan berarti membuka kesempatan seluas-luasnya kepada semua

peserta didik dari semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tanpa dihambat perbedaan jenis kelamin, suku bangsa, dan agama. Akan tetapi, memberikan kesempatan yang sama pada akhirnya akan dibatasi oleh kondisi objektif peserta didik, yaitu kepastian untuk dikembangkan. Untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan, maka diperlukan intense yaitu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi objektif peserta didik, perlakuan yang didasari pada minat, bakat dan kemampuan serta kecerdasan peserta didik, kalau tidak demikian maka yang akan terjadi adalah ketidakadilan pendidikan.

- 4) Usaha pencapaian tujuan pendidikan, dalam upaya pengembangan kemampuan peserta didik, pendidikan berpegang kepada asas keseimbangan dan keselarasan, yaitu keseimbangan antara kreatifitas dan disiplin, keseimbangan antara persaingan (kompetisi) dan kerja sama (kooperatif), keseimbangan antara pengembangan kemampuan berpikir holistic dengan kemampuan berpikir atomistik, dan keseimbangan antara tuntunan dan prakarsa.

Penjelasan di atas selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III ayat 1 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”

## 2) Aspek Psikologis Program Akselerasi

Aspek psikologi tidak akan bisa terlepas dari diri individu. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit untuk didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat dipungkiri keberadaannya (Sugihartono, 2007: 1). Seperti halnya siswa, siswa sebagai bagian dari diri individu, tentunya tidak dapat mengikuti aktivitas di sekolah tanpa menghadirkan sisi kejiwaannya (psikis).

Secara psikologis anak (siswa) berbakat dapat diartikan sebagai anak yang memiliki kecerdasan, kemampuan dan bakat istimewa (Nani Mayadianti, 2011: 30). Sedangkan menurut Hawadi (2001: 118), anak berbakat adalah “mereka yang memiliki kemampuan untuk menampilkan prestasi yang tinggi, biasanya dalam salah satu bidang seperti kemampuan intelektual, kemampuan akademis khusus, kemampuan berpikir produktif kreatif, kemampuan kepemimpinan, kemampuan dalam bidang seni dan kemampuan dalam psikomotor (olah raga).”

Joseph Renzulli (Hawadi, 2001: 119), menyebutkan bahwa seseorang disebut berbakat, unggul, luar biasa dibandingkan teman-temannya jika di dalam dirinya memiliki tiga aspek, yaitu taraf intelegensi di atas rata-rata, kreativitas yang cukup, dan pengikat diri terhadap tugas, di mana ketiganya ini berfungsi sama baiknya. Hal ini bermaksud bahwa ketiga aspek yang telah disebutkan tersebut tidak boleh kurang pada salah satu aspek, karena ketiganya merupakan sama pentingnya.



Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aspek psikologis tidak dapat dipisahkan dari dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan aspek psikologis berpengaruh langsung terhadap keberhasilan proses belajar siswa.

### **3) Aspek Empiris Program Akselerasi**

Program percepatan belajar (akselerasi) sering disebut sebagai kelas unggulan. Siswa yang berada di kelas akselerasi yaitu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata/luar biasa sehingga siswa tersebut berhak mendapatkan perhatian dan pelajaran khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat serta memacu prestasinya dengan memberikan pelayanan dan fasilitas “yang lebih” dibandingkan dengan kelas reguler. Atas dasar pemikiran ini, banyak persoalan-persolan yang muncul di lapangan. Munculnya persoalan/permasalahan tersebut seperti:

- a) Kurangnya kesiapan siswa dalam menyesuaikan irama belajar yang ada dalam program akselerasi.
- b) Munculnya pendiskriminasian layanan pendidikan antara siswa akselerasi dengan siswa reguler lainnya.
- c) Keinginan siswa akselerasi untuk mandiri dalam belajar dan bekerja, serta kebutuhan akan kebebasan, dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan dari orang tua, sekolah, atau teman-temannya, bahkan mereka merasa ditolak atau kurang dimengerti oleh lingkungannya (Nani Mayadianti, 2011).
- d) Siswa sikap yang meremehkan pelajaran yang diajarkan di kelas, disebabkan siswa merasa sudah menguasai pelajaran tersebut.

- e) Kurangnya sosialisasi dengan teman sebaya, guru, maupun orang tua.  
Disebabkan beban belajar siswa yang tinggi.

#### **4) Aspek Yuridis Program Akselerasi**

Aspek yuridis program akselerasi bagi anak yang memiliki potensi kecerdasan, kemampuan dan bakat istimewa secara tegas dinyatakan sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Pasal 5 ayat 4, Pasal 32 ayat 1 dan Pasal 12 ayat 1 Poin b dan Poin f.
- a) Pasal 3: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”
- b) Pasal 5 ayat 4 : “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.”
- c) Pasal 32 ayat 1: “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

- d) Pasal 12 ayat 1: “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak:
  - (a) mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, (b) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- e) UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 52 : Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
- b) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70/2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 25 ayat 1, Pasal 127, Pasal 134 ayat 1 dan ayat 2, Pasal 135 (ayat 1, 2, 3 4, dan 5), Pasal 136, Pasal 137 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- d) Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e) Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- f) Peraturan Mendiknas No. 23 dan No. 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.
- g) Permendiknas Nomor 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa.

#### **d. Model Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

Menurut Hawadi (2004: 22), model penyelenggaraan program percepatan belajar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pelayanan khusus, kelas khusus, dan sekolah khusus. Ketiga model tersebut diperjelas oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009), yakni sebagai berikut:

- 1) Pelayanan khusus, yaitu kelas yang memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam proses pembelajaran bergabung dengan peserta didik kelas program reguler.
- 2) Kelas khusus, yaitu kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Satuan pendidikan khusus, yaitu lembaga pendidikan formal (sekolah) pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) dan menengah (SMA/MA, SMK/MAK) yang semua peserta didiknya memiliki potensi kecerdasan istimewa dan/atau bakat istimewa.

Namun, kebijakan pemerintah tahun pelajaran 2001/2002 adalah pendiseminasian program percepatan belajar yang dititikberatkan pada model kelas khusus. Akibatnya, peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk kelas percepatan belajar dikelompokkan dalam satu kelas khusus dengan penambahan aktivitas pengayaan belajar, seperti studi bahasa asing, studi lapangan, kompetisi akademis, pelayanan masyarakat, ceramah dengan mengundang *expert* di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengundang tokoh masyarakat setempat (Hawadi, 2004:22).

#### **e. Keuntungan dan Kelemahan Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

Menurut Southern dan Jones (Hawadi, 2004:7), ada beberapa keuntungan dari dilakukannya program akselerasi bagi anak berbakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi, siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.
- 2) Meningkatkan efektivitas, siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.
- 3) Penghargaan, siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
- 4) Membuka siswa pada kelompok barunya, dengan adanya program akselerasi ini siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.
- 5) Ekonomis, keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

Selain mempunyai keuntungan atau manfaat, program akselerasi juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Southern dan Jones (Hawadi, 2004:8), kelemahan tersebut di antaranya adalah:

- 1) Segi akademik, antara lain:
  - a) Bahan ajar yang terlalu tinggi, sehingga anak berbakat akademik menjadi siswa dengan yang sedang-sedang saja di antara kelompoknya bahkan menjadi siswa akselerasi yang gagal.

- b) Prestasi yang ditampilkan siswa pada waktu proses identifikasi bisa jadi merupakan fenomena sesaat saja.
  - c) Siswa akselerasi kurang matang secara sosial, fisik dan juga emosional untuk berada dalam tingkat kelas yang tinggi meskipun memenuhi kualifikasi secara akademis.
  - d) Siswa akselerasi terikat pada keputusan karir lebih dini, yang bisa jadi karir tersebut tidak sesuai bagi dirinya.
  - e) Siswa akselerasi mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
  - f) Pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa akselerasi karena tidak merupakan bagian dari kurikulum sekolah.
- 2) Segi penyesuaian sosial
- a) Siswa akselerasi didorong untuk berprestasi baik secara akademis. Hal ini akan mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain.
  - b) Siswa akselerasi akan kehilangan aktivitas dalam masa-masa hubungan sosial yang penting pada usianya.
  - c) Kemungkinan siswa akselerasi akan ditolak oleh kakak kelasnya, sedangkan untuk teman sebayanya kesempatan untuk bermain pun sedikit sekali.
  - d) Siswa sekelas yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih muda usianya. Hal ini menyebabkan siswa akan kehilangan kesempatan dalam keterampilan

kepemimpinan yang dibutuhkannya dalam pengembangan karir dan sosialnya dimasa depan.

3) Aktivitas ekstrakurikuler

- a) Aktivitas ekstrakurikuler berkaitan dengan usia sehingga siswa akselerasi akan memiliki kesempatan yang kurang untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang penting di luar kurikulum yang normal. Hal ini juga akan menurunkan jumlah waktu untuk memperkenalkan masalah karir pada mereka.
- b) Partisipasi dalam berbagai kegiatan atletik penting untuk setiap siswa. Kegiatan dalam program akselerasi mustahil dapat menyaingi mereka yang mengikuti program sekolah secara normal dalam hal lebih kuat dan lebih terampil.

4) Penyesuaian emosional

- a) Siswa akselerasi mungkin saja akan merasa frustasi dengan adanya tekanan dan tuntutan yang ada, sehingga siswa dan kemungkinan akan menjadi *underachiever* atau *drop out*.
- b) Mudah frustasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi.
- c) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akselerasi kehilangan kesempatan dalam mengembangkan hobi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program akselerasi mempunyai kelebihan dan kelemahan. Keuntungan program akselerasi dapat dilihat dari efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan program. Sedangkan

kelemahan program akselerasi berasal dari segi akademis, segi penyesuaian emosional dan segi penyesuaian sosial siswa akselerasi.

#### **f. Mekanisme Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

Depdiknas yang dikutip oleh Nani Mayadiani (2011:38), mekanisme penyelenggaraan program akselerasi melalui berbagai tahap, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tahapan persiapan penyelenggaraan program akselerasi

Dalam tahapan penyelenggaraan program akselerasi perlu dilakukan berbagai persiapan, di antaranya adalah:

- a) Mengadakan konsultasi dan komunikasi intensif dengan sekolah-sekolah yang sudah menyelenggarakan lebih dulu program akselerasi, untuk mendapatkan berbagai informasi dan masukan.
- b) Membentuk tim kecil program akselerasi di sekolah penyelenggara, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang memiliki kepedulian dan perhatian untuk memberikan layanan bagi anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.
- c) Memberikan pembekalan dan wawasan tentang program percepatan belajar dengan mengundang nara sumber atau sekolah yang sudah menyelenggarakan program akselerasi, yang dihadiri oleh semua unsur tenaga kependidikan di sekolah yang akan terlibat dalam penyelenggaraan program akselerasi.
- d) Melakukan seleksi terhadap guru-guru yang akan mengajar pada program akselerasi untuk mengetahui kompetensi guru.
- e) Menyusun program kerja.
- f) Mengurus perijinan penyelenggaraan program akselerasi.



Setelah tahapan persiapan sudah direalisasikan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah mengajukan usulan permohonan izin tertulis dengan kelengkapan data dan informasi tentang sekolah di antaranya memiliki sarana prasarana, manajemen dan sumber daya pendidikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- 2) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota meneliti usulan sekolah yang telah memenuhi kriteria penyelenggaraan program akselerasi (percepatan belajar), selanjutnya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota memberikan rekomendasi untuk mendapatkan surat keputusan (SK) dari Kepala Dinas Provinsi.
- 3) Dinas Pendidikan Provinsi melalui Tim Pengendalian Program mengevaluasi usulan yang sudah memenuhi kriteria, kemudian Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Tim Pengendalian Program bersama-sama mengadakan observasi ke sekolah.
- 4) Dinas Pendidikan Provinsi mengeluarkan Surat Keputusan (SK) penetapan sekolah penyelenggara program akselerasi.
- 5) Selanjutnya Dinas Pendidikan Provinsi mengirim statistik sekolah penyelenggara program akselerasi yang berada di wilayahnya kepada Direktur Jenderal Dikdasmen (Direktur Pendidikan Luar Biasa dan tembusan direktur terkait).
- 6) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bersama Pejabat Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota secara periodik melakukan

monitoring dan evaluasi ke sekolah-sekolah dalam upaya pengendalian mutu pendidikan.

- 7) Tahapan pelaksanaan penyelenggaraan program akselerasi. Nani Mayadianti (2011: 41) mengatakan bahwa dalam tahapan ini merupakan tahapan implementasi penyelenggaraan program akselerasi, dimana segala sumber daya pendidikan sudah tersedia. Sumber daya program akselerasi meliputi segala sumber daya baik yang berasal dari internal sekolah maupun eksternal sekolah yang mendukung terhadap penyelenggaraan program akselerasi.

**g. Komponen Program Percepatan Belajar (Akselerasi)**

Departemen Pendidikan Nasional (2004: 102) mendefinisikan bahwa sekolah unggulan pada hakikatnya adalah “sekolah yang membekali proses belajar mengajar yang bermutu kepada siswa dengan kurikulum yang bermutu pula.”

Lebih lanjut Depdiknas, menyebutkan dimensi-dimensi sekolah unggulan, yaitu:

- 1) Masukan (*Input*) berupa siswa yang diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang guna memenuhi kebutuhan belajar siswa serta dapat menyalurkan minat dan bakat, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk terwujud dan berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata, baik lingkungan dalam arti fisik maupun sosial-psikologi.

- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang menanganinya harus guru/tenaga kependidikan yang terpilih mutunya, baik dari segi penguasaan mata pelajaran, penguasaan metode mengajar, maupun komitmen dalam menjalankan tugas.
- 5) Kurikulum yang diperkaya.
- 6) Rentang waktu belajar di sekolah lebih panjang/lebih lama dibandingkan dengan sekolah lain.
- 7) Proses belajar mengajar yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) kepada siswa, lembaga dan masyarakat.
- 8) Nilai lebih (*plus*) dari sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan materi kurikulum, program pengayaan dan perluasan serta percepatan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan penyuluhan/konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- 9) Pembinaan kemampuan kepemimpinannya (*leadership*) yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa dan melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari, bukan sebagai materi pelajaran.
- 10) Sekolah unggulan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.
- 11) Sekolah unggulan diproyeksi untuk menjadi pusat keunggulan (*agent of excellence*).

Tujuan pembelajaran program percepatan belajar (akselerasi) dapat tercapai jika seluruh komponen yang ada dikelola dengan baik. Untuk dapat

mengetahui apakah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien tentulah diketahui dari pelaksanaan pembelajarannya (Arini Estiastuti, 2008: 26).

Adapun komponen pelaksanaan program akselerasi yaitu meliputi komponen sebagai berikut:

### **1) Peserta didik**

Menurut Renzulli dalam Sternberg & Davidson (2010) yang dikutip oleh Nanang Rosadi (2013:2) anak cerdas istimewa adalah anak yang memiliki kemampuan inteligensi di atas rata-rata, memiliki kreativitas tinggi serta komitmen terhadap tugas yang juga tinggi.

Idealnya peserta didik yang mengikuti program akselerasi merupakan peserta didik pilihan, dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata, mempunyai kondisi psikologi yang mendukung, pencapaian prestasi belajar yang tinggi, antara lain: mempunyai motivasi yang tinggi, tidak mengalami gangguan mental dan emosional serta mempunyai kemampuan berinteraksi atau beradaptasi sosial yang bagus (Depdiknas RI, 2007: 35).

Departemen Pendidikan Nasional (2003) menegaskan bahwa standar kualifikasi yang diharapkan dapat dihasilkan melalui program akselerasi/percepatan belajar adalah peserta didik yang memiliki kualifikasi kemampuan, yaitu :

- a) Kualifikasi perilaku kognitif, yaitu daya tangkap cepat, mudah dan cepat memecahkan masalah serta kritis.
- b) Kualifikasi perilaku kreatif, yaitu rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, berani ambil resiko.

- c) Kualifikasi perilaku keterkaitan terhadap tugas, seperti tekun, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, keteguhan dan daya juang.
- d) Kualifikasi perilaku kecerdasan emosi, seperti pemahaman diri sendiri, pemahaman diri orang lain, pengendalian diri, kemandirian, penyesuaian harkat diri dan berbudi pekerti.
- e) Kualifikasi perilaku kecerdasan spiritual, yaitu pemahaman dari apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan diri dan orang lain.

Depdiknas dalam buku pedoman program akselerasi (2003), menyebutkan syarat dan kriteria siswa program akselerasi, yaitu:

- a) Informasi Data Obyektif, yaitu berupa skor akademis dan skor hasil pemeriksaan psikologis meliputi:
  - (1) Nilai ujian nasional dengan rata-rata 8,0 ke atas baik untuk SMP, SMA, sedangkan untuk SD tidak dipersyaratkan.
  - (2) Tes kemampuan akademis dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0
  - (3) Raport, dengan nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0.
  - (4) Psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan meliputi tes intelegensi umum, tes kreatifitas, dan inventori keterikatan pada tugas dengan skor ( $IQ \geq 140$ ) kategori jenius dan skor ( $IQ \geq 125$ ) kategori cerdas.
- b) Informasi Data Subjektif, yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri, teman sebaya, dan guru sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri keterbakatan.
- c) Kesehatan fisik, yaitu keterangan kesehatan jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.

- d) Kesiapan siswa dan persetujuan orang tua, yaitu pernyataan tertulis pihak sekolah untuk siswa dan orang tuanya, tentang hak dan kewajiban serta hal-hal yang dianggap perlu dipatuhi untuk menjadi peserta program akselerasi.

Berdasarkan uraian di atas, peserta didik yang diterima pada program percepatan belajar (akselerasi) harus memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan melalui prosedur seleksi dan berdasarkan informasi data obyektif yang diperoleh dari sekolah berupa nilai skor akademik dan hasil seleksi psikologi serta harus sehat jasmani dan rohani.

## **2) Materi / Kurikulum**

Colangel (1991) dalam Hawadi (2004:5) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, melompat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu.

Kurikulum yang digunakan dalam program akselerasi adalah kurikulum nasional dan muatan lokal, yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistematis dan sistematis, linear, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa mendatang (Arini Estiastuti 2008: 12).

Hawadi (2004: 25) mengatakan bahwa kurikulum program percepatan belajar dikembangkan secara diferensiasi yang mencakup empat dimensi dan satu sama lain tak dapat dipisahkan. Dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Dimensi umum, merupakan kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar, pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap.
- b) Dimensi diferensiasi. Dimensi ini berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yang merupakan program khusus dan pilihan terhadap bidang studi tertentu.
- c) Dimensi non-akademis. Dimensi ini memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal melalui media lain (radio, TV, internet, CD-ROM, wawancara dengan pakar, kunjungan museum).
- d) Dimensi suasana belajar. Pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah, iklim akademis, sistem ganjaran dan hukuman, hubungan antara peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru, dan lain-lain.

### **3) Tenaga Kependidikan / guru**

Pada dasarnya tenaga kependidikan / guru yang mengajar pada program percepatan belajar (akselerasi) sama dengan guru yang mengajar pada program reguler, hanya saja dipilih yang memiliki kemampuan, sikap, keterampilan dan komitmen terbaik dalam melaksanakan tugas. Depdiknas (2003) menyebutkan ada beberapa kriteria guru program kelas akselerasi, yaitu:

- a) Memiliki tingkat kependidikan yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang sekolah yang diajarkan, sekurang-kurangnya Sarjana (S1) untuk SD, SMP, dan SMA.
- b) Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- c) Memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun dengan prestasi yang baik.
- d) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (anak berbakat).
- e) Memiliki karakteristik umum yang dipersyaratkan, antara lain.
  - (1) Adil dan tidak memihak.
  - (2) Sikap kooperatif demokratis.
  - (3) Fleksibilitas.
  - (4) Rasa Humor.
  - (5) Menggunakan penghargaan dan pujian.
  - (6) Minat yang luas.
  - (7) Memahami perhatian terhadap masalah anak.
  - (8) Penampilan dan sikap menarik
- f) Memenuhi sebagian besar persyaratan berikut:
  - (1) Memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak berbakat
  - (2) Memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi
  - (3) Memiliki pengetahuan tentang kebutuhan aktif dan kognitif anak berbakat.



- (4) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif.
- (5) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar untuk anak berbakat.
- (6) Memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar perorangan.
- (7) Memiliki kemampuan untuk menunjukkan teknik mengajar yang sesuai.
- (8) Memiliki kemampuan untuk bimbingan dan memberi konseling kepada anak berbakat dan orang tuanya.
- (9) Memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian.

#### **4) Sarana prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi diperlukan sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan, kemampuan, dan bakat serta intelektual tinggi, sehingga potensi dan bakatnya dapat tersalurkan dengan baik. Menurut Hawadi (2004: 28), sarana dan prasarana program akselerasi hampir sama dengan program reguler, tetapi kualitasnya lebih ditingkatkan, yaitu meliputi dua hal berikut.

- a) Kegiatan Intrakurikuler. Ruang belajar yang memadai, kelengkapan ruang belajar, dan kondisi ruang belajar.
- b) Ekstrakurikuler. Sarana yang membentuk kreativitas, pembinaan akhlak, pengembangan intelektual siswa.

Depdiknas menyebutkan sarana dan prasarana yang harus tersedia dalam program akselerasi meliputi:

a) Sarana belajar:

- (1) Ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang Tata Usaha (TU), ruang OSIS,
- (2) Ruang kelas dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai dengan keperluan,
- (3) Ruang laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, laboratorium kertakes, laboratorium komputer, dan ruang perpustakaan,
- (4) Kantin sekolah, koperasi sekolah, musholla/tempat ibadah dan poliklinik,
- (5) Aula pertemuan, lapangan olah raga,
- (6) Kamar mandi/WC.

b) Prasarana belajar, meliputi:

- (1) Sumber belajar seperti: buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, koran, modul, lembar kerja, kaset video, VCD, CD-ROM, dan sebagainya.
- (2) Media pembelajaran seperti radio, *cassette recorder*, TV, OHP, *Wireless*, *Slide Projector*, LD/LCD/VCD/DVD *Player*, Komputer dan sebagainya.
- (3) Adanya sarana *Information Technology*, (IT): Jaringan Internet dan lain-lain.

## 5) Pembiayaan

Pembiayaan yang ada dalam program akselerasi tidak jauh berbeda dengan pembiayaan pada kelas reguler. Pembiayaan dalam program akselerasi diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan program akselerasi yang telah ditetapkan. Karena dalam hal ini program akselerasi merupakan salah satu layanan

pendidikan untuk mewadahi siswa yang mempunyai kecerdasan, kemampuan dan bakat istimewa sehingga pembiayaan diperlukan sebagai penunjang dan pendukung pelaksanaan program. Dalam hubungan ini, pembiayaan dapat dilihat dari berapa biaya yang dibutuhkan, sumber-sumber biaya diperoleh, pengelolaan dan alokasi biaya, dan bagaimana pula pengawasannya.

Untuk setiap jenis sekolah negeri setiap tahun harus membuat perencanaan anggarannya yang disebut rencana anggaran pendapatan dan biaya sekolah (RAPBS). Tujuan penyusunan anggaran pembiayaan disamping ada pedoman pengumpulan dana dan pengeluaran, juga sebagai pendapatan dan pertanggungjawaban sekolah terhadap uang-uang yang telah diterima (Suharsimi dan Lia Yuliana, 2008:338). Dengan adanya RAPBS, maka sekolah tidak dapat semuanya memungut sumbangan dari orang tua siswa (BP3) dan sebaliknya BP3 menjadi puas mengetahui arah pengeluaran dana yang telah mereka berikan.

#### **6) Bimbingan dan Konseling (BK)**

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa CI pada program percepatan belajar sangat diperlukan agar potensi dan bakat yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dan dikembangkan dengan baik. Selain itu juga agar dapat membantu siswa mengenali dan memahami diri mengarahkan dirinya dengan cepat terhadap lingkungannya yaitu teman, keluarga, dan sekolah. Konseling dibutuhkan karena mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga perlu mendapatkan pelayanan yang tepat.

Dengan adanya BK diharapkan dapat mencegah dan mengatasi potensi-potensi negatif yang dapat terjadi dalam proses program percepatan belajar

(akselerasi) berlangsung. Hawadi (2006:128) menjelaskan bahwa potensi negatif tersebut misalnya siswa akan mudah frustrasi karena adanya tekanan dan tuntutan untuk berprestasi, siswa menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain karena sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya, ataupun kegelisahan akibat harus menentukan keputusan karier lebih dini dari biasanya.

## **7) Manajemen**

Manajemen hubungannya dengan program akselerasi terkait dengan strategi dan implemementasi seluruh sumber daya yang ada dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nani Mayadianti, 2011: 46). Dalam rangka untuk mencapai tujuan program akselerasi secara efektif dan efisien, maka kegiatan manajemen harus difungsikan dengan baik. Dikatakan lebih lanjut oleh Nani bahwa manajemen pada program akselerasi harus memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, realitas dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan jauh kedepan.

## **8) Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan dalam rangka untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dengan melakukan pengembangan potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata dengan melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat maupun pihak yang terkait dengan program akselerasi (Nani Mayadianti, 2011: 46-47). Pernyataan tersebut dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “sekolah/madrasah menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan

pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan. Sekolah/madrasah menetapkan pedoman tata tertib, kode etik dan norma melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/madrasah dan peserta didik dan ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa lingkungan belajar yang kondusif termasuk dalam program akselerasi sangat dibutuhkan agar tercapai proses pembelajaran yang aman, nyaman, tertib, sehat, efektif dan efisien.

#### **9) Proses pembelajaran**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Proses pembelajaran yang telah dijelaskan di atas bertujuan agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, Anggriawan Pranata (Nani Mayadiani, 2011: 47) mengatakan proses pembelajaran yang bermutu hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, orang tua, dan lembaga maupun masyarakat.

## 10) Output Pendidikan

Suharsimi Arikunto (2005: 5) mendefinisikan output pendidikan sebagai keluaran yaitu bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi (proses). Dalam hal ini, output yang dimaksud adalah lulusan sekolah yang bersangkutan. Adapun output program akselerasi merupakan siswa lulusan / tamatan program akselerasi yang berkualitas dan berprestasi tinggi baik dari segi kemampuan akademis maupun non-akademis, memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, Depdiknas dalam Nani Mayadianti (2011: 47) menyebutkan dua faktor lain yaitu:

- a) Proses evaluasi belajar. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar dimaksud tingkat daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan dalam program akselerasi meliputi:
  - (1) Ulangan harian. Dalam satu semester setiap guru minimal memberikan ulangan harian sebanyak tiga kali. Bentuk soal yang disarankan adalah soal uraian.
  - (2) Ulangan umum. Ulangan umum diberikan lebih cepat dibandingkan siswa reguler sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi. Soal ulangan dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menyusun kisi-kisi serta materi yang esensial.
  - (3) Ujian Nasional (UN). UN akan diikuti oleh siswa pada tahun kelima untuk SD, tahun kedua untuk SMP, SMA bersamaan dengan pelaksanaan ujian nasional reguler.

- (4) Pembagian buku raport. Pembagian laporan hasil belajar siswa program akselerasi diberikan sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi yang telah ditentukan secara khusus.
- (5) Evaluasi terhadap penyelenggaraan program akselerasi dilakukan oleh Ditjen Dikdasmen sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setahun dalam bentuk supervisi atau monitoring dan evaluasi.

b) Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling program akselerasi dilakukan dengan tujuan untuk membantu individu mengenali dan memahami diri dan mengarahkan dirinya dengan tepat terhadap lingkungan mengatasi masalah-masalah yang dialaminya yang berhubungan dengan teman sebaya, keluarga, dan kepala sekolah, terlebih membimbing karirnya yang perlu mendapatkan pelayanan yang tepat.

**B. Penelitian yang Relevan**

Menurut Dwi Astutik (2012), program akselerasi yang selama ini berjalan hanyalah sebuah praktek komodifikasi dalam dunia pendidikan. Praktek komodifikasi yang selama ini selalu dianggap wajar sebagai uang sumbangan suka rela kepada sekolah cenderung mendorong masyarakat untuk melakukan persaingan secara terbuka untuk memasukkan anak dalam kelas akselerasi. Keadaan demikian mendorong akselerasi dalam implementasinya tidak berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran, hal ini juga diperparah dengan keberadaan siswa yang memang memiliki kecerdasan lebih yang tidak mampu tertampung dalam akselerasi yang pada mulanya diperuntukkan bagi siswa yang memang

benar-benar memiliki kecerdasan istimewa, bergeser menjadi pemenuhan masyarakat kaya.

Namun disisi lain, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nani Mayadianti (2011) yang membahas mengenai evaluasi program akselerasi di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan yang telah diselenggarakan selama 7 tahun terakhir yang meliputi empat dimensi, yaitu dimensi konteks, masukan, proses dan produk sudah terselenggara dengan baik dalam melayani kebutuhan siswa cerdas dan berbakat istimewa. Dari keempat dimensi tersebut, dimensi masukan dan produk berada dalam kategori sangat baik, dan dimensi konteks serta proses berada dalam kategori baik. Rekomendasi untuk sekolah terkait, program akselerasi harus dilanjutkan pelaksanaannya karena mampu memberikan pelayanan bagi siswa yang tergolong cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Pada proses seleksi dan penerimaan calon siswa kelas akselerasi, pihak sekolah harus lebih selektif, dan harus sesuai dengan standar kualifikasi siswa cerdas istimewa dan berbakat.

Kesamaan tema penelitian yang dipakai oleh Dwi Astutik dan Nani Mayadianti akan membantu peneliti untuk mengkaji teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai evaluasi program akselerasi di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas.

### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa dan negara. Di antara sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa adalah kemampuan dan potensi



anak yang terus dikembangkan. Dalam hal ini pemerintah telah menyelenggarakan program percepatan belajar (akselerasi) sebagai wadah untuk memberikan pelayanan kepada siswa yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan pendidikannya dalam jangka waktu yang lebih singkat. Tujuan diselenggarakannya program percepatan belajar (akselerasi) ini adalah sebagai upaya agar kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dan tersalurkan dengan baik.

Dalam penyelenggaraan program akselerasi tentunya masih membutuhkan evaluasi/penilaian apakah program yang dikembangkan oleh pemerintah dan pihak sekolah sudah benar-benar berjalan dengan baik, efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang ada. Agar tujuan penyelenggaraan program akselerasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya pendayagunaan sumber daya yang ada dan pengelolaan seluruh komponen dalam program dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan evaluasi ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya, kelemahan dan kekurangan program, serta untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu program pendidikan itu telah berjalan. Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model CIPP, dimulai dengan mengevaluasi konteks (*context*) program akselerasi yaitu apakah program yang diselenggarakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi masukan (*input*), dalam hal

ini komponen yang dievaluasi meliputi siswa, guru, kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, dan bimbingan konseling (BK). Evaluasi proses (*process*) meliputi kegiatan pembelajaran, peran tenaga pendidik (guru), supervisi dan evaluasi program. Evaluasi produk (*product*) dilihat dari hasil pencapaian dan lulusan siswa program akselerasi, meliputi hasil ujian nasional dan serapan masuk PTN favorit/unggulan serta kualitas lulusan. Kemudian permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program CI akselerasi. Pemilihan model evaluasi CIPP dalam penelitian ini karena model evaluasi ini mencakup seluruh komponen program yang akan dievaluasi, lebih mudah untuk memahami dan menilai komponen-komponen program akselerasi.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir dan pedoman penelitian, maka perlu adanya pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan arahan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

###### **a. Komponen Konteks (*Context*)**

- 1) Apa yang melatarbelakangi penyelenggaraan program CI (akselerasi) di sekolah?
- 2) Apa tujuan dan target diselenggarakannya program CI (akselerasi)?

###### **b. Komponen Masukan (*Input*)**

- 1) Bagaimana mekanisme penerimaan dan kriteria peserta program CI (akselerasi)?
- 2) Bagaimana kriteria tenaga pendidik (guru) program CI (akselerasi)?

- 3) Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada program CI (akselerasi)?
- 4) Bagaimana pembiayaan pada pelaksanaan program CI (akselerasi)?
- 5) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran program CI (akselerasi)? apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
- 6) Bagaimana peran Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan program CI (akselerasi)?

**c. Komponen Proses (*process*)**

- 1) Bagaimana kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) dilaksanakan?
- 2) Bagaimana peran tenaga pendidik (guru) pada pelaksanaan program CI (akselerasi)?
- 3) Bagaimana kegiatan supervisi dan evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi)?

**d. Komponen Produk (*product*)**

- 1) Bagaimana hasil Ujian Nasional (UN) dan serapan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada pelaksanaan program CI (akselerasi)?
- 2) Bagaimana kualitas lulusan yang dihasilkan program CI (akselerasi)?

**2. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

- a. Permasalahan apa yang dihadapi pada pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008: 13). Penelitian evaluatif dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif (*evaluation research*) dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan suatu program atau kegiatan tertentu pada suatu lembaga. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang mencakup komponen konteks, masukan, proses, dan hasil. Dengan demikian data yang diperoleh dari penelitian dapat diketahui secara komprehensif mencakup seluruh komponen program CI (akselerasi) yang akan dievaluasi dan lebih mudah untuk memahami dan menilai komponen-komponen tersebut.

### **B. Setting Penelitian**

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penelitian akan berlangsung pada:

1. Waktu: penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai pertengahan bulan Februari 2015, penyusunan laporan dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2015.

2. Tempat: penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

### **C. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu :

1. Pelaksanaan program CI (akselerasi), meliputi:
  - b. Komponen konteks (*context*), meliputi: latar belakang penyelenggaraan program dan tujuan program.
  - c. Komponen masukan (*input*), meliputi: siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan dan bimbingan konseling.
  - d. Komponen proses (*process*), meliputi: kegiatan pembelajaran, peran tenaga pendidik (guru), supervisi dan evaluasi program.
  - e. Komponen hasil (*product*), meliputi: hasil ujian nasional dan serapan masuk PTN favorit/unggulan serta kualitas lulusan.
2. Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program CI (akselerasi), yaitu:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Koordinator program CI (akselerasi),
3. Tenaga Pendidik (guru) program kelas CI (akselerasi),
4. Siswa kelas CI (akselerasi) yaitu kelas XI.
5. Orang tua siswa program CI Akselerasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah teknik data yang dilakukan dengan cara penyelidikan serta mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki (Suharsimi, 1993: 107). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai evaluasi program CI (akselerasi) di SMA Negeri tersebut.

### **2. Teknik wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, Haris Herdiansyah, 2013:9). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam tentang program CI (akselerasi) sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi dan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### **3. Studi dokumentasi.**

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 1993: 236).

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh atau menghimpun dokumen-dokumen atau data-data fisik berupa arsip-arsip dan foto/gambar yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan konteks, masukan, proses dan hasil program evaluasi yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penggunaan metode pengumpulan data dalam suatu penelitian didukung dengan adanya instrumen penelitian, sebagai alat atau perangkat untuk membantu dan memperlancar dalam mengumpulkan data menjadi lebih sistematis. Oleh karena itu, dalam instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia sendiri, yang dalam hal ini adalah peneliti. Sedangkan instrumen penunjang adalah panduan observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Panduan Observasi diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati suatu kegiatan yang menjadi sasaran program dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan, melakukan analisis SWOT

untuk melihat faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan program kelas CI (akselerasi).

2. Pedoman wawancara berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan, dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan menjaring data dari objek yang diteliti.
3. Studi dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca surat-surat dan kebijakan yang berkaitan dengan program CI (akselerasi), brosur, pengambilan dokumentasi berupa foto ataupun bentuk dokumen fisik lainnya.

#### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2005: 330), triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Ada tiga macam triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012: 373). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data.

Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar.



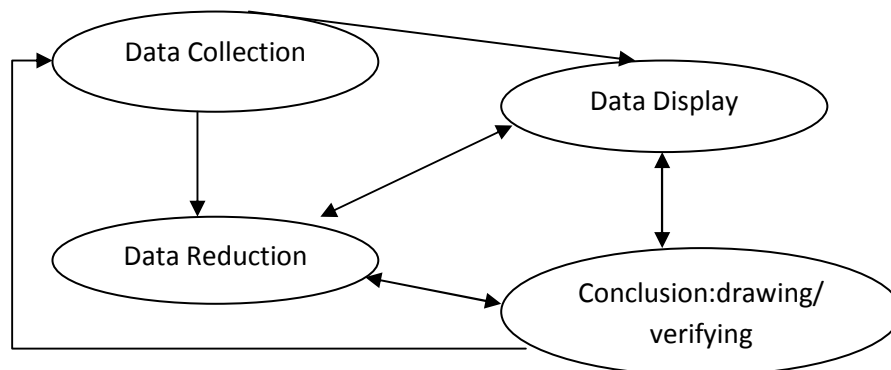
Triangulasi sumber ditujukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar program CI (akselerasi), maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, murid dan pengelola program CI (akselerasi). Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif, dimana dalam penelitian ini banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data dalam penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta menggunakan analisis model *Miles Huberman*. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Nusa (2012: 204) tahapan dalam analisis model *Miles* dan *Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sugiyono (2013: 247) menggambarkan model *Miles* dan *Huberman* sebagai berikut.



**Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 247)**

Penjelasan gambar model Miles dan Huberman di atas yaitu sebagai berikut:

### **3. Tahap pengumpulan data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi studi dokumentasi dan deskripsi hasil pengamatan.

### **4. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumen yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi

diambil benang merah kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

### **5. Display Data**

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi).

### **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion, rawing/verifying*)**

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap pelaksanaan program CI (akselerasi).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi deskriptif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran ringkas objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan informasi, data dan fakta yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan, wawancara dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

##### **1. Deskripsi SMA Negeri 5 Yogyakarta**

###### **a. Sejarah SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta berdiri pada lahan seluas 10.028 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3.762 m<sup>2</sup>. Sekolah ini telah mendapat akreditasi A dengan nilai hasil akreditasi 96,86 pada tahun 2009. SMA Negeri 5 merupakan sekolah negeri unggulan di kota Yogyakarta. Dengan prakarsa para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat di Yogyakarta yang antara lain Bapak R.DS. Hadiwidjono, Bapak Judjanal, Prof Ir. Supardi, Prof. Suhardi, SH, pada tanggal 17 September 1949 SMA 5 Yogyakarta secara resmi dapat didirikan dengan nama Sekolah Menengah Atas Bagian Yuridis ekonomis (SMA / AC) dan menempati 9 gedung SMA Putri Stella Duce Yogyakarta.

Karena kekhasan nama SMA 5 dengan huruf "C", maka hingga saat inipun masyarakat lebih sering menyebut SMA N 5 Yogyakarta dengan sebutan "**MACHE**".

b. Motto, Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

**Motto:** “*Trus Hakarya Ruming Praja*”.

**Visi Sekolah:** Menciptakan manusia yang memiliki citra moral, citra kecendekiawanan, citra kemandirian, dan berwawasan lingkungan berdasarkan atas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

**Misi Sekolah:**

- 1) Terbentuknya insan pelajar yang memiliki moral, perilaku yang baik, berbudi pekerti luhur berrbudaya bangsa Indonesia dan berakhlakul karimah berdasarkan aturan-aturan yang berlaku baik di kalangan masyarakat, sekolah, negara/maupun agama.
- 2) Terbentuknya generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berjiwa patriotis, nasionalis tanpa mengabaikan nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kebangsaan maupun keagamaan.
- 3) Terbentuknya generasi yang berjiwa mandiri, senang beraktivitas dan berkeaktifitas untuk menatap kehidupan masa depan yang lebih cerah dalam menghadapi berbagai tantangan di era kompetisi dan globalisasi.

**Tujuan:**

- 1) Tujuan Umum
  - a) Menghasilkan generasi yang berwawasan Imtaq dan Iptek serta berpikir ke depan;
  - b) Menghasilkan generasi bermoral yang disiplin, jujur, bersih, berdedikasi serta bertanggung jawab;

- c) Meningkatkan dan menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademis maupun non akademis;
- d) Mewujudkan dan mempersiapkan generasi bewawasan kebangsaan dan berjiwa patriot;
- e) Menghasilkan generasi yang peduli dan mempunyai kepekaan terhadap lingkungan sosial.

## 2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan prestasi akademik
  - (1) Lulus 100 % dalam ujian nasional maupun ujian sekolah;
  - (2) Masuk 5 besar tingkat kota/Propinsi hasil ujian nasional;
  - (3) Minimal 75 % dari jumlah siswa diterima di PTN;
  - (4) Masuk 4 besar tingkat kota/propinsi hasil Olimpiade MIPA/Komputer;
  - (5) Prestasi lomba akademik di luar Olimpiade: 3 besar tingkat kota/maupun propinsi (Debat bahasa Inggris, fisika, dan sebagainya).
- b) Meningkatkan prestasi non akademik
  - (1) Peringkat 3 besar lomba tontol tingkat kota/propinsi;
  - (2) Juara umum MTQ tingkat kota;
  - (3) Santun dalam perilaku, rajin dalam menjalankan perintah agama;
  - (4) Meningkatkan “Budaya Baca Tulis”.

### **Strategi:**

- 1) Menambah jam pada mata pelajaran Fisika, Matematika, Biologi, Kimia dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program studi dari yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun

2006 tentang Standar Isi untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah;

- 2) Melaksanakan Latihan Dasar Metodologi Penelitian;
- 3) Intensifikasi program remedial;
- 4) Melaksanakan program pendalaman materi;
- 5) Melaksanakan praktikum IPA;
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler;
- 7) Melaksanakan *field study* (studi lapangan);
- 8) Melaksanakan *outbond* dan pengembangan kepribadian;
- 9) Mengefektifkan proses belajar mengajar dengan metode dan media pembelajaran yang variatif;
- 10) Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lomba, baik lokal maupun nasional;
- 11) Peningkatan kompetensi guru melalui lokakarya/workshop, diktat dan studi banding;
- 12) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai perkembangan zaman sehingga memungkinkan terlaksanannya pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- 13) Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga dan sumber belajar di tingkat kota;
- 14) Melaksanakan uji coba ujian nasional, ujian masuk perguruan tinggi negeri dan seleksi penerimaan mahasiswa baru;
- 15) Melaksanakan konsultasi siswa (*open house*) untuk memilih program studi ke perguruan tinggi baik dari alumni mahasiswa maupun dosen perguruan

tinggi;

16) Program Bimbingan Olimpiade Sains, komputer, dan akuntansi.

c. Susunan Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah = Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M.

Wakaur Kurikulum = Sri Suyatmi, S.Pd.

Wakaur Kesiswaan = Warsita, S.Pd.

Wakaur Sarpras = Drs. Bambang Sumadi

Wakaur Humas = Drs. Sairin

Kepala Tata Usaha = Dra. Wirda Indria

**2. Gambaran Umum Program Cerdas Istimewa (CI) Akselerasi**

**a. Latar Belakang Program CI Akselerasi**

Program Cerdas Istimewa (CI) adalah program yang dirancang secara khusus memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang benar-benar memiliki kemampuan dan kecerdasan lebih atau luar biasa. SMA Negeri 5 Yogyakarta mendapatkan SK dari Dikpora No. 0651 tahun 2012 tentang pemberian izin operasional sebagai sekolah penyelenggaran Program Cerdas Istimewa bersama dengan SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 8, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta , SMA N 1 wonosari, SMA N 2 Bantul dan SMA N 1 Sedayu.

Program cerdas istimewa menyelenggarakan program percepatan (akselerasi) dan program pengayaan. Program pelayanan peserta didik cerdas istimewa berupa program percepatan (akselerasi) merupakan layanan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan



selama 2 tahun namun tetap memberikan layanan pengembangan dan pendalaman materi ajar. Melalui layanan pendidikan ini diharapkan peserta didik tersebut dapat mengembangkan diri dan potensinya sesuai dengan potensi, minat dan perhatiannya secara optimal.

Latar belakang dilaksanakannya program ini adalah pemahaman bahwa siswa yang memiliki bakat akademik luar biasa pada dasarnya dapat menguasai pelajaran lebih cepat daripada siswa pada umumnya. Agar bakat, keinginan dan keistimewaan siswa tersebut dapat terakomodasi dengan baik perlu adanya layanan dalam bentuk program khusus yaitu program Cerdas Istimewa atau program percepatan belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang cerdas apabila tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya justru dapat menjadi *under achiever* atau kurang berhasil. Bahkan tidak sedikit di antara mereka justru menjadi *trouble maker* di kelasnya.

#### **b. Dasar Hukum/Landasan Program Cerdas Istimewa (Akselerasi)**

Dasar hukum / landasan penyelenggaraan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 33 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 2, dan Pasal 49 Ayat I.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 dan 23.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Penyempurnaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006.
- 7) Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 0651 tahun 2012 tentang pemberian izin operasional bagi sekolah penyelenggaraan Pendidikan Cerdas/Bakat Istimewa.
- 8) Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 4235/0912 Tanggal 29 Maret 2005 Tentang Penerapan Kurikulum Muatan lokal Bahasa Jawa Untuk SMA/MA/ SMK.
- 9) Surat Edaran Bersama Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY Nomor 42177 dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY Nomor 433.5/591 Tanggal 19 April 2005 tentang Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Untuk SMA/MA/ SMK.
- 10) Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY Nomor 4201996 Tahun 2006 Tanggal 15 Juli 2006 tentang Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 21 Tahun 2006.

**c. Tujuan Program CI (Akselerasi)**

Sebagaimana tujuan pendidikan menengah atas, Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta disusun untuk meningkatkan

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

**d. Kerjasama dan Partisipasi Masyarakat**

- 1) Lembaga Psikologi yang menjadi mitra pelaksanaan tes IQ calon siswa Program Pendidikan CI adalah: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan CMT dari UGM.
- 2) Puskesmas
- 3) Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

**e. Identifikasi Siswa CI (Akselerasi)**

Siswa yang diterima sebagai peserta Program Pendidikan CI adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan Istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan aspek persyaratan, sebagai berikut:

- 1) Informasi Data Objektif, yang diperoleh dari pihak sekolah berupa skor akademis dan pihak psikolog (yang berwenang) berupa skor hasil pemeriksaan psikologis.
  - a) Akademis, yang diperoleh dari skor:
    - (1) Nilai Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya memenuhi syarat untuk masuk ke SMA N 5.
    - (2) Tes Kemampuan Akademis terdiri dari mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan Biologi.
  - b) Psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan psikologis yang meliputi tes inteligensi umum, tes kreativitas, dan inventori keterikatan pada tugas. Peserta didik yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki

kemampuan intelektual umum dengan kategori genius ( $IQ \geq 140$ ) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ( $IQ \geq 130$ ) yang ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.

- 2) Kesehatan fisik.
- 3) Kesiediaan calon siswa program pendidikan CI dan persetujuan orang tua, yaitu pernyataan tertulis dari pihak penyelenggara Program Pendidikan CI untuk siswa dan orang tuanya tentang hak dan kewajiban serta hal-hal yang dianggap perlu dipatuhi untuk menjadi peserta Program Pendidikan CI .

(1) Jumlah Siswa

(a) Jumlah Siswa Program Pendidikan CI

Tahun ajaran 2013 / 2014= 10 siswa

Tahun ajaran 2014 /2015 = 28 siswa

**Total semua siswa = 38 siswa**

(b) Jumlah rombongan belajar Program Pendidikan CI = 3 kelas

1. Kelas X ada 2 rombel

2. Kelas XI ada 1 rombel

(c) Skor IQ siswa Program Pendidikan CI

Tabel 2. Skor IQ Siswa Program CI (Akselerasi)

No.	Skor IQ	Tahun Pelajaran	
		2013/2014	2014/2015
1	Tertinggi	144	155
2	Terendah	130	130

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa skor IQ tertinggi siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 yaitu 144, sedangkan pada tahun pelajaran

2014/2015 mengalami kenaikan yaitu 155. Skor IQ terendah siswa pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu 130, sedangkan pada tahun pelajaran 2014/2015 skor IQ tidak mengalami perubahan.

- (2) Pelaksanaan tes IQ calon siswa Program Pendidikan CI dilaksanakan oleh Lembaga Psikologi yang ditunjukkan oleh sekolah dalam hal ini adalah Psikolog dari UAD.
- (3) Jenis – jenis tes yang dilaksanakan untuk menyeleksi siswa Program Pendidikan CI adalah IQ, komitmen tugas, kreativitas dan kesiapan mental.
- (4) Jumlah pendaftar untuk Program Pendidikan CI adalah :  
Tahun ajaran 2013/2014 : 82 siswa  
Tahun ajaran 2014/2015 : 38 siswa
- (5) Latar belakang pendidikan siswa Program Pendidikan CI di sekolah sebelumnya adalah dari program regular.
- (6) Jumlah siswa Program Pendidikan CI yang pindah ke program regular tidak ada.
- (7) Kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh siswa Program Pendidikan CI adalah: Karya Ilmiah Remaja (KIR), tonti, basket, sepakbola, pembinaan olimpiade.
- (8) Jenis lomba yang pernah diikuti oleh siswa Program Pendidikan CI yaitu: Karya Ilmiah Remaja (Juara 2) di Dinas Kota dan Propinsi, OSN Kebumihan (Finalis tingkat Nasional) di Dinas Pendidikan Pusat, Pidato dalam Bahasa Jepang (Juara 1) di UGM.

## **B. Hasil Penelitian**

Sebagaimana disebutkan pada bab II pada penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, & Product*) dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program akselerasi ini dan berikut adalah uraiannya.

### **1. Pelaksanaan Program Cerdas Istimewa (CI) Akselerasi**

#### **a. Evaluasi Komponen Konteks (*Context*)**

Komponen konteks mencakup masalah kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan program yang dilaksanakan serta sejauh mana relevansi pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan.

##### **1) Latar belakang penyelenggaraan program CI (akselerasi)**

Untuk mengakomodasikan siswa cerdas istimewa dan agar siswa tersebut mendapatkan pelayanan dengan baik harus diberikan suatu layanan program pendidikan dengan baik pula, sehingga mereka dapat mengembangkan diri dan menyalurkan potensi / bakat dan minatnya secara optimal. Layanan program pendidikan yang dapat menampung siswa tersebut yaitu program CI (akselerasi).

Berkaitan dengan latar belakang penyelenggaraan program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta berikut yang disampaikan oleh KA sebagai koordinator program CI (akselerasi) pada tanggal 29 januari 2015:

“Seiring berjalannya waktu SMAN 5 Yogyakarta yang dipandang oleh Kepala Sekolah Pak Munjid memberikan tanda-tanda bahwa SMAN 5 Yogyakarta itu berkembang menuju kemajuan, peningkatan kualitas kelulusan. Nah, oleh bapak kepala sekolah terdahulu diberikan suatu kesempatan mengapa sekolah ini tidak membuka akselerasi seperti sekolah-sekolah yang lain seperti SMAN 1, SMAN 3, SMAN 8, SMAN 2 supaya kita bersaing dengan sekolah lain sehingga kita membuka program akselerasi berdasarkan hasil UNAS kita kan secara penambahan rata-rata NEM masuk dengan NEM keluar tertinggi sendiri mbak. Jadi, NEM yang masuk dirata-rata dengan NEM hasil kelulusan

dirata-rata dari semua SMA se-DIY kita tertinggi sendiri. Nah, dari dasar itu, pak kepala sekolah yang dulu mengapa kita tidak membuka aksel karena kalau dilihat “kelihatannya kita mampu”. Dari dasar itulah kita mengajukan ke Dikpora kemudian di tunjuk. Itu awal mulanya.”

Pendapat lain yang diungkapkan oleh BS sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 Februari 2015 bahwa “program CI (akselerasi) dirumuskan atau dirancang untuk menampung siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata. Selain itu, program CI (akselerasi) dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.”

Adapun latar belakang siswa mengikuti program CI Akselerasi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak WD dan Ibu AK selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015, mereka mengatakan bahwa anaknya masuk program CI Akselerasi karena arahan dari orang tua dengan alasan bahwa program CI Akselerasi dapat mempersingkat waktu belajar mereka di SMA.

Pendapat lain terkait latar belakang siswa mengikuti program CI Akselerasi berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu; (1) siswa ingin lulus cepat sehingga bisa masuk universitas dan kemudian kerja, (2) siswa ingin merasakan hal baru karena siswa belum mengetahui apa itu program akselerasi, (3) siswa ingin membuktikan kepada orang lain bahwa dirinya bisa seperti mereka yang masuk di sekolah teladan, seperti SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Latar belakang dilaksanakannya program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta berawal dari siswa yang memiliki bakat akademik di atas rata-rata perlu mendapatkan suatu layanan pendidikan agar bakat, keinginan dan

keistimewaan yang ada pada siswa tersebut dapat terakomodasikan dengan baik. Kemudian adanya tanda-tanda SMA Negeri 5 Yogyakarta mengalami peningkatan kualitas dan kemajuan serta kondisi lingkungan sekolah cukup mampu dan siap untuk menyelenggarakan suatu layanan pendidikan untuk menampung siswa tersebut, sehingga kepala sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta mengusulkan permohonan izin ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kota Yogyakarta untuk mendirikan layanan pendidikan yang disebut Program Cerdas Istimewa (CI) atau Program Percepatan Belajar. Kemudian adanya dukungan dari orang tua siswa dan keinginan dari dalam diri siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk masuk program CI Akselerasi. Program ini dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.

## 2) Tujuan Program

Tujuan program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan program cerdas istimewa (akselerasi) SMA N 5 mengacu pada tujuan pendidikan menengah atas SMA N 5 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan KA sebagai Koordinator Program CI (Akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2015 bahwa, “sasarannya yang jelas kita memberikan wadah akses ke anak-anak yang berpotensi untuk menyelesaikan studinya dua tahun dengan hasil yang memuaskan dan diterima diperguruan tinggi favorit atau yang diinginkan. Itu sasaran dan tergetnya.”



Pernyataan kedua yang diungkap oleh BS sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana pada tanggal 03 Februari 2015 bahwa, sasaran dari program akselerasi, “(1) siswa diharapkan lulus dan diterima di semua perguruan tinggi terutama perguruan tinggi favorit; (2) Lulusan program CI (akselerasi) menghantarkan siswa ke perguruan tinggi 100% dibekali dengan akhlak.”

Berbagai kegiatan dan pemenuhan kebutuhan pelaksanaan program telah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan / sasaran program. Dari pendapat kedua narasumber di atas dapat diketahui bahwa program akselerasi bertujuan untuk mewadahi siswa yang memiliki potensi agar mereka lulus dengan hasil yang memuaskan dan diterima diperguruan tinggi favorit dimana hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu meningkatkan dan menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa bidang akademis maupun non akademis dan minimal 75% dari jumlah siswa diterima di PTN. Kemudian BS sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 Februari 2015 menyebutkan,

“Program CI yang telah dirumuskan jelas relevan. Program CI (akselerasi) dirumuskan atau dirancang untuk menampung siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata. Selain itu, program CI (akselerasi) dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa adanya relevansi yang jelas antara pelaksanaan program dengan tujuan yang akan dicapai. Program CI (akselerasi) dirumuskan atau dirancang untuk menampung siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun. Relevansi pelaksanaan program

dengan tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya komponen penunjang. Seperti yang diungkap oleh BS selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 februari 2015 bahwa “relevansi program dengan tujuan yang hendak dicapai di tunjang dengan adanya faktor-faktor lain. Seperti faktor sarana penunjang pembelajaran dalam program CI (akselerasi).” Kemudian dijelaskan lagi oleh BS sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 Februari 2015 bahwa,

“ketercapaian program sudah mencapai 80% dari keseluruhan tujuan yang hendak dicapai. Adapun 20% dari keseluruhan tujuan yang belum tercapai dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: anak belum mengetahui program akselerasi jadi anak belum mempersiapkan diri sehingga belum bisa memanaj waktu karena anak akselerasi harus betul-betul mengejar anak-anak yang lain dan guru harus memberikan materi yang cepat. Untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif bisa dipercepat, akan tetapi materi pelajaran yang bersifat kebudayaan dan keterampilan tidak bisa dipercepat.”

Dari ungkapan BS tersebut diketahui bahwa tingkat ketercapaian program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta belum dapat dikatakan 100% berhasil. Hal ini disebabkan ada beberapa komponen penunjang belum memenuhi pelaksanaan program CI (akselerasi), seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang program akselerasi, sarana prasaran penunjang pembelajaran yang masih kurang memadai, dan materi pelajaran kebudayaan dan keterampilan yang tidak bisa dipercepat.

## **b. Evaluasi Komponen Masukan (*Input*)**

### **1) Peserta Program**

#### **a) Mekanisme Penerimaan dan Kriteria Peserta Program**

Salah satu komponen input (masukan) dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) adalah peserta program (siswa). Untuk mengungkap data /

informasi yang berkaitan dengan siswa dilakukan wawancara langsung dengan KA sebagai Koordinator Program CI (Akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2015 bahwa,

“Sistematikanya setelah PPDB diumumkan siapa yang diterima di SMAN 5 Yogyakarta terus nanti ada tes IQ dan semua anak di tes sehingga mengetahui dia IQ nya berapa. Bagi yang IQ nya minimal 130 dikumpulkan berikut dengan orang tuanya, ditawarkan “maukah mereka masuk dalam program akselerasi?”. Nah kalau karena secara IQ sudah masuk ya langsung bisa diterima. Sama juga dilihat dari kemampuan pada saat di SMP, artinya nilai rapot SMP dan juga ada tes akademik. Jadi syaratnya ada beberapa yang utama, yaitu tes IQ minimal 130, selanjutnya ada tes akademik dan dilihat nilai waktu SMP.”

Kegiatan seleksi calon siswa jika sudah dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru di SMA Negeri 5 Yogyakarta, kemudian dilakukan tes IQ. Pada proses seleksi calon siswa tidak menggunakan tes kesehatan langsung di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SN sebagai siswa kelas XII program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 april 2015 bahwa, “kalau di tahun saya, syarat utamanya yaitu IQ-nya harus di atas 130. Cuma itu syaratnya. Tes kesehatan tidak ada.” Selain itu, ungkapan HI sebagai siswa kelas XII program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 april 2015 “tes IQ harus di atas 130. Kayak nya nilai juga dilihat, cuma yang dikasih tau IQ nya saja.”

Selain dilakukan tes psikologi berupa tes IQ bagi siswa yang memiliki  $IQ \geq 130$ , selanjutnya dilakukan tes wawancara terhadap siswa dan wali siswa untuk diminta persetujuan dari orang tua calon siswa dan minat dari siswa itu sendiri. Untuk mengetahui minat peserta didik pada program Cerdas Istimewa dapat dilakukan melalui angket/kuesiner dan wawancara

yang dilakukan oleh tim khusus, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat, misalnya tes potensi akademik yang dilakukan oleh instansi terkait. Seperti yang diungkap oleh FS sebagai siswa kelas XII program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 april 2015 bahwa, “syarat nya cuma satu, ada tes IQ dari sekolah yang IQ nya di atas 130 itu disarankan untuk masuk akselerasi dan yang benar-benar minat untuk masuk akselerasi cuma 10 orang. Awalnya saya tidak berminat, tapi saya berubah pikiran.” Setelah dilaksanakan tes psikologi dan tes wawancara, SMA Negeri 5 Yogyakarta juga melaksanakan tes akademik untuk calon siswa seperti yang dijelaskan oleh KA di atas.

Penjelasan yang sama berdasarkan analisa dokumen pada tanggal 13 april 2015, bahwa rekrutmen siswa program Pendidikan CI dilaksanakan setelah calon siswa dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Mekanisme penerimaan siswa program CI (akselerasi) dilakukan melalui beberapa tes, yaitu:

- (1) Psikotes, yang meliputi tes IQ, kreativitas, dan komitmen pada tugas (*task commitment*). Pelaksanaan tes IQ calon siswa Program Pendidikan CI dilaksanakan oleh Lembaga Psikologi yang ditunjukkan oleh sekolah dalam hal ini adalah Psikolog dari UAD.
- (2) Tes Potensial Akademik meliputi tes tertulis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan Biologi.
- (3) Tes wawancara terhadap orang tua / wali siswa.

Disamping persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta program CI (akselerasi), jumlah siswa yang diterima untuk masuk program CI juga dibatasi. Berikut pernyataan KA selaku koordinator program CI SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2015:

“Kalau kita lihat rencana hanya menerima satu kelas, karena yang memenuhi syarat ada 28 anak, terpaksa kita menjadikan dua kelas, karena maksimal satu kelas 20 (dua puluh) siswa. Sehingga ketika kita ada penempatan siswa seharusnya kita sudah siapkan dua kelas untuk yang kelas awal tahun ajaran kelas XI dengan kelas X terpaksa harus menambah satu kelas dengan memakai satu ruang kelas. Sebetulnya sudah memenuhi, hanya saja diluar dugaan kita, karena kita diawal sudah komitmen untuk anak-anak yang ber-IQ 130 untuk bisa masuk ke akselerasi. Makanya kita tetap konsisten, tetap kita garap apa yang ada walaupun jumlahnya melampaui batas.”

Setelah calon siswa dinyatakan lulus tes masuk program CI (akselerasi), kemudian dilakukan pelaksanaan penjurusan dan kenaikan kelas. Adapun ketentuan waktu dan penjurusan sebagai berikut.

- (1) Peserta didik Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta diorientasikan untuk mengikuti Program IPA.
- (2) Pelaksanaan penjurusan dilakukan pada akhir semester genap kelas X.
- (3) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai program jurusan, dimulai pada semester gasal kelas XI.
- (4) Ketentuan:

Peserta didik Program Cerdas Istimewa yang naik kelas XI dan akan harus mengambil program studi IPA, maka harus memiliki nilai yang tidak kompeten paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program studi

IPA, yaitu Matematika Fisika, Kimia dan Biologi. Apabila peserta didik Program Akselerasi tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut maka yang bersangkutan di kelas XI dan XII mengikuti program IPS Regular.

(5) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas Program Akselerasi pendidikan dilaksanakan pada setiap akhir semester dua setiap jenjang/kelas. Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut.

- (a) Peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran di kelas yang bersangkutan
- (b) Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XI, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran pada kelas X.
- (c) Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XII, apabila yang bersangkutan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program studi. Mata pelajaran yang merupakan ciri khas program adalah matematika, fisika, biologi, dan kimia.
- (d) Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun ajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

## 2) Tenaga Pendidik (Guru)

Kualifikasi tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan proses pelaksanaan program cerdas istimewa (akselerasi). Siswa Program Pendidikan CI memiliki potensi kecerdasan istimewa, idealnya gurunya juga memiliki potensi kecerdasan istimewa. Berkenaan dengan hal itu, guru yang dipilih hendaknya guru yang memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan terbaik di antara guru yang ada (*the best of the best*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KA sebagai Koordinator Program CI (Akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 mengungkapkan,

“Untuk tenaga pendidik akselerasi, ditunjuk terutama yang dipilih guru yang senior, dewasa dalam berpikir, penguasaan materi dan emosional. Biasanya untuk tenaga pendidik, kita berikan guru yang senior. Artinya, yang sudah mapan secara pedagogiknya, secara penguasaan materinya, dan secara emosionalnya. Karena kita tahu, anak-anak ini kan berkebutuhan khusus (dalam arti “lebih”) itukan kalau tidak dibarengi dengan kesabaran, pengetahuan tentang kebutuhan yang lebih tadi kan nanti repot. Kalau gurunya masih muda, emosional nya belum dewasa, sehingga kita memberikan guru yang senior yang sudah terbiasa dengan kondisi anak seperti apapun dia bisa mengelola.”

Berdasarkan penjelasan KA di atas ditegaskan bahwa, untuk tenaga pendidik (guru) program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dipilih berdasarkan pengalaman dan kemampuan mereka mengajar, penguasaan materi dan emosional, pengetahuan kebutuhan/kondisi siswa dan tidak semua guru dapat mengajar di kelas CI (akselerasi). Hal ini juga senada dengan pernyataan yang diungkap oleh MD selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 Februari 2015 bahwa guru yang mengajar di kelas

akselerasi, “dipilih dari pimpinan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru yang dipilih menjadi guru program CI (akselerasi) setidaknya memiliki konsistensi tinggi, bertanggung jawab dan dedikasi tinggi.” Dan FS selaku guru Fisika Program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 04 februari 2015 yaitu “salah satunya, dia seorang guru senior, kemampuan pedagogik (penguasaan materi).”

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 02 April 2015 bahwa guru yang mengajar dikelas akselerasi sudah mampu menyesuaikan kondisi siswa dan berpenampilan sopan. Hal ini merupakan bentuk pelayanan pendidikan dalam program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu dengan menyediakan guru terbaik dan yang memenuhi persyaratan kriteria guru program CI (akselerasi), sehingga mampu menyesuaikan dan mengimbangi kemampuan belajar siswa yang berkebutuhan khusus (dalam arti “lebih”) dengan kemampuan mengajarnya yang nantinya dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Di SMA N 5 Yogyakarta ada 32 orang guru yang mengajar di Program Pendidikan CI (akselerasi). Profil guru yang mengajar di program pendidikan CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 akan disajikan pada lampiran 10.

Kriteria guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dilihat dari; (1) guru menyampaikan materi kepada siswanya. Sebagian besar siswa kelas akselerasi menyatakan bahwa guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi sudah dapat



diterima secara menyeluruh oleh siswa, walaupun ada beberapa guru yang masih sulit diterima cara menyampaikan materinya. Hal tersebut kembali pada masing-masing diri siswa dalam menerima materi pelajaran, karena ada siswa yang memperhatikan guru mengajar dan ada yang tidak memperhatikan, ada yang sadar diri untuk bertanya dan ada yang tidak. Seperti yang dijelaskan oleh SN sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 keefektifan guru memberikan materi pelajaran yaitu “sudah. Mungkin kalau ada siswa yang gak paham kesadaran sendiri untuk bertanya. Jadi nanti guru menjelaskan ulang. Jadi nanti siswa nya yang gak jelas itu tanya dulu.” Pernyataan selanjutnya diungkap oleh HI sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 yaitu “kalau beberapa guru sih bisa. Ada beberapa guru yang cara mengajarnya mudah dipahami. Jadi masuk langsung masuk kepelajarannya. Yang biasanya tidak aktif bisa langsung paham. Tapi ada beberapa guru yang susah diterima cara mengajarnya.” Dan ungkapan dari FS sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 yaitu:

“Kalau masalah menyeluruh atau gaknya itu kan dari siswa nya sendiri. Kalau saya sendiri saya bisa memahami itu karena saya emang merhatiin dan karena saya pelajaran yang saya suka. Dan temen saya yang gak *dong* itu karena gak berani nanya alasannya gak *dong* beraninya nanya nya ke temen, mungkin karena dia juga gak suka pelajaran itu jadinya ya kadang-kadang gak dihiraukan pelajarannya. Ada temen-temen saya juga yang sukanya *nge-game* terus, tapi akhirnya juga bisa menerima. Sekarang juga gurunya udah mulai bagus, daripada guru-guru yang sebelumnya.”

Guru juga memberikan tugas, pekerjaan rumah dan latihan-latihan soal sebagai penunjang belajar dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan SN

sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 mengungkapkan bahwa “ada PR tugas yang harus dikerjakan sama biasanya buat laporan praktikum. Tidak memberatkan, sebagai seorang pelajar itu emang kewajibannya mengerjakan tugas PR.” Selanjutnya pendapat dari HI sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 yakni “ya kalau untuk menunjang nilai, ya PR. Kalau sedang liburan kita malah tidak diberi tugas malah kita dapat jadwal khusus buat masuk.” Pendapat yang berbeda diungkap oleh FS sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 yaitu “kalau menurut saya sih tugas-tugas jarang, kebanyakan latihan-latihan soal. Dan yang memberatkan itu pas praktikum, suruh bikin laporan ditambah ada tugas dari guru yang *killer*.”

Penggunaan media dan strategi pembelajaran serta kemampuan mengembangkan materi ajar, guru-guru di kelas akselerasi telah mampu menyediakan dan menggunakan media yang sesuai dan strategi mengajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Strategi mengajar guru disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang paling rendah, dan terkadang dibuat kelompok-kelompok belajar. Siswa yang sudah bisa dan paham materi dipisahkan dengan siswa yang belum bisa dan belum paham, supaya mereka saling bekerja sama dan saling memberi pemahaman antara teman yang satu dengan yang lain. Jika tidak ada siswa yang mampu memecahkan persoalan, maka guru membantu menjelaskan kepada siswanya. Selain itu, siswa juga di suruh mengerjakan soal di depan kelas, jika tidak bisa mengerjakan maka persoalan dipecahkan bersama

dengan dibimbing oleh guru. Kemampuan guru mengajar di kelas akselerasi sebagian sudah mampu mengembangkan materi ajar, pengembangan silabus sebagai alat pengontrol siswa dalam melaksanakan tugas dan sebagian masih ada yang hanya berfokus pada modul/diktat. Siswa juga disuruh untuk mencari referensi buku lain yang relevan dengan materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Guru kelas akselerasi memberikan penghargaan (*reward*) jika ada siswa yang aktif di kelas dengan diberikan nilai *plus* dan potongan biaya SPP untuk siswa yang mendapatkan peringkat di kelas untuk yang juara 1, juara 2 dan juara 3.

Berdasarkan analisa dokumen yang dilakukan pada profil program CI SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 20 april 2015, kesungguhan SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam penyelenggaraan pendidikan juga terlihat dalam program pengembangan kemampuan guru program pendidikan CI yaitu sebagai berikut:

- a) Workshop kinerja guru Program Pendidikan CI
- b) Diklat
- c) Seminar
- d) Pengembangan profesi guru
- e) Studi Banding
- f) MGMP
- g) Studi Lanjut
- h) Pertemuan internal:
  - (1) Rapat persiapan awal tahun ajaran baru

- (2) Workshop pembuatan perangkat pembelajaran guru Program Pendidikan CI
- (3) Rapat evaluasi bulanan guru-guru pengampu Program Pendidikan CI
- (4) Workshop pembahasan penyelenggaraan Program Pendidikan CI
- i) Pertemuan dengan Orang tua dan *stakeholder*
  - (1) Pertemuan rutin dengan orang tua dua bulan sekali
  - (2) Pertemuan dengan komite
  - (3) Pemanggilan orang tua untuk konsultasi masalah anak

### **3) Kurikulum**

Kurikulum yang diterapkan pada pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu kurikulum KTSP. Berdasarkan hasil wawancara dengan KA selaku koordinator program CI SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 mengungkapkan bahwa, “kurikulum yang digunakan kurikulum KTSP. Karena kurikulum 2013 tidak ada program akselerasi.” Pengembangan Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, dan dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Yogyakarta dan masyarakat global.

Untuk memperoleh data tentang kurikulum program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta, peneliti menggunakan analisa dokumen Kurikulum Program Pendidikan CI SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Dari analisa dokumen pada tanggal 20 april 2015 diperoleh data bahwa muatan

kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta ini disusun oleh seluruh warga SMA Negeri 5 Yogyakarta pada waktu workshop, yang dilengkapi dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran yang disusun oleh guru, sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

Struktur Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Untuk lebih jelasnya akan peneliti cantumkan struktur kurikulum program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta.

Tabel 3. Struktur Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas X.

Komponen		Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
A	Mata Pelajaran		
	1. Pendidikan Agama	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4
	4. Bahasa Inggris	4	4
	5. Matematika	5	5
	6. Fisika	3	3
	7. Biologi	2	2
	8. Kimia	3	3
	9. Sejarah	1	1
	10. Geografi	2	2
	11. Ekonomi	2	2
	12. Sosiologi	2	2
	13. Seni Budaya	2	2
	14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	2	2
	15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
	16. Bahasa Asing : Bahasa Jepang	2	2
B	Muatan Lokal : Bahasa Jawa	1	1
		2")	2*)
C	Pengembangan Diri		
	Jumlah	41	41

Keterangan: 2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, satu muatan lokal bahasa jawa, dan satu kegiatan pengembangan diri dengan jam efektif dua jam pembelajaran. Jumlah alokasi waktu untuk persemesternya yaitu 41 jam pembelajaran.

Tabel 4. Struktur Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas XI.

Komponen		Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
A	Mata Pelajaran		
	I. Pendidikan Agama	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4
	4. Bahasa Inggris	4	4
	5. Matematika	5	5
	6. Fisika	5	5
	7. Kimia	5	5
	8. Biologi	5	5
	9. Sejarah	1	1
	10. Seni Budaya	2	2
	II. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	2	2
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
	13. Bahasa Asing: Bahasa Jepang	2	2
B	Muatan Lokal: Bahasa Jawa	1	I
C	Pengembangan Diri	2*)	2•)
	Jumlah	42	42

Keterangan: 2\*) Dilaksanakan diluar jam pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta kelas XI terdiri atas 13 mata pelajaran, satu muatan lokal bahasa jawa, dan satu kegiatan pengembangan diri dengan jam efektif dua jam yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Jumlah alokasi waktu untuk persemesternya yaitu 42 jam pembelajaran.

Tabel 5. Struktur Kurikulum Program Cerdas istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas XII.

Komponen		Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
A	Mata Pelajaran		
	I. Pendidikan Agama	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	3
	4. Bahasa Inggris	4	4
	5. Matematika	5	5
	6. Fisika	5	5
	7. Kimia	5	5
	8. Biologi	5	5
	9. Sejarah	1	1
	10. Seni Budaya	2	2
	11. Pendidikan Jasmani, dan Kesehatan	2	2
	12. Teknologi Informasidan Komunikasi	2	2
	13. Bahasa Asing - Bahasa Jepang	2	2
B	Muatan Lokal / Bahasa Jawa	I	I
C	Pengembangan Diri	2•)	22*)
	Jumlah	42	42

Keterangan: 2\*) Ekuivalen 2 jam Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta kelas XI terdiri atas 13 mata pelajaran, satu muatan lokal bahasa jawa, dan satu kegiatan pengembangan diri dengan jam efektif dua jam pembelajaran. Jumlah alokasi waktu untuk persemesternya yaitu 42 jam pembelajaran.

#### 4) Pembiayaan

Biaya pelaksanaan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta hampir sama dengan biaya program reguler. Sumber pembiayaan pelaksanaan



program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta berasal dari bantuan pemerintah, iuran dari orang tua siswa dan dana dari sumber lain yang tidak mengikat. Sebagaimana ungkapan KA selaku koordinator program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 bahwa,

“Tidak ada perbedaan biaya antara siswa program kelas akselerasi dengan kelas reguler. Selain dana dari orang tua, juga ada dari pemerintah kementerian pusat. Tetapi itu tidak setiap tahun kita dapat, hanya sekolah-sekolah penyelenggara akselerasi tertentu yang mendapatkan. Tapi kita pernah mendapatkan, hanya khusus untuk sekolah penyelenggara. Memang dari program kementerian ada khusus untuk yang akselerasi. Tapi tidak semua sekolah akselerasi dapat.”

Kemudian BS selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 februari 2015 mengungkapkan, “(1) untuk siswa yang kurang mampu ada bantuan dari pemerintah (2) Dana dari masyarakat, dan (3) Pembayaran uang SPP siswa program CI (akselerasi) sama dengan siswa reguler yaitu 40 ribu/siswa.” Biaya SPP yang dibayarkan oleh siswa akselerasi tidak berbeda dengan siswa reguler yaitu Rp. 40.000/siswa. Seperti yang dikatakan oleh KA bahwa “setelah ada peraturan dari walikota, SPP untuk siswa non akselerasi dan siswa akselerasi disamakan. Jadi, Rp. 40.000/siswa.” Perbedaan biaya antara program akselerasi dengan program reguler terletak pada biaya pembangunan. FS sebagai siswa program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 februari 2015 mengatakan bahwa “karena bukan saya yang bayar, tapi katanya Rp.40.000/bulan sama seperti yang reguler. Tapi untuk biaya pembangunannya lebih mahal dari yang reguler, karena fasilitas nya juga berbeda.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak WD selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015 terkait pembiayaan program CI

Akselerasi, beliau mengatakan “Sama dengan yang lain. Tidak ada bedanya antara siswa program CI dengan siswa biasa.” Ditambahkan oleh Ibu AK selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015 yang mengatakan bahwa “Iya ada biaya khusus, kan belajarnya lebih singkat jadi pasti ada biaya khususnya atau biaya tambahan.”

Namun perbedaan tersebut tidak menjadi masalah bagi orang tua siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta karena biaya tersebut masih dalam jangkauan masyarakat. Pembahasan tentang pembiayaan dilakukan dengan cara mengumpulkan orang tua siswa bersamaan dengan penyampaian RAPBS dan untuk membahas biaya-biaya yang perlu ditanggung oleh orang tua siswa program akselerasi untuk dimintai persetujuan. Seperti yang dijelaskan oleh KA selaku koordinator program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 yaitu:

“Yang pertama kita kumpulkan orang tua terus nanti kita sampaikan RAPBS untuk akselerasi dan untuk yang reguler. Namun nanti yang akselerasi kita kumpulkan tersendiri sehingga nanti biaya-biaya yang perlu ditanggung oleh orangtua dan sekolah kita sampaikan dan selama ini orangtua bisa menyetujui, bisa mendukung mensupport tentang biaya sekolah. Artinya, tidak keberatan. Dan SMA kita, secara penyelenggaraan pendanaan kan masih dirasa terjangkau oleh masyarakat dan malah ada yang mengatakan termurah di kota Yogyakarta untuk tingkat SMA. Sehingga dulu pada saat ada aturan dinas tidak boleh memungut SPP di atas 80 ribu, kalau kita kan dulu hanya memungut 150 – 175 ribu, sekolah lain di atas itu. Selanjutnya ada aturan dari pemerintah walikota hanya 80 ribu maksimal. Kalau sekolah lain kan terjun bebas, dari 400 – 300 ribu jadi 80 ribu, kalau SMAN 5 kan tidak boleh terjun bebas. Sehingga sudah terbiasa dengan adanya dana tersebut. Setelah adanya peraturan dari walikota, uang pembayaran SPP siswa reguler dan siswa akselerasi disamakan.”

Berdasarkan analisa dokumen pada tanggal 26 april 2015, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembiayaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

- a) Sumber pembiayaan berasal dari bantuan Pemerintah dan iuran dari orang tua siswa.
- b) Pada akhir semester Bapak/Ibu guru pengajar kelas Program Pendidikan CI mendapatkan insentif sebagai penghargaan dari pihak sekolah.
- c) Sekolah melaksanakan subsidi silang kepada siswa Program Pendidikan CI kepada siswa Program Pendidikan CI yang kurang mampu.
- d) Bagi siswa berprestasi dikelas sebagai juara kelas mendapat bea siswa dari sekolah.
- e) Sekolah mencarikan dana beasiswa bagi siswa Program Pendidikan CI yang tidak mampu.

#### **5) Sarana dan Prasarana**

Komponen input selanjutnya adalah sarana dan prasarana. Sekolah penyelenggara program pendidikan CI, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa diasumsikan proses pelaksanaan program CI (akselerasi) akan dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan program dapat tercapai dengan baik pula.

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang ketersediaan sarana dan prasarana program CI (akselerasi) peneliti menggunakan metode wawancara

langsung, dokumentasi dan pengamatan (observasi). Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan program CI sedikit berbeda dengan program reguler karena sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan KA selaku Koordinator Program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2015 mengungkapkan,

“Saya sampaikan bahwa akselerasi sebenarnya secara ekonomis diuntungkan, karena pembayarannya hampir sama SPP dan sebagainya. Kemudian mempunyai fasilitas dan penanganan yang agak berbeda. Teman-temannya kan gak ada *outbound*, kalau akselerasi diberikan *outbound* setiap persemesternya untuk menyeimbangkan dia belajar dan bersosialisasi. Secara sarana, memang sarana pendukungnya juga ada perbedaan karena banyak di sekolah dalam arti untuk mengejar waktu seringkali kita menambahkan jam-jam khusus dan kita buat sarana yang lebih dari yang lain seperti kita buat almari khusus atau loker masing-masing siswa, karena seringkali ada AC nya juga tapi tidak semua. Kalau masalah transportasi, sama dengan siswa reguler.”

Penanganan sarana dan prasarana dalam program akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta agak berbeda dengan program reguler. Seperti kelas akselerasi diberi kegiatan *outbound* setiap persemesternya sedangkan kelas lain tidak. Selain itu, penambahan jam khusus belajar karena siswa akselerasi harus memahami dan mendalami materi pelajaran dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan teman-temannya yang di kelas reguler.

Perbedaan selanjutnya yaitu siswa akselerasi diberi almari khusus / loker untuk setiap siswa dan kelas akselerasi diberikan AC sedangkan di kelas reguler hanya menggunakan kipas angin. Sebagaimana hasil wawancara dengan FS sebagai guru fisika program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada

tanggal 04 februari 2015 bahwa “sarana yang agak berbeda dengan kelas reguler, seperti: LCD, laptop, AC, Loker, modul-modul mata pelajaran / diktat,” dan pernyataan MD sebagai guru PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 februari 2015 bahwa sarana pendukung / penunjang pembelajaran di kelas akselerasi yaitu “LCD, laptop, AC, Loker, modul-modul mata pelajaran, jam belajar lebih full.” Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa program CI (akselerasi) yang menjelaskan bahwa sarana ruang untuk kelas XII CI luasnya tidak sebesar ruang kelas reguler karena jumlah siswa kelas CI (akselerasi) lebih sedikit yaitu hanya berjumlah 10 orang sehingga suasana pembelajaran jadi lebih sepi. Adapun ukuran ruang kelas untuk siswa CI Akselerasi kelas XII yaitu lebar 4 m<sup>2</sup>, panjang 7 m<sup>2</sup> dan tinggi 3,5 m<sup>2</sup>. Selain fasilitas yang telah disebutkan, siswa program CI (akselerasi) juga diberi fasilitas kegiatan penunjang pembelajaran seperti *outbound* dengan pendamping kakak kelas dan wali kelas.

Dari studi dokumen dan observasi pada tanggal 26 april 2015 yang dilakukan ditemukan bahwa sarana dan prasarana penunjang belajar dan kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

- |                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| a) Ruang Kelas          | g) Ruang Guru         |
| b) Ruang Multimedia     | h) Ruang Tata Usaha   |
| c) Laboratorium Fisika  | i) Ruang BK           |
| d) Laboratorium Kimia   | j) Ruang OSIS         |
| e) Laboratorium Biologi | k) Ruang UKS          |
| f) Ruang Pimpinan       | l) Masjid Puspanegara |

m) Perpustakaan

o) Laboratorium Bahasa

n) Aula bawah

p) Laboratorium Komputer

Sedangkan hasil yang ditemukan oleh peneliti ketika pengamatan (observasi) pada tanggal 2 April 2015 yaitu terdapat sejumlah barang di laboratorium IPA yang kondisinya kurang baik bahkan rusak berat; (2) Jadwal piket di dalam kelas dilaksanakan dengan baik sehingga kebersihan dan kerapian kelas tetap terjaga; (3) Pencahayaan ruang kelas yang cukup; (4) Sumber daya program CI (akselerasi) sudah didayagunakan dengan baik. Seperti: siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi buku sebagai pendukung pembelajaran di kelas selain modul dan diktat; (5) Fasilitas ruangan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah digunakan dengan maksimal. Seperti pemanfaatan aula untuk ruang kelas, karena SMA Negeri 5 masih kekurangan ruang kelas; dan (6) Tersedia jaringan internet atau *wifi*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

a) Sarana belajar:

(1) Ruang Kelas

(7) Ruang Guru

(2) Ruang Multimedia

(8) Ruang Tata Usaha

(3) Laboratorium Fisika

(9) Ruang BK

(4) Laboratorium Kimia

(10) Ruang OSIS

(5) Laboratorium Biologi

(11) Ruang UKS

(6) Ruang Pimpinan

(12) Masjid Puspanegara

(13) Perpustakaan

(15) Laboratorium Bahasa

(14) Aula bawah

(16) Laboratorium Komputer

b) Prasarana:

(1) Sumber belajar seperti: modul/diktat dan buku referensi.

(2) Media pembelajaran seperti: almari khusus / loker, LCD, Leptop/komputer dan *slide projector*.

(3) Adanya sarana lain seperti AC dan jaringan internet.

Kelemahan sarana dan prasarana program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan BS sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 february 2015 bahwa “perawatan sarana dan prasarana masih susah. Seperti: ada bagian bangunan yang lapuk. Sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk membenahi bangunan yang lapuk tersebut.” Dan pernyataan yang diungkap oleh KA selaku koordinator program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 yaitu:

“Mungkin kita secara fasilitas kekurangan ruang mbak. Karena kemarin juga rencana awalnya menerima satu kelas, karena yang memenuhi syarat ada 28, terpaksa kita menjadikan dua kelas, karena maksimal 20, padahal ada 28 sehingga kita dengan penempatan siswa seharusnya kita sudah siapkan dua kelas untuk siswa yang awal tahun ajaran untuk kelas XI dan kelas X terpaksa harus menambah satu kelas dengan memakai satu ruang kelas.”

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa perawatan sarana yang masih sulit seperti bangunan yang lapuk dan kurangnya sarana ruang kelas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang siswa terkait dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, dua siswa menjawab “sudah

memenuhi” dan satu siswa menjawab “lebih dari cukup”. Kemudian untuk suasana ruang kelas, pada tahun sebelum-sebelumnya siswa merasa kurang nyaman karena lantai kelas yang sedikit rusak, namun untuk tahun sekarang siswa sudah cukup merasa nyaman karena lebih terakomodatif untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan analisis dokumen Kartu Inventaris Ruangan (KIR) tahun 2014 SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 20 april 2015, didapatkan data sebagai berikut:

- a) Laboratorium Biologi yang berjumlah 45 barang: 27 barang tergolong baik, 16 barang tergolong kurang baik dan 2 (dua) barang tergolong rusak berat.
- b) Laboratorium Kimia yang berjumlah 34 barang: 32 barang tergolong baik dan 2 (dua) barang tergolong kurang baik.
- c) Laboratorium Fisika yang berjumlah 45 barang: 29 barang tergolong baik, 15 barang tergolong kurang baik, dan 1 (satu) barang tergolong rusak berat.

#### **6) Bimbingan Konseling (BK)**

Pada komponen input untuk BK fokus penelitian diarahkan pada adanya kegiatan bimbingan dan layanan konseling yang berkenaan dengan masalah pengembangan diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan karier peserta didik. Adapun bentuk bimbingan dan layanan konseling program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan KA selaku Koordinator Program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 yaitu “kalau bimbingan khusus tidak ada. Jadi BK diperuntukkan untuk semua siswa akselerasi dan reguler.” Jadi, peran khusus BK



dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak ada, peran BK ditujukan untuk menangani seluruh siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peran BK yang telah dilaksanakan yaitu membimbing siswa yang bermasalah.

Berkaitan dengan layanan BK, dari hasil analisis dokumen arsip Kurikulum KTSP Program Pendidikan CI SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 pada tanggal 26 april 2015 diketahui bahwa bentuk bimbingan dan layanan konseling yaitu:

- a) Bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, atau mempunyai masalah dalam kehidupan pribadi dan sosial sehingga mengganggu proses belajarnya.
- b) Bimbingan karier dan pemilihan program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kegiatan pengembangan diri yang difasilitasi oleh konselor, guru, dan tenaga kependidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri dalam hal ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Sasaran konseling meliputi: kebutuhan kognitif akademis, personal sosial, pengalaman dan sosial-emosional. Bidang layanan konseling mencakup bimbingan akademis, kepribadian, dan karir.

### **c. Evaluasi Komponen Proses (*Process*)**

#### **1) Kegiatan Pembelajaran Program CI (akselerasi)**

Kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) secara umum telah diatur dalam kalender dan agenda pendidikan program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Bab IV, bahwa Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran. Untuk penetapan kalender pendidikan Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta didasarkan pada: (1) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY, (2) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, dan (3) Program Kegiatan SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Pengaturan waktu untuk seluruh kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur keseluruhan terdapat dalam kalender pendidikan. Adapun alokasi waktu dalam kalender pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran.
- b) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran.
- c) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran

termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

- d) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas CI (akselerasi) berdasarkan hasil wawancara dengan KA sebagai Koordinator Program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 bahwa “anak akselerasi diberikan inti-inti pokoknya saja sudah bisa menerima, sehingga kami seringkali membuat rangkuman, terkadang anak-anak sudah bisa mengembangkan sendiri. Kita juga membuatkan diktat. Untuk kegiatan non-akademiknya, anak akselerasi kami berikan kegiatan seperti *outbound*, AMT, MABIT (malam bina taqwa).” Disamping itu hasil wawancara yang dilakukan dengan MD sebagai guru mata pelajaran PAI program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 februari 2015 mengungkapkan bahwa “aktivitas pembelajaran di dalam kelas siswa diberikan modul/diktat, pendalaman materi.” Pendapat lain dari FD sebagai guru mata pelajaran fisika program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 04 februari 2015 mengatakan bahwa “aktivitas pembelajaran hampir sama seperti di kelas reguler. Sebelum pembelajaran siswa sudah membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu. Sehingga ketika guru masuk kedalam kelas, siswa sudah memahami dan menanyakan kepada guru untuk materi yang belum dipahami.”

Dari ketiga informan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi hampir sama dengan kelas reguler, hanya saja siswa akselerasi diberikan inti pokok materi sudah mampu mengembangkan secara mandiri. Guru membuat modul / diktat untuk dipelajari sendiri sehingga ketika guru masuk ke dalam kelas siswa sudah memahami materi dan menanyakan kepada guru jika dirasa ada materi yang belum dipahami.

Cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa berdasarkan hasil wawancara dengan SN sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 mengatakan bahwa “mungkin sama kayak yang dikelas lainnya. Tapi agak dipercepat dari segi materi atau dari segi pembelajarannya. Metode nya lebih ke interaktif. Jadi, sebagian menerangkan dan sebagian lainnya mengerjakan soal, diskusi.” Pendapat yang berbeda diungkap oleh HI sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 yang mengatakan bahwa “banyak. Kadang ngerjain soal, kalau yang eksak diberikan latihan-latihan soal, presentasi, diskusi, kalau yang bagian hafalan-hafalan disuruh diskusi sendiri dibuat kelompok nanti kepada siswa lain dipresentasikan jadi kita sendiri yang mengurus materinya itu sendiri.” Selain itu, FS sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 juga mengungkapkan pendapatnya yaitu:

“Kalau guru yang sudah berpengalaman, bagaimana guru itu membuat siswanya tertarik untuk belajar. Masing-masing guru kan beda caranya, ada yang presentasi, nerangin jelasin rumus, ada yang ngasih soal terus ngasih modul terus kita suruh ngerjain kalau kita gak tau baru nanya. Tapi kalau dirangkul secara keseluruhan kebanyakan kita suruh buat presentasi, jadi kayak kurikulum yang baru, teman-teman presentasi kita dengerin. Jadi kita menilai dari kita sendiri, pekerjaan kita.”

Dari pendapat ketiga siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru mengajar di kelas akselerasi tidak jauh berbeda dengan kelas lain, hanya saja dari segi materi dan segi pembelajarannya lebih dipercepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu diskusi, latihan-latihan soal, presentasi dan dibentuk kelompok belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian guru yang mengajar di kelas akselerasi telah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan sebagian guru lainnya sebaliknya. Sebagian siswa menyatakan suasana kelas menyenangkan jika sesuai dengan mata pelajaran yang mereka sukai. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru yang mengajar di kelas akselerasi agar lebih mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SN sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 bahwa “ada kalanya menyenangkan dan ada kalanya membosankan, kalau menyenangkan mungkin karena materi pembelajarannya yang disampaikan oleh guru menyenangkan atau menantang. Seperti; matematika, fisika, kimia, biologi, pembelajarannya terkesan lebih hidup. Tapi kalau pelajaran yang saya rasa membosankan, kegiatan belajar mengajarnya jadi sedikit membosankan. Lain halnya dengan pendapat dari HI sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 mengatakan “walaupun materinya gak enak dan aku gak suka, tapi kalau temen-temen lagi asyik-asyik aja juga bisa menyenangkan. Gurunya juga humoris.” Pendapat yang berbeda juga

yang diungkap oleh FS sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 bahwa “kalau menurut saya sih karena Cuma 10 orang, jadi kan kita lebih fokus. Kalau ada guru mengajar semuanya diem. Ada satu temen saya yang suka nya main game sendiri, tapi gurunya juga gak menghiraukan asalkan dia menyesuaikan teman yang lain buat memperhatikan.”

Untuk keterlaksanaan dan keefektifan kegiatan pembelajaran selama ini sudah berlangsung sesuai rencana, namun tidak terlepas dari hambatan / kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Hambatan yang dihadapi guru yaitu fasilitas yang kurang lengkap dan kondisi siswa yang heterogen menyebabkan konsentrasi pembelajaran sedikit kurang. Untuk sementara solusi nya untuk menghadapi siswa yang heterogen yaitu melalui pendekatan terhadap siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut bahwa masuk kedalam program CI (akselerasi) merupakan sebuah pilihan dan harus konsekuen terhadap kegiatan yang ada. Seperti harus berlutut dengan kegiatan akademik, jadwal belajar yang padat. Selain itu juga, ada pendekatan orang tua terhadap anaknya (hasil wawancara dengan guru).

Masalah atau kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan SN sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 mengatakan:

“Mungkin karena materi yang diajarkan lebih cepat. Jadi siswa dipaksa untuk lebih cepat memahami pelajaran tersebut. Jadi agak diburu waktu. Tapi udah jadi resiko masuk ke akselerasi. Jadi mau gak mau harus diikuti. Mengatasinya: kalau saya sendiri ada waktu belajar dirumah dan saya juga

menyempatkan diri untuk bimbingan belajar agar tidak ketinggalan. Bimbelnya diluar. Pinter-pinternya bagi waktu mbak, jadi karena kita masuk akselerasi ini ada kebijakan sekolah untuk mengurangi kegiatan diluar kurikuler. Jadi siswa aksel diminimalisir untuk kegiatan ekstrakurikuler, jadi kita waktunya ga begitu banyak yang terbuang diluar pelajaran. Jadi, ya kalau begitu mengorbankan waktu bermain.”

Kemudian pernyataan yang diungkap oleh HI sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 bahwa “ya mungkin ada. Kalau gurunya susah cara mengajarnya tidak dekat dengan siswanya, gak komunikatif. Mengatasinya, kalau gak paham biasanya tanya temen terus malah ngobrol-ngobrol biar lebih ceria.” Dan pendapat dari FS sebaga siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 “Kadang males, banyak tugas. Tapi kalau udah *kepepet* pasti ngerjain, kerja sama sama teman yang lain. Tergantung gurunya juga sih, kalau gurunya *killer* semangat ngerjain.”

Berdasarkan ungkapan dari ketiga informan siswa di atas diketahui bahwa masalah / kendala selama mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa dipaksa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran yang ada dengan waktu yang singkat. Solusi yang telah dilakukan oleh salah satu siswa program CI (akselerasi) yaitu menambah jam belajar di rumah dan menyempatkan diri untuk mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Masalah kedua yaitu jika ada guru yang cara mengajarnya tidak komunikatif dengan siswa. Solusi yang telah dilakukan, jika ada siswa yang tidak paham dengan materi siswa tersebut bertanya kepada temannya dan siswa juga tak jarang jika menghadapi guru seperti ini mereka membuat keributan sendiri agar suasana belajar tidak membosankan. Masalah

yang dihadapi selanjutnya yaitu jika banyak tugas yang diberikan oleh guru. Menurut peneliti sendiri, masalah seperti ini kembali ke diri siswa itu sendiri, jika siswa tersebut mempunyai kesadaran diri, bahwa tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu kewajiban seorang pelajar dan merupakan sebuah salah satu resiko yang harus ditanggung oleh siswa program akselerasi.

Dari hasil data yang telah disebutkan pada komponen kurikulum bahwa kurikulum program cerdas istimewa kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri dan untuk kelas XI dan XII terdiri atas 13 mata pelajaran, 1 muatan lokal, 1 pengembangan diri.

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang terdiri atas 16 mata pelajaran, kegiatan lainnya seperti muatan lokal dan pengembangan diri juga diberikan kepada siswa program CI (akselerasi). Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi Yogyakarta, termasuk keunggulan Yogyakarta, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh SMA Negeri 5 Yogyakarta. Untuk kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Dengan mengacu pada karakteristik yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta, sekolah memberikan muatan lokal berdasarkan kebutuhan, yaitu Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa untuk peserta didik Kelas X , XI dan XII dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran per minggu.



Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup terintegrasi pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal kegiatan dalam bentuk *outbound*, *field study*, Latihan Dasar Penelitian Ilmiah, forum rohis, pesantren kilat, bakti sosial, dan lain-lain. Kecakapan hidup yang diutamakan adalah kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik. Pengembangan kecakapan dari sisi akademik yang dilakukan oleh sekolah, di samping melalui pengembangan strategi, metode, dan model pembelajaran, juga dilakukan melalui beberapa program khusus antara lain:

- a) Program pengayaan
- b) Layanan Klinik mata pelajaran
- c) Pembinaan oleh wali kelas
- d) Pembinaan olimpiade sains, komputer, ekonomi dan debat Bahasa Inggris
- e) Pendalaman Materi
- f) Mengintensifkan Program remedial
- g) Pembelajaran berbasis teknologi informasi
- h) Pembelajaran aplikatif melalui pengefektifan Praktik IPA

Untuk Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Kegiatan bimbingan dan layanan konseling

Bentuk bimbingan dan layanan konseling, antara lain:

- (1) Bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, atau mempunyai masalah dalam kehidupan pribadi dan sosial sehingga mengganggu proses belajarnya.

- (2) Bimbingan karier dan pemilihan program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya
- b) Pembinaan dan bimbingan oleh walikelas; kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin bergiliran dengan pelaksanaan upacara bendera dan pembinaan ketaqwaan.
  - c) Pembinaan ketaqwaan oleh guru agama sesuai dengan agamanya masing-masing; dilaksanakan setiap hari senin bergiliran dengan pelaksanaan upacara bendera dan pembinaan oleh wali kelas.
  - d) Upacara bendera: dilaksanakan setiap hari senin bergiliran dengan pelaksanaan pembinaan wali kelas dan pembinaan ketaqwaan.
  - e) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas program pilihan, setiap siswa paling banyak mengambil dua kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler diberlakukan untuk peserta didik Kelas X dan XI.

Berikut akan peneliti sajikan tabel program ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Tabel 6. Program Ekstrakurikuler Peserta Didik Kelas X dan XI.

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Palang Merah Remaja	11	Tonti
2	Tata Boga	12	Paduan Suara
3	Pramuka	13	KIR
4	Seni Tari	14	Seni Baca Al Quran
5	Futsal	15	Jurnalistik
6	Teater	16	Debat Bahasa Inggris
7	Bola Voli	17	Puspala
8	Bola Basket	18	Karate
9	Bulu Tangkis	19	Nasyid
10	Taek Kwondo	20	Bahasa Jepang

Ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah diikuti siswa Kelas X, XI masing-masing mengikuti maksimal 2 pilihan. Segala aktivitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di bawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang ditunjuk dengan surat keputusan atau surat tugas oleh Kepala Sekolah.

Di samping itu, pengembangan diri peserta didik juga dilaksanakan melalui beberapa strategi lain yang dipandang dapat mengantarkan peserta didik untuk siap menghadapi berbagai ujian, seperti kegiatan:

- a) Praktikum IPA untuk peserta didik Kelas XI, dan XII dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.
- b) Untuk Kelas XII Program Pendalaman Materi yaitu program bimbingan belajar efektif yang dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi Ujian Sekolah, Ujian Nasional, dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri.
- c) Untuk kelas XI Pengayaan Materi (PM) diberikan dengan alokasi waktu I

jam per minggu, dan untuk Kelas XII diberikan dengan alokasi waktu 3 jam per minggu.

## **2) Peran Tenaga Pendidik (Guru)**

Dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta kaitannya dengan peran guru yang mengajar di kelas CI (akselerasi) yaitu: (1) terlibat dalam musyawarah perencanaan guru-guru yang mengajar kelas CI (akselerasi) bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator program. Berdasarkan hasil wawancara dengan MD selaku guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 Februari 2015 mengatakan bahwa “Iya, terlibat. Perencanaan guru-guru yang mengajar program CI (akselerasi) dimusyawarahkan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator program. Operasional yang dibahas dalam rapat itu untuk menertibkan siswa, tambahan pelajaran, memotivasi siswa (tentu ada planning), dan remedial.” Pendapat yang sama diungkapkan oleh FS selaku guru mata pelajaran Fisika kelas CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 04 Februari 2015 yaitu “Iya, terlibat. Seperti menyiapkan RPP.” Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar seperti menyiapkan silabus, perangkat pembelajaran CI, RPP, rangkuman pelajaran / modul, dan *handout*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh MD selaku guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 Februari 2015 yaitu “seperti: menyiapkan silabus, perangkat pembelajaran CI, manajemen siswa, mengawas UTS, UAS.” Dan pernyataan dari FS selaku guru mata pelajaran Fisika kelas CI (akselerasi) SMA

Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 04 Februari 2015 yaitu “Menyiapkan silabus, RPP, rangkuman pelajaran, *handout*.”

Kegiatan guru yang kedua yaitu melakukan pembinaan terhadap prestasi dan potensi siswa. Bentuk pembinaan yang telah dilakukan seperti pendampingan belajar, pendalaman materi, memotivasi siswa untuk meraih cita-cita yang diinginkan, membimbing dan membina serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan diri melalui berbagai macam lomba dan olimpiade, dan memberikan jam tambahan untuk siswa yang nilainya kurang. Hal ini diungkap oleh MD selaku guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 Februari 2015 yaitu ”(1) Guru mata pelajaran hanya memberikan materi, melakukan pendampingan belajar, dan mensupport siswa. (2) ada pendampingan siswa. Setiap lima anak diberi pembimbing satu guru. Sehingga kegiatan menjadi terpantau dan terkontrol. Sedangkan untuk pengembangan potensi dilakukan dengan berbagai macam lomba. Seperti; lomba debat PAI. Diseleksi terlebih dahulu dan program Olimpiade.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan FS selaku guru mata pelajaran Fisika kelas CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 04 Februari 2015 yaitu “pembinaan siswa. Seperti: pendalaman materi, diberikan tugas-tugas / PR dan untuk pengembangan potensi Ada kegiatan ekstrakurikuler, ada kegiatan pengembangan kecakapan hidup. Ada juga pendampingan, pembinaan mengikuti perlombaan, olimpiade.” Kemudian hasil wawancara mengenai pembinaan dan bimbingan guru dalam meraih prestasi dan potensi siswa, SN sebagai siswa

program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 mengungkapkan,

“Iya. Kalau di kelas kami setiap guru memotivasi siswanya untuk dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Jadi baik itu dari segi nilai maupun mau masuk universitas mana setiap guru selalu memotivasi baik guru matematika fisika kimia biologi. Di dalam kelas juga ada pembelajaran kelompok. Tapi mungkin karena kelas kami hanya ada 10 siswa cuma ada 2 kelompok.”

Dikatakan lebih lanjut oleh SN Untuk mengembangkan potensi dan minat siswa program guru yaitu “jadi jika ada siswa yang memiliki potensi di salah satu bidang, guru itu memfasilitasinya. Jadi kayak saya gini, kemarin difasilitasi oleh guru PKN untuk ikut berbagai macam lomba. Jadi guru itu menyadari potensi siswa nya dan membina potensi itu. Bentuk bimbingannya disalurkan ke lomba-lomba.” Pendapat lain dikatakan oleh HI sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 yaitu “Ada bimbingan juga, untuk menambah nilai-nilai biar kita bisa paham materi. Bentuknya, beberapa guru ada yang ngasih jadwal sendiri diluar jam sekolah untuk anak-anak tertentu yang nilainya kurang. Untuk pengembangan potensi dan minat siswa “mungkin dari kegiatan ekstrakurikuler. Kalau untuk anak aksel yang angkatan ku itu lebih dibatasi kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan MPK tidak boleh ikut, yang boleh itu rohis. Yang lainnya boleh, tapi dibatasi tidak boleh sampai 3. Katanya biar pembelajarannya terfokus. Tapi kalau adek angkatan sekarang dibolehin.” Pernyataan yang serupa diungkap oleh FS sebagai siswa program akselerasi kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 02 April 2015 yaitu “kalau itu pastinya guru membimbing kita sesuai dengan apa yang kita inginkan. Kalau bimbingan itu sendiri pasti dari wali kelas. Emang SMA 5 itu ngadain konsultasi

masalah nilai, karena setiap siswa punya porsi nilai masing-masing yang diinginkan.” Dan untuk pengembangan potensi ia menjawab “kalau itu kadang guru melakukan pembinaannya siswa diikutkan lomba-lomba, dibimbing sampai benar-benar bisa.”

Kegiatan guru yang ketiga yakni terlibat dalam pendayagunaan sumber daya pembelajaran seperti melengkapi ruang kelas agar nyaman digunakan siswa dan memanfaatkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan pernyataan dari MD selaku guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 Februari 2015 yaitu “melengkapi kelas agar tidak silau dengan diberi gordena, setiap kelas program CI (akselerasi) diberi dispenser, satu bulan empat gallon dan menjaga kelas agar tetap rapih.” Pendapat yang berbeda diungkap oleh FS selaku guru mata pelajaran Fisika kelas CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 04 Februari 2015 yaitu “memanfaatkan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh sekolah.”

Dari hasil analisis dokumentasi pada tanggal 14 april 2015 peran guru mengajar di kelas akselerasi SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

- a) Memfasilitasi, membimbing, membina dan melakukan pengawasan terhadap siswa untuk mengembangkan diri yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- b) Melakukan pengembangan silabus secara mandiri atau berkelompok dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah dan Dinas Pendidikan.
- c) Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### **3) Kegiatan Supervisi dan Evaluasi**

Tujuan dilaksanakan supervisi yaitu untuk mengawasi / memantau pelaksanaan program CI (akselerasi) di sekolah apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan program tersebut sudah berjalan dengan baik dan seberapa jauh program pendidikan mencapai sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan KA selaku Koordinator Program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2015 menyatakan bahwa “kalau selama ini kita hanya melaksanakan evaluasi dalam bentuk rapat / workshop. Untuk monitoring khusus ketika program akselerasi berjalan tidak ada.” Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh BS selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal 03 Februari 2015 bahwa “supervisi berlangsung setiap satu semester sekali oleh masing-masing wakil kepala sekolah, dan Setiap triwulan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.”

Kegiatan supervisi pada pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang dilakukan oleh sekolah berlangsung setiap satu semester sekali, sedangkan supervisi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta setiap tiga bulan sekali dan untuk monitoring ketika program berjalan tidak ada. Adapun yang terlibat dalam kegiatan supervisi menurut BS selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal 03 Februari 2015 yaitu “(1) Kepala sekolah; (2) Wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek



bidang humas, wakasek bidang kesiswaan; (3) Guru senior dan; (4) Pengawas.”

Hasil

Kemudian berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi), evaluasi dilaksanakan dalam bentuk rapat / workshop. Kegiatan evaluasi yang berlangsung belum mencakup seluruh komponen yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan program. Sebagaimana hasil wawancara dengan KA selaku Koordinator Program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 bahwa,

“Selain evaluasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran, kalau yang saya rasakan, karena belum pernah membuat angket tentang kepuasan atau tentang kesan pesan dari orang tua, hanya saja yang sering kita lakukan adalah pertemuan dengan orangtua, terus menanyakan orangtua ada masukan, ada saran. Namun, dari orangtua seringkali menanyakan tentang kurikulum, kegiatan-kegiatan, tentang pribadi anaknya masing-masing. Tapi kalau secara kesan orangtua, saya lihat dimasyarakat kalau anaknya masuk ke akselerasi, dia merasa bangga. Otomatis kalau anaknya dimasukkan diakselerasi kan untuk anak-anak yang cerdas, sehingga mereka bangga kalau anaknya masuk ke akselerasi. Tapi kebanggaan itu kan tidak mungkin diucapkan atau disampaikan ke sekolah.”

Dari pernyataan KA di atas, kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa orang tua merasa bangga jika anaknya masuk di kelas akselerasi. Kegiatan evaluasi yang melibatkan orang tua siswa tersebut hanya menanyakan seputar kegiatan dan hasil pencapaian anaknya dan belum mencakup seluruh aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Selanjutnya pendapat dari BS selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 februari 2015 menyebutkan bahwa “kegiatan evaluasi yang berlangsung yaitu

evaluasi yang dilakukan untuk siswa program CI (akselerasi). Seperti: ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Aspek-aspek yang menjadi sasaran evaluasi: (1) Ketercapaian dan penguasaan materi (2) Akhlak / perilaku dan kepribadian peserta didik.”

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang ada pada kurikulum Program Pendidikan CI SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 pada tanggal 14 april 2015 bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran siswa dilakukan berdasarkan indikator, dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes, dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi peserta didik terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, dalam arti semua indikator yang ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki, serta untuk mengetahui kesulitan belajar anak.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan

minimal, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya untuk teknik pengamatan, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan berupa informasi yang dibutuhkan.

**d. Evaluasi Komponen Hasil (*product*)**

**1) Hasil Ujian Nasional (UN) dan serapan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN)**

Sebagaimana telah dijelaskan pada komponen sebelumnya bahwa tujuan dilaksanakannya program CI (akselerasi) di antaranya ialah dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademis maupun non akademis. Salah satu indikator keberhasilan program di bidang akademis yaitu kelulusan ujian nasional dan serapan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Berkaitan dengan komponen hasil berikut pernyataan yang disampaikan oleh KA selaku koordinator program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015 bahwa,

“Selama ini kita sudah meluluskan dua kali dengan angkatan kesatu dan angkatan kedua. Secara hasil penerimaan diperguruan tinggi sangat memuaskan karena hampir 80% lebih itu diterima di UGM. Kalau dilihat dari tujuan sampai akhir pelaksanaan program bisa dikatakan tercapai semua. Karena yang dua tahun itukan sudah lulus semuanya 100% dan diterima

hampir 80% di UGM yang lain diperguruan tinggi negeri lain maupun di swasta.”

Pendapat yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan BS selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 03 februari 2015 yaitu “walaupun input SMAN 5 Yogyakarta lebih rendah dibanding dengan SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 8 Yogyakarta, namun hasil yang dicapai menunjukkan prestasi yang memuaskan.”

Dari ungkapan KA dan BS di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian program CI (akselerasi) yang telah berjalan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah cukup memuaskan. Program CI (akselerasi) telah meluluskan siswanya 100% dan pada angkatan kesatu dan angkatan alumni program CI (akselerasi) 80% diterima di Perguruan Tinggi favorit seperti UGM dan selebihnya diterima di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta lain.

Pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan analisis dokumen, kelompok IPA mendapat peringkat 3 SMA se-DIY untuk perolehan rata-rata hasil ujian nasional. Selain itu, SMA Negeri 5 Yogyakarta program CI (akselerasi) juga telah meluluskan 100% siswa dengan nilai yang memuaskan, yaitu Olivia Widya Rochmi dengan 54,90 (Nilai tertinggi no 2 di sekolah), Heni Wulansari (nilai 10 untuk mapel Matematika), Umnia Syahida Ulha (nilai 10 untuk mapel Matematika), Reza Adi Kusuma (nilai 10 untuk mapel Kimia), Agung (Nilai unas terendah 42,40).

Penetapan Kelulusan Ujian Sekolah Program Pendidikan CI Kurikulum 2006/KTSP SMA N 5 Yogyakarta Peserta Ujian dinyatakan lulus ujian apabila memenuhi kriteria :

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b) Memperoleh nilai minimal Baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.
- c) Memiliki rata-rata minimal 7,50 dengan nilai minimal setiap mata pelajaran yang diujikan pada ujian sekolah minimal sama dengan KKM mata pelajaran pada semester terakhir.
- d) Lulus Ujian Nasional.
- e) Nilai sikap / Afektif minimal baik.

Evaluasi komponen hasil (*product*) selanjutnya adalah kualitas lulusan program CI (akselerasi). Kualitas lulusan ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta didik telah mengikuti suatu program. Seperti yang telah diungkap pada bab sebelumnya, bahwa tujuan diselenggarakannya program CI (akselerasi) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Berkaitan dengan kualitas lulusan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara langsung dan analisis dokumen. Melihat kualitas lulusan program CI (akselerasi) yang telah diselenggarakan di SMA N 5 Yogyakarta dari angkatan I sampai dengan angkatan IV tahun ini, ada perbedaan dari tahun pertama penyelenggaraan hingga angkatan tahun ini.

Berkaitan dengan hal ini, berikut pernyataan dari KA selaku koordinator program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal 29 januari 2015, bahwa:

“Dari laporan bapak ibu guru yang mengajar akselerasi di tahun pertama dan kedua penerimaan akselerasi sudah cukup memuaskan dalam arti begini, anak yang sudah masuk ke akselerasi cukup antusias sekali, cukup rajin belajar, dan mudah diarahkan. Nah sekarang mulai tahun ketiga ini karakter anak kelihatan berbeda. Karakter anak mungkin karena banyak yang di atas 130 dan ada yang sampai 148 itu malah individualis nya tinggi “agak sulit diarahkan” suka nya dikelas itu nge-game, dan belajar nya otodidak atau belajar sendiri. Hal ini banyak yang seperti itu, tidak seperti tahun-tahun yang lalu. Namun juga kalau dilihat dari hasil ulangan mereka-mereka tidak begitu memberikan hasil yang memuaskan. Saya tidak tahu ya, apakah mereka belum maksimal dalam belajar, karena saya yakin dia tuh potensinya cukup karena IQ nya sudah di atas 130, saya yakin karena dia masih mempunyai sifat kekanak-anakan, penginnya main, main game dan sebagainya sehingga dia perlu diarahkan untuk menjadi lebih dewasa aja. Nanti insya allah kalau sudah kita arahkan dengan kegiatan, sehingga mereka sadar diri akan tanggungjawabnya untuk segera meraih masa depan. Karena dengan untuk yang kelas XII ini, tidak ada lagi setahun akan UNAS. Tapi itu tadi, sifat kekanak-anakannya masih lain dengan dua tahun angkatan yang sudah-sudah. Mungkin karena teknologi juga ya, jadi teknologi memberikan akses untuk mudah mengakses game-game lewat internet dan mungkin juga sifat kedewasaannya yang belum muncul.”

Pendapat yang sama diungkapkan oleh FS selaku guru mata pelajaran fisika program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 04 februari 2015 bahwa “perubahan hasil belajar mengalami penurunan tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sikap, sosialisasi anak kurang, organisasi kurang.” Berbeda dengan MD selaku guru PAI program akselerasi SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 februari 2015 yang mengatakan bahwa “Semakin baik, karena ada evaluasi dan selalu dibenahi. Seperti: *Outbound* dan AMT untuk mengantisipasi kejenuhan. Kegiatan untuk siswa CI (akselerasi) diberikan 2 kali

dalam satu tahun, berbeda dengan siswa reguler yang hanya diberikan satu kali dalam satu tahun.”

Perubahan perilaku dan peningkatan prestasi siswa program CI Akselerasi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak WD selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015, beliau mengatakan bahwa tidak ada peningkatan “Sama saja mbak. Ya berjalan biasa-biasa saja.” Sedangkan menurut Ibu AK selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015 “Ada. Waktu itu dia pendiem banget, tapi sekarang sudah perubahan sudah mulai berani bicara di depan umum, kemarin dia di rumah saudaranya di Klaten berani pidato. Terus waktu kemarin dia ikut kursus tes kepribadian di STC swaragama juga sudah ada perubahan.” Jika ditinjau dari lingkungan keluarga dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak WD selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015 beliau mengatakan “Gak ada pembinaan. Jadi ya seperti biasa, kalau anak mau les ya kami dukung.” Sedangkan menurut Ibu AK selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015 yaitu “Iya dibina dan dibimbing di kasih arahan. Jadi dirumah ada les belajar manggil tutor dari luar ke rumahnya. Kemarin dia diterima di UGM jurusan farmasi tanpa tes, sudah di urus semuanya. Tinggal nunggu tanggal masuk kuliah nya.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas lulusan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk tahun angkatan pertama dan angkatan kedua sudah cukup memuaskan karena mereka lebih antusias, rajin

belajar dan mudah diarahkan. Lain halnya dengan angkatan ketiga tahun ini sedikit ada perbedaan yaitu karakter anak lebih individualis dan kurang bersosialisasi, belajarnya otodidak, bersifat kekanak-kanakan, senang main *game* di dalam kelas, tidak aktif mengikuti organisasi dan hasil nilai ulangan mereka tidak memberikan hasil yang memuaskan. Perubahan kualitas siswa program CI Akselerasi ini tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang ada di sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Asumsi penyebab hal ini terjadi karena; (a) IQ anak di atas 130 bahkan ada yang sampai 148 menyebabkan anak lebih memilih belajar otodidak / belajar sendiri, (b) teknologi yang semakin canggih, menyebabkan anak mudah mengakses *game-game* lewat jaringan internet; dan (c) sifat kedewasaannya belum muncul. Namun, guru-guru tidak hanya tinggal diam melihat penurunan kualitas siswa program CI (akselerasi). Guru turut memberikan pengarahan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti *outbound* dan AMT untuk mengantisipasi kejenuhan siswa, dan memberikan mereka motivasi agar mereka sadar diri akan tanggungjawabnya terhadap masa depan dan untuk kelas XII yang akan menghadapi Ujian Nasional.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pada tanggal 20 april 2015, program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta mampu meraih prestasi pada sejumlah jenis lomba yang pernah diikuti. Jenis lomba yang pernah diikuti oleh salah satu siswa kelas XII angkatan ke-3 tahun ini yaitu lomba cerdas cermat 4 pilar juara 4 tingkat provinsi, lomba debat bahasa Indonesia parade cinta tanah air tingkat provinsi dan lomba debat agama tingkat nasional. Adapun jenis lomba dan prestasi yang pernah diikuti oleh siswa Program Pendidikan CI yaitu sebagai berikut.



Tabel 7. Prestasi Lomba yang Diikuti Siswa Program CI (akselerasi)

No	Jenis Lomba	Waktu	Pelaksanaan	Prestasi
1	Karya Ilmiah Remaja	2012/2013	Dinas Kota dan Propinsi	Juara 2
2	OSN Kebumihan	2012/2013	Depdiknas	Finalis tingkat Nasional
3	Pidato dalam Bahasa Jepang	2012/2013	UGM	Juara 1
4	Olimpiade Geografi	2014/2015	Nasional	Medali Perunggu
5	Lomba Pertolongan Pertama JRCI	2014/2015	SMA N 1 Yogyakarta	Juara 1
6	Olimpiade Kedokteran	2014/2015	FK UII	Juara 3

Pelaksanaan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta memberikan dampak pada diri siswa, baik untuk aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan 3 (tiga) siswa program akselerasi pada tanggal 02 april 2015. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak pelaksanaan program CI (akselerasi) terhadap diri siswa yaitu:

- a) Aspek kognitif. Siswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya, dikarenakan siswa dituntut untuk belajar lebih giat, dan lebih rajin dalam waktu singkat yaitu hanya 2 (dua) tahun sehingga tingkat pemahaman siswa program CI (akselerasi) lebih tinggi daripada siswa non akselerasi.
- b) Aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik siswa CI (akselerasi) bersifat lebih individualis. Hal ini dapat disebabkan karena waktu belajar siswa akselerasi lebih padat dibandingkan dengan siswa reguler ditambah perbedaan jadwal kegiatan program akselerasi dengan program reguler sehingga menyebabkan komunikasi antara siswa akselerasi dengan siswa non-akselerasi berkurang.

c) Aspek afektif. Jika dilihat dari dampak aspek afektif, siswa program akselerasi dengan siswa non-akselerasi tidak ada perbedaan. Dikarenakan SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis afektif (keagamaan). Jadi, seluruh siswa tidak hanya siswa program akselerasi namun siswa program reguler juga dibina secara menyeluruh dengan menekankan pada pembentukan akhlak siswanya dan dibekali dengan nilai-nilai keagamaan.

## **2. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

Pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta masih mengalami beberapa permasalahan terkait dengan pelaksanaan program CI (akselerasi). Berkaitan dengan permasalahan dalam pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta, KA sebagai Koordinator program CI Akselerasi pada tanggal 29 Januari 2015 mengatakan “pertama, seringkali sifat kedewasaan anak cenderung lebih rendah daripada yang reguler. Kedua, hubungan sosial lebih rendah daripada siswa reguler. Ketiga, sifat individualistiknya tinggi.”

Pernyataan senada juga diungkap oleh MD selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 05 february 2015 bahwa “kekurangan dari program CI Akselerasi yaitu aspek psikologis dan sosial anak yang berbeda dengan siswa yang lain. Karena sewajarnya umur anak yang bersangkutan dihabiskan untuk bermain dan menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Bapak WD dan Ibu AK selaku orang tua siswa program CI Akselerasi pada tanggal 14 Juni 2015 yang mengatakan bahwa tidak ada masalah yang dihadapi.

Peneliti dapat mengidentifikasi bahwa permasalahan yang termasuk komponen proses dalam pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

- a. Sifat kedewasaan siswa lebih rendah dibanding dengan siswa reguler.
- b. Kurangnya proses sosialisasi siswa di sekolah terutama dengan teman sebayanya.
- c. Aspek psikologi siswa yang berbeda dengan siswa reguler.
- d. Sifat individual siswa yang tinggi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data mengenai evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang meliputi komponen konteks (*context*), komponen masukan (*input*), komponen proses (*process*) dan komponen hasil (*product*) yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Berikut akan disajikan pembahasan hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dikemukakan pada bab I. Pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dievaluasi sebagai berikut.

## **1. Pelaksanaan Program Cerdas Istimewa (CI) Akselerasi**

### **a. Evaluasi Komponen Konteks (*Context*)**

#### **1) Latar Belakang Penyelenggaraan Program**

Latar belakang diselenggarakannya program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

- a) Siswa yang memiliki bakat akademik di atas rata-rata perlu mendapatkan suatu layanan pendidikan agar bakat, keinginan dan keistimewaan yang ada pada siswa tersebut dapat terakomodasikan dengan baik.
- b) Adanya tanda-tanda sekolah ini mengalami peningkatan kualitas dan kemajuan serta kondisi lingkungan sekolah cukup mampu dan siap untuk menyelenggarakan suatu layanan pendidikan untuk menampung siswa tersebut
- c) Adanya dukungan dari orang tua siswa dan keinginan dari dalam diri siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk masuk program CI Akselerasi.
- d) Program ini dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.
- e) Program ini dirumuskan untuk mengembangkan diri dan menyalurkan potensi / bakat dan minat siswa berbakat secara optimal.

Jika ditinjau dari komponen konteks (*context*), program CI (akselerasi) yang diselenggarakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan latar belakang pemberian layanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat akademik di atas rata-rata agar bakatnya dapat terakomodasikan dengan baik. Selain itu, pemenuhan kebutuhan bagi siswa CI (akselerasi) juga perlu didukung dengan

adanya kondisi lingkungan sekolah yang memadai agar program yang diselenggarakan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dari hasil penelitian tersebut, penyelenggaraan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah mengacu pada kurikulum KTSP yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini terbukti bahwa siswa cerdas dan memiliki bakat istimewa mendapatkan pelayanan yang baik dengan diberikan suatu layanan program pendidikan khusus yaitu program CI (akselerasi). Melalui layanan pendidikan ini diharapkan peserta didik tersebut dapat mengembangkan diri dan potensinya sesuai dengan potensi, minat, dan perhatiannya secara optimal.

## **2) Tujuan Program**

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan program cerdas istimewa (akselerasi) SMA N 5 mengacu pada tujuan pendidikan menengah atas SMA N 5 Yogyakarta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat ketercapaian program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta belum dapat dikatakan 100% berhasil. Hal ini disebabkan ada beberapa faktor penunjang pelaksanaan program belum memadai. Faktor tersebut antara lain sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran, kurangnya pengetahuan siswa tentang program akselerasi dan materi pelajaran kebudayaan dan keterampilan yang tidak bisa dipercepat.

Ada beberapa hal yang perlu dikritisi dari komponen konteks terkait dengan tujuan program. Dalam rangka pencapaian tujuan program, sekolah penyelenggara harus memenuhi tahapan pelaksanaan penyelenggaraan program akselerasi sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Tahapan ini merupakan tahapan implemementasi penyelenggaraan program akselerasi, dimana segala sumber daya pendidikan sudah tersedia. Sumber daya program akselerasi meliputi segala sumber daya baik yang berasal dari internal sekolah maupun eksternal. Sumber daya tersebut seperti sarana prasarana penunjang pembelajaran, biaya untuk pemenuhan kebutuhan siswa CI (akselerasi) dan kemampuan / kompetensi tenaga pendidik siswa CI (akselerasi).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta belum didukung oleh sumber daya yang memadai. Sehingga pencapaian tujuan program yang diharapkan juga belum cukup efektif.

## **b. Evaluasi Komponen Masukan (*Input*)**

### **1) Identifikasi Peserta Program**

Dengan mempelajari data dari hasil penelitian, identifikasi siswa program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilakukan melalui beberapa tes, yaitu:

- a) Psikotes, yang meliputi tes IQ, kreativitas, dan komitmen pada tugas (*task commitment*). Peserta didik yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori genius (IQ  $\geq$  140) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan

kategori cerdas ( $IQ \geq 130$ ) yang ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata. Pelaksanaan tes IQ calon siswa Program Pendidikan CI dilaksanakan oleh Lembaga Psikologi yang ditunjukkan oleh sekolah dalam hal ini adalah Psikolog dari UAD.

- b) Tes Potensial Akademik meliputi tes tertulis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan Biologi yang diperoleh dari skor: Nilai Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya memenuhi syarat untuk masuk ke SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- c) Tes wawancara terhadap orang tua / wali siswa. yaitukesediaan Calon Siswa Program Pendidikan CI dan Persetujuan orang tua.

Sebagaimana teori Renzulli & Reis (Solangelo, Semiawan, 1995) bahwa prosedur identifikasi anak berbakat dalam Model Pengayaan Sekolah (*Schoolwide Enrichment Model – SEM*) terdiri dari enam langkah yaitu:

“(1) Nominasi berdasarkan tes. Tes yang dimaksud biasanya tes intelegensi atau tes hasil belajar atau tes bakat tunggal, yang memberi peluang pada seseorang yang baik dalam bidang tertentu, tetapi mungkin tidak baik dalam bidang yang lain, untuk dapat dimasukkan dalam kategori anak berbakat, (2) Nominasi guru yaitu kemampuan di atas rata-rata keterlekatan pada tugas dan kreativitas dapat dijaring melalui aspek psikomotorik, aspek perkembangan, aspek kinerja dan aspek sosiometrik dengan berbagai alat (instrumen) identifikasi melalui langkah-langkah berikutnya, (3) Alternatif lainnya yang bisa merupakan nominasi teman sebaya, nominasi orang tua atau nominasi diri, maupun tes kreativitas, (4) Nominasi khusus yang merupakan review terakhir dari mereka yang sebelumnya tidak terlibat dalam nominasi-nominasi tersebut (seperti bekas guru murid tertentu). Boleh juga mengusulkan untuk membatalkan nominasi tertentu berdasarkan pengalaman tertentu dengan anak tertentu, (5) Nominasi informasi tindakan (*action information*). Proses ini terjadi bila gurunya setelah

memperoleh penataran dalam pendidikan anak berbakat, dapat melakukan interaksi yang dinamis, sehingga meningkatkan motivasi interest anak untuk suatu topik atau bidang tertentu di sekolah ataupun luar sekolah, (6) Proses nominasi sebagaimana dilakukan oleh guru berdasarkan pesan informasi tindakan (PIT).”

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa identifikasi siswa program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik melalui seleksi yang hasilnya sudah memenuhi syarat dan kriteria siswa program akselerasi menurut Depdiknas dalam buku pedoman program akselerasi (2003).

## **2) Kriteria tenaga pendidik (guru)**

Kualifikasi tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan proses pelaksanaan program cerdas istimewa (akselerasi). Pada dasarnya tenaga pendidik (guru) yang mengajar pada program CI (akselerasi) sama dengan guru yang mengajar pada program reguler, hanya saja dipilih yang memiliki kemampuan, sikap, keterampilan dan komitmen terbaik dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga pendidik (guru) program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dipilih berdasarkan pengalaman dan kemampuan mereka mengajar, penguasaan materi dan emosional, pengetahuan kebutuhan / kondisi siswa dan tidak semua guru dapat mengajar di kelas CI (akselerasi). Namun, belum semua guru yang dipilih untuk mengajar di kelas CI (akselerasi) sudah memenuhi kriteria tersebut. Kualifikasi dan kompetensi guru program CI (Akselerasi) yang digunakan



oleh peneliti berdasarkan standar Depdiknas Tahun 2003 yang telah disebutkan pada bab II.

- a) Guru program CI (akselerasi) sudah memiliki tingkat kependidikan yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang sekolah yang diajarkan yaitu paling rendah Sarjana (S1) untuk tenaga pendidik program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- b) Guru sudah mengajar dengan latar belakang pendidikannya.
- c) Guru yang dipilih yaitu guru senior yang sudah memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun dan setidaknya memiliki konsistensi tinggi, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- d) Guru sudah mengetahui dan memahami karakteristik siswa program CI (akselerasi) terbukti dari metode pengajaran guru mengajar melalui diskusi, kelompok belajar, diberikan tugas-tugas dan strategi mengajar disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang paling rendah.
- e) Guru sudah berpenampilan sopan.
- f) Guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi sudah dapat diterima secara menyeluruh oleh siswa, walaupun ada beberapa guru yang masih sulit diterima cara menyampaikan materinya.
- g) Guru memberikan tugas, pekerjaan rumah dan latihan-latihan soal sebagai penunjang belajar dikelas.
- h) Dalam hal penggunaan media dan strategi pembelajaran serta kemampuan mengembangkan materi ajar, guru-guru di kelas akselerasi telah mampu

menyediakan dan menggunakan media yang sesuai dan strategi mengajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

- i) Guru sudah mampu mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif.
- j) Sebagian guru sudah mampu mengembangkan materi ajar yaitu dengan mencari referensi buku lain yang relevan dengan materi yang akan diajarkan di kelas, pengembangan silabus sebagai alat pengontrol siswa dalam melaksanakan tugas dan sebagian masih ada yang hanya berfokus pada modul/diktat.
- k) Guru memberikan penghargaan (*reward*) dengan diberi nilai tambah untuk siswa yang aktif di kelas dan potongan biaya SPP untuk siswa yang mendapatkan peringkat di kelas untuk yang juara 1, juara 2 dan juara 3.
- l) Guru sudah mampu memberi bimbingan dan pendampingan siswa dalam meraih prestasi dan menyalurkan bakatnya serta membimbing ketika siswa akan menghadapi ujian.
- m) Guru belum mampu melakukan bimbingan dan memberi konseling kepada siswa dan orang tuanya. Dapat dilihat dari program pengembangan guru dimana diadakan pertemuan rutin dengan orang tua dua bulan sekali, pemanggilan orang tua untuk konsultasi masalah anak dan pertemuan dengan komite.

Dari keseluruhan karakteristik guru yang telah disebutkan, kekurangan yang belum terpenuhi oleh guru yang mengajar pada program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

- a) Guru belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Conny Semiawan (1995: 197) bahwa program anak berbakat harus lebih menekankan perkembangan kreatif dan proses berpikir tingkat tinggi. Diperlukan penelitian tambahan untuk membuktikan bahwa anak berbakat lebih memperoleh keuntungan dari anak lainnya dengan memperoleh kesempatan belajar dalam program khusus tersebut. Mereka memerlukan program khusus tersebut supaya lebih produktif dan kreatif.
- b) Masih ada guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar untuk siswa. Penyampaian materi hanya berfokus pada modul / diktat.
- c) Masih ada guru yang belum mampu menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif di kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang bermain *game* ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa yang membuat keributan sendiri di dalam kelas ketika pelajaran dirasa membosankan dan guru yang mengajar tidak komunikatif. Sebagaimana yang diungkap oleh Agus Marsidi (2007: 108) bahwa tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana kativitas siswa di dalam belajar.

Program pengembangan guru program pendidikan CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu workshop kinerja guru, diklat, seminar, pengembangan profesi guru, studi banding, MGMP, studi lanjut, pertemuan internal, pertemuan dengan orang tua dan *stakeholder*.

Dari hasil pembahasan di atas, seleksi untuk tenaga pendidik (guru) program CI (akselerasi) belum dilaksanakan sejalan dengan standar Depdiknas Tahun 2003. Seperti guru belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, masih ada guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar untuk siswa dan masih ada guru yang belum mampu menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif di kelas.

### **3) Kurikulum**

Kurikulum yang diterapkan pada pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu kurikulum KTSP. Muatan kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta ini disusun oleh seluruh warga SMA Negeri 5 Yogyakarta pada waktu *workshop*, yang dilengkapi dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran yang disusun oleh guru, sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Struktur Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Menurut Hawadi (2004: 25) kurikulum program percepatan belajar dikembangkan secara diferensiasi yang mencakup empat dimensi dan satu

sama lain tak dapat dipisahkan. Dimensi tersebut yaitu dimensi umum, dimensi diferensiasi, dimensi non-akademis dan dimensi suasana belajar. Conny Semiawan (1995:93) menjelaskan perbedaan kurikulum umum dengan kurikulum berdiferensiasi terletak dalam hal:

“Kurikulum umum mencakup berbagai pengalaman belajar yang dirancang secara komprehensif dalam kaitan dengan tujuan belajar tertentu, dengan mengembangkan kontennya sesuai kepentingan perkembangan populasi sasaran tertentu. Sedangkan kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat terutama mengacu pada penajakan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan menumbuhkembangkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi.”

Meskipun kurikulum umum yang komprehensif sebagian bisa juga digunakan untuk melayani anak berbakat, namun ada kebutuhan-kebutuhan anak berbakat yang berbeda luar biasa yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran “biasa” sebagaimana dilaksanakan bagi teman sebaya. Meskipun dalam kaitan filsafat pendidikan, tujuan nasional dan tujuan institusional tidak ada perbedaan antara kedua kurikulum, umum ataupun berdiferensiasi. Semiawan (1995:94) menambahkan bahwa kurikulum berdiferensiasi memperhatikan perbedaan kualitatif individu berbakat dari manusia lainnya, tanpa melupakan bahwa ia adalah seorang anak manusia yang juga memiliki persamaan perilaku, sifat, dan atau aspek perkembangan tertentu dengan teman sebayanya. Adanya layanan program pendidikan bagi anak berbakat bermuara pada pendidikan berdiferensiasi, maka konsekuensi logis program pendidikan tersebut juga sebaiknya menerapkan kurikulum

berdiferensiasi pula. Adapun komponen kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat yaitu:

“1) Mengadakan berbagai langkah identifikasi sesuai dengan keperluan kita yang merupakan asesmen yang akan memberikan gambaran profil kemauan dan kelemahan siswa berbakat sekaligus memperhatikan kecenderungan dan kecepatan belajarnya serta proses (cara-cara) belajarnya, 2) Arahan terhadap pengembangan kurikulum berdiferensiasi dalam upaya penanjakan dinamis mental dengan mengacu pada tindakan kreatif (*creative action*) tertentu, 3) Sisi siswa berbakat adalah segumpalan konten pengetahuan yang diperolehnya tanpa mampu mengelolanya untuk perkembangan lebih lanjut adalah pengetahuan sesaat yang manfaatnya kurang dirasakan sebagai pengetahuan siap yang diperlukan bagi pengembangan ilmu, 4) Teknis dalam mempersiapkan logistik (fasilitas, ruang, peralatan, pengaturan jam belajar, personalita) serta subsistem yang mendukungnya dalam penyelenggaraan kurikulum berdiferensiasi (Semiawan, C., 1992).”

Berdasarkan uraian tersebut, maka kurikulum pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta kurang tepat jika diterapkan pada siswa CI karena belum mencakup kepentingan anak berbakat pada pendidikan berdiferensiasi yang membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda dan belum disesuaikan dengan proporsi pendidikan anak berbakat intelektual tinggi yang terakselerasikan dengan perkembangan anak tersebut yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari anak biasa.

#### **4) Pembiayaan Program**

Pembiayaan pada pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian, hampir sama dengan biaya program reguler. Biaya SPP yang dibayarkan oleh siswa akselerasi sama dengan siswa reguler yaitu Rp. 40.000/siswa. Perbedaannya hanya terletak pada biaya pembangunan yang lebih mahal, karena fasilitas yang diberikan

kepada siswa program CI juga berbeda dengan siswa reguler. Namun, biaya tersebut tidak menjadi masalah bagi orang tua siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta karena biaya tersebut masih dalam jangkauan masyarakat. Pembahasan tentang pembiayaan dilakukan dengan cara mengumpulkan orang tua siswa bersamaan dengan penyampaian RAPBS dan untuk membahas biaya-biaya yang perlu ditanggung oleh orang tua siswa program akselerasi untuk dimintai persetujuan.

Pelaksanaan pembiayaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu; 1) Sumber pembiayaan berasal dari bantuan pemerintah, iuran dari orang tua siswa dan dana dari sumber lain yang tidak mengikat, 2) Pada akhir semester Bapak/Ibu guru pengajar kelas Program Pendidikan CI mendapatkan insentif sebagai penghargaan dari pihak sekolah, 3) Sekolah melaksanakan subsidi silang kepada siswa Program Pendidikan CI kepada siswa Program Pendidikan CI yang kurang mampu, 4) Bagi siswa berprestasi dikelas sebagai juara kelas mendapat beasiswa dari sekolah, 5) Sekolah mencarikan dana beasiswa bagi siswa Program Pendidikan CI yang tidak mampu.

Ketersediaan dana dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah mampu memenuhi kebutuhan pelaksanaan program CI (akselerasi). Meskipun biaya pembangunan lebih mahal daripada program reguler, hal ini diperlukan karena program CI (akselerasi) memerlukan fasilitas yang lebih dibandingkan dengan program reguler. Sumber pendanaan sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 Pasal 46 Ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 2 bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat (Udik Budi W., 2013).

### 5) Ketersediaan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

a) Sarana belajar:

- |                          |                            |
|--------------------------|----------------------------|
| (1) Ruang Kelas          | (9) Ruang BK               |
| (2) Ruang Multimedia     | (10) Ruang OSIS            |
| (3) Laboratorium Fisika  | (11) Ruang UKS             |
| (4) Laboratorium Kimia   | (12) Masjid Puspanegara    |
| (5) Laboratorium Biologi | (13) Perpustakaan          |
| (6) Ruang Pimpinan       | (14) Aula bawah            |
| (7) Ruang Guru           | (15) Laboratorium Bahasa   |
| (8) Ruang Tata Usaha     | (16) Laboratorium Komputer |

b) Prasarana:

- (1) Sumber belajar seperti: modul/diktat dan buku referensi.
- (2) Media pembelajaran seperti: almari khusus / loker, LCD, Leptop/komputer dan *slide projector*.
- (3) Adanya sarana lain seperti AC dan jaringan internet.

Jika dihubungkan dengan standar Departemen Pendidikan Nasional yang harus tersedia dalam program akselerasi sudah cukup memenuhi. Namun, kekurangan dari sarana prasarana yang ada yaitu adanya sarana ruang



kelas yang masih kurang, perawatan sarana bangunan sekolah yang masih sulit dan ada beberapa peralatan di laboratorium IPA yang kondisinya kurang baik bahkan rusak berat.

Ketersediaan, kelengkapan dan kondisi sarana prasarana di sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting diperlukan sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar siswa terutama bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Kaitannya dengan anak berbakat, siswa diberikan ruang khusus untuk bereksperimen dan dibuat kondusif agar bersikap positif terhadap lingkungannya (Mardiati Busono, 1999: 73). Terkait dengan pendidikan IPA, tujuannya adalah;

“a) untuk meningkatkan keinginan tahu terhadap berbagai fenomena dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri di lab maupun kelas, b) mampu mendeteksi masalah signifikan di antara berbagai massa informasi, c) mampu mengadakan induksi deduksi dan menarik hubungan antar ide, d) mampu mengamati berbagai pendekatan pengembangan kreativitas dan kemajuan dalam berbagai bidang dan menetapkan tujuan jangka panjang dalam berbagai kegiatan.” (Semiawan, C, 1995).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hawadi (2004:28) bahwa sarana dan prasarana program akselerasi hampir sama dengan program reguler, tetapi kualitasnya lebih ditingkatkan, meliputi:

- a) Kegiatan intrakurikuler. Ruang belajar yang memadai, kelengkapan ruang belajar dan kondisi ruang belajar.
- b) Ekstrakurikuler. Sarana yang membentuk kreativitas, pembinaan akhlak dan pengembangan intelektual siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa kondisi sarana prasarana program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5

Yogyakarta belum cukup menunjang kegiatan program CI (akselerasi). Hal ini menjadi masalah yang cukup serius untuk segera ditangani karena sarana prasarana merupakan komponen yang sangat diperlukan sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar siswa terutama bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam hal ini yaitu anak berbakat, agar bakat mereka dapat tersalurkan dengan baik.

#### **6) Bimbingan dan Konseling (BK)**

Berdasarkan hasil penelitian, peran khusus BK dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak ada, peran BK ditujukan untuk menangani seluruh siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peran BK yang telah dilaksanakan yaitu membimbing siswa yang bermasalah. Bidang layanan konseling mencakup bimbingan akademis, kepribadian, dan karier.

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa program CI (akselerasi) sangat diperlukan agar dapat mencegah dan mengatasi berbagai potensi negatif yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran program anak berbakat. Seperti tekanan dan tuntutan untuk berprestasi, siswa menjadi terasing terhadap orang lain dan kegelisahan akibat harus menentukan keputusan karir lebih dini.

Menurut Conny Semiawan (1995: 159) bimbingan dan konseling muncul dalam proses pendidikan ketika terjadi situasi krisis yang menuntut keberanian mengambil keputusan dalam menghadapinya dan situasi seperti ini bagi anak berbakat lebih sering muncul dalam hidupnya karena anak berbakat

memiliki problema-problema yang amat spesifik. Dengan adanya berbagai macam masalah khas anak berbakat yang disebabkan ketidakrataan dari akselerasinya untuk tetap menuntut aktualisasi diri, menurut Gourau (Conny 1995:168) fungsi bimbingan konseling anak berbakat dibedakan dari fungsi konseling anak lainnya. Fungsi utama dari konseling anak berbakat adalah:

- a) Membantu perkembangan pribadi anak berbakat dan membantu mengatasi kendala-kendala emosional, maupun kendala lingkungan,
- b) Membantu memaksimalkan kemajuan belajarnya dan penempatannya pada perguruan tinggi, serta kemudian menempuh karir professional sesuai bakat dan minatnya.

Sebuah alasan mengapa para guru ragu-ragu untuk berinisiatif untuk memberikan program-program afektif adalah karena mereka kurang mendapat latihan dalam konseling. Mereka khawatir bahwa mereka tidak siap menghadapi isu-isu yang akan timbul bila anak-anak mulai menjajagi kehidupan emosional masing-masing. Oleh karena itu, sangatlah ideal kalau seorang konselor juga turut campur dalam perencanaan program afektif dan bertindak sebagai konsultan para guru bila dibutuhkan referal yang cocok (Mardiati Busono, 1999:46).

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peran bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta belum dapat memberikan penanganan secara khusus terhadap kebutuhan siswa CI. BK bukan saja diperlukan untuk anak biasa melainkan diperlukan terutama untuk anak berbakat. Hal ini bertujuan untuk mengatasi

masalah-masalah siswa CI yang sangat khas dan kompleks. Seperti dalam penanganan masalah yang sangat *crucial* bagi siswa CI yaitu yang disebut masalah prestasi belajar rendah (*underachievement*). Sehingga peran konselor dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta masih perlu diperbaiki dalam hubungan kerjasama antara orang tua dengan sekolah, kepribadian anak dan bagaimana konselor menggali potensi yang tersembunyi dalam diri anak.

**c. Evaluasi Komponen Proses (*Process*)**

**1) Kegiatan Pembelajaran Program**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) secara umum telah diatur dalam kurikulum KTSP dan kalender pendidikan program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi hampir sama dengan kelas reguler. Hanya saja siswa akselerasi diberikan inti pokok materi sudah mampu mengembangkan secara mandiri. Guru membuat modul / diktat untuk dipelajari sendiri sehingga ketika guru masuk ke dalam kelas siswa sudah memahami materi dan menanyakan kepada guru jika dirasa ada materi yang belum dipahami.

Metode pengajaran yang digunakan yaitu diskusi, latihan-latihan soal, presentasi dan dibentuk kelompok belajar. Andi Hakim Nasution, dkk (1985:65) mengatakan bahwa guru seharusnya menguasai pelbagai strategi belajar mengajar khususnya yang lebih berpusat kepada siswa (CBSA) karena diharapkan memberi hasil pengiring berupa keterampilan menemukan masalah

di samping keterampilan memecahkan masalah (*problem finding* yang justru lebih penting daripada *problem solving*). Strategi ini cocok dengan watak siswa berbakat yang penuh dorongan ingin tahu.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian guru yang mengajar di kelas akselerasi telah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan sebagian guru lainnya sebaliknya. Sebagian siswa menyatakan suasana kelas menyenangkan jika sesuai dengan mata pelajaran yang mereka sukai dan berdasarkan sampel informan siswa lebih menyukai mata pelajaran ilmu eksak karena bagi mereka ilmu eksak dirasa lebih menantang. Seperti: mata pelajaran fisika, kimia dan matematika.

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang terdiri atas 16 mata pelajaran, kegiatan lainnya seperti muatan lokal dan pengembangan diri juga diberikan kepada siswa program CI (akselerasi). Substansi muatan lokal ditentukan oleh SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup terintegrasi pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal kegiatan dalam bentuk outbound, *field study*, Latihan Dasar Penelitian Ilmiah, Forum Rohis, Pesantren kilat, bakti sosial, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Menurut Sutratinah (dalam Mardiaty Busono, 1999:19), metode-metode pengajaran anak berbakat adalah sebagai berikut:

“1) metode pengajaran beregu (*team teaching*), 2) metode kerja lapangan (*field study*), 3) metode kerja lapangan (*field study*), 4) metode pemecahan

masalah (*problem solving*), 5) metode penemuan masalah (*inquiry*), 6) metode pemberian tugas (*recitation*), 7) metode proses (*process approach*), 8) metode memainkan peran tokoh masyarakat (*sociodrama*), 9) pengajaran berbingkai (*programmed instruction*), 10) metode bebas (*independent study*), 11) metode percobaan (*experiment*), 12) metode penemuan konsep (*conceptual learning*).”

Pendapat lain yang diungkap oleh Kitano & Kirby (Semiawan, C, 1995:98) bahwa sebenarnya tidak ada metode yang unik bagi anak berbakat, bahkan keberhasilannya banyak ditentukan oleh sifat-sifat gurunya, siswa itu sendiri dan situasi belajarnya. Newland (Kitano & Kirby, Semiawan, 1995) menetapkan beberapa patokan bagi strategi pembelajaran yang sesuai bagi anak berbakat. Patokan tersebut yaitu:

“1) strategi tersebut harus terfokus pada belajar bagaimana seharusnya belajar itu, 2) strategi tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial siswa serta tuntutan dan kesempatan dalam situasi belajar, 3) strategi tersebut harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual tinggi, 4) strategi tersebut harus memiliki kepekaan (*sensitive*) terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual rendah kepada tingkat intelektual tinggi.”

Metoda yang paling sesuai dengan tuntutan patokan di atas adalah metoda pembelajaran induktif, divergen dan berpikir evaluatif. Berpikir induktif bertolak dari berpikir deduktif yang menekankan pada rumus umum untuk kemudian diterapkan dalam situasi-situasi khusus dan lebih sering dihafalkan dari pada penerapan. Berpikir divergen bertolak dari berpikir konvergen di mana siswa lebih banyak diarahkan pada satu jawaban yang benar sedangkan berpikir divergen sebenarnya tidak ada satu jawaban tunggal. Bahkan siswa diminta berbagai jawaban. Berpikir evaluatif menuntut siswa membandingkan berbagai alternatif pemecahan masalah terhadap perangkat

nilai tertentu, di mana juga tak ada jawaban tunggal yang benar. Pendekatan ini yang seyogyanya banyak diberikan pada pelajaran yang mencakup nilai moral, etis atau estetis harus mengkaji konsistensi atau tidak konsistensinya jawaban tersebut.

Agus Marsidi (2007:130) mengatakan bahwa setiap guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik individu siswa, sehingga mampu berperan aktif dalam tugas tersebut di sekolah. Di sisi lain, sekolah mempunyai tugas dan wewenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kondisi, kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, maka kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semesteran dan bulanan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kelas program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Meskipun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu metoda pembelajaran lebih diarahkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan pengembangan kreativitas anak berbakat.

Hambatan yang dihadapi guru yaitu fasilitas yang kurang memadai dan kondisi siswa yang heterogen menyebabkan konsentrasi pembelajaran sedikit kurang. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu siswa dipaksa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran yang ada dengan waktu yang

singkat. Masalah kedua yaitu jika ada guru yang cara mengajarnya tidak komunikatif dengan siswa. Masalah yang dihadapi selanjutnya yaitu jika banyak tugas yang diberikan oleh guru.

## **2) Peran Tenaga Pendidik (Guru)**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta kaitannya dengan keefektifan guru yang mengajar di kelas CI (akselerasi) yaitu:

- a) Terlibat dalam musyawarah perencanaan guru-guru yang mengajar kelas CI (akselerasi) bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator program. Seperti: melakukan pengembangan silabus secara mandiri atau berkelompok dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah dan Dinas Pendidikan dan Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Melakukan pembinaan terhadap prestasi dan potensi siswa. Bentuk pembinaan yang telah dilakukan seperti pendampingan belajar, pendalaman materi, memotivasi siswa untuk meraih cita-cita yang diinginkan, membimbing dan membina serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan diri melalui berbagai macam lomba dan olimpiade, dan memberikan jam tambahan untuk siswa yang nilainya kurang.
- c) Kegiatan guru yang ketiga yakni terlibat dalam pendayagunaan sumber daya pembelajaran seperti melengkapi ruang kelas agar nyaman digunakan siswa dan memanfaatkan perangkat pembelajaran.



- d) Memfasilitasi, membimbing, membina dan melakukan pengawasan terhadap siswa untuk mengembangkan diri yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Menurut Agus Marsidi (2007: 67), peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

“1) Informator, guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, 2) Organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, *syllabus*, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain, 3) Motivator, 4) Pengarah/*director*. Sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, 5) Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, 6) Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan, 7) Fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, 8) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, 9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.”

Berdasarkan pemaparan di atas, sebagian besar peran guru untuk siswa berbakat sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Poin yang masih harus diperbaiki seperti guru sebagai pengarah, artinya guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya poin evaluator, guru harus lebih berhati-hati dalam menjatuhkan nilai, tidak cukup hanya dilihat dari mata pelajaran yang diujikan saja tetapi juga menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran. Dengan begitu, tujuan kegiatan belajar mengajar benar-benar tercapai dengan optimal.

### **3) Kegiatan Supervisi dan Evaluasi Program**

#### **a) Kegiatan Supervisi**

Dari hasil penelitian, Kegiatan supervisi pada pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang dilakukan oleh sekolah berlangsung setiap satu semester sekali, sedangkan supervisi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta setiap tiga bulan sekali dan untuk monitoring ketika program berjalan tidak ada. Pihak yang mengadakan supervisi yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang humas, wakasek bidang kesiswaan, guru senior, dan pengawas.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Kegiatan supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dalam memanfaatkan sumber yang tersedia. Menurut Alfonso, dkk (Agus Marsidi, 2007:148), mengemukakan "*instructional supervision in here in defend as; behavior officially designated by the organization that directly affects teacher behavior in such a way as facilitate pupil learning and achieve the goals of the organization.*" Ungkapan ini mengandung makna bahwa supervisi pengajaran adalah perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar murid demi pencapaian tujuan organisasi (sekolah). Kemudian Agus Marsidi (2007:150) mengatakan, pihak yang paling berkompeten untuk

mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan professional guru adalah pengawas dan kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor pengajaran.

Sutisna (Agus Marsidi, 2007:164) mengemukakan sepuluh macam teknik supervisi pengajaran yaitu: kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, bulletin supervisi, perpustakaan professional, lokakarya, dan survey sekolah-masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Terbukti dari adanya kegiatan supervisi itu sendiri yang berlangsung setiap satu semester sekali dan setiap triwulan, pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru dan pengawas dan teknik supervisi yang digunakan dalam bentuk workshop atau lokakarya.

#### **b) Kegiatan Evaluasi Program**

Kegiatan evaluasi penting dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai dan kekurangan apa yang masih harus diperbaiki. Kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta belum mencakup seluruh komponen yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan program. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi program yang melibatkan orang tua siswa hanya menanyakan seputar kegiatan dan hasil pencapaian anaknya serta belum

mencakup seluruh aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana evaluasi program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Heller (Kurt, A, 1994) dalam papernya pada 4<sup>th</sup> *Echa Conference* di Nijmegen menyebut sembilan faktor (*nine-point catalog*) dari Callahan (Heller, Cony Semiawan, 1995: 155) yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi anak berbakat tanpa terlalu menyorankan suatu penyelenggaraan yang sifatnya khusus dalam arti suatu gedung atau suatu kelas tersendiri. Salah satu dari sembilan faktor tersebut yaitu:

“(1) kajian terhadap program seringkali sasaran program dirumuskan terlalu global, sehingga memerlukan penjelasan lebih lanjut apa yang ingin dicapai dan apa akibat yang diperkirakan dari program tersebut bukan saja *sample* populasi berbakat, tetapi juga bagi anak lainnya; (2) indikator sukses sering suatu program yang sasaran dan strateginya sudah baik, instrumennya dalam menjalankan strategi tersebut kurang baik. Untuk itu perlu diadakan patokan yang akan menunjuk pada suatu indikator keberhasilan program tersebut; (3) seringkali program dijalankan, dievaluasi, kemudian kurang ada kesiapan dalam mengubah berbagai kegiatan yang terkait dengan hasil evaluasi itu. Artinya, penggunaan evaluasi sering kurang diperhatikan. Dalam hal ini kesiapan sikap terhadap perubahan tersebut harus menjadi perhatian penyelenggaraan program.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pada pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta belum berjalan secara sistematis, yang ditandai bahwa kegiatan evaluasi yang ada belum mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan program serta kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan dan perumusan sasaran program belum cukup jelas.

#### **d. Evaluasi Komponen Hasil (*Product*)**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II bahwa output program akselerasi merupakan siswa lulusan atau tamatan program akselerasi yang berkualitas dan berprestasi tinggi baik dari segi kemampuan akademis maupun non-akademis, memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional (Arikunto, 2005: 5).

Dari hasil wawancara hasil pencapaian program CI (akselerasi) yang telah berjalan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah cukup memuaskan. Program CI (akselerasi) telah meluluskan siswanya 100% dan pada angkatan kesatu dan angkatan alumni program CI (akselerasi) 80% diterima di Perguruan Tinggi favorit seperti UGM dan selebihnya diterima di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta lain.

Pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2012/2013, kelompok IPA mendapat peringkat 3 SMA se-DIY untuk perolehan rata-rata hasil ujian nasional. Namun jika dikaji dari kualitas lulusan yang dihasilkan, dari hasil penyajian data bahwa ada perbedaan antara angkatan pertama hingga angkatan tahun ini. Kualitas lulusan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk tahun angkatan pertama dan angkatan kedua sudah cukup memuaskan karena mereka lebih antusias, rajin belajar dan mudah diarahkan. Lain halnya dengan angkatan ketiga tahun ini karakter anak lebih individualis dan kurang bersosialisasi, belajarnya otodidak, bersifat kekanak-kanakan, senang main *game* di dalam kelas (kurang menghormati guru yang sedang mengajar di kelas), tidak aktif mengikuti

organisasi dan hasil nilai ulangan mereka tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta belum menunjukkan kualitas lulusan yang diharapkan. Perubahan kualitas siswa program CI Akselerasi ini tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang ada di sekitar. Menurut Frieda Mangunsong (2011:114), faktor-faktor lingkungan tersebut yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat jelas memiliki pengaruh dalam perkembangan dari keberbakatan. Stimulasi-stimulasi, kesempatan-kesempatan, harapan-harapan, tuntutan-tuntutan dan imbalan-imbalan untuk suatu kinerja akan mempengaruhi proses belajar seorang anak.

Berkaitan dengan keberhasilan suatu program CI Akselerasi yang diselenggarakan oleh sekolah perlu didukung oleh beberapa komponen atau faktor utama penunjang pelaksanaan program. Dalam hal ini, komponen dan faktor penunjang program kurang memenuhi kebutuhan siswa. Seperti kualifikasi guru program CI (akselerasi) belum sesuai dengan standar Depdiknas Tahun 2003, sarana prasarana belum cukup menunjang kegiatan pembelajaran, dan kurikulum KTSP kurang tepat jika digunakan dalam pelaksanaan program CI (akselerasi).

## **2. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

Terkait dengan permasalahan dalam pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas yaitu:

- a. Sifat kedewasaan siswa lebih rendah dibanding dengan siswa reguler.

- b. Kurangnya proses sosialisasi siswa di sekolah terutama dengan teman sebayanya.
- c. Aspek psikologi siswa yang berbeda dengan siswa reguler.
- d. Sifat individual siswa yang tinggi.

Program CI Akselerasi selain memberikan keuntungan juga memiliki kelemahan. Southern dan Jones (Hawadi, 2004) menyebutkan beberapa kekurangan dari program percepatan belajar (akselerasi) bagi anak berbakat. Salah satunya yaitu dari segi penyesuaian sosial dan emosional, dimana karakteristik anak berbakat yang kurang matang baik secara sosial dan emosional, dimana karakteristik anak berbakat yang kurang matang baik secara sosial, fisik maupun emosional untuk berada dalam tingkat kelas yang lebih tinggi walaupun memenuhi standar kualitas akademik.

Frieda Mangunsong (2011:117) mengatakan bahwa keberbakatan terkadang membuat anak tampak “berbeda” dibandingkan dengan anak lainnya. Seringkali anak berbakat yang lolos seleksi dan ditempatkan dalam program khusus seperti akselerasi atau pengayaan (*enrichment*) justru mengalami tekanan dengan tugas-tugas yang membuat mereka tidak punya cukup waktu lain selain belajar. Persaingan yang ketat di kelas / program khusus ini membuat mereka mengalami kesulitan untuk mempertahankan prestasi yang pernah dicapai sebelumnya.

Untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa program CI Akselerasi tersebut, Hollingworth (Gary A. Davis, 2012: 9) merekomendasikan konseling, dimana dia sebut sebagai “*pendidikan emosional*”.

Konseling merupakan bagian integral dari program yang berkualitas khusus untuk anak yang sangat cerdas. Konselor seharusnya menyadari karakteristik mental dan emosional siswa serta masalah mereka yang sering kali muncul. Konselor bisa membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pribadi dan sosial mereka, selain untuk membantu mereka membuat rencana karier dan pendidikan yang realistis.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat. Kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu / kualitas layanan pendidikan sangat penting untuk dilakukan dan dibina. Semua usaha yang dilakukan bagi pengembangan potensi anak-anak dan individu yang berbakat ini tidak akan sia-sia; karena bukanlah “kejayaan suatu bangsa dan negara tergantung dari bagaimana masyarakatnya menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusianya berupa potensi unggul untuk menghadapi masalah-masalah hari esok” (Munandar, Frieda Mangunsong, 2011: 121).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa program CI Akselerasi rentan dengan berbagai masalah yang akan muncul. Permasalahan yang ada dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia, kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat perlu dilakukan untuk mengarahkan anak melakukan hal-hal yang baik dan kegiatan yang positif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program CI (Akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu penelitian



ini tidak melibatkan alumni siswa program CI (akselerasi) sebagai sumber data untuk menilai kualitas lulusan program.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dikemukakan dalam bab di atas, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program CI (akselerasi) merupakan suatu layanan program pendidikan khusus yang diselenggarakan SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan siswa berbakat cerdas istimewa. Program ini dirumuskan agar bakat, minat, keinginan dan kemampuan yang ada pada siswa CI dapat terakomodasikan dengan baik dengan memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun. Program ini akan berjalan dengan efektif dan efisien jika segala komponen program dimanfaatkan dan didayagunakan dengan baik.

Pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - a. Komponen konteks (*context*); (1) Latar belakang penyelenggaraan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah mengacu pada kurikulum KTSP yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2) Tujuan program yang hendak dicapai belum didukung oleh sumber daya yang memadai. Sehingga pencapaian tujuan program yang diharapkan juga belum cukup efektif.

- b. Komponen masukan (*input*); (1) Identifikasi siswa program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik, (2) Tenaga pendidik (guru) masih ada yang belum memenuhi kualifikasi dan kriteria guru yang mengajar di kelas CI (akselerasi), (3) kurikulum program kurang tepat jika diterapkan pada siswa CI, (4) Ketersediaan dana dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah mampu memenuhi kebutuhan pelaksanaan program, (5) sarana prasarana belum cukup menunjang kegiatan program CI (akselerasi), (6) bimbingan konseling belum mampu menangani siswa CI secara khusus.
- c. Komponen proses (*process*); (1) Kegiatan pembelajaran kelas program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu metoda pembelajaran lebih diarahkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan pengembangan kreativitas anak berbakat, (2) Sebagian besar peran guru untuk siswa berbakat sudah dilaksanakan dengan cukup baik, (3) Pelaksanaan kegiatan supervisi program CI (akselerasi) juga sudah berjalan dengan baik. Kegiatan evaluasi belum dilaksanakan secara sistematis yang ditandai dengan adanya kegiatan evaluasi yang belum mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan program serta kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan dan perumusan sasaran program belum cukup jelas.

- d. Komponen hasil (*product*); (1) Perolehan hasil UN dan serapan masuk PTN siswa program CI (akselerasi) sudah cukup memuaskan, (2) Adanya penurunan kualitas lulusan program CI (akselerasi) yang belum menunjukkan kualitas lulusan yang diharapkan.
2. Permasalahan pelaksanaan program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yaitu: (a) sifat kedewasaan siswa lebih rendah dibanding dengan siswa reguler, (b) kurangnya proses sosialisasi siswa di sekolah terutama dengan teman sebayanya, (c) aspek psikologi siswa yang berbeda dengan siswa reguler, (d) sifat individual siswa yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komponen program Cerdas Istimewa (Akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta masih perlu diperbaiki agar program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi sekolah terutama siswa yang menjadi sasaran program.

## **B. Saran**

Mengacu kepada hasil penelitian terhadap evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta, peneliti berusaha memberikan beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan baik oleh kalangan akademis maupun kalangan praktisi program yang mungkin dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas / mutu pendidikan terutama terkait program CI (akselerasi). Program ini masih perlu diperbaiki dan disempurnakan karena masih ada komponen yang kurang sesuai dan kurang mendukung pelaksanaan program CI (akselerasi), agar tujuan program CI (akselerasi) yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

- a. Pihak SMA Negeri 5 Yogyakarta sebaiknya perlu meningkatkan sumber daya yang lebih memadai dalam rangka pencapaian tujuan program agar dapat tercapai secara efektif.
- b. Pihak SMA Negeri 5 Yogyakarta sebaiknya perlu meningkatkan program pengembangan guru agar profesi dan kompetensi guru program CI (akselerasi) menjadi lebih baik lagi dan peningkatan pemeliharaan sarana prasarana yang terus menerus secara rutin dan berkala agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan dapat digunakan. Kurikulum program CI (akselerasi) sebaiknya dibedakan dengan kurikulum siswa reguler dan penambahan program BK secara khusus untuk menangani siswa CI (akselerasi).
- c. SMA Negeri 5 Yogyakarta sebaiknya melakukan kegiatan evaluasi secara sistematis khususnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program.
- d. Kualitas / mutu lulusan program CI (akselerasi) masih perlu diperhatikan, prestasi yang telah dicapai dipertahankan dan perlu ditingkatkan, khususnya dalam pelayanan program pendidikan siswa yang berbakat istimewa dan berkemampuan akademik di atas rata-rata.
- e. Pihak sekolah sebaiknya terus mempererat hubungan kerjasama dengan orang tua siswa sehingga sekolah lebih mudah dalam mengetahui perkembangan kepribadian siswa sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Marsidi. (2007). *Profesi Keguruan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Amril Muhammad. (2011). *Anak Berbakat Istimewa Perlu Pendidikan Khusus*. Diakses dari <https://amrilmuhammad.wordpress.com/tag/cibi/>. pada tanggal 2 Desember 2014, jam 07.15 WIB.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Andi Hakim Nasution, dkk. (1985). *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali.
- Arini Estiastuti. (2008). *Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi (Studi Kasus di SD Negeri Sompok Semarang)*. Tesis. Prodi Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Barbara Clark. (1988). *Growing Up Gifted, Third Ed*. Ohio: Merrill.
- Cahya Suryana. (2010). *Data dan Jenis Data Penelitian*. Diakses dari: <https://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>. pada tanggal 03 Desember 2014 jam 08.15 WIB.
- Conny Semiawan. (1995). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Conny Semiawan. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Davis Garu A. (2012). *Anak Berbakat & Pendidikan Keterbakatan*. Penerjemah: Ati Cahyani. Jakarta: Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*. Jakarta: Direktorat SLB.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (SD, SMP, dan SMA)*. Jakarta: Direktorat PLB Ditjen Dikdasmen.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP, dan SMA-Suatu Model Pelayanan Pendidikan Bagi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- \_\_\_\_\_. (2004). *Isu-isu Pendidikan: Lima Isu Pendidikan Triwulan Kedua*. Jakarta: Balitbang Diknas.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*. Jakarta: Penulis.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Diah Sekar Ayu Rena Putri, dkk. (2005). Perbedaan Sosialisasi antara Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler dalam Lingkungan Pergaulan di Sekolah. *Indonesian Psychological Journal*. Vol. 2. Fakultas Psikologi UAD, Fakultas Psikologi UGM, Fakultas Psikologi UAD Yogyakarta.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan (Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Pembinaan PLB. (2007). *Penatalaksanaan Psikologi Program Akselerasi*. Jakarta: Ditjen. Dikdasmen.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian*. Diakses dari: <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2FPENELITIAN%2520PENDIDIKAN.pdf&ei=YU2xVPWpPMS-uATxxoJg&usg=AFQjCNHnFmJcSzH3N-VNa8VKCnY2IL8rmw&sig2=Lccx5oTxJcKyMAZXBRUwsA&bvm=bv.83339334,d.c2E>. pada tanggal 10 Januari 2015 jam 11.05 WIB.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Astutik. (2012). Evaluasi Program Akselerasi di SMA N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. *Laporan Penelitian*. Universitas Sebelas Maret Jawa Tengah.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Evy Tjahjono. (2010). *Panduan Guru dan Orangtua Pendidikan Cerdas Istimewa*. Jakarta: DPSLB.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2002). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frieda Mangunsong. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Jilid Kedua)*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI.
- Gary A. Davis. (2006). *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: Indeks.
- Gary A. Davis. (2012). *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: Indeks.

- Giant Ridhansyah Syqmanoti. (2013). Penerapan Evaluasi Program Model CIPP pada Pelaksanaan TOC (Training Officer Course) di Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY. *Skripsi*. Prodi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- H. Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, Pujaningsih. (2008). *Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual di Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132306656/PELAYANAN%20PENDIDIKAN%20ANAK%20BERBAKAT%20INTELEKTUAL.pdf>. pada tanggal 15 Mei 2015 jam 10:36 WIB.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Cetakan 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kompas.com. (2009). *Sejuta Anak Cerdas Belum dapat Pendidikan Layak*. <http://nasional.kompas.com/read/2009/01/29/08114111/sejuta.anak.cerdas.belum.dapat.pendidikan.layak>. pada tanggal 01 Desember 2014, jam 16.54 WIB.
- Mallayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardiati Busono. (1999). *Pendidikan Afektif dan Pemberdayaan Anak Berbakat*. Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marni Serepinah. (2013). Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. SDK 4 BPK Penabur Jakarta. Diakses dari <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2078-86%20Kebermaknaan%20Evaluasi-Marni.pdf>. pada tanggal 26 Oktober 2014, jam 11.22 WIB.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nanang Rosadi, Iwan Wahyu Widayat. (2013). Hubungan antara Perfeksionisme dengan Depresi pada Siswa Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi. *Jurnal*



*Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. Surabaya.

- Nani Mayadianti. (2011). Evaluasi Program Kelas Akselerasi di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. *Skripsi*. Prodi Manajemen Pendidikan, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nusa Putra. (2012). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Pariata Westra. (1980). *Pokok-Pokok Pengertian Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: BPA Akademi Administrasi Negara.
- Prim Masrokan Mutohar. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Reni Akbar-Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak (Menenal Sifat dan Kemampuan Anak)*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia.
- SMA Negeri 5 Yogyakarta. (2012). *Kurikulum Program Pendidikan Cerdas Istimewa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Yogyakarta.
- S Margono. (1997). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Utari. (2014). *Menjadikan Program CI (Cerdas Istimewa) sebagai Program Unggulan di DIY*. Diakses dari [http://pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=v\\_artikel&id=32](http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=32). Pada tanggal 16.56 WIB.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-19*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta

- Sukarti Nasihin dan Sururi. (2009). *Manajemen Peserta Didik*. Editor: Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sutratinah Tirtinegoro. (1984). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedijarto. (2007). *Pendidikan yang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Forum Manguwijaya. Jakarta: Kompas. Hlm. 3-36.
- Tatang M. Amirin dkk. (2011). *Majemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tomi Sujatmiko. (2013). *SMA N 5 Pertahankan Sekolah Berbasis Agama*. Diakses dari <http://krjogja.com/read/175856/sman-5-pertahankan-sekolah-berbasis-agama.kr> pada tanggal 02 Desember 2015, jam 13.25 WIB.
- Udik Budi Wibowo. (2013). *Hand-Out Kuliah Manajemen Keuangan Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Zygy3 . (2013). *Sejarah SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Diakses dari <http://www.sman5yk.sch.id/2013-03-05-23-40-22/sejarah-sekolah#> pada tanggal 1 Desember 2014, jam 18.00 WIB.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 583 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Januari 2015

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241.  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN/ADMINISTRASI PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : WARNI KARTIKA DEWI  
NIM : 11101241005  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : Jln. Jayapura Ambon Ujung, Unit XI, Rimbo Ulu, Tebo Jambi

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMA N 5 Yogyakarta  
Subyek : Kepala Sekolah, Wakil kepala bidang kurikulum, pengelola program akselerasi, tenaga pendidik (guru) program akselerasi, siswa kelas akselerasi (kelas XI)  
Obyek : Pelaksanaan Program Akselerasi  
Waktu : Januari -Maret 2015  
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Dr. Waryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan AP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0293

0516/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 583/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 28 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : WARNI KARTIKA DEWI  
No. Mhs/ NIM : 11101241005  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Mada Sutapa, M.Si.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM AKSELERASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 28 Januari 2015 s/d 28 April 2015

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

WARNI KARTIKA DEWI



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 28-1-2015

An Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
5. Ybs.



## DINAS PENDIDIKAN

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Telepon (0274) 512956, 563078; Fax. 512956  
EMAIL : pendidikan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : pendidikan@intra.jogja.go.id  
HOT LINE SMS : 08122780001, HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

No : 070/4775  
Lamp :-  
Hal : Rekomendasi

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di

Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 6041/UN34.11/PL/2014 tanggal 9 Oktober 2014 perihal Permohonan Izin Observasi, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa FIP UNY :

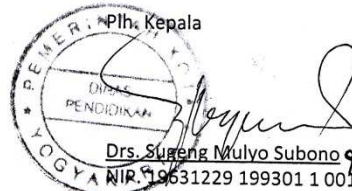
Nama : Warni Kartika Dewi  
No Registrasi : 11101241005  
Jurusan/ Prodi : AP/ MP

Akan melaksanakan kegiatan observasi dengan lokasi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan observasi mengenai Kelas Akselerasi di SMA di Kota Yogyakarta. Adapun sekolah penyelenggara akselerasi di Kota Yogyakarta adalah :

1. SMA N 1 Yogyakarta
2. SMA N 3 Yogyakarta
3. SMA N 5 Yogyakarta
4. SMA N 8 Yogyakarta

Untuk teknis pelaksanaan agar berkoordinasi dengan sekolah masing-masing. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth.

- Kepala SMA N 1 Yogyakarta
- Kepala SMA N 3 Yogyakarta
- Kepala SMA N 5 Yogyakarta
- Kepala SMA N 8 Yogyakarta



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 5**

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400  
Fax (0273) 377400  
Email : [info@sman5yk.sch.id](mailto:info@sman5yk.sch.id)  
HOTLINE SMA :08122780001 HOTLINE EMAIL :[upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 070 / 380**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I  
NIP : 19590227 198203 1 011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Warni Kartika Dewi  
No.MHS/NIM : 11101241005  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Prodi : Manajemen Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan Judul Penelitian :

**“ EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CERDAS ISTIMEWA ( CI )  
AKSELERASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGARI 5 YOGYAKARTA .”**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Mei 2015  
Kepala Sekolah

  
  
Drs. H. Jumiran, M.Pd.I  
NIP. 19590227 198203 1 011



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

**Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CI (AKSELERASI)**

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator Evaluasi</b>	<b>Sumber Data / Informasi</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data / Instrumen</b>
1.	Konteks ( <i>Context</i> )	b. Latar belakang penyelenggaraan program akselerasi	Koordinator Program Akselerasi, Kepala Sekolah, dan Orangtua siswa	Wawancara Dokumentasi Observasi
		a. Tujuan penyelenggaraan program	Kepala Sekolah	Wawancara
2.	Masukan ( <i>Input</i> )	a. Karakteristik dan Persyaratan Siswa	Koordinator Program Akselerasi, Siswa.	Wawancara
		b. Kriteria guru kelas akselerasi	Koordinator Program Akselerasi, Guru Akselerasi	Wawancara dan Dokumentasi
		c. Kurikulum	Koordinator Program Akselerasi, Guru	Studi Dokumen dan Wawancara
		d. Kelengkapan dan kondisi sarana dan Prasarana	Koordinator Program Akselerasi, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	Observasi Dokumentasi Wawancara
		e. Pembiayaan	Koordinator Program Akselerasi,	Wawancara



				Kepala Sekolah, Siswa, dan Orangtua siswa.	
		f.	Bimbingan dan Konseling	Koordinator Program Akselerasi	Wawancara
3.	Proses ( <i>Process</i> )	a.	Kegiatan Pembelajaran di kelas akselerasi	Koordinator Program, Guru dan Siswa Akselerasi	Wawancara Observasi Dokumentasi
		b.	Peran Guru CI	Guru dan Siswa CI	Wawancara Observasi
		c.	Kegiatan supervisi dan evaluasi	Kepala Sekolah, Koordinator Program dan Guru Akselerasi, Program Akselerasi, Orangtua siswa.	Wawancara Observasi
4.	Hasil ( <i>Product</i> )	a.	Hasil Ujian Nasional	Koordinator Program Akselerasi	Studi Dokumentasi Wawancara
		d.	Serapan masuk PTN Favorit / Unggulan	Koordinator Program Akselerasi	Dokumentasi
		b.	Kualitas lulusan program akselerasi	Koordinator Program Akselerasi, Program Akselerasi, Orangtua siswa.	Wawancara
5	Permasalahan pelaksanaan program CI Akselerasi	a.	Pelaksanaan program CI Akselerasi	Koordinator Program Akselerasi, Orangtua siswa.	Wawamcara

### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Topik : Pelaksanaan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Kepala Sekolah

#### **Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Pekerjaan/Jabatan :
- c. Tempat wawancara :
- d. Hari/tanggal :

#### **Pokok Pembicaraan**

1. Bagaimana relevansi program akselerasi yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai?
2. Bagaimanakah kondisi dan kriteria sekolah dalam penyelenggaraan program akselerasi?
3. Apa yang dijadikan landasan / dasar diselenggarakannya program akselerasi?
4. Apa saja tujuan umum dan tujuan khusus yang dirumuskan dalam penyelenggaraan program akselerasi?
5. Apa sasaran dan target dari pihak sekolah ketika program akselerasi berjalan?
6. Bagaimana cara pihak sekolah memperoleh dana untuk bisa menyukseskan program akselerasi? Bagaimana inisiatif dari pihak sekolah untuk mendukung keterlaksanaan program akselerasi?
7. Apa sajakah program kerja kepala sekolah terkait dengan program akselerasi?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program akselerasi?
9. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan supervisi pelaksanaan program?
10. Kapan pelaksanaan kegiatan supervisi berlangsung?
11. Kegiatan evaluasi apa yang telah dilaksanakan terkait dengan penyelenggaraan program akselerasi? dan aspek-aspek apa saja yang menjadi sasaran evaluasi program akselerasi?
12. Bagaimana hasil pencapaian program akselerasi yang telah berjalan di sekolah anda?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Koordinator Program CI (Akselerasi)

### **Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Pekerjaan/Jabatan :
- c. Tempat wawancara :
- d. Hari/tanggal :

### **Pokok Pembicaraan**

1. Apa yang melatarbelakangi sekolah membuka program akselerasi?
2. Apakah tujuan dan sasaran utama penyelenggaraan program akselerasi di sekolah?
3. Bagaimana mekanisme penerimaan siswa/peserta didik baru program akselerasi?
4. Bagaimana proses seleksi calon siswa baru program kelas akselerasi di sekolah anda? Berapa jumlah siswa yang dapat masuk ke dalam program akselerasi?
5. Apakah tes kesehatan menjadi salah satu bentuk tes masuk kelas akselerasi?
6. Bagaimana tindakan sekolah/konsekuensi yang dilakukan sekolah terhadap calon siswa yang mengikuti tes di kelas akselerasi, namun hasil tes siswa tersebut berada dibawah standar? Apakah dimasukkan ke dalam kelas reguler? Atau ada tindakan lain dari pihak sekolah?
7. Apakah ada perbedaan biaya antara siswa program kelas akselerasi dengan kelas reguler? Jika ada, apakah hal tersebut menjadi kendala bagi siswa program akselerasi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah anda? Mengapa demikian?
8. Berapakah besar biaya uang sekolah / SPP siswa program akselerasi, dan berapa besar uang sekolah / SPP siswa reguler?
9. Fasilitas / sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program?
10. Apakah guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi dipilih/diminta/dilatih/dites?

13. Apakah ada prosedur perekrutan bagi guru yang akan mengajar di program akselerasi? Jika ada, persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh guru mengajar di kelas akselerasi? dan berapa jumlah tenaga pendidik yang dibutuhkan dalam program akselerasi di sekolah anda?
11. Kurikulum apa yang digunakan dalam program akselerasi di sekolah anda?
12. Bagaimana *output*/hasil Ujian Nasional siswa program akselerasi selama penyelenggaraannya di sekolah anda? Setelah lulus dari kelas akselerasi, mayoritas siswa diterima di sekolah apa?
13. Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengevaluasi, atau memperbaiki pelaksanaan program kelas akselerasi?
14. Bagaimana perbandingan kualitas *output*/hasil Ujian Nasional di sekolah anda, sebelum dan sesudah menyelenggarakan program kelas akselerasi?
15. Apakah program kelas akselerasi mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah anda, kualitas pelayanan pendidikan, kompetensi guru, sarana dan prasaranan, manajemen sekolah dan kualitas lulusan?
16. Bagaimana kegiatan siswa akselerasi (baik kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik)?
17. Bagaimana proses monitoring dalam program akselerasi?
18. Apakah ada bimbingan dan konseling yang di peruntukkan khusus bagi siswa program akselerasi?
19. Sejauh mana peran BK terhadap program akselerasi?
20. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Tenaga Kependidikan/Guru

### **Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Pekerjaan/Jabatan :
- c. Tempat wawancara :
- d. Hari/tanggal :

### **Pokok Pembicaraan**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam persiapan-persiapan penyelenggaraan program?
2. Apakah bapak/ibu terlibat dalam merumuskan visi, misi dan tujuan untuk program akselerasi?
3. Apakah bapak/ibu terlibat dalam perencanaan guru-guru yang mengajar program akselerasi?
4. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengembangan kurikulum akselerasi?
5. Apa kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru akselerasi?
6. Apa saja sarana yang diberikan oleh sekolah sebagai pendukung / penunjang pembelajaran di kelas?
7. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar program kelas akselerasi? Bagaimana kesiapannya?
8. Apakah ada kendala / hambatan dalam mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?
9. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala / hambatan tersebut?
10. Adakah pembinaan dan pelatihan khusus yang diberikan oleh sekolah untuk guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar guru? Jika ada, bagaimana bentuk pembinaan dan pelatihan tersebut?
11. Bagaimana guru mengelola kelas akselerasi?
12. Apa sajakah program guru dalam melakukan pembinaan terhadap siswa dalam meraih prestasi? Dan bagaimana upaya pembinaannya?

13. Apa sajakah program guru dalam mengembangkan potensi siswa? Dan bagaimana upaya pengembangannya?
14. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
15. Apa solusi yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang ada?
16. Apakah ada perubahan dalam program seperti hasil belajar, sikap atau perilaku dari siswa sejak program dimulai?
17. Bagaimana penerapan kurikulum program akselerasi?
18. Bagaimana aktivitas pembelajaran program akselerasi?
19. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mendukung keterlaksanaannya program akselerasi?
20. Bagaimana tingkat keefektifan keberlangsungan program akselerasi didalam kelas?
21. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah?
22. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Peserta Didik/Siswa Akselerasi (Siswa kelas XII)

### **Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Tempat/Tgl Lahir :
- c. Pekerjaan/Jabatan :
- d. Tempat wawancara :
- e. Hari/tanggal :

### **Pokok Pembicaraan**

1. Apa yang anda ketahui tentang program CI (akselerasi)?
2. Apa alasan anda mengikuti program CI (akselerasi)? Mengapa demikian?
3. Syarat apa saja yang harus anda penuhi agar diterima / masuk program CI (akselerasi)?
4. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diterima anda dalam mengikuti program CI (akselerasi)?
5. Apakah fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran anda?
6. Bagaimana suasana ruang kelas anda? apakah nyaman, sejuk, bersih / rapih?
7. Berapa biaya (SPP/biaya khusus) untuk mengikuti program CI (akselerasi)?
8. Bagaimana cara guru anda mengajarkan materi pelajaran didalam kelas (metode yang digunakan)?
9. Apakah guru anda dalam memberikan materi pelajaran dapat diterima secara menyeluruh oleh kalian?
10. Apakah guru anda dalam memberikan pelajaran hanya berfokus pada modul / diktat yang digunakan saja? Atau ada media pembelajaran lainnya? Jika ada, apa media tersebut?
11. Apakah media / teknik tersebut sudah sesuai dengan materi pelajaran anda?
12. Apakah suasana pembelajaran dikelas menyenangkan / membosankan?
13. Materi pelajaran apa yang anda sukai? mengapa demikian?

14. Adakah masalah atau kesulitan yang anda hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas? Jika ada, apa masalah atau kesulitan yang anda hadapi tersebut? Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?
15. Tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas? Apakah tugas-tugas tersebut memberatkan anda?
16. Apakah ada bantuan dari guru dalam menyelesaikan masalah tersebut? Bagaimana guru anda dalam membantu anda mengatasi masalah tersebut?
17. Bagaimana strategi mengajar guru anda dalam menghadapi perbedaan kemampuan belajar siswa di dalam kelas?
18. Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meraih prestasi yang anda inginkan? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?
19. Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi dan minat yang anda miliki? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?
20. Apakah ada reward (penghargaan) dari guru apabila kalian mendapatkan prestasi dikelas? Bagaimana bentuk reward tersebut?
21. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang anda ikuti?
22. Apa alasan anda memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
23. Apakah dengan memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut bakat dan minat anda tersalurkan dengan baik?
24. Apakah dengan mengikuti program CI (akselerasi) dapat meningkatkan prestasi belajar anda?
25. Adakah prestasi yang anda raih selama mengikuti program program CI (akselerasi) di sekolah ini? Jika ada, apa saja prestasi yang anda raih tersebut?
26. Apa dampak dari program CI atau akselerasi yang terjadi dalam diri anda? (kognitif, psikomotorik, afektif)
27. Apakah anda sudah merasa puas dengan adanya layanan program CI (akselerasi) di sekolah anda? Mengapa demikian?
28. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program CI atau akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Wali Siswa Program CI (Akselerasi)

### **Identitas Diri**

f. Nama :

g. Tempat wawancara :

h. Hari/tanggal :

### **Pokok Pembicaraan**

1. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam memilihkan sekolah untuk anak Bapak/Ibu sehingga bisa masuk ke SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam memberikan arahan pemilihan jurusan sehingga anak Bapak/Ibu bisa masuk program CI Akselerasi?
3. Syarat apa saja yang harus Bapak/Ibu penuhi sebagai wali siswa program CI Akselerasi?
4. Berapa biaya (SPP/biaya khusus) yang ditanggung oleh wali siswa program CI Akselerasi? Apakah Bapak/Ibu merasa keberatan terhadap biaya yang ditanggung tersebut?
5. Adakah masalah atau kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu selama anak Bapak/Ibu masuk program CI Akselerasi?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak untuk meraih prestasi dan mengembangkan bakat yang dimiliki? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?
7. Bagaimana perubahan perilaku dan prestasi anak Bapak/Ibu selama mengikuti program CI Akselerasi?
8. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam evaluasi khusus program CI Akselerasi yang diadakan oleh sekolah? Apa saja yang dibahas dalam evaluasi tersebut?
9. Bagaimana kepuasan Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu yang masuk dalam program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta? mengapa demikian?

**Lampiran 4. Pedoman Observasi**

**PEDOMAN OBSERVASI  
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CI (AKSELERASI)  
Di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

No.	Aspek Evaluasi	Indikator Evaluasi	Keadaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Konteks Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi dan situasi lembaga sekolah</li> <li>- Aktivitas di dalam sekolah</li> <li>- Minat masyarakat terhadap kebutuhan program program akselerasi.</li> </ul>			
2.	Input Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelengkapan dan Kondisi sarana dan prasarana</li> <li>b. Penggunaan sumber belajar</li> <li>c. penggunaan fasilitas ruangan</li> <li>d. Karakteristik guru kelas akselerasi</li> </ul>			
3.	Proses Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pembelajaran di kelas</li> <li>b. Pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswa kelas akselerasi (laboratorium, pelajaran tambahan, media dan model pembelajaran)</li> <li>c. Evaluasi pembelajaran</li> </ul>			

**Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi**

**PEDOMAN DOKUMENTASI  
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM CI (AKSELERASI)  
Di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

No	Data yang akan diteliti	Ada	Tidak
1	<b>Melalui arsip-arsip tertulis</b>		
	A Profil Sekolah		
	B “Visi dan Misi” dan “Tugas dan Fungsi” Program Akselerasi di Sekolah		
	C Struktur Organisasi Program Akselerasi		
	D Surat Keputusan Penyelenggaraan Program Akselerasi		
	E Data Guru Kelas Akselerasi		
	F Data Perkembangan Siswa Kelas Akselerasi		
	G Kurikulum Program Akselerasi		
	H Tata Tertib Guru		
	J Pedoman Kerja Guru Kelas Akselerasi		
	K Lembar Kerja Guru Piket		
	L Lembar Kerja Guru Mata Pelajaran		
	M Lembar Kerja Wali Kelas		
	N Lembar Kerja Guru di Kelas		
	P Tata Tertib Siswa		
	Q Kalender Akademik Program Akselerasi		
	R Agenda Kegiatan Program CI (akselerasi)		
	S Penilaian Kerja Guru Akselerasi		
	T Kelengkapan administrasi pelaksanaan pembelajaran guru		
	U Arsip Materi Pelajaran Program Akselerasi		
	V Serapan PTN Favorit / Unggulan		
	W Data prestasi siswa		
	X Sarana pendukung program akselerasi		

2	<b>Melalui foto/kamera sebagai alat dokumentasi</b>		
	A	Proses pembelajaran kelas akselerasi	
	B	Fasilitas Program Akselerasi	
	C	Hasil Ujian Nasional untuk kelas XII Akselerasi	

## **Lampiran 6. Analisis Data**

### **ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN**

1. Transkrip wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Kumpulan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan wawancara yang sama.
3. Kumpulan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
4. Display data.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Kepala Sekolah (Diwakilkan)

### Identitas Diri

- e. Nama : Drs. Bambang Sumadi
- f. Pekerjaan/Jabatan : Wakil kepala Bidang Sarana dan Prasarana
- g. Tempat wawancara : Ruang Kepsek
- h. Hari/tanggal : 03 Februari 2015

Peneliti	Kepala Sekolah
Assalamu'alaikum bapak, saya Warni Kartika Dewi mahasiswa UNY jurusan Administrasi Pendidikan. Saya disini mengadakan penelitian untuk tugas akhir skripsi tentang evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan saya kemarin sudah mendapatkan ijin dari TU untuk melaksanakan wawancara dengan bapak.	Oh iya, kebetulan ini kepala sekolahnya sedang tidak bisa di ganggu karena ada beberapa tugas yang harus segera diselesaikan secepatnya. Saya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mungkin bisa mewakili beliau untuk di wawancarai dengan mbak.  Apa yang mau ditanyakan?
Bagaimana relevansi program akselerasi yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai?	Program CI yang telah dirumuskan jelas relevan. Program CI (akselerasi) dirumuskan atau dirancang untuk menampung siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata. Selain itu, program CI (akselerasi) dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.  Relevansi program dengan tujuan yang hendak

	<p>dicapai di tunjang dengan adanya faktor-faktor lain. Seperti faktor sarana penunjang pembelajaran dalam program CI (akselerasi). Ketercapaian program sudah mencapai 80% dari keseluruhan tujuan yang hendak dicapai. Adapun 20% dari keseluruhan tujuan yang belum tercapai dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak belum mengetahui program akselerasi jadi anak belum mempersiapkan diri sehingga belum bisa memanaj waktu karena anak akselerasi harus betul-betul mengejar anak-anak yang lain</li> <li>b. Guru harus memberikan materi yang cepat. Untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif bisa dipercepat, akan tetapi materi pelajaran yang bersifat kebudayaan dan keterampilan tidak bisa dipercepat.</li> </ol>
<p>Bagaimanakah kondisi dan kriteria sekolah dalam penyelenggaraan program CI (akselerasi)?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi lingkungan sekolah yang sepi dan nyaman.</li> <li>2. Sarana yang mendukung.</li> <li>3. Minat orangtua terhadap program CI (akselerasi) → siap atau tidak.</li> <li>4. Dalam menyelenggarakan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta mendapatkan SK dari Dikpora No. 0651 tahun 2012 tentang pemberian izin operasional sebagai sekolah penyelenggaran Program Cerdas Istimewa bersama dengan SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 8, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA N 1 wonosari, SMA N 2 Bantul dan SMA N 1 Sedayu.</li> </ol>

<p>Apa yang dijadikan landasan / dasar diselenggarakannya program akselerasi?</p>	<p>Peraturan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Pendidikan, Surat Keputusan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY, Surat Edaran Gubernur DIY.</p> <p>Nanti dilihat saja di dokumen kurikulum KTSP program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta.</p>
<p>Apa saja tujuan umum dan tujuan khusus yang dirumuskan dalam penyelenggaraan program akselerasi?</p>	<p>Tujuan program mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus SMA Negeri 5 Yogyakarta. Tujuan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta disusun untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.</p>
<p>Apa sasaran dan target dari pihak sekolah ketika program akselerasi berjalan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diharapkan lulus dan diterima di semua perguruan tinggi terutama perguruan tinggi favorit.</li> <li>- Lulusan program CI (akselerasi) menghantarkan siswa ke perguruan tinggi 100% dibekali dengan akhlak.</li> </ul>
<p>Bagaimana cara pihak sekolah memperoleh dana untuk bisa menyukseskan program akselerasi? Bagaimana inisiatif dari pihak sekolah untuk mendukung keterlaksanaan program akselerasi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk siswa yang kurang mampu ada bantuan dari pemerintah.</li> <li>- Dana dari masyarakat.</li> <li>- Pembayaran uang SPP siswa program CI (akselerasi) sama dengan siswa reguler yaitu 40 ribu/siswa.</li> </ul>
<p>Apa sajakah program kerja kepala sekolah terkait dengan program akselerasi?</p>	<p>Mengawasi jalannya pelaksanaan program CI (akselerasi) terutama untuk bidang sarana dan prasarananya.</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlaksanaan program CI (akselerasi) sudah</li> </ul>



<p>supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program akselerasi?</p>	<p>berjalan sesuai dengan rencana awal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan sarana dan prasarana masih susah. Seperti: ada bagian bangunan yang lapuk. Sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk membenahi bangunan yang lapuk tersebut.</li> <li>- Siswa yang belum membayar administrasi sekolah harus ditagih agar kegiatan yang dilakukan tidak ada yang terbengkalai.</li> </ul>
<p>Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan supervisi pelaksanaan program?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang humas, wakasek bidang kesiswaan.</li> <li>3. Guru senior, dan</li> <li>4. Pengawas.</li> </ol>
<p>Kapan pelaksanaan kegiatan supervisi berlangsung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisi berlangsung setiap satu semester sekali oleh masing-masing wakil kepala sekolah, dan</li> <li>2. Setiap triwulan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.</li> </ol>
<p>Kegiatan evaluasi apa yang telah dilaksanakan terkait dengan penyelenggaraan program akselerasi? dan aspek-aspek apa saja yang menjadi sasaran evaluasi program akselerasi?</p>	<p>Kegiatan evaluasi yang berlangsung yaitu evaluasi yang dilakukan untuk siswa program CI (akselerasi). Seperti: ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).</p> <p>Aspek-aspek yang menjadi sasaran evaluasi itu ada ketercapaian dan penguasaan materi., akhlak / perilaku dan kepribadian peserta didik.</p>
<p>Bagaimana hasil pencapaian program akselerasi yang telah berjalan di sekolah anda?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Walaupun input SMAN 5 Yogyakarta lebih rendah dibanding dengan SMAN 1, SMAN 3, SMAN 8 Yogyakarta, namun hasil yang dicapai</li> </ol>

	<p>menunjukkan prestasi yang memuaskan.</p> <p>2. Siswa dari program CI (akselerasi) lebih bersifat individual, karena kebanyakan waktu mereka digunakan untuk belajar.</p> <p>3. Ada 10 (sepuluh) siswa dari program CI (akselerasi) pada angkatan tahun ini agak lambat, karena program CI (akselerasi) bukan hanya dilihat dari IQ nya saja.</p>
<p>Baik bapak, terima kasih atas waktunya. Saya langsung mohon undur diri pak, mau bertemu dengan bapak warsito (koordinator program CI). Assalamu'alaikum.</p>	<p>Iya mbak, sama-sama. Besok kalau datanya ada yang kurang, silahkan bertemu dengan saya lagi. Wa'alaikumsalam.</p>

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Pengelola Program Akselerasi

### Identitas Diri

- a. Nama : Warsito, S.Pd
- b. Pekerjaan/Jabatan : Pengelola Program CI (akselerasi)
- c. Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan SMAN 5 Yogyakarta
- d. Hari/tanggal : 29 Januari 2015

Peneliti	Pengelola Program CI (akselerasi)
Assalamu'alaikum bapak, saya Warni Kartika Dewi mahasiswa UNY jurusan Administrasi Pendidikan akan melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi tentang evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi) di sekolah ini pak. Saya sudah ke TU, dan saya ditunjuk untuk menemui bapak. Jadi, saya disini akan mewawancarai bapak terkait dengan pelaksanaan program CI (akselerasi) di sekolah ini pak.	Oh iya. Di ruang perpustakaan aja ya, cari yang tenang suasananya. Bagaimana? apa yang mau ditanyakan?
Apa yang melatarbelakangi sekolah membuka program akselerasi?	Seiring berjalannya waktu SMAN 5 Yogyakarta yang dipandang oleh Kepala Sekolah Pak Munjid memberikan tanda-tanda bahwa SMAN 5 Yogyakarta itu berkembang menuju kemajuan, peningkatan kualitas kelulusan. Nah, oleh bapak kepala sekolah terdahulu diberikan suatu kesempatan mengapa sekolah ini tidak membuka akselerasi seperti sekolah-sekolah yang lain seperti SMAN 1, SMAN 3, SMAN

	<p>8, SMAN 2 supaya kita bersaing dengan sekolah lain sehingga kita membuka program akselerasi berdasarkan hasil UNAS kita kan secara penambahan rata-rata NEM masuk dengan NEM keluar tertinggi sendiri mbak. Jadi, NEM yang masuk dirata-rata dengan NEM hasil kelulusan dirata-rata dari semua SMA se-DIY kita tertinggi sendiri. Nah, dari dasar itu, pak kepala sekolah yang dulu mengapa kita tidak membuka aksel karena kalau dilihat “kelihatannya kita mampu”. Nah dari dasar itulah kita mengajukan ke Dikpora kemudian di tunjuk. Itu awal mulanya.</p>
<p>Apakah tujuan dan sasaran utama penyelenggaraan program akselerasi di sekolah?</p>	<p>Sasarannya yang jelas kita memberikan wadah akses ke anak-anak yang berpotensi untuk menyelesaikan studinya dua tahun dengan hasil yang memuaskan dan diterima diperguruan tinggi favorit atau yang diinginkan. Itu sasaran dan tergetnya.</p>
<p>Bagaimana mekanisme penerimaan siswa/peserta didik baru program akselerasi?</p>	<p>Setahun ini dan ini tahun kedua itu sudah diberlakukan anak yang diterima di akselasi minimal IQ nya harus 130. Nah pada saat penerapan aturan yang pertama itu ternyata anak yang masuk hanya 10 anak yang memenuhi dan yang berhasrat. Ditahun ketiga pelaksanaan akselerasi kita hanya menerima 10 anak. Jadi yang pertama berjumlah 21 dan itu belum diberlakukan IQ, hanya pakai tes akademik dan tes IQ tapi tidak harus 130. Terus yang angkatan ketiga sudah diberlakukan 130, dan hanya terseleksi yang minat dan memenuhi syarat ada 10. Dan yang keempat sekarang kelas X ini ada 28 siswa yang memenuhi dan berkeinginan.</p> <p>Jadi begini, sistematiknya supaya jelas. Setelah</p>

	<p>PPDB diumumkan siapa yang diterima di SMAN 5 Yogyakarta terus nanti ada tes IQ dan semua anak di tes sehingga mengetahui dia IQ nya berapa. Bagi yang IQ nya minimal 130 dikumpulkan berikut dengan orangtuanya, ditawari “maukah mereka masuk dalam program akselerasi?”. Nah kalau karena secara IQ sudah masuk ya langsung bisa diterima. Sama juga dilihat dari kemampuan pada saat di SMP, artinya nilai rapot SMP dan juga ada tes akademik. Jadi syaratnya ada beberapa yang utama, yaitu tes IQ minimal 130, selanjutnya ada tes akademik dan dilihat nilai waktu SMP.</p>
<p>Berapa jumlah siswa yang dapat masuk ke dalam program akselerasi?</p>	<p>Kalau kita lihat rencana hanya menerima satu kelas, karena yang memenuhi syarat ada 28 anak, terpaksa kita menjadikan dua kelas, karena maksimal satu kelas 20 (dua puluh) siswa. Sehingga ketika kita ada penempatan siswa seharusnya kita sudah siapkan dua kelas untuk yang kelas awal tahun ajaran kelas XI dengan kelas X terpaksa harus menambah satu kelas dengan memakai satu ruang kelas. Sebetulnya sudah memenuhi, hanya saja diluar dugaan kita, karena kita diawal sudah komitmen untuk anak-anak yang ber-IQ 130 untuk bisa masuk ke akselerasi. Makanya kita tetap konsisten, tetap kita garap apa yang ada walaupun jumlahnya melampaui batas.</p>
<p>Apakah tes kesehatan menjadi salah satu bentuk tes masuk kelas akselerasi?</p>	<p>Tidak ikut diteskan.</p>
<p>Bagaimana tindakan sekolah/konsekuensi yang</p>	<p>Ya itu tadi mbak. Syarat masuk program akselerasi melalui beberapa tes yang saya sebutkan tadi. Kita</p>

<p>dilakukan sekolah terhadap calon siswa yang mengikuti tes di kelas akselerasi, namun hasil tes siswa tersebut berada dibawah standar? Apakah dimasukkan ke dalam kelas reguler? Atau ada tindakan lain dari pihak sekolah?</p>	<p>hanya menampung siswa yang memenuhi syarat untuk masuk ke kelas akselerasi. Jika ada siswa yang mengikuti tes tetapi tidak memenuhi persyaratan, siswa tersebut dianggap tidak memenuhi syarat.</p>
<p>Apakah ada perbedaan biaya antara siswa program kelas akselerasi dengan kelas reguler? Jika ada, apakah hal tersebut menjadi kendala bagi siswa program akselerasi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah anda? Mengapa demikian?</p>	<p>Tidak ada perbedaan. Yang pertama kita kumpulkan orangtua terus nanti kita sampaikan RAPBS untuk akselerasi dan untuk yang reguler. Namun nanti yang akselerasi kita kumpulkan tersendiri sehingga nanti biaya-biaya yang perlu ditanggung oleh orangtua dan sekolah kita sampaikan dan selama ini orangtua bisa menyetujui, bisa mendukung mensupport tentang biaya sekolah. Artinya, tidak keberatan. Dan SMA kita, secara penyelenggaraan pendanaan kan masih dirasa terjangkau oleh masyarakat dan malah ada yang mengatakan termurah di kota Yogyakarta untuk tingkat SMA. Sehingga dulu pada saat ada aturan dinas tidak boleh memungut SPP diatas 80 ribu, kalau kita kan dulu hanya memungut 150 – 175 ribu, sekolah lain diatas itu. Selanjutnya ada aturan dari pemerintah walikota hanya 80 ribu maksimal. Kalau sekolah lain kan terjun bebas, dari 400 – 300 ribu jadi 80 ribu, kalau SMAN 5 kan tidak boleh terjun bebas. Sehingga sudah terbiasa dengan adanya dana tersebut. Setelah adanya peraturan dari walikota, uang pembayaran SPP siswa reguler dan siswa akselerasi disamakan.</p> <p>Selain dana dari orangtua, juga ada dari pemerintah kementerian pusat. Tetapi itu tidak setiap tahun kita</p>

	dapat, hanya sekolah-sekolah penyelenggara akselerasi tertentu yang mendapatkan. Tapi kita pernah mendapatkan, hanya khusus untuk sekolah penyelenggara. Memang dari program kementerian ada khusus untuk yang akselerasi. Tapi tidak semua sekolah akselerasi dapat.
Berapakah besar biaya uang sekolah / SPP siswa program akselerasi, dan berapa besar uang sekolah / SPP siswa reguler?	Setelah ada peraturan dari walikota, SPP untuk siswa non akselerasi dan siswa akselerasi disamakan. Jadi, Rp. 40.000/siswa.
Fasilitas / sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program?	Saya sampaikan bahwa akselerasi sebenarnya secara ekonomis diuntungkan, karena pembayarannya hampir sama SPP dan sebagainya. Kemudian mempunyai fasilitas dan penanganan yang agak berbeda. Teman-temannya kan gak ada <i>outbound</i> , kalau akselerasi diberikan <i>outbound</i> setiap persemesternya untuk menyeimbangkan dia belajar dan bersosialisasi. Secara sarana, memang sarana pendukungnya juga ada perbedaan karena banyak disekolah dalam arti untuk mengejar waktu seringkali kita menambahkan jam-jam khusus dan kita buat sarana yang lebih dari yang lain seperti kita buat almari khusus atau loker masing-masing siswa, karena seringkali ada AC nya juga tapi tidak semua. Kalau masalah transportasi, sama dengan siswa reguler.
Apakah guru-guru yang mengajar di kelas akselerasi dipilih/diminta/dilatih/dites?	Untuk tenaga pendidik akselerasi, ditunjuk terutama yang dipilih guru yang senior, dewasa dalam berpikir, penguasaan materi dan emosional.
Apakah ada prosedur perekrutan bagi guru yang akan mengajar di	Biasanya untuk tenaga pendidik, kita berikan guru yang senior. Artinya, yang sudah mapan secara

<p>program akselerasi? Jika ada, persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh guru mengajar di kelas akselerasi? dan berapa jumlah tenaga pendidik yang dibutuhkan dalam program akselerasi di sekolah anda?</p>	<p>pedagogiknya, secara penguasaan materinya, dan secara emosionalnya. Karena kita tahu, anak-anak ini kan berkebutuhan khusus (dalam arti “lebih”) itukan kalau tidak dibarengi dengan kesabaran, pengetahuan tentang kebutuhan yang lebih tadi kan nanti repot. Kalau gurunya masih muda, emosional nya belum dewasa, sehingga kita memberikan guru yang senior yang sudah terbiasa dengan kondisi anak seperti apapun dia bisa mengelola.</p>
<p>Kurikulum apa yang digunakan dalam program akselerasi di sekolah anda?</p>	<p>Kurikulum yang digunakan kurikulum KTSP. Karena kurikulum 2013 tidak ada program akselerasi.</p>
<p>Bagaimana <i>output</i>/hasil Ujian Nasional siswa program akselerasi selama penyelenggaraannya di sekolah anda? Setelah lulus dari kelas akselerasi, mayoritas siswa diterima di sekolah apa?</p>	<p>Selama ini kita sudah meluluskan dua kali dengan angkatan kesatu dan angkatan kedua. Secara hasil penerimaan diperguruan tinggi sangat memuaskan karena hampir 80% lebih itu diterima di UGM. Kalau dilihat dari tujuan sampai akhir pelaksanaan program bisa dikatakan tercapai semua. Karena yang dua tahun itukan sudah lulus semuanya 100% dan diterima hampir 80% di UGM yang lain diperguruan tinggi negeri lain maupun di swasta.</p>
<p>Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengevaluasi, atau memperbaiki pelaksanaan program kelas akselerasi?</p>	<p>Selain evaluasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran, kalau yang saya rasakan, karena belum pernah membuat angket tentang kepuasan atau tentang kesan pesan dari orangtua, hanya saja yang sering kita lakukan adalah pertemuan dengan orangtua, terus menanyakan orangtua ada masukan, ada saran. Namun, dari orangtua seringkali menanyakan tentang kurikulum, kegiatan-kegiatan, tentang pribadi anaknya</p>



	<p>masing-masing. Tapi kalau secara kesan orangtua, saya lihat dimasyarakat kalau anaknya masuk ke akselerasi, dia merasa bangga. Otomatis kalau anaknya dimasukkan diakselerasi kan untuk anak-anak yang cerdas, sehingga mereka bangga kalau anaknya masuk ke akselerasi. Tapi kebanggaan itu kan tidak mungkin diucapkan atau disampaikan ke sekolah.</p>
<p>Bagaimana perbandingan kualitas <i>output</i>/hasil Ujian Nasional di sekolah anda, sebelum dan sesudah menyelenggarakan program kelas akselerasi?</p>	<p>Dari laporan bapak ibu guru yang mengajar akselerasi di tahun pertama dan kedua penerimaan akselerasi sudah cukup memuaskan dalam arti begini, anak yang sudah masuk ke akselerasi cukup antusias sekali, cukup rajin belajar, dan mudah diarahkan. Nah sekarang mulai tahun ketiga ini karakter anak kelihatan berbeda. Karakter anak mungkin karena banyak yang diatas 130 dan ada yang sampai 148 itu malah individualis nya tinggi “agak sulit diarahkan” suka nya dikelas itu nge-<i>game</i>, dan belajar nya otodidak atau belajar sendiri. Hal ini banyak yang seperti itu, tidak seperti tahun-tahun yang lalu. Namun juga kalau dilihat dari hasil ulangan mereka-mereka tidak begitu memberikan hasil yang memuaskan. Saya tidak tahu ya, apakah mereka belum maksimal dalam belajar, karena saya yakin dia tuh potensinya cukup karena IQ nya sudah diatas 130, saya yakin karena dia masih mempunyai sifat kekanak-anakan, penginya tuh main, main <i>game</i> dan sebagainya sehingga dia perlu diarahkan untuk menjadi lebih dewasa aja. Nanti insya allah kalau sudah kita arahkan dengan kegiatan, sehingga mereka sadar diri akan tanggungjawabnya untuk segera meraih masa depan. Karena dengan untuk yang kelas XII ini, tidak ada lagi setahun akan</p>

	<p>UNAS. Tapi itu tadi, sifat kekanak-anakannya masih lain dengan dua tahun angkatan yang sudah-sudah. Mungkin karena teknologi juga ya, jadi teknologi memberikan akses untuk mudah mengakses <i>game-game</i> lewat internet dan mungkin juga sifat kedewasaannya yang belum muncul.</p>
<p>Apakah program akselerasi mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah anda, kualitas pelayanan pendidikan, kompetensi guru, sarana dan prasarana, manajemen sekolah dan kualitas lulusan?</p>	<p>Karena program akselerasi ini untuk melayani anak berkebutuhan “lebih”. Cuma itu tantangan bagaimana kita bisa memberikan pelayanan ke anak-anak yang berkebutuhan lebih dan kita akan puas bilamana kita bisa meluluskan semuanya dengan predikat yang bagus dan diterima diperguruan tinggi.</p> <p>Untuk peningkatan kompetensi guru, kita mengadakan diklat. Bukan hanya dari guru akselerasi saja, semua guru.</p>
<p>Bagaimana kegiatan siswa akselerasi (baik kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik)?</p>	<p>Anak akselerasi diberikan inti-inti pokoknya saja sudah bisa menerima, sehingga kami seringkali membuat rangkuman, terkadang anak-anak sudah bisa mengembangkan sendiri. Kita juga membuatkan diktat.</p> <p>Untuk kegiatan non-akademiknya, anak akselerasi kami berikan kegiatan seperti outbound, AMT, MABIT (malam bina taqwa).</p>
<p>Bagaimana proses monitoring dalam program akselerasi?</p>	<p>Kalau selama ini kita hanya melaksanakan evaluasi dalam bentuk rapat / workshop. Untuk monitoring khusus ketika program akselerasi berjalan tidak ada.</p>
<p>Apakah ada bimbingan dan konseling yang di peruntukkan khusus bagi siswa program akselerasi?</p>	<p>Kalau bimbingan khusus tidak ada. Jadi BK diperuntukkan untuk semua siswa akselerasi dan reguler.</p>

Sejauh mana peran BK terhadap program akselerasi?	Peran BK, kalau ada siswa yang nakal dan membutuhkan bimbingan.
Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?	<p>Kalau kelebihan bahwa kita bisa memberikan kesempatan kepada anak-anak yang bisa menyelesaikan studinya dalam waktu dua tahun. Artinya, kita memberikan wadah / kesempatan untuk anak-anak berlari cepat. Terus yang kedua, kita bisa meneruskan dari belajar anak yang dulu di SMP sudah di akselerasi dan berkeinginan untuk masuk akselerasi kita ada wadahnya dan tempatnya.</p> <p>Kelemahannya, karena mungkin anak merasa dikasih fasilitas lebih ada yang agak manja. Mungkin kita secara fasilitas kekurangan ruang mbak karena siswa yang diterima melebihi batas yang ditentukan. Seringkali sifat kedewasaan anak cenderung lebih rendah daripada yang reguler. Hubungan sosial lebih rendah daripada siswa reguler. Sifat individualistiknya tinggi.”</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Tenaga Kependidikan/Guru

### Identitas Diri

- e. Nama : Dra. Hj. Mardhiyah
- f. Pekerjaan/Jabatan : Guru PAI
- g. Tempat wawancara : Depan Ruang Guru SMAN 5 Yogyakarta
- h. Hari/tanggal : 05 Februari 2015

Peneliti	Guru
Assalamu'alaikum ibu, saya Warni Kartika Dewi mahasiswa UNY jurusan Administrasi Pendidikan. Saya disini mengadakan penelitian untuk tugas akhir skripsi tentang evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Saya tadi sudah menemui pak warsito, dan saya ditunjuk untuk menemui ibu. Jadi, saya disini akan mewawancarai ibu terkait dengan pelaksanaan program CI (akselerasi) di sekolah ini buk.	Iya, silahkan mbak. Saya dengan ibu Mardhiyah guru PAI di SMA ini.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam persiapan-persiapan penyelenggaraan program?	Tidak, karena persiapan penyelenggaraan program merupakan wewenang kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan koordinator program.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam merumuskan tujuan untuk program CI (akselerasi)?	Tidak terlibat. Karena itu masuk dalam musyawarah atau rapat kepala sekolah, waka sekolah, dan koordinator program.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam perencanaan guru-guru yang mengajar program CI (akselerasi)?	Iya, terlibat. Perencanaan guru-guru yang mengajar program CI (akselerasi) dimusyawarahkan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator program. Operasional yang dibahas

	dalam rapat itu untuk menertibkan siswa, tambahan pelajaran, memotivasi siswa (tentu ada planning), dan remedial.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengembangan kurikulum akselerasi?	Tidak. Karena diluar wewenang guru.
Apa kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru program CI (akselerasi)?	Dipilih dari pimpinan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru yang dipilih menjadi guru program CI (akselerasi) setidaknya memiliki konsistensi tinggi, bertanggung jawab dan dedikasi tinggi.
Apa saja sarana yang diberikan oleh sekolah sebagai pendukung / penunjang pembelajaran di kelas?	LCD, laptop, AC, Loker, modul-modul mata pelajaran, jam belajar lebih full.
Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar program kelas akselerasi? Bagaimana kesiapannya?	Iya. Seperti: menyiapkan silabus, perangkat pembelajaran CI, manajemen siswa, mengawas UTS, UAS.
Apakah ada kendala / hambatan dalam mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas? Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala / hambatan tersebut?	Tidak ada mbak.
Adakah pembinaan dan pelatihan khusus yang diberikan oleh sekolah untuk guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar guru? Jika ada, bagaimana bentuk pembinaan dan pelatihan tersebut?	Tidak ada. Hanya saja guru dituntut untuk mempunyai dedikasi dan sepak terjang yang tinggi, serta kredibel.
Bagaimana guru mengelola kelas akselerasi?	Tugas mengelola kelas diserahkan kepada setiap wali kelas.
Apa sajakah program guru dalam melakukan pembinaan terhadap siswa	1. Guru mata pelajaran hanya memberikan materi, melakukan pendampingan belajar, dan

dalam meraih prestasi? Dan bagaimana upaya pembinaannya?	<p>mensupport siswa.</p> <p>2. Ada pendampingan siswa. Setiap lima anak diberi pembimbing satu guru. Sehingga kegiatan menjadi terpantau dan terkontrol.</p>
Apa sajakah program guru dalam mengembangkan potensi siswa? Dan bagaimana upaya pengembangannya?	Siswa yang mempunyai bakat dibidang tertentu, difasilitasi untuk ikut berbagai macam lomba. Seperti; lomba debat PAI. Diseleksi terlebih dahulu. Program olimpiade.
Hambatan apa saja yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Tidak ada. Namun kondisi siswa yang heterogen menyebabkan konsentrasi pembelajaran sedikit kurang.
Apa solusi yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang ada?	Untuk sementara solusinya melalui pendekatan terhadap siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut bahwa masuk kedalam program CI (akselerasi) merupakan sebuah pilihan dan harus konsekuen terhadap kegiatan yang ada. Seperti; harus berkuat dengan kegiatan akademik, jadwal belajar yang padat. Selain itu juga, ada pendekatan orangtua terhadap anaknya.
Apakah ada perubahan dalam program seperti hasil belajar, sikap atau perilaku dari siswa sejak program dimulai?	Semakin baik, karena ada evaluasi dan selalu dibenahi. Seperti: Outbound dan AMT untuk mengantisipasi kejenuhan. Kegiatan untuk siswa CI (akselerasi) diberikan 2 kali dalam satu tahun, berbeda dengan siswa reguler yang hanya diberikan satu kali dalam satu tahun.
Bagaimana penerapan kurikulum program akselerasi?	Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP. Karena kurikulum 2013 program CI (akselerasi) tidak ada.
Bagaimana aktivitas pembelajaran program akselerasi?	aktivitas pembelajaran di dalam kelas siswa diberikan modul/diktat, pendalaman materi.

<p>Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mendukung keterlaksanaannya program akselerasi?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi kelas agar tidak silau dengan diberi gorden.</li> <li>2. Setiap kelas program CI (akselerasi) diberi dispenser. Satu bulan empat galon.</li> <li>3. Menjaga kelas agar tetap rapih.</li> </ol>
<p>Bagaimana tingkat keefektifan keberlangsungan program akselerasi didalam kelas?</p>	<p>Tingkat keefektifan bagus-bagus saja. Kalau bisa, fasilitas lebih dilengkapi.</p>
<p>Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah?</p>	<p>Sudah sesuai dengan rencana.</p>
<p>Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelebihan : biayanya sedikit, hemat waktu, dan menciptakan siswa yang cerdas sehingga dapat menguntungkan karir siswa itu sendiri.</li> <li>2. Kekurangan : aspek psikologis dan sosial anak yang berbeda dengan siswa yang lain. Karena sewajarnya umur anak yang bersangkutan dihabiskan untuk bermain dan menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya.</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Tenaga Kependidikan/Guru

### Identitas Diri

- a. Nama : Fadiyah Suryani, M.Pd
- b. Pekerjaan/Jabatan : Guru Fisika
- c. Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah SMAN 5 Yogyakarta
- d. Hari/tanggal : 04 Februari 2015

Peneliti	Guru
Assalamu'alaikum ibu, saya Warni Kartika Dewi mahasiswa UNY jurusan Administrasi Pendidikan. Saya disini mengadakan penelitian untuk tugas akhir skripsi tentang evaluasi pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Saya tadi sudah menemui pak warsito, dan saya ditunjuk untuk menemui ibu. Jadi, saya disini akan mewawancarai ibu terkait dengan pelaksanaan program CI (akselerasi) di sekolah ini buk.	Iya mbak, silahkan langsung saja apa yang akan ditanyakan.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam persiapan-persiapan penyelenggaraan program?	Tidak. Itu wewenang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengelola program akselerasi.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam merumuskan tujuan untuk program CI (akselerasi)?	Tidak.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam perencanaan guru-guru yang mengajar program CI (akselerasi)?	Iya, terlibat. Seperti menyiapkan RPP.
Apakah bapak/ibu terlibat dalam pengembangan kurikulum akselerasi?	Tidak.
Apa kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru program CI (akselerasi)?	Salah satunya, dia seorang guru senior, kemampuan pedagogik (penguasaan



	materi),
Apa saja sarana yang diberikan oleh sekolah sebagai pendukung / penunjang pembelajaran di kelas?	Sarana yang agak berbeda dengan kelas reguler, seperti: LCD, laptop, AC, Loker, modul-modul mata pelajaran / diktat.
Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar program kelas akselerasi? Bagaimana kesiapannya?	Menyiapkan silabus, RPP, rangkuman pelajaran, handout.
Apakah ada kendala / hambatan dalam mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas? Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala / hambatan tersebut?	Tidak ada.
Adakah pembinaan dan pelatihan khusus yang diberikan oleh sekolah untuk guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar guru? Jika ada, bagaimana bentuk pembinaan dan pelatihan tersebut?	Ada, Diklat. Seperti biasa.
Bagaimana guru mengelola kelas akselerasi?	Pengelolaan kelas diserahkan ke wali kelas masing-masing.
Apa sajakah program guru dalam melakukan pembinaan terhadap siswa dalam meraih prestasi? Dan bagaimana upaya pembinaannya?	Pembinaan siswa. Seperti: pendalaman materi, diberikan tugas-tugas / PR.
Apa sajakah program guru dalam mengembangkan potensi siswa? Dan bagaimana upaya pengembangannya?	Ada kegiatan ekstrakurikuler, ada kegiatan pengembangan kecakapan hidup. Ada juga pendampingan, pembinaan mengikuti perlombaan, olimpiade.
Hambatan apa saja yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Tidak ada hambatan.
Apakah ada perubahan dalam program seperti hasil	Perubahan hasil belajar mengalami

belajar, sikap atau perilaku dari siswa sejak program dimulai?	penurunan tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sikap, sosialisasi anak kurang, organisasi kurang.
Bagaimana penerapan kurikulum program akselerasi?	Kurikulum yang diterapkan kurikulum KTSP.
Bagaimana aktivitas pembelajaran program akselerasi?	Aktivitas pembelajaran hampir sama seperti di kelas reguler. Sebelum pembelajaran siswa sudah membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu. Sehingga ketika guru masuk kedalam kelas, siswa sudah memahami dan menanyakan kepada guru untuk materi yang belum dipahami.
Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mendukung keterlaksanaannya program akselerasi?	Memanfaatkan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh sekolah. menyiapkan silabus, perangkat pembelajaran CI, manajemen siswa, mengawas UTS, UAS.
Bagaimana tingkat keefektifan keberlangsungan program akselerasi didalam kelas?	Tingkat keefektifan dapat dilihat dari tanda-tanda bahwa SMAN 5 sudah berkembang, dilihat dari kualitas dan perkembangannya. Nilai UNAS tertinggi se-SMA kota Yogyakarta.
Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah?	Sudah.
Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?	Kelebihannya : lulus lebih cepat. Kekurangannya: kurang bersosialisasi dengan lingkungan.

## PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Peserta Didik/Siswa Akselerasi (Siswa kelas XI)

### Identitas Diri

- a. Nama : Syarif Nurullah
- b. Tempat/Tgl Lahir : Yogyakarta, 11 Maret 1998
- c. Pekerjaan/Jabatan : Pelajar
- d. Tempat wawancara : SMA Negeri 5 Yogyakarta
- e. Hari/tanggal : Kamis, 2 April 2015

Peneliti	Siswa
Pagi dek. Mbak mahasiswa dari UNY yang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Maaf ya dek, ganggu waktunya sebentar untuk mbak wawancarain.	Pagi mbak. Iya mbak, gak papa.
Apa yang anda ketahui tentang program CI (akselerasi)?	CI itu ya kayak sekolah biasa, tapi percepatan. Jadi, seharusnya yang SMA 3 tahun pembelajaran dimampatkan atau dipercepat jadi 2 tahun pembelajaran
Apa alasan anda mengikuti program CI (akselerasi)? Mengapa demikian?	Yang pertama, ya alasannya karena ingin mengejar kecepatan itu. Jadi bisa masuk universitas, ingin juga kerja. jadi yang paling mungkin percepatan SMA ya masuk akselerasi.
Syarat apa saja yang harus anda penuhi agar diterima / masuk program CI (akselerasi)?	Kalau di tahun saya, syarat utama nya yaitu IQnya harus diatas 130. Cuma itu syaratnya. Tes kesehatan tidak ada.
Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diterima anda dalam mengikuti program CI (akselerasi)?	Kalau dikelas saya sendiri sebenarnya hampir sama kayak di kelas lainnya, tapi karena siswanya hanya 10 orang. Jadi, suasana pembelajaran nya jadi lebih sepi dan sama seperti kelas lainnya ada LCD Proyektor

	ditambah ada AC.
Apakah fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran anda?	Sudah.
Bagaimana suasana ruang kelas anda? apakah nyaman, sejuk, bersih / rapih?	Nyaman, Iya. Sejuk, Iya. Lebih terakomodatif untuk menerima pembelajaran.
Berapa biaya (SPP/biaya khusus) untuk mengikuti program CI (akselerasi)?	sama kayak yang lain, Rp.40.000,-
Bagaimana cara guru anda mengajarkan materi pelajaran didalam kelas (metode yang digunakan).	Mungkin sama kayak yang dikelas lainnya. Tapi agak dipercepat dari segi materi atau dari segi pembelajarannya. Metode nya lebih ke interaktif. Jadi, sebagian menerangkan dan sebagian lainnya mengerjakan soal. Diskusi.
Apakah guru anda dalam memberikan materi pelajaran dapat diterima secara menyeluruh oleh kalian?	Sudah. Mungkin kalau ada siswa yang gak paham kesadaran sendiri untuk bertanya. Jadi nanti guru menjelaskan ulang. Jadi nanti siswa nya yang gak jelas itu tanya dulu.
Apakah guru anda dalam memberikan pelajaran hanya berfokus pada modul / diktat yang digunakan saja? Atau ada media pembelajaran lainnya? Jika ada, apa media tersebut?	Tidak. Kita juga sering praktek, jadi pelajaran fisika atau kimia nanti ada silabus yang menjelaskan tentang apa gitu nanti kita dibawa ke lab menyaksikan sendiri gimana fenomena itu terjadi.
Apakah media / teknik tersebut sudah sesuai dengan materi pelajaran anda?	Sudah.
Apakah suasana pembelajaran	Ada kalanya menyenangkan dan ada kalanya

<p>dikelas menyenangkan / membosankan?</p>	<p>membosankan. kalau menyenangkan mungkin karena materi pembelajarannya yang disampaikan oleh guru menyenangkan atau menantang. Seperti; matematika, fisika, kimia, biologi, pembelajarannya terkesan lebih hidup. Tapi kalau pelajaran yang saya rasa membosankan, kegiatan belajar mengajarnya jadi sedikit membosankan.</p>
<p>Materi pelajaran apa yang anda sukai? mengapa demikian?</p>	<p>saya lebih ke eksak sih mbak. Jadi, fisika, matematika saya lebih seneng. Jadi yang kalau bahasa jepang agak lebih membosankan kalau menurut saya. Alasannya karena pelajaran tersebut menantang.</p>
<p>Adakah masalah atau kesulitan yang anda hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas? Jika ada, apa masalah atau kesulitan yang anda hadapi tersebut? Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?</p>	<p>Mungkin karena materi yang diajarkan lebih cepat. Jadi siswa dipaksa untuk lebih cepat memahami pelajaran tersebut. Jadi agak diburu waktu. Tapi udah jadi resiko masuk ke akselerasi. Jadi mau gak mau harus diikuti. Mengatasinya, kalau saya sendiri ada waktu belajar dirumah dan saya juga menyempatkan diri untuk bimbingan belajar agar tidak ketinggalan. Bimbel nya diluar. Pinter-pinternya bagi waktu mbak, jadi karena kita masuk akselerasi ini ada kebijakan sekolah untuk mengurangi kegiatan diluar kurikulum. Jadi siswa aksel diminimalisir untuk kegiatan ekstrakurikuler, jadi kita waktunya ga begitu banyak yang terbuang diluar pelajaran. Jadi, ya kalau begitu mengorbankan waktu bermain.</p>
<p>Tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas? Apakah tugas-tugas tersebut memberatkan anda?</p>	<p>biasa mbak. ada PR tugas yang harus dikerjain sama biasanya buat laporan praktikum. Tidak memberatkan, sebagai seorang pelajar itu emang kewajibannya mengerjakan tugas PR.</p>

<p>Apakah ada bantuan dari guru dalam menyelesaikan masalah tersebut? Bagaimana guru anda dalam membantu anda mengatasi masalah tersebut?</p>	<p>Ada. Guru membantu melakukan pendampingan kepada siswa yang dirasa belum memahami pelajaran yang diajarkan dikelas.</p>
<p>Bagaimana strategi mengajar guru anda dalam menghadapi perbedaan kemampuan belajar siswa di dalam kelas?</p>	<p>Mungkin guru itu mengajar disesuaikan dengan pemahaman yang paling rendah. Jadi misalkan tingkat pemahamannya yang paling rendah itu siapa, disesuaikan dengan siswa tersebut. Jadi siswa yang pemahamannya lebih cepat bisa tetap mengikuti dan siswa yang pemahamannya lebih lambat masih dapat mengikuti.</p>
<p>Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meraih prestasi yang anda inginkan? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?</p>	<p>Iya. Kalau di kelas kami setiap guru memotivasi siswanya untuk dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Jadi baik itu dari segi nilai maupun mau masuk universitas mana setiap guru selalu memotivasi baik guru matematika fisika kimia biologi.</p> <p>Di dalam kelas juga ada pembelajaran kelompok. Tapi mungkin karena kelas kami hanya ada 10 siswa Cuma ada 2 kelompok.</p>
<p>Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi dan minat yang anda miliki? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?</p>	<p>Saya rasa iya. jadi jika ada siswa yang memiliki potensi di salah satu bidang, guru itu memfasilitasinya. Jadi kayak saya gini, kemaren difasilitasi oleh guru PKN untuk ikut berbagai macam lomba. Jadi guru itu menyadari potensi siswa nya dan membina potensi itu. Bentuk bimbingannya disalurkan ke lomba-lomba.</p>
<p>Apakah ada reward (penghargaan) dari guru apabila kalian mendapatkan prestasi dikelas? Bagaimana bentuk</p>	<p>Ada. Jadi kalau yang pernah saya dapatkan yang ranking 1, 2 dan 3 dapat potongan bayar SPP jadi meringankan sekali.</p>

reward tersebut?	
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang anda ikuti?	Saya kemaren ikut tata boga dan futsal. tapi karena kesadaran diri saya sendiri karena agak susah bagi waktunya jadi saya mulai meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler itu.
Apa alasan anda memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Yang pertama cari teman, karena kalau di kelas saya sendiri ada 10 siswa. jadi kalau untuk sosialisanya itu sendiri kurang. saya memilih alternative bersosialisasi dengan warga SMAN 5 lainnya dengan ikut ekstra kurikuler itu.
Apakah dengan memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut bakat dan minat anda tersalurkan dengan baik?	Kalau bakat sih nggak, tapi minatnya sih kesitu. Jadi saya suka masak jadinya ikut tata boga. Saya sering main futsal jadi ikut futsal. Kalau bakat sih mungkin nggak, lebih ke passion-nya.
Apakah dengan mengikuti program CI (akselerasi) dapat meningkatkan prestasi belajar anda?	Saya rasa sih iya mbak. Jadi kita terpacu untuk belajar lebih cepat, lebih giat lebih rajin.
Adakah prestasi yang anda raih selama mengikuti program CI (akselerasi) di sekolah ini? Jika ada, apa saja prestasi yang anda raih tersebut?	Kalau dari akademik sendiri, saya dari semester satu sampai dengan semester 5 di kelas saya mendapatkan ranking 1. Untuk prestasi di luar KBM, saya sudah 4 kali mewakili SMAN 5 untuk mengikuti lomba. Lomba cerdas cermat 4 pilar saya mewakili SMAN 5 bersama teman-teman yang lain. Untuk seleksi tingkat kota saya juara 4 dan sampai ketinggian provinsi. Lalu mengikuti lomba debat bahasa Indonesia parade cinta tanah air tingkat provinsi, sama lomba debat agama sampe tingkat nasional.
Apa dampak dari program CI atau akselerasi yang terjadi dalam diri	Kalau dari kognitif sendiri karena kita dituntut untuk belajar lebih, jadi untuk tingkat pemahamannya lebih

<p>anda? (kognitif, psikomotorik, afektif)?</p>	<p>tinggi dari siswa yang lain.</p> <p>Kalau dari afeksi nya itu sendiri hampir sama dengan siswa yang lain karena kita dibina afeksi nya secara menyeluruh, jadi dibimbing untuk sama-sama menuju jalan yang benar. Jadi tidak cuma siswa aksel, tapi untuk semua siswa SMAN 5 afeksi nya bagus.</p> <p>Kalau psikomotoriknya itu sendiri, mungkin karena kita karena terlalu banyak pembelajaran di kelas dan jarang untuk ikut kegiatan diluar kelas psikomotoriknya mungkin kurang mbak.</p>
<p>Apakah anda sudah merasa puas dengan adanya layanan program CI (akselerasi) di sekolah anda? Mengapa demikian?</p>	<p>Puas.</p>
<p>Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program CI atau akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?</p>	<p>Kelebihannya, saya rasa dari sisi koginitif tadi. Gurunya lebih mengakomodatif, jadi kalau guru mengajar di kelas reguler kan mungkin karena siswanya banyak atau mungkin karena sebab yang lain jadi kurang lebih dekat dan kurang mengakomodatif proses pembelajaran itu sendiri. Jadi kalau di kelas kami, muridnya sedikit gurunya lebih enak aja.</p> <p>Kekurangannya, kita siswa akselerasi kurang bersosialisasi dengan siswa yang lain diluar akselerasi karena dituntut belajar lebih dan dituntut untuk jaranglah berinteraksi dengan masyarakat luar.</p>



## PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Peserta Didik/Siswa Akselerasi (Siswa kelas XI)

### Identitas Diri

- a. Nama : Hanif Ibrahim
- b. Tempat/Tgl Lahir : Semarang, 13 Januari 1999
- c. Pekerjaan/Jabatan : Pelajar
- d. Tempat wawancara : SMA Negeri 5 Yogyakarta
- e. Hari/tanggal : 2 April 2015

Peneliti	Siswa
Pagi dek. Mbak mahasiswa dari UNY yang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Maaf ya dek, ganggu waktunya sebentar untuk mbak wawancarain.	Pagi juga mbak.
Apa yang anda ketahui tentang program CI (akselerasi)?	Akselerasi menurut saya program percepatan dengan materi yang juga dipercepat yang misalkan 6 bulan, jadi 4 bulan.
Apa alasan anda mengikuti program CI (akselerasi)? Mengapa demikian?	Gak tau juga, kalau dulu penginnnya sih ngerasin hal baru kan dulu belum tahu apa itu akselerasi, lulusnya juga cepet. Ya udahlah dicoba aja dulu aja.
Syarat apa saja yang harus anda penuhi agar diterima / masuk program CI (akselerasi)?	Tes IQ harus diatas 130. Kayak nya nilai juga dilihat, cuma yang dikasih tau IQ nya saja.
Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diterima anda dalam mengikuti program CI (akselerasi)?	Untuk yang angkatanku sih, karena muridnya cuma sedikit jadi kelasnya gak dikasih yang gede-gede, dan mungkin dikasih AC. Kalau yang kelas lainnya pakai kipas angin, kelas akselerasi pakai AC.
Apakah fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah memenuhi	Sudah mbak.

kebutuhan pembelajaran anda?	
Bagaimana suasana ruang kelas anda? apakah nyaman, sejuk, bersih / rapih?	Nyaman-nyaman aja sih mbak. Kalau rapih atau nggaknya mungkin karena anaknya malesan juga kurang rapih.
Berapa biaya (SPP/biaya khusus) untuk mengikuti program CI (akselerasi)?	Rp. 40.000,-
Bagaimana cara guru anda mengajarkan materi pelajaran didalam kelas (metode yang digunakan).	Banyak. Kadang ngerjain soal, kalau yang eksak diberikan latihan-latihan soal, presentasi, diskusi, kalau yang bagian hafalan-hafalan disuruh diskusi sendiri dibuat kelompok nanti kepada siswa lain dipresentasikan jadi kita sendiri yang mengurus materinya itu sendiri.
Apakah guru anda dalam memberikan materi pelajaran dapat diterima secara menyeluruh oleh kalian?	kalau beberapa guru sih bisa. Ada beberapa guru yang cara mengajarnya mudah dipahami. Jadi masuk langsung masuk kepelajarannya. Yang biasanya tidak aktif bisa langsung paham. Tapi ada beberapa guru yang susah diterima cara mengajarnya.
Apakah guru anda dalam memberikan pelajaran hanya berfokus pada modul / diktat yang digunakan saja? Atau ada media pembelajaran lainnya? Jika ada, apa media tersebut?	Tidak. Tidak terpaku pada buku. Cuma kita malah disuruh mencari referensi-referensi lain dan segala buku bisa dipake di dalam kelas, misalkan materinya sama.
Apakah media / teknik tersebut sudah sesuai dengan materi pelajaran anda?	Video. Kadang juga praktik di dalam kelas. Kalau gak terlalu banyak prakteknya biasanya dibawa kedalam kelas. Terus kayak melukis itu gak perlu dibawa ke ruang kesenian.
Apakah suasana pembelajaran dikelas menyenangkan / membosankan?	Walaupun materinya gak enak dan aku gak suka, tapi kalau temen-temen lagi asyik-asyik aja juga

	bisa menyenangkan. Gurunya juga humoris.
Materi pelajaran apa yang anda sukai? mengapa demikian?	Yang itung-itungan.
Adakah masalah atau kesulitan yang anda hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas? Jika ada, apa masalah atau kesulitan yang anda hadapi tersebut? Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Ya mungkin ada. Kalau gurunya susah cara mengajarnya tidak dekat dengan siswanya, gak komunikatif. Mengatasinya, kalau gak paham biasanya tanya temen terus malah ngobrol-ngobrol biar lebih ceria.
Tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas? Apakah tugas-tugas tersebut memberatkan anda?	Ya kalau untuk menunjang nilai, ya PR. Kalau sedang liburan kita malah tidak diberi tugas malah kita dapat jadwal khusus buat masuk.
Apakah ada bantuan dari guru dalam menyelesaikan masalah tersebut? Bagaimana guru anda dalam membantu anda mengatasi masalah tersebut?	Ya guru juga kalau ada siswa yang gak paham, jelasin ke murid yang gak paham sama materinya.
Bagaimana strategi mengajar guru anda dalam menghadapi perbedaan kemampuan belajar siswa di dalam kelas?	Kadang siswa-siswa dibikin kelompok-kelompok mbak, dipecah. Jadi nanti untuk yang sudah bisa dipisah, dan yang belum bisa dipisah nanti biar saling mengajari. Tapi kalau dari kelompok tidak ada yang bisa nanti gurunya ikut ngajarin disitu.
Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meraih prestasi yang anda inginkan? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?	Ada bimbingan juga, untuk menambah nilai-nilai biar kita bisa paham materi. Bentuknya, beberapa guru ada yang ngasih jadwal sendiri diluar jam sekolah untuk anak-anak tertentu yang nilainya kurang.
Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi dan minat yang anda miliki?	Mungkin dari kegiatan ekstrakurikuler. Kalau untuk anak aksel yang angkatan ku itu lebih dibatasi kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan MPK

Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?	tidak boleh ikut, yang boleh itu rohis. Yang lainnya boleh, tapi dibatasi tidak boleh sampai 3. Katanya biar pembelajarannya terfokus. Tapi kalau adek angkatan sekarang diboletin.
Apakah ada reward (penghargaan) dari guru apabila kalian mendapatkan prestasi dikelas? Bagaimana bentuk reward tersebut?	Potongan SPP.
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang anda ikuti?	Kalau dulu ikut bahasa jepang (anata), tentang sains juga ikut. Tapi sekarang sudah nggak.
Apa alasan anda memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Senang.
Apakah dengan memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut bakat dan minat anda tersalurkan dengan baik?	Karena saya tidak terlalu aktif di kegiatan ekstra jadi ya kurang tersalurkan.
Apakah dengan mengikuti program CI (akselerasi) dapat meningkatkan prestasi belajar anda?	Dulu pas kelas 1 juara III, kelas 2 juara II, terus sampai sekarang masih juara II.
Adakah prestasi yang anda raih selama mengikuti program program CI (akselerasi) di sekolah ini? Jika ada, apa saja prestasi yang anda raih tersebut?	Ekstra sih sekarang sudah nggak. Kalau ada lomba-lomba gak ikut. Jadi, gak ada prestasi.
Apa dampak dari program CI atau akselerasi yang terjadi dalam diri anda? (kognitif, psikomotorik, afektif)?	Kognitif, jelas ada. ya mungkin karena memang kita ada waktu aktivitas sendiri, ada jadwal sendiri, jadi komunikasi dengan yang lain agak kurang. Makanya kita dulu disuruh, <i>mbok</i> kita komunikasi sama kelas yang lain karena kita beda sendiri. Kadang mereka udah pulang kita belum. Kadang kita yang pulang duluan, jadi gak ketemu.
Apakah anda sudah merasa puas dengan adanya layanan program CI (akselerasi) di	Puas puas saja.

sekolah anda? Mengapa demikian?	
Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program CI atau akselerasi yang diselenggarakan di sekolah anda?	<p>Kelebihan: kita bisa yang dulunya kita susah untuk menangkap materi, kemudian kita dituntut untuk mendapatkan materi lebih cepat sehingga kita bisa mendapatkannya dengan mudah.</p> <p>Kekurangan: kadang kita pas ketinggalan satu materi, karena percepatan karena jalannya pembelajaran kita bisa ketinggalan lebih dari satu itu aja, yang kita belum malah bisa ketinggalan lagi, bisa ketinggalan di belakang. Seumpamanya kita pas kelas X sudah ketinggalan materi, kita kayak susah akan mencarinya.</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Peserta Didik/Siswa Akselerasi (Siswa kelas XI)

### Identitas Diri

Nama : Faiz Saifany

Tempat/Tgl Lahir : Yogyakarta, 19 November 1998

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Tempat wawancara : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Hari/tanggal : Kamis, 2 April 2015

Peneliti	Siswa
Pagi dek. Mbak mahasiswa dari UNY yang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Maaf ya dek, ganggu waktunya sebentar untuk mbak wawancarain.	Pagi juga mbak.
Apa yang anda ketahui tentang program CI (akselerasi)?	Program akselerasi itu kayak percepatan yang hanya ada di beberapa SMA, yang biasanya masuk sekolah 3 tahun di akselerasi ini kita dapet bisa 2 tahun. Kita mempunyai angkatan yang berbeda.
Apa alasan anda mengikuti program CI (akselerasi)? Mengapa demikian?	Dulu karena saya itukan pas di SMP nilainya rendah, waktu itu kan saya pengen masuk ke SMA 1. Tetapi saya masuk ke SMA ini merasa kecewa dan saya ingin membuktikan kalau saya bisa seperti siswa yang lain. Di SMA N 5 akselerasi itu dianggep seperti SMA Negeri 1 yang reguler. Jadi, saya bisa mendapatkan ilmu yang banyak.
Syarat apa saja yang harus anda penuhi agar diterima / masuk program	Syarat nya cuma satu, ada tes IQ dari sekolah yang IQ nya diatas 130 itu disarankan untuk

CI (akselerasi)?	masuk akselerasi dan yang benar-benar minat untuk masuk akselerasi cuma 10 orang. Awalnya saya tidak berminat, tapi saya berubah pikiran.
Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang diterima anda dalam mengikuti program CI (akselerasi)?	Dulu kan akselerasi belum ada kelasnya karena cuma 10 orang. Sekarang sudah ada kelas, AC dan LCD. Kemudian pas semesteran kita diberi waktu untuk outbound, dibersama sama kakak kelas dan wali kelas. Tapi karena sekarang udah kelas akhir, sama adek kelas.
Apakah fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran anda?	Kalau untuk 10 orang sih saya merasa kalau terlalu di lebihkan, artinya lebih dari cukup. Soalnya nilainya juga terus naik, walaupun ada nilai yang jelek gurunya juga baik hati ditambah dengan nilai-nilai lain.
Bagaimana suasana ruang kelas anda? apakah nyaman, sejuk, bersih / rapih?	Kalau dulu awal-awal sih saya merasa lantainya tidak seperti teman-teman, jadi lantainya tuh rusak, kalau disapu masih keliatan kotor. Kalau sekarang ya udah terbiasa.
Berapa biaya (SPP/biaya khusus) untuk mengikuti program CI (akselerasi)?	Karena bukan saya yang bayar, tapi katanya Rp.40.000/bulan sama seperti yang reguler. Tapi untuk biaya pembangunannya lebih mahal dari yang reguler, karena fasilitasnya juga berbeda.
Bagaimana cara guru anda mengajarkan materi pelajaran didalam kelas (metode yang digunakan).	Kalau guru yang sudah berpengalaman, bagaimana guru itu membuat siswanya tertarik untuk belajar. Masing-masing guru kan beda caranya, ada yang presentasi, nerangin jelasin rumus, ada yang ngasih soal terus ngasih modul terus kita suruh ngerjain kalau kita gak tau barunya. Tapi kalau dirangkum secara keseluruhan kebanyakan kita suruh buat presentasi, jadi

	kayak kurikulum yang baru, teman-teman presentasi kita dengerin. Jadi kita menilai dari kita sendiri, pekerjaan kita.
Apakah guru anda dalam memberikan materi pelajaran dapat diterima secara menyeluruh oleh kalian?	Kalau masalah menyeluruh atau gaknya itu kan dari siswa nya sendiri. Kalau saya sendiri saya bisa memahami itu karena saya emang merhatiin dan karena saya pelajaran yang saya suka. Dan temen saya yang gak <i>dong</i> itu karena gak berani nanya alasannya gak <i>dong</i> beraninya nanya nya ke temen, mungkin karena dia juga gak suka pelajaran itu jadinya ya kadang-kadang gak dihiraukan pelajarannya. Ada temen-temen saya juga yang sukanya <i>nge-game</i> terus, tapi akhirnya juga bisa menerima. Sekarang juga gurunya udah mulai bagus, daripada guru-guru yang sebelumnya.
Apakah guru anda dalam memberikan pelajaran hanya berfokus pada modul / diktat yang digunakan saja? Atau ada media pembelajaran lainnya? Jika ada, apa media tersebut?	Kalau ada pelajaran yang diuraikan, guru jabarin sesuai dengan pemikirannya sendiri. Jadi modul dan buku hanya sebagai pegangan siswa. Ada juga guru yang terpaku sama modul. Dia ngasih modul, neranginnya sama bawa modul. Itu tergantung gurunya sendiri. Ada juga guru yang cerita-cerita, gak cuma cerita pelajaran.
Apakah media / teknik tersebut sudah sesuai dengan materi pelajaran anda?	Kalau menurut saya sendiri sih sudah cukup memenuhi apa yang saya inginkan. Jadi saya lebih seneng sama guru yang khusus mengajar di kelas CI daripada guru yang nggantiin dari guru reguler karena guru CI nya tidak masuk. Saya ngerasanya lebih suka yang dipilihin. Menurut saya, sudah sesuai. Tapi ya tinggal murid nya



	sendiri yang gimana cara mengolahnya.
Apakah suasana pembelajaran dikelas menyenangkan / membosankan?	Kalau menurut saya sih karena Cuma 10 orang, jadi kan kita lebih focus. Kalau ada guru mengajar semuanya diem. Ada satu temen saya yang suka nya main game sendiri, tapi gurunya juga gak menghiraukan asalkan dia menyesuaikan teman yang lain buat memperhatikan.
Materi pelajaran apa yang anda sukai? mengapa demikian?	Kimia. Karena dari SMP saya suka pelajaran kimia sebelumnya kan di gabung pelajaran IPA fisika dan biologi, kimia masuk ke biologi. Jadi saya ada keinginan untuk belajar kimia karena saya pas masuk sini gurunya menarik juga. Cara ngajarnya juga serius, nilai-nilai saya juga lebih bagus pelajaran kimia daripada nilai yang lain. Saya juga kayaknya punya kemampuan di bidang kimia dari pada dibidang yang lain.
Adakah masalah atau kesulitan yang anda hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas? Jika ada, apa masalah atau kesulitan yang anda hadapi tersebut? Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Kadang males, banyak tugas. Tapi kalau udah <i>kepepet</i> pasti ngerjain, kerja sama sama teman yang lain. Tergantung gurunya juga sih, kalau gurunya <i>killer</i> semangat ngerjain.
Tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas? Apakah tugas-tugas tersebut memberatkan anda?	Kalau menurut saya sih tugas-tugas jarang, kebanyakan latihan-latihan soal. Dan yang memberatkan itu pas praktikum, suruh bikin laporan ditambah ada tugas dari guru yang <i>killer</i> .
Apakah ada bantuan dari guru dalam menyelesaikan masalah tersebut?	Kalau dulu itu kan ada kakak kelas, kakak KKN dari UNY juga jurusan bimbingan dan konseling,

<p>Bagaimana guru anda dalam membantu anda mengatasi masalah tersebut?</p>	<p>itu ngambil 3 mata pelajaran di kelas. Pas waktu itu juga ada waktu konsultasi untuk masing-masing siswa pas ada masalah, saya konsultasi sama kakak KKN.</p>
<p>Bagaimana strategi mengajar guru anda dalam menghadapi perbedaan kemampuan belajar siswa di dalam kelas?</p>	<p>Strateginya guru ya kadang siswa di suruh ngerjain didepan, kalau didepan dia gak bisa pasti diajarin. Biasanya kalau sudah suruh ngerjain di depan, dia pasti bisa.</p>
<p>Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meraih prestasi yang anda inginkan? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?</p>	<p>Kalau itu pastinya guru membimbing kita sesuai dengan apa yang kita inginkan. Kalau bimbingan itu sendiri pasti dari wali kelas. Emang SMA 5 itu ngadain konsultasi masalah nilai, karena setiap siswa punya porsi nilai masing-masing yang diinginkan.</p>
<p>Apakah guru anda memberikan pembinaan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi dan minat yang anda miliki? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?</p>	<p>Kalau itu kadang guru melakukan pembinaannya siswa diikutkan lomba-lomba, dibimbing sampai benar-benar bisa.</p>
<p>Apakah ada reward (penghargaan) dari guru apabila kalian mendapatkan prestasi dikelas? Bagaimana bentuk reward tersebut?</p>	<p>Kalau penghargaan dari guru menurut saya ya nilai raport itu. Kalau emang kita sendiri aktif di kelas menjabarkan rumus-rumus, <i>open-minded</i> tidak terpaku sama rumus, bisa ngerjain tanpa harus melihat rumus ya dihargai lewat nilai. Karena yang dilihat itu kan keaktifan bukan hanya dari nilai.</p>
<p>Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang anda ikuti?</p>	<p>Mapala. Tapi sampai bulan kelima saya merasa berat karena sudah banyak tugas, mulai menumpuk, mulai kerasa akselerasinya. Jadi saya ninggalin mapala.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Saya juga pernah ikut tata boga. Karena dulu tidak ada ekskul yang menarik, dan saya juga udah pernah ngerasain seperti OSIS. Saya milih tata boga karena temen-temen juga nyaranin, teman-teman juga pinter masak, pernah bikin kue juga pas ada acara.</li> <li>✓ Selanjutnya, saya ikut futsal. Karena dari kecil saya suka main bola. Kalau futsal itu Cuma sampe kelas 2.</li> </ul>
<p>Apa alasan anda memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut?</p>	<p>Saran teman-teman, gak ada ekskul yang menarik dan senang.</p>
<p>Apakah dengan memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut bakat dan minat anda tersalurkan dengan baik?</p>	<p>Kalau bakat saya sendiri, saya belum tahu. Masih mencari jati diri. Kalau futsal itu karena hobby, dan pasti tersalurkan. Kalau mapala melatih kemandirian, kerja sama. Kalau tataboga itu melatih supaya bisa masak. Bakat saya mungkin belum terlihat, tapi sudah tersalurkan tanpa diketahui.</p>
<p>Apakah dengan mengikuti program CI (akselerasi) dapat meningkatkan prestasi belajar anda?</p>	<p>Kalau saya masalah prestasi belajar itu muncul dari diri sendiri. karena masuk akselerasi ini hampir sama kayak kelas reguler yang 3 tahun, dipersingkat jadi 2 tahun. Jadi setahunnya itu hanya 8 bulan, kelas 3 nya 6 bulan.</p> <p>Meningkatkan prestasinya ya karena saya masuk CI benar-benar belajar, karena saya merasa <i>eman-eman</i> sudah masuk akselerasi mengorbankan waktu SMA, jadi saying kalau mendapatkan nilai yang gak memuaskan. Jadi, membuat semangat belajar masuk ke akselerasi.</p>
<p>Adakah prestasi yang anda raih selama</p>	<p>Prestasi dikelas, saya termasuk 3 besar di kelas.</p>

<p>mengikuti program program CI (akselerasi) di sekolah ini? Jika ada, apa saja prestasi yang anda raih tersebut?</p>	<p>Kalau yang nonakademik saya pernah ikut beberapa lomba tingkat provinsi. Mungkin nanti bisa tersalurkan, tapi karena sekarang dikejar oleh waktu.</p>
<p>Apa dampak dari program CI atau akselerasi yang terjadi dalam diri anda? (kognitif, psikomotorik, afektif)?</p>	<p>Kalau kognitif saya lebih berdampak pada diri sendiri, karena saya masuk akselerasi nilai saya jadi naik. Afektif, mungkin karena sekolah ini berbasis afektif. Jadi saya mendapatkan dua-duanya afektif sama kognitif, pelajaran gak ditinggal dan agama juga gak ditinggal.</p>
<p>Apakah anda sudah merasa puas dengan adanya layanan program CI (akselerasi) di sekolah anda? Mengapa demikian?</p>	<p>Saya merasa puas, karena saya bisa masuk akselerasi. Dan saya kadang mikir kalau saya masuk ke reguler, kurikulum yang berganti-ganti. Jadi secara <i>mindset</i> pembelajarannya itu kurang, seperti mempermainkan siswanya. Saya masuk ke akselerasi ini kan kurikulumnya tetap, gak tertanggu pembelajarannya. Secara fasilitas, sudah puas. Sudah puas banget. Karena yang kelas akselerasi hanya 10 orang sudah pake AC, yang kelas reguler belum pake AC. Ada outbund, itu juga buat kenangan. Biayanya juga lebih murah Materi yang disampaikan yang didapat diakselerasi mungkin lebih memahami di akselerasi.</p>
<p>Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari program CI atau akselerasi yang diselenggarakan di</p>	<p>Kelebihannya: 1. Program akselerasi mengutamakan akademis.</p>

<p>sekolah anda?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lebih diistimewakan karena siswa nya hanya 10 orang.</li> <li>3. Gurunya juga baik hati kalau ngasih nilai. Nilai-nilai siswa CI rata-rata bagus-bagus semua.</li> </ol> <p>Kekurangannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita sendiri ngerasa lebih individualis. Kalau saya sendiri punya temen dekat dari kelas lain. Tapi kalau temen-teman saya ngerasanya temen-temennya cuma dari satu kelas itu saja, sama yang satu angkatan atau kakak kelas.</li> <li>2. Anak CI itu pinter-pinter kalau masalah pemahaman, tapi kalau tentang ketekunan itu jarang menguasai.</li> </ol>
----------------------	---

## PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Orangtua Siswa Program CI (Akselerasi)

### Identitas Diri

i. Nama : Bapak Widodo

j. Tempat wawancara : Jln. Anugrah KG. II/381 Prenggan Kotagede  
Yogyakarta

k. Hari/tanggal : Minggu, 14 Juni 2015

No	Peneliti	Wali Murid
1	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam memilihkan sekolah untuk anak Bapak/Ibu sehingga bisa masuk ke SMA Negeri 5 Yogyakarta?	Tidak ada, dia masuk ke SMAN 5 Yogyakarta karena pilihan anak saya sendiri.
2	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam memberikan arahan pemilihan jurusan sehingga anak Bapak/Ibu bisa masuk program CI Akselerasi?	Saya arahkan untuk masuk ke program CI Akselerasi
3	Syarat apa saja yang harus Bapak/Ibu penuhi sebagai wali siswa program CI Akselerasi?	Apa ya mbak, saya lupa karena sudah lama juga.
4	Berapa biaya (SPP/biaya khusus) yang ditanggung oleh wali siswa program CI Akselerasi? Apakah Bapak/Ibu merasa keberatan terhadap biaya yang ditanggung tersebut?	Sama dengan yang lain. Tidak ada bedanya antara siswa program CI dengan siswa biasa.
5	Adakah masalah atau kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu selama anak Bapak/Ibu masuk program CI Akselerasi?	Tidak ada. Biasa berjalan normal.
6	Apakah Bapak/Ibu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak untuk meraih prestasi dan mengembangkan bakat yang dimiliki? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?	Gak ada. Jadi ya seperti biasa, kalau anak mau les ya kami dukung.

7	Bagaimana perubahan perilaku dan prestasi anak Bapak/Ibu selama mengikuti program CI Akselerasi?	Sama saja mbak. Ya berjalan biasa-biasa saja.
8	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam evaluasi khusus program CI Akselerasi yang diadakan oleh sekolah? Apa saja yang dibahas dalam evaluasi tersebut?	Ada, tapi biasanya ibu yang menghadiri. Kalau saya tidak pernah ikut rapat wali murid.
9	Bagaimana kepuasan Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu yang masuk dalam program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta? mengapa demikian?	Biasa saja.

## PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Pelaksanan Program CI (Akselerasi)

Key Informan : Orangtua Siswa Program CI (Akselerasi)

### Identitas Diri

- a. Nama : Ibu Ahmad Kurniawan
- b. Tempat wawancara : Jln. Nitikan Baru – Sidokabul 76 Yogyakarta
- c. Hari/tanggal : Minggu, 14 Juni 2015

No	Peneliti	Wali Murid
1	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam memilihkan sekolah untuk anak Bapak/Ibu sehingga bisa masuk ke SMA Negeri 5 Yogyakarta?	Jadi gini mbak, awalnya cucu saya mau masuk SMAN 3 Yogyakarta tetapi nilainya tidak mencukupi jadinya daftar di SMAN 5. Awalnya orangtua khawatir kalau dia tidak betah, tapi kesini nya dia merasa betah, seneng.
2	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam memberikan arahan pemilihan jurusan sehingga anak Bapak/Ibu bisa masuk program CI Akselerasi?	Atas arahan dari orangtuanya. Jadi cucu saya diberi gambaran kalau masuk jurusan ini nanti kedepannya gimana. Dia masuk akselerasi nilainya juga mendukung, terus lulusnya juga cepat karena cuma 2 tahun masa belajarnya. Anak merasa enjoy, senang juga sekolah disana.
3	Syarat apa saja yang harus Bapak/Ibu penuhi sebagai wali siswa program CI Akselerasi?	Saya kurang tau ya mbak, karena anak saya (orangtua siswa) sedang menghadiri acara akhir tahun anaknya yang SD kelas 3.
4	Berapa biaya (SPP/biaya khusus) yang ditanggung oleh wali siswa program CI Akselerasi? Apakah Bapak/Ibu merasa keberatan	Iya ada biaya khusus, kan belajarnya lebih singkat jadi pasti ada biaya khususnya atau biaya tambahan.



	terhadap biaya yang ditanggung tersebut?	
5	Adakah masalah atau kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu selama anak Bapak/Ibu masuk program CI Akselerasi?	Tidak ada, karena cucu saya orangnya pendiem, nurut kalau di suruh ini jawabnya “iya”, gak suka main, kutu buku. Jadi ya gak ada masalah.
6	Apakah Bapak/Ibu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak untuk meraih prestasi dan mengembangkan bakat yang dimiliki? Bagaimana bentuk pembinaan dan bimbingan tersebut?	Iya dibina dan dibimbing di kasih arahan. Jadi dirumah ada les belajar manggil tutor dari luar ke rumahnya. Kemarin dia diterima di UGM jurusan farmasi tanpa tes, sudah di urus semuanya. Tinggal nunggu tanggal masuk kuliah nya.
7	Bagaimana perubahan perilaku dan prestasi anak Bapak/Ibu selama mengikuti program CI Akselerasi?	Ada. Waktu itu dia pendiem banget, tapi sekarang sudah perubahan sudah mulai berani bicara di depan umum, kemarin dia di rumah saudaranya di Klaten berani pidato. Terus waktu kemarin dia ikut kursus tes kepribadian di STC swaragama juga sudah ada perubahan.
8	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam evaluasi khusus program CI Akselerasi yang diadakan oleh sekolah? Apa saja yang dibahas dalam evaluasi tersebut?	Ada, karena orang tua cucu nya juga dekat dengan guru-gurunya. Terus kalau kegiatan pertemuan, outbhound juga di anter sama orangtua nya. Nama nya juga anak cewek mbak.
9	Bagaimana kepuasan Bapak/Ibu terhadap anak Bapak/Ibu yang masuk dalam program CI Akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta? mengapa demikian?	Ya pasti, bangga banget. Ya puas juga.

**HASIL PENGAMATAN/OBSERVASI  
PELAKSANAAN PROGRAM CI (AKSELERASI)  
Di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

<b>No.</b>	<b>Aspek Evaluasi</b>	<b>Indikator Evaluasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Konteks Program	Kondisi dan situasi lembaga sekolah	Kondisi dan situasi sekolah sudah cukup siap untuk melaksanakan program CI (akselerasi) dapat dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian, nyaman, dan sejuk. Kemudian sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan nilai UN tertinggi diantara SMA se-DIY.
		Aktivitas di dalam sekolah	Aktivitas di dalam sekolah sudah cukup tertib karena sekolah menanamkan sikap kedisiplinan dan akhlak yang baik kepada siswa-siswanya. Sekolah ini memiliki latar belakang afeksi yaitu mempunyai kebiasaan yang berperan penting dalam pembentukan karakter akhlak siswanya. Seperti kebiasaan Pagi Simpati, dan tadarus Al-Qur'an dan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
		Minat masyarakat terhadap kebutuhan program program akselerasi.	Masyarakat merasa bangga jika anaknya masuk program CI (akselerasi).
2.	Input Program	Kelengkapan dan Kondisi sarana dan prasarana	1. Terdapat sejumlah barang di laboratorium IPA yang kondisinya kurang baik bahkan rusak berat.

			<p>2. Jadwal piket di dalam kelas dilaksanakan dengan baik sehingga kebersihan dan kerapian kelas tetap terjaga.</p> <p>3. Pencahayaan ruang kelas yang cukup.</p> <p>4. Sumber daya program CI (akselerasi) sudah didayagunakan dengan baik. Seperti: siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi buku sebagai pendukung pembelajaran di kelas selain modul dan diktat.</p> <p>5. Fasilitas ruangan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah digunakan dengan maksimal. Seperti pemanfaatan aula untuk ruang kelas, karena SMAN 5 masih kekurangan ruang kelas.</p>
		Penggunaan sumber belajar	Sumber daya program CI (akselerasi) sudah didayagunakan dengan baik. Seperti: siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi buku sebagai pendukung pembelajaran di kelas selain modul dan diktat.
		Penggunaan fasilitas ruangan	Fasilitas ruangan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah digunakan dengan maksimal. Seperti pemanfaatan aula untuk ruang kelas, karena SMAN 5 masih kekurangan ruang kelas.
		a. Karakteristik guru kelas akselerasi	- Guru yang mengajar di kelas akselerasi sudah berpengalaman dan

			<p>merupakan guru senior.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penampilan guru sudah seperti guru pada umumnya dan sopan.</li> </ul>
3.	Proses Program	Kegiatan pembelajaran di kelas	Kegiatan pembelajaran di kelas CI (akselerasi) berlangsung dengan kondusif, walaupun ada satu siswa yang hobby nya bermain <i>game</i> dikelas, dan terkadang siswa menciptakan suasana sendiri agar kelas tidak dirasa membosankan.
		Pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswa kelas akselerasi (laboratorium, pelajaran tambahan, media dan model pembelajaran)	Pelayanan yang diberikan belum cukup memenuhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas CI (akselerasi), terlihat dari adanya beberapa barang di laboratorium yang kondisinya ada yang kurang baik dan rusak berat.
		Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan seperti kelas reguler dengan diawasi oleh satu / dua guru, tidak ada keributan dan suasana tenang.

**HASIL DOKUMENTASI**  
**PELAKSANAAN PROGRAM CI (AKSELERASI)**  
**Di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Secara garis besar dokumentasi penelitian evaluasi program akselerasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta, meliputi:

No	Data yang akan diteliti	Ada	Tidak	
1	<b>Melalui arsip-arsip tertulis</b>			
	A	Profil Sekolah	✓	
	B	“Visi dan Misi” dan “Tugas dan Fungsi” Program Akselerasi di Sekolah	✓	
	C	Struktur Organisasi Program Akselerasi	✓	
	D	Surat Keputusan Penyelenggaraan Program Akselerasi	✓	
	E	Data Guru Kelas Akselerasi	✓	
	F	Data Perkembangan Siswa Kelas Akselerasi		✓
	G	Kurikulum Program Akselerasi	✓	
	H	Tata Tertib Guru		✓
	J	Pedoman Kerja Guru Kelas Akselerasi		✓
	K	Lembar Kerja Guru Piket		✓
	L	Lembar Kerja Guru Mata Pelajaran		✓
	M	Lembar Kerja Wali Kelas		✓
	N	Lembar Kerja Guru di Kelas		✓
	P	Tata Tertib Siswa	✓	
	Q	Kalender Akademik Program Akselerasi	✓	
	R	Agenda Kegiatan Program CI (akselerasi)	✓	
	S	Penilaian Kerja Guru Akselerasi		✓
	T	Kelengkapan administrasi pelaksanaan pembelajaran guru		✓
	U	Arsip Materi Pelajaran Program Akselerasi	✓	
V	Serapan PTN Favorit / Unggulan	✓		
W	Data prestasi siswa	✓		
X	Sarana pendukung program akselerasi	✓		

2	<b>Melalui foto/kamera sebagai alat dokumentasi</b>			
	A	Proses pembelajaran kelas akselerasi	✓	
	B	Fasilitas Program Akselerasi	✓	
	C	Hasil Ujian Nasional untuk kelas XII Akselerasi	✓	

## **Kumpulan Hasil Wawancara Berdasarkan Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Program CI (Akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Informan : Koordinator Program CI (Akselerasi) = KA (Informan Utama)  
Wakil Kepala Sekolah = WKS  
Guru = GA  
Siswa = SA  
Orang Tua Siswa = OTS

### **1. Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

#### **1) Komponen Konteks (*Context*)**

##### 1) Latar belakang penyelenggaraan program CI (akselerasi)

KA : Seiring berjalannya waktu SMAN 5 Yogyakarta yang dipandang oleh Kepala Sekolah Pak Munjid memberikan tanda-tanda bahwa SMAN 5 Yogyakarta itu berkembang menuju kemajuan, peningkatan kualitas kelulusan. Nah, oleh bapak kepala sekolah terdahulu diberikan suatu kesempatan mengapa sekolah ini tidak membuka akselerasi seperti sekolah-sekolah yang lain seperti SMAN 1, SMAN 3, SMAN 8, SMAN 2 supaya kita bersaing dengan sekolah lain sehingga kita membuka program akselerasi berdasarkan hasil UNAS kita kan secara penambahan rata-rata NEM masuk dengan NEM keluar tertinggi sendiri mbak. Jadi, NEM yang masuk dirata-rata dengan NEM hasil kelulusan dirata-rata dari semua SMA se-DIY kita tertinggi sendiri. Nah, dari dasar itu, pak kepala sekolah yang dulu mengapa kita tidak membuka aksel karena kalau dilihat “kelihatannya kita mampu”. Nah dari dasar itulah kita mengajukan ke Dikpora kemudian di tunjuk. Itu awal mulanya.

WKS : Program CI yang telah dirumuskan jelas relevan. Program CI (akselerasi) dirumuskan atau dirancang untuk menampung siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata. Selain itu, program CI (akselerasi) dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.

OTS (1): Dia masuk ke SMAN 5 Yogyakarta karena pilihan anak saya sendiri.  
Saya arahkan untuk masuk ke program CI Akselerasi.

OTS (2) : Jadi gini mbak, awalnya cucu saya mau masuk SMAN 3 Yogyakarta tetapi nilainya tidak mencukupi jadinya daftar di SMAN 5. Awalnya orangtua khawatir kalau dia tidak betah, tapi kesini nya dia merasa betah, seneng. Kemudian untuk penjurusan, atas arahan dari orangtuanya. Jadi cucu saya diberi gambaran kalau masuk jurusan ini nanti kedepannya gimana. Dia masuk akselerasi nilainya juga mendukung, terus lulusnya juga cepat karena cuma 2 tahun masa belajarnya. Anak merasa enjoy, senang juga sekolah disana.

2) Tujuan dan target diselenggarakannya program CI (akselerasi)

KA : Sasarannya yang jelas kita memberikan wadah akses ke anak-anak yang berpotensi untuk menyelesaikan studinya dua tahun dengan hasil yang memuaskan dan diterima diperguruan tinggi favorit atau yang diinginkan. Itu sasaran dan tergetnya.

WKS : Tujuan program mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus SMA Negeri 5 Yogyakarta. Tujuan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta disusun untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Targetnya siswa diharapkan lulus dan diterima di semua perguruan tinggi terutama perguruan tinggi favorit. Lulusan program CI (akselerasi) menghantarkan siswa ke perguruan tinggi 100% dibekali dengan akhlak.

Relevansi program dengan tujuan yang hendak dicapai di tunjang dengan adanya faktor-faktor lain. Seperti faktor sarana penunjang pembelajaran dalam program CI (akselerasi). Ketercapaian program sudah mencapai 80% dari keseluruhan tujuan yang hendak dicapai. Adapun 20% dari keseluruhan tujuan yang belum tercapai dipengaruhi oleh beberapa faktor. (1) anak belum mengetahui program akselerasi jadi anak belum mempersiapkan diri sehingga



belum bisa memanaj waktu karena anak akselerasi harus betul-betul mengejar anak-anak yang lain; (2) Guru harus memberikan materi yang cepat. Untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif bisa dipercepat, akan tetapi materi pelajaran yang bersifat kebudayaan dan keterampilan tidak bisa dipercepat.

**b. Komponen Masukan (*Input*)**

1) Mekanisme Penerimaan Peserta Didik

KA : Setahun ini dan ini tahun kedua itu sudah diberlakukan anak yang diterima di akselerasi minimal IQ nya harus 130. Nah pada saat penerapan aturan yang pertama itu ternyata anak yang masuk hanya 10 anak yang memenuhi dan yang berhasrat. Ditahun ketiga pelaksanaan akselerasi kita hanya menerima 10 anak. Jadi yang pertama berjumlah 21 dan itu belum diberlakukan IQ, hanya pakai tes akademik dan tes IQ tapi tidak harus 130. Terus yang angkatan ketiga sudah diberlakukan 130, dan hanya terseleksi yang minat dan memenuhi syarat ada 10. Dan yang keempat sekarang kelas X ini ada 28 siswa yang memenuhi dan berkeinginan.

Jadi begini, sistematikanya supaya jelas. Setelah PPDB diumumkan siapa yang diterima di SMAN 5 Yogyakarta terus nanti ada tes IQ dan semua anak di tes sehingga mengetahui dia IQ nya berapa. Bagi yang IQ nya minimal 130 dikumpulkan berikut dengan orangtuanya, ditawarkan “maukah mereka masuk dalam program akselerasi?”. Nah kalau karena secara IQ sudah masuk ya langsung bisa diterima. Sama juga dilihat dari kemampuan pada saat di SMP, artinya nilai rapot SMP dan juga ada tes akademik. Jadi syaratnya ada beberapa yang utama, yaitu tes IQ minimal 130, selanjutnya ada tes akademik dan dilihat nilai waktu SMP. Tes kesehatan tidak ikut diteskan. Kita hanya menampung siswa yang memenuhi syarat untuk masuk ke kelas akselerasi. Jika ada siswa yang mengikuti tes tetapi tidak

memenuhi persyaratan, siswa tersebut dianggap tidak memenuhi syarat.

SA (1) : Kalau di tahun saya, syarat utama nya yaitu IQnya harus diatas 130. Cuma itu syaratnya. Tes kesehatan tidak ada.

SA (2) : Tes IQ harus diatas 130. Kayak nya nilai juga dilihat, cuma yang dikasih tau IQ nya saja.

SA (3) : Syarat nya cuma satu, ada tes IQ dari sekolah yang IQ nya diatas 130 itu disarankan untuk masuk akselerasi dan yang benar-benar minat untuk masuk akselerasi cuma 10 orang. Awalnya saya tidak berminat, tapi saya berubah pikiran.

## 2) Tenaga Pendidik (Guru)

KA : Untuk tenaga pendidik akselerasi, ditunjuk terutama yang dipilih guru yang senior, dewasa dalam berpikir, penguasaan materi dan emosional.

Biasanya untuk tenaga pendidik, kita berikan guru yang senior. Artinya, yang sudah mapan secara pedagogiknya, secara penguasaan materinya, dan secara emosionalnya. Karena kita tahu, anak-anak ini kan berkebutuhan khusus (dalam arti “lebih”) itukan kalau tidak dibarengi dengan kesabaran, pengetahuan tentang kebutuhan yang lebih tadi kan nanti repot. Kalau gurunya masih muda, emosional nya belum dewasa, sehingga kita memberikan guru yang senior yang sudah terbiasa dengan kondisi anak seperti apapun dia bisa mengelola.

Untuk peningkatan kompetensi guru, kita mengadakan diklat. Bukan hanya dari guru akselerasi saja, semua guru.

GA (1) : Dipilih dari pimpinan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru yang dipilih menjadi guru program CI (akselerasi) setidaknya memiliki konsistensi tinggi, bertanggung jawab dan dedikasi tinggi.

Pembinaan dan pelatihan khusus: Tidak ada. Hanya saja guru dituntut untuk mempunyai dedikasi dan sepak terjang yang tinggi, serta kredibel.

GA (2): Salah satunya, dia seorang guru senior, kemampuan pedagogik (penguasaan materi).

Pembinaan dan pelatihan khusus: Diklat, seperti biasa.

### 3) Kurikulum

KA : Kurikulum yang digunakan kurikulum KTSP. Karena kurikulum 2013 tidak ada program akselerasi.

GA (1): Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP. Karena kurikulum 2013 program CI (akselerasi) tidak ada.

GA (2): Kurikulum yang diterapkan kurikulum KTSP.

### 4) Pembiayaan

KA : Setelah ada peraturan dari walikota, SPP untuk siswa non akselerasi dan siswa akselerasi disamakan. Jadi, Rp. 40.000/siswa.

Tidak ada perbedaan untuk biaya siswa akselerasi dengan reguler. Yang pertama kita kumpulkan orangtua terus nanti kita sampaikan RAPBS untuk akselerasi dan untuk yang reguler. Namun nanti yang akselerasi kita kumpulkan tersendiri sehingga nanti biaya-biaya yang perlu ditanggung oleh orangtua dan sekolah kita sampaikan dan selama ini orangtua bisa menyetujui, bisa mendukung mensupport tentang biaya sekolah. Artinya, tidak keberatan. Dan SMA kita, secara penyelenggaraan pendanaan kan masih dirasa terjangkau oleh masyarakat dan malah ada yang mengatakan termurah di kota Yogyakarta untuk tingkat SMA. Sehingga dulu pada saat ada aturan dinas tidak boleh memungut SPP diatas 80 ribu, kalau kita kan dulu hanya memungut 150 – 175 ribu, sekolah lain diatas itu. Selanjutnya ada aturan dari pemerintah walikota hanya 80 ribu maksimal. Kalau sekolah lain kan terjun bebas, dari 400 – 300 ribu jadi 80

ribu, kalau SMAN 5 kan tidak boleh terjun bebas. Sehingga sudah terbiasa dengan adanya dana tersebut. Setelah adanya peraturan dari walikota, uang pembayaran SPP siswa reguler dan siswa akselerasi disamakan.

Selain dana dari orangtua, juga ada dari pemerintah kementerian pusat. Tetapi itu tidak setiap tahun kita dapat, hanya sekolah-sekolah penyelenggara akselerasi tertentu yang mendapatkan. Tapi kita pernah mendapatkan, hanya khusus untuk sekolah penyelenggara. Memang dari program kementerian ada khusus untuk yang akselerasi. Tapi tidak semua sekolah akselerasi dapat.

SA (1) : sama kayak yang lain, Rp.40.000,-

SA (2) : Rp. 40.000,-

SA (3) : Karena bukan saya yang bayar, tapi katanya Rp.40.000/bulan sama seperti yang reguler. Tapi untuk biaya pembangunannya lebih mahal dari yang reguler, karena fasilitasnya juga berbeda.

OTS (1): Sama dengan yang lain. Tidak ada bedanya antara siswa program CI dengan siswa biasa.

OTS (2) : Iya ada biaya khusus, kan belajarnya lebih singkat jadi pasti ada biaya khususnya atau biaya tambahan.

#### 5) Sarana Prasarana

KA : Saya sampaikan bahwa akselerasi sebenarnya secara ekonomis diuntungkan, karena pembayarannya hampir sama SPP dan sebagainya. Kemudian mempunyai fasilitas dan penanganan yang agak berbeda. Teman-temannya kan gak ada outbound, kalau akselerasi diberikan outbound setiap persemesternya untuk menyeimbangkan dia belajar dan bersosialisasi.

Secara sarana, memang sarana pendukungnya juga ada perbedaan karena banyak disekolah dalam arti untuk mengejar waktu seringkali kita menambahkan jam-jam khusus dan kita buat sarana yang lebih dari yang lain seperti kita buat almari khusus atau loker masing-masing siswa, karena seringkali ada

AC nya juga tapi tidak semua. Kalau masalah transportasi, sama dengan siswa reguler.

Mungkin kita secara fasilitas kekurangan ruang mbak karena siswa yang diterima melebihi batas yang ditentukan.

GA (1): LCD, laptop, AC, Loker, modul-modul mata pelajaran, jam belajar lebih full.

GA (2): Sarana yang agak berbeda dengan kelas reguler, seperti: LCD, laptop, AC, Loker, modul-modul mata pelajaran / diktat.

SA (1) : Kalau dikelas saya sendiri sebenarnya hampir sama kayak di kelas lainnya, tapi karena siswanya hanya 10 orang. Jadi, suasana pembelajarannya jadi lebih sepi dan sama seperti kelas lainnya ada LCD Proyektor ditambah ada AC.

Fasilitas dan sarana sudah memenuhi.

Suasana ruang kelas, kalau dulu awal-awal sih saya merasa lantainya tidak seperti teman-teman, jadi lantainya tuh rusak, kalau disapu masih kelihatan kotor. Kalau sekarang ya udah terbiasa.

SA (2) : Untuk yang angkatanku sih, karena muridnya cuma sedikit jadi kelasnya gak dikasih yang gede-gede, dan mungkin dikasih AC. Kalau yang kelas lainnya pakai kipas angin, kelas akselerasi pakai AC.

Fasilitas dan sarana sudah memenuhi.

Suasana ruang kelas, nyaman-nyaman aja sih mbak. Kalau rapih atau nggaknya mungkin karena anaknya malesan juga kurang rapih.

SA (3) : Dulu kan akselerasi belum ada kelasnya karena cuma 10 orang. Sekarang sudah ada kelas, AC dan LCD. Kemudian pas semesteran kita diberi waktu untuk outbound, dibersama sama kakak kelas dan wali kelas. Tapi karena sekarang udah kelas akhir, sama adek kelas.

Pemenuhan fasilitas dan sarana, kalau untuk 10 orang sih saya merasa kalau terlalu di lebihkan, artinya lebih dari cukup. Soalnya nilainya juga terus naik, walaupun ada nilai yang jelek gurunya juga baik hati ditambah dengan nilai-nilai lain.

Suasana ruang kelas, nyaman, Iya. Sejuk, Iya. Lebih terakomodatif untuk menerima pembelajaran.

6) Bimbingan Konseling

KA : Kalau bimbingan khusus tidak ada. Jadi BK diperuntukkan untuk semua siswa akselerasi dan reguler.

Peran BK, kalau ada siswa yang nakal dan membutuhkan bimbingan.

c. **Komponen Proses (*process*)**

1) Kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi)

KA : Anak akselerasi diberikan inti-inti pokoknya saja sudah bisa menerima, sehingga kami seringkali membuat rangkuman, terkadang anak-anak sudah bisa mengembangkan sendiri. Kita juga membuatkan diktat. Untuk kegiatan non-akademiknya, anak akselerasi kami berikan kegiatan seperti outbound, AMT, MABIT (malam bina taqwa).

GA (1): Aktivitas pembelajaran di dalam kelas siswa diberikan modul/diktat, pendalaman materi.

Tingkat keefektifan bagus-bagus saja. Kalau bisa, fasilitas lebih dilengkapi.

Pembelajaran yang dilaksanakan, sudah sesuai dengan rencana.

***Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas:*** Tidak ada. Namun kondisi siswa yang heterogen menyebabkan konsentrasi pembelajaran sedikit kurang.

Mengatasinya, untuk sementara solusinya melalui pendekatan terhadap siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut bahwa masuk kedalam program CI (akselerasi) merupakan sebuah pilihan dan harus konsekuen terhadap kegiatan yang ada.

Seperti; harus berkuat dengan kegiatan akademik, jadwal belajar yang padat. Selain itu juga, ada pendekatan orangtua terhadap anaknya.

GA (2): Aktivitas pembelajaran hampir sama seperti di kelas reguler. Sebelum pembelajaran siswa sudah membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu. Sehingga ketika guru masuk kedalam kelas, siswa sudah memahami dan menanyakan kepada guru untuk materi yang belum dipahami.

Tingkat keefektifan dapat dilihat dari tanda-tanda bahwa SMAN 5 sudah berkembang, dilihat dari kualitas dan perkembangannya. Nilai UNAS tertinggi se-SMA kota Yogyakarta.

Pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana.

***Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas:*** Tidak ada hambatan.

SA (1) : **Cara guru mengajarkan materi pelajaran didalam kelas:**

Mungkin sama kayak yang dikelas lainnya. Tapi agak dipercepat dari segi materi atau dari segi pembelajarannya. Metodenya lebih ke interaktif. Jadi, sebagian menerangkan dan sebagian lainnya mengerjakan soal. Diskusi.

***Suasana pembelajaran di kelas:*** ada kalanya menyenangkan dan ada kalanya membosankan. kalau menyenangkan mungkin karena materi pembelajarannya yang disampaikan oleh guru menyenangkan atau menantang. Seperti; matematika, fisika, kimia, biologi, pembelajarannya terkesan lebih hidup. Tapi kalau pelajaran yang saya rasa membosankan, kegiatan belajar mengajarnya jadi sedikit membosankan.

***Kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas:*** Mungkin karena materi yang diajarkan lebih cepat. Jadi siswa dipaksa untuk lebih cepat memahami pelajaran tersebut. Jadi agak diburu waktu. Tapi udah jadi resiko masuk ke akselerasi. Jadi mau gak mau harus diikuti.

Mengatasinya: kalau saya sendiri ada waktu belajar dirumah dan saya juga menyempatkan diri untuk bimbingan belajar agar tidak ketinggalan. Bimbel nya diluar. Pinter-pinternya bagi waktu mbak, jadi karena kita masuk akselerasi ini ada kebijakan sekolah untuk mengurangi kegiatan diluar kurikuler. Jadi siswa aksel diminimalisir untuk kegiatan ekstrakurikuler, jadi kita waktunya ga begitu banyak yang terbuang diluar pelajaran. Jadi, ya kalau begitu mengorbankan waktu bermain.

**SA (2) : Cara guru mengajarkan materi pelajaran didalam kelas:**

Banyak. Kadang ngerjain soal, kalau yang eksak diberikan latihan-latihan soal, presentasi, diskusi, kalau yang bagian hafalan-hafalan disuruh diskusi sendiri dibuat kelompok nanti kepada siswa lain dipresentasikan jadi kita sendiri yang mengurus materinya itu sendiri.

*Suasana pembelajaran di kelas:* walaupun materinya gak enak dan aku gak suka, tapi kalau temen-temen lagi asyik-asyik aja juga bisa menyenangkan. Gurunya juga humoris.

*Kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas:* Ya mungkin ada. Kalau gurunya susah cara mengajarnya tidak dekat dengan siswanya, gak komunikatif. Mengatasinya, kalau gak paham biasanya tanya temen terus malah ngobrol-ngobrol biar lebih ceria.

**SA (3) : Cara guru mengajarkan materi pelajaran didalam kelas:**

Kalau guru yang sudah berpengalaman, bagaimana guru itu membuat siswanya tertarik untuk belajar. Masing-masing guru kan beda caranya, ada yang presentasi, nerangin jelasin rumus, ada yang ngasih soal terus ngasih modul terus kita suruh ngerjain kalau kita gak tau baru nanya. Tapi kalau dirangkul secara keseluruhan kebanyakan kita suruh buat presentasi, jadi kayak kurikulum yang baru, teman-teman presentasi kita dengerin. Jadi kita menilai dari kita sendiri, pekerjaan kita.



**Suasana pembelajaran di kelas:** Kalau menurut saya sih karena Cuma 10 orang, jadi kan kita lebih focus. Kalau ada guru mengajar semuanya diem. Ada satu temen saya yang sukanya main game sendiri, tapi gurunya juga gak menghiraukan asalkan dia menyesuaikan teman yang lain buat memperhatikan.

**Kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas:** Kadang males, banyak tugas. Tapi kalau udah *kepepet* pasti ngerjain, kerja sama sama teman yang lain. Tergantung gurunya juga sih, kalau gurunya *killer* semangat ngerjain.

2) Keefektifan tenaga pendidik (guru)

GA (1): **Keterlibatan guru dalam perencanaan guru-guru yang mengajar program akselerasi:** Iya, terlibat. Perencanaan guru-guru yang mengajar program CI (akselerasi) dimusyawarahkan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator program. Operasional yang dibahas dalam rapat itu untuk menertibkan siswa, tambahan pelajaran, memotivasi siswa (tentu ada planning), dan remedial.

**Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:** Iya. Seperti: menyiapkan silabus, perangkat pembelajaran CI, manajemen siswa, mengawas UTS, UAS.

**Program guru dalam melakukan pembinaan terhadap siswa dalam meraih prestasi:** (1) Guru mata pelajaran hanya memberikan materi, melakukan pendampingan belajar, dan mensupport siswa. (2) ada pendampingan siswa. Setiap lima anak diberi pembimbing satu guru. Sehingga kegiatan menjadi terpantau dan terkontrol.

**Program guru dalam mengembangkan potensi siswa:** (1) Berbagai macam lomba. Seperti; lomba debat PAI. Diseleksi terlebih dahulu. (2) Program Olimpiade.

**Keterlibatan guru dalam pendayagunaan sumber daya:** (1) Melengkapi kelas agar tidak silau dengan diberi gorden (2)

Setiap kelas program CI (akselerasi) diberi dispenser. Satu bulan empat gallon (3) Menjaga kelas agar tetap rapih.

GA (2): **Keterliatan guru dalam perencanaan guru-guru yang mengajar program akselerasi:** Iya, terlibat. Seperti menyiapkan RPP.

*Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:* Menyiapkan silabus, RPP, rangkuman pelajaran, handout.

*Program guru dalam melakukan pembinaan terhadap siswa dalam meraih prestasi:* Pembinaan siswa. Seperti: pendalaman materi, diberikan tugas-tugas / PR.

*Program guru dalam mengembangkan potensi siswa:* Ada kegiatan ekstrakurikuler, ada kegiatan pengembangan kecakapan hidup. Ada juga pendampingan, pembinaan mengikuti perlombaan, olimpiade.

*Keterlibatan guru dalam pendayagunaan sumber daya:* Memanfaatkan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh sekolah. menyiapkan silabus, perangkat pembelajaran CI, manajemen siswa, mengawas UTS, UAS

SA (1) : **Keefektifan guru memberikan materi pelajaran:** Sudah. Mungkin kalau ada siswa yang gak paham kesadaran sendiri untuk bertanya. Jadi nanti guru menjelaskan ulang. Jadi nanti siswa nya yang gak jelas itu tanya dulu.

*Penunjang nilai:* Ada PR tugas yang harus dikerjain sama biasanya buat laporan praktikum. Tidak memberatkan, sebagai seorang pelajar itu emang kewajibannya mengerjakan tugas PR.

*Strategi yang digunakan:* mungkin guru itu mengajar disesuaikan dengan pemahaman yang paling rendah. Jadi misalkan tingkat pemahamannya yang paling rendah itu siapa, disesuaikan dengan siswa tersebut. Jadi siswa yang pemahamannya lebih cepat bisa tetap mengikuti dan siswa yang pemahamannya lebih lambat masih dapat mengikuti.

***Kemampuan mengembangkan materi ajar:*** Tidak berfokus pada modul/diktat. Kita juga sering praktek, jadi pelajaran fisika atau kimia nanti ada silabus yang menjelaskan tentang apa gitu nanti kita dibawa ke lab menyaksikan sendiri gimana fenomena itu terjadi.

***Kesesuaian media yang digunakan:*** Sudah sesuai.

***Pembinaan dan bimbingan guru untuk meraih prestasi:*** Iya. Kalau di kelas kami setiap guru memotivasi siswanya untuk dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Jadi baik itu dari segi nilai maupun mau masuk universitas mana setiap guru selalu memotivasi baik guru matematika fisika kimia biologi. Di dalam kelas juga ada pembelajaran kelompok. Tapi mungkin karena kelas kami hanya ada 10 siswa Cuma ada 2 kelompok.

***Pembinaan dan bimbingan guru dalam mengembangkan potensi dan minat siswa:*** Saya rasa iya. jadi jika ada siswa yang memiliki potensi di salah satu bidang, guru itu memfasilitasinya. Jadi kayak saya gini, kemaren difasilitasi oleh guru PKN untuk ikut berbagai macam lomba. Jadi guru itu menyadari potensi siswa nya dan membina potensi itu. Bentuk bimbingannya disalurkan ke lomba-lomba.

***Penghargaan (reward) yang diberikan oleh guru:*** Ada. Jadi kalau yang pernah saya dapatkan yang ranking 1, 2 dan 3 dapat potongan bayar SPP jadi meringankan sekali.

SA (2) : **Keefektifan guru memberikan materi pelajaran:** Kalau beberapa guru sih bisa. Ada beberapa guru yang cara mengajarnya mudah dipahami. Jadi masuk langsung masuk kepelajarannya. Yang biasanya tidak aktif bisa langsung paham. Tapi ada beberapa guru yang susah diterima cara mengajarnya.

***Penunjang nilai:*** Ya kalau untuk menunjang nilai, ya PR. Kalau sedang liburan kita malah tidak diberi tugas malah kita dapat jadwal khusus buat masuk.

**Strategi yang digunakan:** Kadang siswa-siswa dibikin kelompok-kelompok mbak, dipecah. Jadi nanti untuk yang sudah bisa dipisah, dan yang belum bisa dipisah nanti biar saling mengajari. Tapi kalau dari kelompok tidak ada yang bisa nanti gurunya ikut ngajarin disitu.

**Kemampuan mengembangkan materi ajar:** Tidak terpaku pada buku. Cuma kita malah disuruh mencari referensi-referensi lain dan segala buku bisa dipake di dalam kelas, misalkan materinya sama.

**Kesesuaian media yang digunakan:** Video. Kadang juga praktik di dalam kelas. Kalau gak terlalu banyak prakteknya biasanya dibawa ke dalam kelas. Terus kayak melukis itu gak perlu dibawa ke ruang kesenian.

**Pembinaan dan bimbingan guru untuk meraih prestasi:** Ada bimbingan juga, untuk menambah nilai-nilai biar kita bisa paham materi. Bentuknya, beberapa guru ada yang ngasih jadwal sendiri diluar jam sekolah untuk anak-anak tertentu yang nilainya kurang.

**Pembinaan dan bimbingan guru dalam mengembangkan potensi dan minat siswa:** Mungkin dari kegiatan ekstrakurikuler. Kalau untuk anak aksel yang angkatan ku itu lebih dibatasi kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan MPK tidak boleh ikut, yang boleh itu rohis. Yang lainnya boleh, tapi dibatasi tidak boleh sampai 3. Katanya biar pembelajarannya terfokus. Tapi kalau adek angkatan sekarang dibolehin.

**Penghargaan (reward) yang diberikan oleh guru:** Potongan SPP.

SA (3) : **Keefektifan guru memberikan materi pelajaran:** Kalau masalah menyeluruh atau gaknya itu kan dari siswa nya sendiri. Kalau saya sendiri saya bisa memahami itu karena saya emang merhatiin dan karena saya pelajaran yang saya suka. Dan temen

saya yang gak *dong* itu karena gak berani nanya alasannya gak *dong* beraninya nanya nya ke temen, mungkin karena dia juga gak suka pelajaran itu jadinya ya kadang-kadang gak dihiraukan pelajarannya. Ada temen-temen saya juga yang sukanya *nge-game* terus, tapi akhirnya juga bisa menerima. Sekarang juga gurunya udah mulai bagus, daripada guru-guru yang sebelumnya.

***Penunjang nilai:*** Kalau menurut saya sih tugas-tugas jarang, kebanyakan latihan-latihan soal. Dan yang memberatkan itu pas praktikum, suruh bikin laporan ditambah ada tugas dari guru yang *killer*.

***Strategi yang digunakan:*** Strateginya guru ya kadang siswa di suruh ngerjain didepan, kalau didepan dia gak bisa pasti diajarin. Biasanya kalau sudah suruh ngerjain di depan, dia pasti bisa.

***Kemampuan mengembangkan materi ajar:*** Kalau ada pelajaran yang diuraikan, guru jabarin sesuai dengan pemikirannya sendiri. Jadi modul dan buku hanya sebagai pegangan siswa. Ada juga guru yang terpaku sama modul. Dia ngasih modul, neranginnya sama bawa modul. Itu tergantung gurunya sendiri. Ada juga guru yang cerita-cerita, gak cuma cerita pelajaran.

***Kesesuaian media yang digunakan:*** Kalau menurut saya sendiri sih sudah cukup memenuhi apa yang saya inginkan. Jadi saya lebih seneng sama guru yang khusus mengajar di kelas CI daripada guru yang nggantiin dari guru reguler karena guru CI nya tidak masuk. Saya ngerasanya lebih suka yang dipilihin. Menurut saya, sudah sesuai. Tapi ya tinggal murid nya sendiri yang gimana cara mengolahnya.

***Pembinaan dan bimbingan guru untuk meraih prestasi:*** Kalau itu pastinya guru membimbing kita sesuai dengan apa yang kita inginkan. Kalau bimbingan itu sendiri pasti dari wali kelas. Emang SMA 5 itu ngadain konsultasi masalah nilai, karena setiap siswa punya porsi nilai masing-masing yang diinginkan.

***Pembinaan dan bimbingan guru dalam mengembangkan potensi dan minat siswa:*** Kalau itu kadang guru melakukan pembinaannya siswa diikutkan lomba-lomba, dibimbing sampai benar-benar bisa.

***Penghargaan (reward) yang diberikan oleh guru:*** Kalau penghargaan dari guru menurut saya ya nilai raport itu. Kalau emang kita sendiri aktif di kelas menjabarkan rumus-rumus, *open-minded* tidak terpaku sama rumus, bisa ngerjain tanpa harus melihat rumus ya dihargai lewat nilai. Karena yang dilihat itu kan keaktifan bukan hanya dari nilai.

3) Kegiatan supervisi dan evaluasi

**KA** : Kalau selama ini kita hanya melaksanakan evaluasi dalam bentuk rapat / workshop. Untuk monitoring khusus ketika program akselerasi berjalan tidak ada.

**WKS** : yang terlibat dalam kegiatan supervisi: Kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang humas, wakasek bidang kesiswaan, Guru senior, dan Pengawas.

Pelaksanaan supervisi: Supervisi berlangsung setiap satu semester sekali oleh masing-masing wakil kepala sekolah, dan Setiap triwulan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Kegiatan evaluasi yang berlangsung yaitu evaluasi yang dilakukan untuk siswa program CI (akselerasi). Seperti: ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Aspek-aspek yang menjadi sasaran evaluasi itu ada ketercapaian dan penguasaan materi, akhlak / perilaku dan kepribadian siswa.

Hasil pelaksanaan kegiatan supervisi: (1) Keterlaksanaan program CI (akselerasi) sudah berjalan sesuai dengan rencana awal; (2) Perawatan sarana dan prasarana masih susah. Seperti:

ada bagian bangunan yang lapuk. Sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk membenahi bangunan yang lapuk tersebut. (3) Siswa yang belum membayar administrasi sekolah harus ditagih agar kegiatan yang dilakukan tidak ada yang terbengkalai.

**d. Komponen Hasil/Produk (*product*)**

WKS : Walaupun input SMAN 5 Yogyakarta lebih rendah dibanding dengan SMAN 1, SMAN 3, SMAN 8 Yogyakarta, alhamdulillah hasil yang dicapai selama ini menunjukkan prestasi yang memuaskan.

Siswa dari program CI (akselerasi) lebih bersifat individual, karena kebanyakan waktu mereka digunakan untuk belajar.

Ada 10 (sepuluh) siswa dari program CI (akselerasi) pada angkatan tahun ini agak lambat, karena program CI (akselerasi) bukan hanya dilihat dari IQ nya saja.

GA (1) : ***Perubahan hasil belajar, sikap/perilaku siswa pada pelaksanaan program:*** Semakin baik, karena ada evaluasi dan selalu dibenahi. Seperti: Outbound dan AMT untuk mengantisipasi kejenuhan. Kegiatan untuk siswa CI (akselerasi) diberikan 2 kali dalam satu tahun, berbeda dengan siswa reguler yang hanya diberikan satu kali dalam satu tahun.

Tingkat keefektifan keberlangsungan program: bagus-bagus saja. Kalau bisa, fasilitas lebih dilengkapi.

GA (2) : ***Perubahan hasil belajar, sikap/perilaku siswa pada pelaksanaan program:*** Perubahan hasil belajar mengalami penurunan tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sikap, sosialisasi anak kurang, organisasi kurang.

Tingkat keefektifan keberlangsungan program: Tingkat keefektifan dapat dilihat dari tanda-tanda bahwa SMAN 5 sudah berkembang, dilihat dari kualitas dan perkembangannya. Nilai UNAS tertinggi se-SMA kota Yogyakarta.

SA (1) : Dampak mengikuti program: kita terpacu untuk belajar lebih cepat, lebih giat lebih rajin.

- Kalau dari kognitif sendiri karena kita dituntut untuk belajar lebih, jadi untuk tingkat pemahamannya lebih tinggi dari siswa yang lain.
- Kalau dari afeksi nya itu sendiri hampir sama dengan siswa yang lain karena kita dibina afeksi nya secara menyeluruh, jadi dibimbing untuk sama-sama menuju jalan yang benar. Jadi tidak cuma siswa aksel, tapi untuk semua siswa SMAN 5 afeksi nya bagus.
- Kalau psikomotoriknya itu sendiri, mungkin karena kita karena terlalu banyak pembelajaran di kelas dan jarang untuk ikut kegiatan diluar kelas psikomotoriknya mungkin kurang mbak.

***Prestasi yang diraih:*** kalau dari akademik sendiri, saya dari semester satu sampai dengan semester 5 di kelas saya mendapatkan ranking 1. Untuk prestasi di luar KBM, saya sudah 4 kali mewakili SMAN 5 untuk mengikuti lomba. Lomba cerdas cermat 4 pilar saya mewakili SMAN 5 bersama teman-teman yang lain. Untuk seleksi tingkat kota saya juara 4 dan sampai ketingkat provinsi. Lalu mengikuti lomba debat bahasa Indonesia parade cinta tanah air tingkat provinsi, sama lomba debat agama sampe tingkat nasional.

SA (2) : Dampak mengikuti program: dulu pas kelas 1 juara III, kelas 2 juara II, terus sampai sekarang masih juara II.

***Prestasi yang diraih:*** Ekstra sih sekarang sudah nggak. Kalau ada lomba-lomba gak ikut. Jadi, gak ada prestasi.

Kognitif, jelas ada. ya mungkin karena memang kita ada waktu aktivitas sendiri, ada jadwal sendiri, jadi komunikasi dengan yang lain agak kurang. Makanya kita dulu disuruh, *mbok* kita komunikasi sama kelas yang lain karena kita beda sendiri.



Kadang mereka udah pulang kita belum. Kadang kita yang pulang duluan, jadi gak ketemu.

SA (3) : Dampak mengikuti program: Kalau saya masalah prestasi belajar itu muncul dari diri sendiri. karena masuk akselerasi ini hampir sama kayak kelas reguler yang 3 tahun, dipersingkat jadi 2 tahun. Jadi setahunnya itu hanya 8 bulan, kelas 3 nya 6 bulan. Meningkatkan prestasinya ya karena saya masuk CI benar-benar belajar, karena saya merasa *eman-eman* sudah masuk akselerasi mengorbankan waktu SMA, jadi saying kalau mendapatkan nilai yang gak memuaskan. Jadi, membuat semangat belajar masuk ke akselerasi.

Dampaknya, kalau kognitif saya lebih berdampak pada diri sendiri, karena saya masuk akselerasi nilai saya jadi naik. Afektif, mungkin karena sekolah ini berbasis afektif. Jadi saya mendapatkan dua-duanya afektif sama kognitif, pelajaran gak ditinggal dan agama juga gak ditinggal.

***Prestasi yang diraih:*** Prestasi dikelas, saya termasuk 3 besar di kelas. Kalau yang nonakademik saya pernah ikut beberapa lomba tingkat provinsi. Mungkin nanti bisa tersalurkan, tapi karena sekarang dikejar oleh waktu.

## **2. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

KA : Pertama, seringkali sifat kedewasaan anak cenderung lebih rendah daripada yang reguler. Kedua, hubungan sosial lebih rendah daripada siswa reguler. Ketiga, sifat individualistiknya tinggi.

GA (1): aspek psikologis dan sosial anak yang berbeda dengan siswa yang lain. Karena sewajarnya umur anak yang bersangkutan dihabiskan untuk bermain dan menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya.

OTS (1): Tidak ada. Biasa berjalan normal.

OTS (2): Tidak ada, karena cucu saya orangnya pendiem, nurut kalau di suruh ini jawabnya “iya”, gak suka main, kutu buku. Jadi ya gak ada masalah.

**Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen  
Pelaksanaan Program CI (Akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta**

**1. Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

**a. Komponen Konteks (*Context*)**

- 1) Latarbelakang penyelenggaraan program CI (akselerasi) di sekolah

**Wawancara:** Penyelenggaraan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta bermula dari adanya tanda-tanda yang menunjukkan bahwa sekolah ini mengalami kemajuan dan peningkatan kualitas. Atas dasar bekal tersebut, kepala sekolah mengusulkan permohonan izin ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kota Yogyakarta untuk membuka program akselerasi. Program CI (akselerasi) dirumuskan atau dirancang untuk menampung siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata. Selain itu, program CI (akselerasi) dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.

**Dokumen:** Latar belakang dilaksanakannya program ini adalah pemahaman bahwa siswa yang memiliki bakat akademik luar biasa pada dasarnya dapat menguasai pelajaran lebih cepat daripada siswa pada umumnya. Agar bakat, keinginan, dan keistimewaan siswa tersebut dapat terakomodasi dengan baik, perlu adanya layanan dalam bentuk program khusus yaitu program Cerdas Istimewa atau program percepatan belajar.

**Observasi:** Kondisi dan situasi sekolah sudah cukup siap untuk melaksanakan program CI (akselerasi) dapat dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian, nyaman, dan sejuk. Aktivitas di dalam sekolah sudah cukup tertib karena sekolah menanamkan sikap kedisiplinan dan akhlak yang baik kepada siswa-siswanya dan masyarakat merasa bangga jika anaknya masuk program CI (akselerasi).

- 2) Tujuan diselenggarakannya program CI (akselerasi)

**Wawancara:** Tujuan program mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus SMA Negeri 5 Yogyakarta. Tujuan program CI (akselerasi) SMA

Negeri 5 Yogyakarta disusun untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Target program CI (akselerasi) untuk memberikan wadah akses ke anak-anak yang berpotensi untuk menyelesaikan studinya dua tahun dengan hasil yang memuaskan dibekali dengan akhlak dan diterima diperguruan tinggi favorit atau universitas yang diinginkan.

Relevansi program dengan tujuan yang hendak dicapai di tunjang dengan adanya faktor-faktor, seperti sarana penunjang pembelajaran, siswa dan guru. Tingkat ketercapaian program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta belum dapat dikatakan 100% berhasil.

**Dokumen:** Sebagaimana tujuan pendidikan menengah atas, Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta disusun untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Komponen Masukan (*Input*)**

##### 1) Mekanisme penerimaan siswa

**Wawancara:** Penerimaan siswa program CI (akselerasi) dilakukan melalui beberapa tes. (1) Siswa tersebut memenuhi syarat untuk masuk ke SMA N 5; (2) Lulus tes psikologis, siswa yang diterima yaitu siswa yang memiliki  $IQ \geq 130$ ; dan (3) Tes akademik. Kemudian, siswa yang dinyatakan lulus tes dikumpulkan bersama dengan orangtuanya untuk ditanyakan kesediaannya masuk program CI (akselerasi).

**Dokumen:** Rekrutmen peserta didik program Pendidikan CI dilaksanakan setelah calon peserta didik dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Semua Peserta didik yang telah diterima di SMA N 5 mempunyai hak untuk mendaftarkan diri pada Program Cerdas Istimewa.

Seleksi peserta didik program Pendidikan CI pendidikan meliputi hal-hal:

- a) Psikotes, yang meliputi tes IQ, kreativitas, dan komitmen pada tugas (*task commitment*). Pelaksanaan tes IQ calon siswa Program Pendidikan CI dilaksanakan oleh Lembaga Psikologi yang ditunjukkan oleh sekolah dalam hal ini adalah Psikolog dari UAD.
- b) Tes Potensial Akademik meliputi tes tertulis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan Biologi.
- c) Tes wawancara terhadap orangtua / wali siswa

Penjurusan dan kenaikan kelas:

- a) Penentuan penjurusan bagi peserta didik untuk Program IPA dilakukan pada akhir semester genap kelas X.
- b) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai program jurusan, dimulai pada semester gasal kelas XI.
- c) Kenaikan kelas Program Akselerasi pendidikan dilaksanakan pada setiap akhir semester dua setiap jenjang/kelas

## 2) Kriteria tenaga pendidik (guru)

**Wawancara:** Guru CI (akselerasi) ditunjuk / dipilih terutama guru senior, dewasa dalam berpikir, penguasaan materi dan emosional, konsistensi tinggi, bertanggung jawab dan dedikasi tinggi. Guru yang dipilih dengan alasan karena siswa akselerasi memiliki kebutuhan khusus (dalam arti lebih) sehingga membutuhkan guru yang memiliki kesabaran, mengetahui sifat dan kebutuhan serta memahami emosional yang dimiliki oleh siswa.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, sekolah mengadakan diklat yang diperuntukkan untuk semua guru SMA Negeri 5 Yogyakarta.

**Observasi:** (1) Guru yang mengajar di kelas akselerasi sudah berpengalaman dan merupakan guru senior; (2) Penampilan guru sudah seperti guru pada umumnya dan sopan.

**Dokumentasi:** Program pengembangan guru program pendidikan CI yaitu:

- a) Workshop kinerja guru Program Pendidikan CI
- b) Diklat
- c) Seminar

- d) Pengembangan profesi guru
  - e) Studi Banding
  - f) MGMP
  - g) Studi Lanjut
  - h) Pertemuan internal :
    - (1) Rapat persiapan awal tahun ajaran baru
    - (2) Workshop pembuatan perangkat pembelajaran guru Program Pendidikan CI
    - (3) Rapat evaluasi bulanan guru-guru pengampu Program Pendidikan CI
    - (4) Workshop pembahasan penyelenggaraan Program Pendidikan CI
  - i) Pertemuan dengan Orang tua dan *stakeholder*
  - j) Pertemuan rutin dengan orang tua dua bulan sekali
  - k) Pertemuan dengan komite
  - l) Pemanggilan orang tua untuk konsultasi masalah anak
- 3) Kurikulum

**Wawancara:** Kurikulum yang diterapkan pada pelaksanaan program CI (akselerasi) yaitu kurikulum KTSP

**Dokumentasi:** Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sebagai Satuan pendidikan yang memberikan layanan Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta menyiapkan Kurikulum Program Cerdas Istimewa Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, dan dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Yogyakarta dan masyarakat global.

Pengembangan dan penyesuaian kurikulum berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006. serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 yang merupakan penyempurnaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006. Di samping itu, kurikulum ini dikembangkan dengan berdasarkan pada Surat Keputusan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta ini disusun oleh seluruh warga SMA Negeri 5 Yogyakarta pada waktu workshop, yang dilengkapi dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran yang disusun oleh guru, sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

#### 4) Pembiayaan

**Wawancara:** Pembiayaan program bersumber dari orangtua siswa dan pemerintah. Tidak ada perbedaan untuk biaya SPP antara siswa program CI (akselerasi) dengan siswa reguler, yaitu Rp. 40.000/siswa. Namun untuk biaya pembangunan program CI (akselerasi) lebih mahal dibandingkan dengan program reguler. Pembahasan tentang pembiayaan dilakukan dengan cara mengumpulkan orangtua siswa bersamaan dengan penyampaian RAPBS dan untuk membahas biaya-biaya yang perlu ditanggung oleh orangtua siswa program akselerasi untuk diminta persetujuan. Selama ini orangtua siswa tidak merasa keberatan dengan biaya tanggungan yang diberikan oleh sekolah karena biaya tersebut masih dalam jangkauan masyarakat dan tergolong termurah untuk tingkat SMA di kota Yogyakarta.

**Dokumentasi:** (1) Sumber pembiayaan penyelenggaraan Program Pendidikan CI berasal dari Bantuan Pemerintah dan iuran dari orang tua siswa; (2) Pada akhir semester Bapak/Ibu guru pengajar kelas Program Pendidikan CI mendapatkan insentif sebagai penghargaan dari pihak sekolah; (3) Sekolah melaksanakan subsidi silang kepada siswa Program Pendidikan CI kepada siswa Program Pendidikan CI yang kurang mampu; (4) Bagi siswa berprestasi dikelas sebagai juara kelas mendapat beasiswa dari sekolah yaitu :

- a) Juara 1 : bebas iuran komite selama 4 bulan
- b) Juara 2 ; bebas iuran komite selama 3 bulan
- c) Juara 3 : bebas iuran komite selama 1 bulan

(5) Sekolah mencarikan dana beasiswa bagi siswa Program Pendidikan CI yang tidak mampu

5) Sarana dan Prasarana

**Wawancara:** Fasilitas yang diterima oleh siswa program CI (akselerasi) agak berbeda dengan program reguler karena fasilitas yang diberikan untuk program akselerasi digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti: penambahan jam-jam khusus, almari khusus / loker untuk masing-masing siswa, ruangan yang ber-AC, LCD, Leptop, modul pembelajaran, dan kegiatan *outbound* setiap persemesternya untuk menyeimbangkan siswa belajar dan bersosialisasi. Fasilitas dan sarana yang disediakan oleh sekolah sudah memenuhi kebutuhan siswa. Namun, untuk sarana ruang kelas masih kurang. Siswa akselerasi angkatan ke-3 yang hanya berjumlah 10 siswa, ditempatkan di ruang kelas yang tidak begitu luas dibandingkan dengan kelas yang lain.

**Observasi:** Terdapat sejumlah barang di laboratorium IPA yang kondisinya kurang baik bahkan rusak berat; (2) Jadwal piket di dalam kelas dilaksanakan dengan baik sehingga kebersihan dan kerapian kelas tetap terjaga; (3) Pencahayaan ruang kelas yang cukup; (4) Sumber daya program CI (akselerasi) sudah didayagunakan dengan baik. Seperti: siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi buku sebagai



pendukung pembelajaran di kelas selain modul dan diktat; (5) Fasilitas ruangan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah digunakan dengan maksimal. Seperti pemanfaatan aula untuk ruang kelas, karena SMAN 5 masih kekurangan ruang kelas.

**Dokumentasi:** Secara umum sarana dan prasarana penunjang belajar dan kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) SMA N 5 Yogyakarta yaitu: Ruang Multimedia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Ruang UKS, Masjid Puspanegara, Perpustakaan, Aula bawah, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer. Berdasarkan data Kartu Inventaris Ruangan (KIR) tahun 2014 SMA Negeri 5 Yogyakarta, didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Laboratorium Biologi yang berjumlah 45 barang: 27 barang tergolong baik, 16 barang tergolong kurang baik dan 2 (dua) barang tergolong rusak berat.
  - 2) Laboratorium Kimia yang berjumlah 34 barang: 32 barang tergolong baik dan 2 (dua) barang tergolong kurang baik.
  - 3) Laboratorium Fisika yang berjumlah 45 barang: 29 barang tergolong baik, 15 barang tergolong kurang baik, dan 1 (satu) barang tergolong rusak berat.
- 6) Bimbingan dan Konseling

**Wawancara:** Tidak ada program khusus Bimbingan dan Konseling (BK) yang diperuntukkan siswa CI (akselerasi) saja, namun program BK diperuntukkan untuk seluruh siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Sejauh ini, peran BK menangani siswa yang membutuhkan bimbingan. Seperti: siswa yang nakal.

**Dokumentasi:** Bimbingan konseling diperlukan dengan alasan masalah dengan teman sebaya, guru dan orangtua, mengambil keputusan, kerjasama, perasaan. Aspek sasaran konseling meliputi: kebutuhan kognitif akademis, personal sosial, pengalaman dan sosial-emosional. Bidang layanan konseling mencakup bimbingan akademis, kepribadian, dan karier.

### c. **Komponen Proses (*process*)**

#### 1) Kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi)

**Wawancara:** Kegiatan pembelajaran dikelas akselerasi sama dengan kelas reguler, hanya saja materi yang diajarkan dipadatkan / dirangkum intinya saja dan model pembelajarannya agak dipercepat karena siswa akselerasi biasanya sudah mampu mengembangkan dan memahami materinya secara mandiri. Jika ada materi yang belum dipahami dan dimengerti oleh siswa, siswa menanyakan kepada guru yang bersangkutan. Metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, presentasi, latihan-latihan soal dan praktikum. Suasana pembelajaran didalam kelas lebih focus karena siswanya hanya berjumlah 10 orang. Siswa merasa suasana pembelajaran menyenangkan pada waktu pelajaran yang dirasa menantang seperti fisika, kimia dan matematika. Selain kegiatan akademik didalam kelas, siswa akselerasi juga diberikan kegiatan diluar kelas, seperti outbound, AMT, MABIT (malam bina taqwa).

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu kondisi siswa yang heterogen menyebabkan konsentrasi pembelajaran sedikit kurang. Solusi yang telah dilakukan yaitu melalui pendekatan terhadap siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut bahwa masuk kedalam program CI (akselerasi) merupakan sebuah pilihan dan harus konsekuen terhadap kegiatan yang ada. Sedangkan hambatan / kendala yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa dipaksa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran karena untuk mengejar waktu yang dipercepat, cara guru mengajar tidak komunikatif dan banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa. Solusi yang telah dilaksanakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah, bertanya dengan teman-temannya yang lebih paham dan bekerja sama untuk mengerjakan tugas-tugas. Tingkat keefektifan pembelajaran didalam kelas sudah sesuai dengan rencana awal, hanya saja fasilitas yang disediakan perlu dilengkapi lagi.

**Observasi:** Kegiatan pembelajaran di kelas CI (akselerasi) berlangsung dengan kondusif, walaupun ada satu siswa yang hobby nya bermain *game* dikelas, dan terkadang siswa menciptakan suasana sendiri agar kelas tidak dirasa membosankan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan seperti kelas reguler dengan diawasi oleh satu / dua guru, tidak ada keributan dan suasana tenang. Pelayanan yang diberikan belum cukup memenuhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas CI (akselerasi), terlihat dari beberapa barang di laboratorium yang kondisinya ada yang kurang baik dan rusak berat.

**Dokumentasi:** Kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) terdapat pada kurikulum KTSP, agenda kegiatan program pendidikan CI dan kalender program pendidikan CI yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri dan 13 mata pelajaran, 1 muatan lokal, 1 pengembangan diri untuk kelas XI dan XII.

Ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah diikuti siswa Kelas X , XI masing-masing mengikuti maksimal 2 pilihan. Segala aktivitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di bawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang ditunjuk dengan surat keputusan atau surat tugas oleh Kepala Sekolah. Pengembangan diri peserta didik juga dilaksanakan melalui beberapa strategi lain yang dipandang dapat mengantarkan peserta didik untuk siap menghadapi berbagai ujian, seperti kegiatan:

- a) Praktikum IPA untuk peserta didik Kelas XI, dan XII dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu
- b) Untuk Kelas XII Program Pendalaman Materi yaitu program bimbingan belajar efektif yang dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi Ujian Sekolah, Ujian Nasional, dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

c) Untuk kelas XI Pengayaan Materi (PM) diberikan dengan alokasi waktu 1 jam per minggu, dan untuk Kelas XII diberikan dengan alokasi waktu 3 jam per minggu

2) Keefektifan tenaga pendidik (guru)

**Wawancara:** Guru terlibat dalam perencanaan mengajar kelas akselerasi dalam yang dimusyawarahkan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator program. Persiapan guru sebelum mengajar hampir sama dengan guru reguler, seperti mempersiapkan silabus, perangkat pembelajaran CI dan RPP. Program dalam melaksanakan pembinaan terhadap siswa dalam meraih prestasi salah satunya berupa: (1) Guru mata pelajaran hanya memberikan materi, pendalaman materi, diberikan soal-soal / tugas / PR, melakukan pendampingan belajar, dan mensupport siswa. (2) Ada pendampingan siswa. Setiap lima anak diberi pembimbing satu guru. Sehingga kegiatan menjadi terpantau dan terkontrol. Sedangkan program guru dalam mengembangkan potensi siswa berupa pendampingan dan pembinaan untuk mengikuti berbagai macam lomba dan olimpiade. Guru juga terlibat dalam pendayagunaan sumber daya yang ada seperti memanfaatkan sumber belajar yang telah disiapkan oleh sekolah.

**Dokumentasi:** Keefektifan guru dalam melaksanakan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

- a) Melakukan pengembangan silabus secara mandiri atau berkelompok dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah dan Dinas Pendidikan.
- b) Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Memfasilitasi, membimbing, membina dan melakukan pengawasan terhadap siswa untuk mengembangkan diri yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

3) Kegiatan supervisi dan evaluasi

**Wawancara:** Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang

humas, wakasek bidang kesiswaan, guru senior, dan pengawas. Pelaksanaan supervisi berlangsung setiap satu semester sekali oleh masing-masing wakil kepala sekolah, dan setiap triwulan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. Kegiatan evaluasi yang berlangsung meliputi evaluasi yang dilakukan untuk siswa program CI (akselerasi). Seperti: ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

**Dokumentasi:** Evaluasi yang dilakukan untuk siswa pada Program Pendidikan CI pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada program reguler, yaitu untuk mengukur ketercapaian materi (daya serap) materi dalam program percepatan belajar ini sebaiknya sejalan dengan prinsip belajar tuntas. Adapun sistem evaluasi yang ada di kelas Program Pendidikan CI berupa ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional (UN).

**d. Komponen Hasil / Produk (*product*)**

**Wawancara:** Nilai UN menunjukkan prestasi yang memuaskan dapat dilihat dari sekolah ini memperoleh nilai UN tertinggi se-DIY. Dampak yang terjadi dengan adanya pelaksanaan program CI (akselerasi) pada diri siswa terlihat dari:

- a) Aspek kognitif: siswa mengalami penurunan hasil belajar tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.
- b) Aspek afektif: siswa dibekali dan dibimbing dengan nilai-nilai keagamaan karena SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki latar belakang afeksi.
- c) Aspek Psikomotorik: siswa lebih bersifat individual, kurang bersosialisasi dengan oranglain.

Jenis lomba yang pernah diikuti oleh salah satu siswa kelas XII angkatan ke-3 ini yaitu lomba cerdas cermat 4 pilar juara 4 tingkat provinsi, lomba debat bahasa Indonesia parade cinta tanah air tingkat provinsi dan lomba debat agama tingkat nasional.

**Dokumentasi:** Hasil ujian nasional peringkat 3 SMA se-DIY untuk perolehan rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2012/2013 kelompok IPA. SMA N 5 Yogyakarta program CI (akselerasi) meluluskan 100% siswa dengan nilai yang memuaskan, yaitu Olivia Widya Rochmi dengan 54,90 (Nilai tertinggi no 2 di sekolah), Heni Wulansari (nilai 10 untuk mapel Matematika), Ummia Syahida Ulha (nilai 10 untuk mapel Matematika), Reza Adi Kusuma (nilai 10 untuk mapel Kimia), Agung (Nilai unas terendah 42,40).

Jenis lomba yang pernah diikuti oleh siswa Program Pendidikan CI yaitu Karya Ilmiah Remaja, OSN Kebumian, Pidato dalam Bahasa Jepang, Olimpiade Geografi, Lomba Pertolongan Pertama JRCI dan Olimpiade Kedokteran.

## **2. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

**Wawancara:** (1) seringkali sifat kedewasaan anak cenderung lebih rendah daripada yang reguler. (2) sifat individualistiknya tinggi, (3) aspek psikologis dan sosial anak yang berbeda dengan siswa yang lain.

## Display Data

### Pelaksanaan Program CI (Akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta

#### 1. Pelaksanaan Program CI Akselerasi

##### a. Komponen Konteks (*Context*)

###### 1) *Latar belakang penyelenggaraan program CI (akselerasi)*

Latar belakang dilaksanakannya program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta berawal dari siswa yang memiliki bakat akademik diatas rata-rata perlu mendapatkan suatu layanan pendidikan agar bakat, keinginan dan keistimewaan yang ada pada siswa tersebut dapat terakomodasikan dengan baik. Kemudian adanya tanda-tanda dilihat dari peningkatan kualitas dan kemajuan serta kondisi lingkungan sekolah bahwa sekolah ini cukup mampu dan siap untuk menyelenggarakan suatu layanan pendidikan untuk menampung siswa tersebut, sehingga kepala sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta mengusulkan permohonan izin ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kota Yogyakarta untuk mendirikan layanan pendidikan yang disebut Program Cerdas Istimewa (CI) atau Program Percepatan Belajar. Program ini dirumuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.

###### 2) *Tujuan diselenggarakannya program CI (akselerasi)*

Tujuan program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Program CI (akselerasi) disusun untuk memberikan wadah akses ke anak-anak yang berpotensi cerdas istimewa untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu dua tahun dengan hasil yang memuaskan dibekali dengan akhlak dan diterima diperguruan tinggi favorit atau universitas yang diinginkan. Relevansi program dengan tujuan yang hendak dicapai belum dapat dikatakan 100% berhasil. Hal ini dikarenakan ada beberapa komponen program yang belum cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

## **b. Komponen Masukan (*Input*)**

### *1) Mekanisme Penerimaan Siswa*

Rekrutmen siswa program Pendidikan CI dilaksanakan setelah calon siswa dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Mekanisme penerimaan siswa program CI (akselerasi) dilakukan melalui beberapa tes, yaitu:

- a) Psikotes, yang meliputi tes IQ (siswa yang memiliki  $IQ \geq 130$ ), kreativitas, dan komitmen pada tugas (*task commitment*). Pelaksanaan tes IQ calon siswa Program Pendidikan CI dilaksanakan oleh Lembaga Psikologi yang ditunjukkan oleh sekolah dalam hal ini adalah Psikolog dari UAD.
- b) Lulus tes akademik, meliputi tes tertulis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan Biologi.
- c) Lulus tes wawancara

Penjurusan dan kenaikan kelas:

- a) Penentuan penjurusan bagi peserta didik untuk Program IPA dilakukan pada akhir semester genap kelas X.
- b) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai program jurusan, dimulai pada semester gasal kelas XI.
- c) Kenaikan kelas Program Akselerasi pendidikan dilaksanakan pada setiap akhir semester dua setiap jenjang/kelas.

### *2) Kriteria Tenaga Pendidik (Guru)*

Kriteria tenaga pendidik (guru) program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dipilih berdasarkan penguasaan materi dan emosional, konsistensi tinggi, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi, guru senior dan berpengalaman, dewasa dalam berfikir, mengetahui sifat dan kebutuhan siswa serta berpenampilan sopan.

Program sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SMA Negeri 5 Yogyakarta termasuk guru program CI (akselerasi) yaitu workshop, diklat, seminar, pengembangan profesi guru, studi banding, MGMP, studi lanjut, pertemuan internal, pertemuan dengan orang tua dan *stakeholder*, pertemuan rutin



dengan orang tua dua bulan sekali, pertemuan dengan komite, pemanggilan orang tua untuk konsultasi masalah anak.

### 3) *Kurikulum*

Kurikulum yang diterapkan pada pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu kurikulum KTSP. Pengembangan Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, dan dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Yogyakarta dan masyarakat global.

Muatan kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Program Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta ini disusun oleh seluruh warga SMA Negeri 5 Yogyakarta pada waktu workshop, yang dilengkapi dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran yang disusun oleh guru, sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

### 4) *Pembiayaan*

Pelaksanaan pembiayaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

- a) Pembiayaan pelaksanaan Program Pendidikan CI SMA Negeri 5 Yogyakarta berasal dari dana BOS, Komite Sekolah, dan dari sumber lain yang tidak mengikat.
- b) Pada akhir semester Bapak/Ibu guru pengajar kelas Program Pendidikan CI mendapatkan insentif sebagai penghargaan dari pihak sekolah
- c) Sekolah melaksanakan subsidi silang kepada siswa Program Pendidikan CI kepada siswa Program Pendidikan CI yang kurang mampu
- d) Bagi siswa berprestasi dikelas sebagai juara kelas mendapat beasiswa dari sekolah
- e) Sekolah mencarikan dana beasiswa bagi siswa Program Pendidikan CI yang tidak mampu

Jumlah biaya yang ditanggung oleh orangtua siswa berupa iuran SPP dan biaya pembangunan. Biaya SPP yang dibayarkan oleh siswa akselerasi tidak berbeda dengan siswa reguler yaitu Rp. 40.000/siswa. Namun untuk biaya pembangunan program CI (akselerasi) lebih mahal dibandingkan dengan program reguler. Pembahasan tentang pembiayaan dilakukan dengan cara mengumpulkan orangtua siswa bersamaan dengan penyampaian RAPBS dan untuk membahas biaya-biaya yang perlu ditanggung oleh orangtua siswa program akselerasi untuk dimintai persetujuan. Selama pelaksanaan program berlangsung tidak ada orangtua yang merasa keberatan dengan biaya yang ditanggung dengan biaya tanggungan yang diberikan oleh sekolah karena biaya tersebut masih dalam jangkauan masyarakat dan tergolong termurah untuk tingkat SMA di kota Yogyakarta.

#### 5) *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana penunjang belajar kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi) yaitu:

##### a) Sarana belajar:

- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| (1) Ruang kelas           | (9) Ruang TU               |
| (2) Ruang multimedia,     | (10) Ruang BK              |
| (3) Laboratorium Fisika,  | (11) Ruang UKS,            |
| (4) Laboratorium Kimia,   | (12) Masjid Puspanegara,   |
| (5) Laboratorium Biologi, | (13) Perpustakaan,         |
| (6) Ruang Pimpinan        | (14) Aula bawah,           |
| (7) Ruang Guru            | (15) Laboratorium Bahasa,  |
| (8) Ruang OSIS            | (16) Laboratorium Komputer |

##### b) Prasarana:

- (1) Sumber belajar seperti: modul/diktat dan buku referensi.
- (2) Media pembelajaran seperti: almari khusus / loker, LCD, Leptop/computer dan *slide projector*.
- (3) Adanya sarana lain seperti AC dan jaringan internet.

Secara umum sarana dan prasarana program CI (akselerasi) hampir sama dengan program reguler. Perbedaan yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta antara

program akselerasi dengan program reguler seperti di kelas CI (akselerasi) diberi AC untuk di kelas lain hanya diberi kipas angin, kelas akselerasi diberi kegiatan *outbound* setiap persemesternya sedangkan kelas lain tidak. Ada beberapa sarana yang kurang memenuhi pelaksanaan program CI (akselerasi) yaitu ruang kelas angkatan ke-3 yang hanya berjumlah 10 siswa, ditempatkan di ruang kelas yang tidak begitu luas dibandingkan dengan kelas yang lain. Berdasarkan data Kartu Inventaris Ruangan (KIR) tahun 2014 SMA Negeri 5 Yogyakarta, didapatkan data sebagai berikut:

- a) Laboratorium Biologi yang berjumlah 45 barang: 27 barang tergolong baik, 16 barang tergolong kurang baik dan 2 (dua) barang tergolong rusak berat.
- b) Laboratorium Kimia yang berjumlah 34 barang: 32 barang tergolong baik dan 2 (dua) barang tergolong kurang baik.
- c) Laboratorium Fisika yang berjumlah 45 barang: 29 barang tergolong baik, 15 barang tergolong kurang baik, dan 1 (satu) barang tergolong rusak berat.

#### 1) *Bimbingan Dan Konseling*

Pelaksanaan bimbingan konseling program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak hanya dikhususkan untuk menangani siswa program namun mencakup seluruh siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peran BK yang telah dilaksanakan yaitu membimbing siswa yang bermasalah. Aspek sasaran konseling meliputi: kebutuhan kognitif akademis, personal sosial, pengalaman dan sosial-emosional. Bidang layanan konseling mencakup bimbingan akademis, kepribadian, dan karier.

#### **a. Komponen Proses (*process*)**

##### 1) *Kegiatan pembelajaran program CI (akselerasi)*

Pembelajaran program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum Program Cerdas Istimewa Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri dan untuk kelas XI dan XII terdiri atas 13 mata pelajaran, 1 muatan lokal, 1 pengembangan diri.

Pelaksanaan kegiatan kurikuler program akselerasi hampir sama dengan kelas reguler, hanya saja materi yang diajarkan dipadatkan / dirangkum inti-intinya

saja dan model pembelajarannya agak dipercepat karena siswa akselerasi biasanya sudah mampu mengembangkan dan memahami materinya secara mandiri. Metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, presentasi, latihan-latihan soal dan praktikum. Suasana pembelajaran didalam kelas lebih focus dan kondusif karena siswanya hanya berjumlah 10 orang, namun ada satu siswa yang hobby nya bermain *game* dikelas dan guru sudah memahami karena siswa tersebut mampu mengikuti dan menyesuaikan pembelajaran dengan siswa lain, dan terkadang siswa menciptakan suasana sendiri agar kelas tidak dirasa membosankan.

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu kondisi siswa yang heterogen menyebabkan konsentrasi pembelajaran sedikit kurang. Solusi yang dilakukan melalui pendekatan terhadap siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut bahwa masuk kedalam program CI (akselerasi) merupakan sebuah pilihan dan harus konsekuen terhadap kegiatan yang ada.

Hambatan / kendala yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa dipaksa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran karena untuk mengejar waktu yang dipercepat, cara guru mengajar tidak komunikatif dan banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa. Solusi yang telah dilaksanakan dengan mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah, berinisiatif menanyakan kepada guru dan teman-temannya yang lebih paham dan bekerja sama dengan teman-temannya untuk mengerjakan tugas-tugas. Tingkat keefektifan pembelajaran didalam kelas sudah sesuai dengan rencana awal, hanya saja fasilitas yang disediakan perlu dilengkapi lagi.

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah diikuti siswa Kelas X , XI masing-masing mengikuti maksimal 2 pilihan. Segala aktivitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di bawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang ditunjuk dengan surat keputusan atau surat tugas oleh Kepala Sekolah. Pengembangan diri peserta didik juga dilaksanakan melalui beberapa strategi lain yang dipandang dapat mengantarkan peserta didik untuk siap menghadapi berbagai ujian.

## 2) *Keefektifan tenaga pendidik (guru)*

Keefektifan guru dalam pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi:

- a) Terlibat dalam musyawarah perencanaan mengajar kelas akselerasi bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan koordinator program.
- b) Memfasilitasi, membimbing, membina dan melakukan pengawasan terhadap siswa untuk mengembangkan diri yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c) Terlibat dalam pendayagunaan sumber daya yang ada seperti memanfaatkan sumber belajar yang telah disiapkan oleh sekolah.
- d) Melakukan pengembangan silabus secara mandiri atau berkelompok dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah dan Dinas Pendidikan.
- e) Melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

## 3) *Kegiatan supervisi dan evaluasi*

Kegiatan supervisi program CI (akselerasi) SMA Negeri 5 Yogyakarta dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang humas, wakasek bidang kesiswaan, guru senior, dan pengawas. Pelaksanaan supervisi berlangsung setiap satu semester sekali oleh masing-masing wakil kepala sekolah, dan setiap triwulan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. Sedangkan kegiatan evaluasi program akselerasi yang telah dilaksanakan hanya sebatas kegiatan evaluasi pembelajaran untuk untuk siswa program CI (akselerasi) bertujuan untuk mengukur ketercapaian materi (daya serap) materi dalam program percepatan belajar apakah sudah sejalan dengan prinsip belajar tuntas atau belum, seperti ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional (UN).

## **b. Komponen Produk (*product*)**

Hasil dari pelaksanaan program CI (akselerasi) di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilihat dari hasil UN dan kualitas lulusan. Hasil ujian nasional tahun ajaran 2012/2103 kelompok IPA mendapat peringkat 3 SMA se-DIY untuk perolehan rata-rata hasil ujian nasional. Selain itu, SMA Negeri 5 Yogyakarta program CI (akselerasi) juga telah meluluskan 100% siswa dengan nilai yang memuaskan, yaitu Olivia Widya Rochmi dengan 54,90 (Nilai tertinggi no 2 di sekolah), Heni Wulansari (nilai 10 untuk mapel Matematika), Umnia Syahida Ulha (nilai 10 untuk mapel Matematika), Reza Adi Kusuma (nilai 10 untuk mapel Kimia), Agung (Nilai unas terendah 42,40).

Dampak yang terjadi dengan adanya pelaksanaan program CI (akselerasi) pada diri siswa terlihat dari:

- a) Aspek kognitif: siswa mengalami penurunan hasil belajar tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.
- b) Aspek afektif: siswa dibekali dan dibimbing dengan nilai-nilai keagamaan karena SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki latar belakang afeksi.
- c) Aspek Psikomotorik: siswa lebih bersifat individual dan kurang bersosialisasi dengan oranglain.

Siswa program akselerasi SMA Negeri 5 Yogyakarta juga turut berkontribusi dalam berbagai jenis lomba baik tingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional. Jenis lomba yang pernah diikuti oleh salah satu siswa kelas XII angkatan ke-3 tahun ini yaitu lomba cerdas cermat 4 pilar juara 4 tingkat provinsi, lomba debat bahasa Indonesia parade cinta tanah air tingkat provinsi dan lomba debat agama tingkat nasional. Selain itu, prestasi lomba yang pernah diraih oleh siswa program CI (akselerasi) yaitu Karya Ilmiah Remaja, OSN Kebumihan, Pidato dalam Bahasa Jepang, Olimpiade Geografi, Lomba Pertolongan Pertama JRCI dan Olimpiade Kedokteran.

### **1. Permasalahan Pelaksanaan Program CI Akselerasi**

- a. Sifat kedewasaan siswa lebih rendah dibanding dengan siswa reguler.
- b. Kurangnya proses sosialisasi siswa di sekolah terutama dengan teman sebayanya.

- c. Aspek psikologi siswa yang berbeda dengan siswa reguler.
- d. Sifat individual siswa yang tinggi.

## Lampiran 7. Dokumen Prestasi dan Serapan Masuk PTN Siswa

### DOKUMEN PRESTASI DAN SERAPAN PTN SISWA PROGRAM CI (AKSELERASI) SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

#### A. PRESTASI YANG DICAPAI UNTUK UJIAN NASIONAL TAHUN 2012/2013

- MELULUSKAN 100 % SISWA DENGAN NILAI YANG MEMUASKAN :
  1. OLIVIA WIDYA ROCHMI DENGAN 54,90  
Nilai tertinggi no 2 di sekolah
  2. Heni Wulansari  
Mendapat nilai 10 untuk mapel Matematika
  3. Umnia Syahida Ulha  
Mendapat nilai 10 untuk mapel Matematika
  4. Muhammad Reza Adi Kusuma  
Mendapat nilai 10 untuk mapel Kimia
- Nilai unas terendah 42,40 atas nama Agung

#### B. PRESTASI YG DITERIMA DI PT JALUR SNMPTN TAHUN 2012/2013

1. AGUNG PRATAMA PUTRA : PGSD UNY
2. DYAH PUTRI HUTAMI : PEND FISIKA UNY
3. FATMA FABIGHA : KEDOKTERAN GIGI UGM
4. MUHAMMAD REZA : STATISTIK UGM
5. NAZULA RAHMI : PERTANIAN UGM
6. OKY PRISTA : KEDOKTERAN GIGI UGM
7. OLIVIA WIDYA : TEKNIK KIMIA UGM
8. TIA WULANDARI : FARMASI UGM
9. UMNIA SYAHIDA : FMIPA MATEMATIKA UGM
10. YUNITA : GIZI KESEHATAN UGM



11. HENI WULANSARI : TEKNIK INDUSTRI UGM

**C. PRESTASI YG DITERIMA DI PT JALUR SNMPTN TAHUN 2013/2014**

1. RENAISSA PRITHASURI : KEDOKTERAN GIGI UGM
2. SYAFINA : ILMU KOMPUTER UGM
3. Rr. DINY : TEKNIK GEOLOGI UGM
4. LARAS DWI PERWITAS : FARMASI UGM
5. ANDITA : BUDI DAYA PERIKANAN UGM
6. ISNANDAR : ILMU TANAH UGM
7. AMANDITA : PERENCANAAN WILAYAH UGM
8. MUHAMMAD FIKRI : TEKNIK FISIKA UGM
9. DWI NURYANTI : TEKNIK ARSITEKTUR UGM

**D. PRESTASI YG DITERIMA DI PT JALUR SBMPTN**

1. DIAN IKA : FARMASI UGM
2. PUTRI SELVIA : TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN UNIV BRAWIJAYA
3. RIZKYANA : AGROBISNIS UGM
4. MUHAMMAD ILHAM : FMIPA KIMIA UGM

**DARI 21 SISWA YG DITERIMA**

1. JALUR SNMPTN : 11 SISWA
2. JALUR SBMPTN : 4 SISWA
3. PERGURUAN TINGGI SWASTA : 6 SISWA

**E. KARENA SYARAT MASUK PROGRAM CI HARUS MEMILIKI IQ DI ATAS 130, MAKA SEMUA SISWA DIWAJIBKAN UNTUK TES IQ**

Dari Hasil Tes Di Dapat 21 Siswa Yang Memenuhi Syarat Yaitu :

1. Husain Abiyyu

2. Aristyo Rahadian Agung Nugroho
3. Alvian Asrori
4. Yossi Camila Wulandari
5. Fabian Yoga Prastha
6. Athaya Islami Triasari
7. Agustin Chandra Mahardika
8. Muhammad Irsan Nashruuriza Hakim
9. Muhammad Hanif Ibrahim
10. Gigha Suryo Anindhito
11. Arizal Nur Dwinawan
12. Refisthia Ayu Erwanda Putri
13. Jovanda Jihan Rizky Armani
14. Ganis Shylvianna
15. Rayi Arkan Ariba
16. Almasah Azzahra
17. Syarif Nurullah
18. Miryam Abida Gumaila
19. Rahmadani Prasetya
20. Faiz Saifany
21. Winda Nurmalitasari

**DAFTAR KEJUARAAN SISWA-SISWI SMAN 5 YOGYAKARTA  
TAHUN 2014/2015**

NO	NAMA LOMBA	TINGKAT	PERINGKAT	PENYELENGGARA	NAMA SISWA
1	LOMBA BAHASA JERMAN	DIY-JATENG	JUARA 3	UGM	ANGGRA AGASTYA, NAUFAL WILDANI, ALFU WAICHDA, BRAMANTA CANDRA, DIENDA SEISORIA, NAFIAN AMBHIKA
2	LOMBA PIDATO AGAMA PUTRA	DIY	JUARA 3	DEPAG	FARDI PRABOWO JATI
3	LOMBA MSQ BEREGU PUTRI	DIY	JUARA 3	DEPAG	SITI NUR AZIZAH
4	LOMBA MHQ	DIY	JUARA 3	DEPAG	RIFQA AMALIA AHSANI
5	OLIMPIADE GEOGRAFI	NASIONAL	MEDALI PERUNGGU		DWI NURYANTI, RENAISSA PRITHASURI
6	OLIMPIADE PASAR MODAL	NASIONAL			DIANITA ARDI
7	LOMBA CERDAS CERMAT KEBANGSAAN	NASIONAL			SAYEKTI TRI, JOANDA KEVIN, FAUZIA KEN NASTITI
8	OLIMPIADE PASAR MODAL	DIY	JUARA 1		YASINTA RIKA WARDANI
9	OPSI	NASIONAL			JEANNIRA, MEHRUNISA
10	LOMBA DEBAT PAI	NASIONAL	JUARA HARAPAN 3	KEMENAG	SAFIRA ANIS LATIFA, NABILA RANI HANIFA
11	LOMBA FUTSAL	DIY	JUARA 3	PORSIPMA UGM	ISNAIN TAUFIQ, NASHER, JUNDI, BOBI, VICTOR HERLAMBANG, WASESA, DEVAN, DITO, FAIS, FATIN ANDRO
12	LOMBA DEBAT BAHASA INGGRIS	DIY	JUARA 2	CAMPUSMAGZ	AHMAD FASRI FARAGI, JOANDA KEVIN, FAUZIA KEN NASTITI
13	PEMILIHAN DUTA PELAJAR ANTI NAPZA	KOTA	15 BESAR	DINSOSNAKERTRANS	
14	INVITASI PMR WIRA	PROVINSI	JUARA I	UAD	
15	LOMBA KESEHATAN REMAJA	KOTA	JUARA UMUM	STIKES AISIYIAH	
16	UPY MATHEMATICS COMPETITION	PROVINSI	HARAPAN I	UPY	
17	OLIMPIADE STATISTIKA MATEMATIKA	PROVINSI	PESERTA	HIMA STATISTIKA UGM	
18	UPY MATHEMATICS COMPETITION	PROVINSI	HARAPAN I	UPY	
19	SISFOTIME WEB DESIGN	NASIONAL	FINALIS	STT TELKOM	
20	WORKSHOP BLOGGING SEO	JAWA&BALI	PESERTA	TELKOMSEL	
21	LCC PMR TINGKAT WIRA	PROVINSI	JUARA II	UAD	
22	LOMBA INVITASI IV PMR TINGKAT WIRA	PROVINSI	JUARA I	UAD	
23	LOMBA KOMIK	PROPINSI	JUARA I	SMA N 7 YOGYAKARTA	TAUFIK MAHARDIKA
24	LOMBA DEBAT BAHASA INGGRIS	PROPINSI	JUARA II	SMA N 7 YOGYAKARTA	AHMAD FASRI FARAGI, JOANDA KEVIN, FAUZIA KEN NASTITI
25	LOMBA DEBAT PARADE CINTA TANAH AIR	PROPINSI	JUARA I	KOREM 0274	SAYEKTI TRI, JOANDA KEVIN, FAUZIA KEN NASTITI
26	PRS	PROPINSI	JUARA II	UAD	DEA SURYA LAKSITA
27	CERAMAH KESEHATAN LINGKUNGAN	KOTA	JUARA III	JUMBARA KOTA YOGYAKARTA	ARINA FIKA SABILA
28	LCC PMR	KOTA	JUARA I	JUMBARA KOTA YOGYAKARTA	SAYEKTI TRI ANUNG, RIRIN HIDAYAH, RISKA WIJAYANTI
29	OOSN TAEKWONDO PUTRA	KOTA	JUARA I	DINAS KOTA	ANDIKA MAHENDRA
30	OOSN TAEKWONDO PUTRI	KOTA	JUARA I	DINAS KOTA	PANGASTUTI
31	OOSN LARI 100M PUTRA	KOTA	JUARA I	DINAS KOTA	MUHAMMAD BUDI

32	OOSN LARI 100M PUTRI	KOTA	JUARA I	DINAS KOTA	MIFTAH FRAGUSTI
33	LOMBA PERTOLONGAN PERTAMA JRCI	PROPINSI	JUARA I	SMA N 1 YOGYAKARTA	AYU RAMADHANTI, MALINDA APRILIA REFISTHIA AYU, ALIFAH KHARISMA
34	LOMBA PERTOLONGAN PERTAMA PUTRA	PROPINSI	JUARA I	SMA N 1 YOGYAKARTA	NOVRI KUSUMA, HASAN M KHOLIL ABDUL RASYID, ROMADHON BAGUS
35	STORY TELLING BAHASA JEPANG	PROPINSI	JUARA III	UGM	FAREZA NUR ALFISYAHR
36	LOMBA SAKUBUN BAHASA JEPANG	PROPINSI	JUARA I	UGM	KHAROHMAH
37	LOMBA FUN ART BAHASA JEPANG	PROPINSI	JUARA I	UGM	DIESTA NUR
38	OLIMPIADE KEDOKTERAN	DIY-JATENG	JUARA III	FK UII	RENAISSA PRITHASURI, BERLIAN ARINTA NADYA LUPITASARI
39	LAWATAN SEJARAH YOGYAKARTA	PROPINSI	PERWAKILAN NASIONAL	DIKPORA	ALFIAN
40	LOMBA DEBAT BAHASA INGGRIS TINGKAT KOTA	KOTA	JUARA II	DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYA	IRKHAM AFNAN, ANNISA AMALIA, MUTIA AYU S
41	POCARI SWEAT FUTSAL CHAMPIONSHIP	PROPINSI	BEST SUPPORTER	POCARI SWEAT	
42	OSN KEBUMIAN	NASIONAL	MEDALI PERAK		MUHAMMAD FATIH
43	OSN KIMIA	PROPINSI	JUARA I	DIKPORA	MUHAMMAD RAIS KUSUMA
44	OSN KEBUMIAN	PROPINSI	JUARA II	DIKPORA	MUHAMMAD FATIH
45	OSN KIMIA	KOTA	JUARA I	DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYA	MUHAMMAD RAIS KUSUMA
46	OSN KEBUMIAN	KOTA	JUARA II	DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYA	MUHAMMAD FATIH
47	OSN FISIKA	KOTA	JUARA III	DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYA	ANGGA SURYA
48	PPI TONTI PUTRI	KOTA	JUARA II	PPI	
	PHARMA DAYS	DIY	JUARA III	FARMASI UGM	MUHAMMAD RAIS KUSUMA NADZIFA NUGRAHENI NADYA LUPITASARI
	PPI TONTI PUTRI	PROPINSI	JUARA II	PPI	
	MTQ	PROPINSI	JUARA I	KEMENAG	AFNANI ROSYIDA
	MSQ	PROPINSI	JUARA I	KEMENAG	DHIAN WINABILLA BUDIANTA
	LOMBA KADER KESEHATAN	KOTA	JUARA II	PMI KOTA YOGYAKARTA	RIRIN HIDAYAH (XI MIA 2) DELLANISA ULFAH O (XI IIS II) HASAN M KHOLIL (XI MIA 6) ABDUL RASYID (XI IIS 1) RISKA WIJAYANTI (XI MIA 1) IRKHAM AFNAN (XI IIS 1) SHAFIRA RIZKA (X MIA 3) MUTHIA AYU (XI MIA 4)
	DEBAT BAHASA INDONESIA	NASIONAL	JUARA III	HIMA KP FIP UNY	SARAS ALFIA SARI (X MIA 4) VICKA AZ ZAHRA (X MIA 3) AKHWAN KUSALA (X MIA 6) M ARIF FAHRURROZI (X MIA 2)
	DEBAT BAHASA INDONESIA	NASIONAL	JUARA II	HIMA KP FIP UNY	AFNANI ROSYIDA (X IIS 1) QOLBIYATUL LINA (XI MIA 2) DHIAN WINABILLA BUDIANTA (XI MIA 2) SEKAR DIAN PERMATA (XI MIA 1)
	MTQ PUTRA	KOTA	JUARA I	KEMENAG	
	MTQ PUTRI	KOTA	JUARA I	KEMENAG	
	MSQ	KOTA	JUARA II	KEMENAG	

MHQ PUTRA  
PPGD KRIDA SAKA BHAKTI HUSADA

KOTA  
KOTA

JUARA III  
JUARA I

KEMENAG  
PMI KOTA YOGYAKARTA

M FAUZAN MUBAROK (XI MIA 2)  
NOVRI KUSUMA JATI (XI MIA 1)  
HASAN M KHOLIL (XI MIA 6)  
ABDUL RASYID (XI IIS 1)  
MALINDA APRILLIA RACHMASARI (XI MIA 5)  
REFISTHIA AYU ERWANDA PUTRI (XI MIA 5)  
AYU RAMADHANTY (XI MIA 5)  
SEPTIA WAHYU NARSIH (X IIS 1)  
DITRA CHOLIDYA NURAINI (X MIA 2)

CERDAS CERMAT KEPALANGMERAH

KOTA

JUARA III

FK UGM

**Lampiran 8. Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana**

**KETERSEDIAAN DAN KONDISI  
SARANA PRASARANA PROGRAM CI (AKSELERASI)  
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**Tabel 1: Ketersediaan Sarana Ruang Kelas XII CI**

No Urut	Nama barang	Ukuran	Bahan	Keadaan barang			Keterangan Mutasi DII
				Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	5	6	11	12	13	14
1	meja siswa kecil	60x50x70cm	Kayu	x			Pembelian
2	meja siswa kecil (baru)	60x50x70cm	Kayu	x			Bantuan
3	kursi siswa	-	Kayu	x			Pembelian
4	kursi siswa (baru)	-	Kayu	x			Bantuan
5	meja 1/2 biro	120x60x40cm	Kayu	x			Pembelian
6	kursi lipat	-	Besi	x			Pembelian
7	white board	240x120cm	Vermika	x			Pembelian
8	almari	180x120x40m	Kayu	x			Pembelian
9	gambar presiden	20x30cm	Kertas	x			Pembelian
10	gambar wkl pres	20x30cm	Kertas	x			Pembelian
11	gbr pancasila	20x30cm	Kertas	x			Pembelian
12	jam dinding	-	elektronik	x			Pembelian
13	Dispenser	-	elektronik	x			Pembelian
14	Kipas Angin	-	elektronik	x			Pembelian
15	LCD Proyektor	-	elektronik	x			Pembelian
16	Screen Proyektor	-	elektronik	x			Pembelian

**Tabel 2: Ketersediaan Sarana Ruang UKS**

No Urut	Nama barang	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi dll
				Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	5	6	11	12	13	14
1	meja 1/2 biro	150x80x70cm	kayu	x			
2	Tempat tidur kayu	200x90x60cm	kayu	x			
3	kursi lipat	-	besi	x			

4	Almari	120x180x40cm	kayu	x			
5	almari kaca	200x180x40cm	kayu/kaca	x			
6	tabung oksigen	-	besi	x			
7	papan visual	250x120cm	kayu	x			
8	kipas angin	-	elktrnk	x			

**Tabel 3: Ketersediaan Sarana Lab Bahasa**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi dll
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3		6	11	12	13	14
1	papan tulis	-	300x120cm	kayu	x			
2	white board	-	120x240cm	kayu	x			
3	meja 1/2 biro	-	60x120x60cm	kayu	x			
4	kursi lipat	-	-	besi	x			
5	meja siswa	-	120x40x50cm	kayu	x			
6	kursi siswa	-	-	kayu	x			
7	almari	-	115x80x50cm	kayu	x			
9	televisi	TCL	27"	elektrk	-			
10	ac ruang	national	Ig	elektrk	x			
11	ac ruang	sharp	Ig	elektrk	x			
12	meja operator	masterpiece	-	kayu	x			

**Tabel 4: Ketersediaan Sarana Lab Biologi**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi dll
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	white board	-	120x240cm	kayu	x			
2	meja 1/2 biro	-	60x120x60cm	kayu	x			
3	kursi siswa	-	-	kayu	x			
4	bangku siswa	-	120x160x60cm	besi	x			
5	kursi siswa	-	-	kayu	x			
6	almari sorok	-	180x170x60cm	kayu	x			
7	almari sorok	-	200x180x50cm	kayu	x			
8	almari dinding	-	95x60x40cm	kayu	x			
9	aquarium	-	60x40x35cm	kaca	x			

10	aquarium	-	100x50x50cm	kaca	x			
11	lemari es	national	-	besi	x			
12	lemari es	national	-	besi		X		
13	kipas angin	panasonic	60"	besi	x			
14	OHP	lux	-	elktrnk		X		
15	cawan petry	-	-	kaca	x			
16	pinset	-	-	besi	x			
17	pipet isap	-	-	kaca	x			
18	pembakar spritus	-	-	kaca	x	X		
19	kaki tiga	-	-	besi	x			
20	tabung reaksi	pyrex	25ml	kaca	x			
21	penjepit tbg reaksi	-	-	kayu	x			
22	stereo mikroskop	-	-	bsi/kaca	x			
23	mikroskop	-	-	bsi/kaca	x	X		
24	perngkt pmbsh	-	-	karet	x			
25	mikroslide glass	-	-	kaca	x			
26	mortir/alu	-	-	keramik	x			
27	kerangka manusia	-	-	plastik	2		1	
28	model kulit	-	-	plstk/ky	x	X		
29	model mata	-	-	plastik	x	X		
30	model telinga	-	-	plastik	x	X		
31	torso wanita	-	-	kayu		X		
32	model jantung	-	-	kayu	x	X		
33	gelas ukur	-	10ml	kaca	x			
34	botol plastik	-	250ml	plastik	x			
35	erlemeyer	iwaki pyrex	-	kaca	x			
36	centrifuge	-	-	besi		X		
37	kotak genetika	-	-	kayu			x	
38	Loop	-	-	kaca	x			
39	neraca ohaus	ohause	-	besi		X		
40	neraca 3 lengan	ohause	-	besi		X		
41	perngkt alat bedah	-	-	besi	x	X		
42	proyektor	-	-	elktrnk		x		



43	kotak preparat	-	-	plastik		x		
44	respirometr	-	-	kaca	x			
45	stetoskop	-	-	karet		x		

**Tabel 5: Ketersediaan Sarana Lab Kimia**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi dll
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	white board	-	120x240cm	kayu	x			
2	meja 1/2 biro	-	60x120x60cm	kayu	x			
3	kursi siswa	-	-	kayu	x			
4	bangku siswa	-	Ø 150x60cm	kayu	x			
5	kursi siswa	-	Ø 30x50cm	kayu	x			
6	almari sorok	-	180x170x60cm	kayu	x			
7	almari	-	100x175x40cm	kaca	x			
8	lemari asam	-	125x100x300cm	tmbk/kc	x			
10	alat pemadam	chupp	3 kg	besi	x			
11	tester kit	-	-	kayu	x			
12	exhaust fan	maspion	40x40x20cm	besi	x			
13	jam dinding	quarts	Ø 30cm	plastik	x			
14	komputer	accor	-	elktrnk	x			
15	pesawat telepon	bitel	-	plastik	x			
16	Interkom	commax	-	plastik	x			
17	Statip	-	-	besi	x			
18	pembakar spritus	-	-	kaca	x	x		
19	kaki tiga	-	-	besi	x			
20	tabung reaksi	pyrex	-	kaca	x			
21	penjepit tbg reaksi	pyrex	-	kayu	x			
22	gelas ukur	pyrex	-	kaca	x			
23	botol plastik	-	-	plastik	x			
24	erlemeyer	pyrex	250ml	kaca	x			
25	watch glass	-	-	kaca	x			
26	ph meter	hanna	-	elktrk	x			
27	buret	iwaki pyrex	50ml	kaca	x	x		
28	corong kaca	pyrex	-	kaca	x			

29	cawan petry	-	-	kaca	x			
30	mortir/alu	-	-	porcelain	x			
31	plat tetes	-	-	porcelain	x			
32	kaca mata plstk	-	-	plastik	x			
33	spatula	-	-	kaca	x			
34	neraca	ohaus	-	besi	x			

**Tabel 6: Ketersediaan Sarana Lab Fisika**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi dll
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	white board	-	120x240cm	kayu	x			
2	meja 1/2 biro	-	60x120x60cm	kayu	x			
3	kursi biasa	-	-	kayu	x			
4	bangku siswa	-	120x90x75cm	kayu	x			
5	kursi siswa	-	-	kayu	x			
6	almari sorok	-	180x170x60cm	kayu	x			
7	almari sorok	-	200x180x50cm	kayu	x			
8	almari dinding	-	190x60x30cm	kayu	x			
9	almari	-	100x175x40cm	kaca	x			
10	alat pemadam	combat	1kg	besi		x		
12	kipas angin	panasonic	60"	besi	x			
13	timbangan badan	hit	30x30x10cm	besi	x			
14	jam dinding	quartz	-	plastik	x			
15	mistar	-	100cm	kayu	x	x		
16	pemegang baterai	-	-	plastik	x	x		
17	fiting	broco	-	plastik	x	x		
18	pegas	-	-	besi	x	x		
19	magnet	-	-	besi	x	x		
20	statip	-	-	besi	x			
21	ticker timer	pudak	-	elktrnk	x	x		
22	stop watch	quartz	-	besi	x	x		
23	kompas	diamon	-	besi	x			
24	kaca plan paralel	-	4x6cm	kaca	x	x		
25	galvano meter	pudak	-	elktrnk	x			
26	bios light box	pudak	-	plastik	x	x		
27	jangka sorong	-	-	besi	x			

28	mikrometer	-	-	besi	x			
29	basic meter	pudak	-	plastik	x			
30	garputala	-	-	besi	x			
31	power suply	belden	-	elktrnk	x			
32	kisi difraksi	-	-	kaca	x	X		
33	lampu senter	-	-	besi	x			
34	kereta dinamika	-	-	besi	x			
35	loud speaker	-	-	elktrnk	x			
36	osiloskop	biostar	-	elktrnk	1	2		
37	vibrator	pudak	-	elktrnk			x	
38	counter	-	-	besi	x			
39	step up/down	best	-	besi	x			
40	soder listrik	-	-	besi	x			
41	kit mekanika	pudak	-	besi	x	X		
42	kit optika	pudak	-	kaca	x			
43	kit listrik/magnet	pudak	-	elktrnk	x			
44	kit gelmbng/trdnmk	pudak	-	elktrnk	x	X		
45	chart roket	-	-	kertas	x			

**Tabel 7: Ketersediaan Sarana Masjid**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi DII
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	mimbar	-	90x100x20cm	kayu	x			pembelian
2	meja panjang	-	50x100x50cm	kayu	x			pembelian
3	kursi lipat	chitose	-	besi	x			pembelian
4	almari	-	100x100x40cm	kayu	x			pembelian
5	almari rak	-	120x90x40cm	kayu	x			pembelian
6	kipas angin	panasonic	-	elktrnk	x			pembelian
7	papan visual	-	50x100cm	kayu	x			pembelian
8	jam dinding	-	-	elktrnk	x			pembelian
9	Amplifier	TOA	-	elktrnk	x			pembelian
10	loudspeker	TOA	15"	elktrnk	x			pembelian
11	komputer	Asus	-	elktrnk	x			pembelian
12	karpas	-	1x4m	kain	x			pembelian

13	Screen proyektor	brite	250x150cm	besi	x			pembelian
----	------------------	-------	-----------	------	---	--	--	-----------

**Tabel 8: Ketersediaan Sarana Perpustakaan**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi dll
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	Almari Katalog	-	180x90x40cm	kayu	x			
2	Rak Buku 1 muka	-	100x150x40cm	kayu	x			
3	Rak Buku 2 muka	-	100x150x40cm	kayu	x			
4	Rak Display	-	90x80x30cm	kayu	x			
5	Rak Koran	-	100x80x40cm	kayu	x			
6	Meja Panjang	-	40x100x180cm	kayu	x			
7	Meja Bundar	-	100cm	kayu	x			
8	Kursi kayu	-	-	kayu	x			
9	Study Carrel	-	120x100x80cm	kayu	x			
10	Filling	-	89x180x40cm	besi	x			
11	Meja Tamu (Bundar)	-	100cm	kayu	x			
12	Kursi Tamu	-	-	kayu	x			
13	Meja Layanan	-	200x120x40cm	kayu	x			
14	Rak Penitipan Brng	-	200x120x40cm	kayu	x			
15	Meja komputer	-	80x50x40cm	kayu	x			
16	Meja Shelving	-	150x100x40cm	kayu	x			
17	Rak Majalah	-	200x80x40cm	kayu	x			
18	Almari	-	180x90x40cm	kayu	x			

19	Almari Buku/ Kaca	-	180x90x40cm	kayu	x			
20	Foto dan Pigura	-	40x50cm	kayu	x			
21	White board	-	120x250cm	kayu	x			
22	Rak Tas dan Sepatu	-	180x90x40cm	kayu	x			
23	Rak CD	-	120x40x35cm	plastik	x			
24	Komputer	ersys	-	Elktronik	x			
25	ac ruang	lg	-	Elktronik	x			
26	Kipas Angin	panasonic	-	Elktronik	x			
27	Scanner Barcode	microtex	-	Elktronik	x			
28	Printer	hp	-	Elktronik	x			
29	televisi	sharp	17"	Elktronik	x			
30	CCTV	viewsonic	-	Elktronik	x			
31	WIFI	linksys	-	Elktronik	x			

**Tabel 9: Ketersediaan Sarana TIK 1**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	Bahan	Keadaan barang			Keterangan Mutasi Dll
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	AC	Panasonic	-	elektronik	x			
2	AC	LG	-	elektronik	x			
3	AC	LG	-	elektronik	x			
4	Komputer siswa 01	HP	-	elektronik	x			
5	Komputer Guru	HP	-	elektronik	x			
6	Stabiliser	Kasugawa	-	elektronik	x			
7	Printer	HP Laser jet 1020		elektronik	x			

8	Printer	Hp Injek	-	elektronik	x			
9	Kursi putar		-	besi	x			
10	Kursi Lipat	Chitose	-	besi	x			
11	CD Pembelajaran PowerPoint		-	plastik	x			
12	CD Pembelajaran Exel		-	plastik	x			
13	CD Pembelajaran Word		-	plastik	x			
14	CD Recovery Windows XP		-	plastik	x			
15	Switch Hup 24 Port	D Link	-	elektronik	x			
16	Switch Hup 8 Port	D Link	-	elektronik	x			
17	Speaker aktif		-	elektronik	x			
18	Etalase		-	kaca	x			
19	Jam Dinding		-	elektronik	x			
20	White Board		-	vermika	x			
21	Head Set		-	elektronik	x			

**Tabel 10: Ketersediaan Sarana TIK 2**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan mutasi dll
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	LCD Proyektor	Epson	228 x 295 x 77 mm	Elektronik	x			
2	Komputer siswa 022	Warnes		Elektronik	x			
3	Komputer siswa 031	MODENA GTX 2000	-	Elektronik	x			Pembelian
4	Komputer siswa 039	Future 5000	-	Elektronik	x			Pembelian
5	Komputer siswa 040	Acer AM1900	-	Elektronik	x			Pembelian
6	Screen Proyektor	focus	-	bahan	x			Pembelian
7	AC	LG	-	Elektronik	x			Pembelian
8	Stabiliser	Kasugawa	-	Elektronik	x			Pembelian

9	Meja Komputer Panjang		-	kayu	x			Pembelian
10	Meja Komputer Kecil		-	kayu	x			Pembelian
11	Meja Guru		-	Elektronik	x			Pembelian
12	Kipas angin	Panasonic	-	Elektronik	x			Pembelian
13	White Board		-	kayu	x			Pembelian
14	Papan Absen		-	kayu	x			Pembelian
15	Gambar Presiden		-	kayu	x			Pembelian
16	Gambar Wakil Presiden		-	kayu	x			Pembelian
17	Jam Dinding	Seiko	-	Elektronik	x			Pembelian
18	Printer	Samsung	-	Elektronik	x			Bantuan
19	Switch Hup	D Link	-	Elektronik	xx			Pembelian
20	Kursi Lipat	Chitose	-	besi	x			Pembelian
21	Kursi Guru		-	kayu	x			Pembelian
22	Salon Kecil		-	Elektronik	x			Pembelian

**Tabel 11: Ketersediaan Sarana Multimedia**

No Urut	Nama barang	Merk/model	Ukuran	bahan	Keadaan barang			Keterangan Mutasi DII
					Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	2	3	5	6	11	12	13	14
1	LCD Proyektor	Epson	-	Elektronik	x			
2	LCD Proyektor	epson	-	Elektronik	x			
3	AC	LG	-	Elektronik	x			
4	AC	Panasonic	-	Elektronik	x			
5	Camera Digital	Sony	-	Elektronik	x			
6	Camera Manual	Yasika	-	Elektronik	x			
7	Etalase	-	-	Elektronik	x			
8	Handycam	Sony	-	Elektronik	x			
9	Jam dinding	-	-	Elektronik	x			
10	Komputer	Acer	-	Elektronik	x			
11	Labtop	Lenovo	-	elektronik	x			
12	Labtop	Lenovo3000	-	Elektronik	x			
13	Labtop	Toshiba	-	Elektronik	x			
14	Labtop	Benq	-	Elektronik	x			
15	Labtop	Lenovo	-	Elektronik	x			
16	Labtop	Toashiba	-	Elektronik	x			
17	Labtop	Toshiba	-	Elektronik	x			
18	Labtop	Asus 4736	-	Elektronik	x			
19	Modem	Aztech	-	Elektronik	x			

20	OHP	CM2 Max	-	Elektronik	x			
21	Organ MD PSR-3000	Yamaha	-	Elektronik	x			
22	Printer	hp laserjet 1010	-	Elektronik	x			
23	Printer	Canon MX347	-	Elektronik	x			
24	Printer	Hp Deskjet D2566	-	Elektronik	x			
25	televisi	Sony	-	Elektronik	x			
26	Scaner	microtex	-	Elektronik				
27	Vacum Cleaner	Panasonic	-	Elektronik	x			
28	VCD Pleyer	LG	-	Elektronik	x			
29	VCD Pleyer	Alco	-	Elektronik	x			
30	Wireless Amplifier	TOA Md ZW-770	-	Elektronik	x			



**Lampiran 9. Profil Guru CI (Akselerasi)**

**PROFIL GURU YANG MENGAJAR DI KELAS CI (AKSELERASI)  
SMA NEGERI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	JENJANG PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Drs. H. Jumiran, M.Pd.I	Fisika	S-2	Kepala Sekolah /X CI
2	Arif Rohman Hakim, M.Pd.I	Pend. Agama Islam	S-2	X CI
3	Warsita, Spd.	Kimia	S-1	XI CI /Koord. Progam CI
4	Dra. Tjptaningsih	Bahasa Indonesia	S-1	X CI dan XICI
5	Drs. Bambang Sumadi	Sejarah	S-1	Waka Supras/ XI CI
6	Drs. Bambang Jemi S.	Seni Dan Budaya	S-1	XICI
7	Drs. Muh. Junaidi Sakir	Bahasa Inggris	S-1	X CI
8	Dra. Suti Juneti	Matematika	S-1	X CI
9	Dra. Dwi Essy S.	Biologi	S-1	XICI
10	Siti Zaeriyah, S. Pd.	Penjaskes	S-1	XICI
11	Dra. Sumarsiyah	Pkn	S-1	X CI dan XICI
12	Nurdyah Suryani, S.Pd.	Bahasa Inggris	S-1	X CI
13	Supriyono, S. Pd.	Geografi	S-1	X CI
14	Fadiyah Suryani, M.Pd	Fisika	S-2	XICI
15	Sapto Nugroho, M..Pd.	Matematika	S-2	XICI
16	Joko Widodo, S. Pd.	Bahasa Inggris	S-1	XICI
17	Sri Windartati, S. Pd.	Biologi	S-1	X CI
18	Diah Muslikhah, ST.	TIK	S-1	XICI
19	Bayu Kumiawan, S. Pd.	Bahasa Jawa	S-1	X CI dan XICI
20	Ikha Hemy Ulfa Tinadha, Spd.	Bahasa Jepang	S-1	X CI dan XICI
21	Diah Purwandari, S. Pd.	Seni Budaya	S-1	X CI
22	Kasimin, S. Pd.	Kimia	S-1	X CI
23	Dra. Hj. Mardhiyah	Pend. Agama Islam	S-1	XICI
24	Iwan Bayu Lelono, S. Pd.	Prakarya	S-1	X CI
25	Dra. Antonia Ekaningsih	Sejarah	S-1	X CI

**Lampiran 10. Surat Tugas Revisi Kurikulum Program CI (Akselerasi)**

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA  
Jalan Nyi Pembayun No. 39 Kotagede Yogyakarta Telp : (0274) 37740

---

**SURAT TUGAS**

No.

Dalam rangka pelaksanaan Revisi Kurikulum Program Pendidikan Cerdas Istimewa SMA N 5 Yogyakarta menugaskan personil dibawah ini sebagai Tim Penyusun Revisi Kurikulum Program Pendidikan Cerdas Istimewa SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, sebagai berikut :

Penanggung Jawab : Drs. Munjid Nur Alamsyah , M.M

Ketua : Sri Suyatmi, S.Pd

Sekretaris : Fadiyah Suryani, S.Pd

Bendahara : Dra. Ch. Tri Wedaringsih

Anggota :

- |                             |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Drs. Bambang Sumadi      | 6. Diah Muslihah, ST     |
| 2. Drs. Sairin              | 7. Dra. Praptanti Rahayu |
| 3. Warsita, S.Pd            | 8. Rudarti, S.Pd         |
| 4. Dra. Hj. Mardiyah        | 9. Dra. Tjiptaningsih    |
| 5. Dra. Dwi Essy Sumaryanti | 10. Drs. Junaidi Sakir   |

Demikian Surat Tugas ini agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Kepala Sekolah

Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M

NIP. 19700616 199802 2 003

**Lampiran 11. Agenda Kegiatan Program CI Tahun 2014/2015**

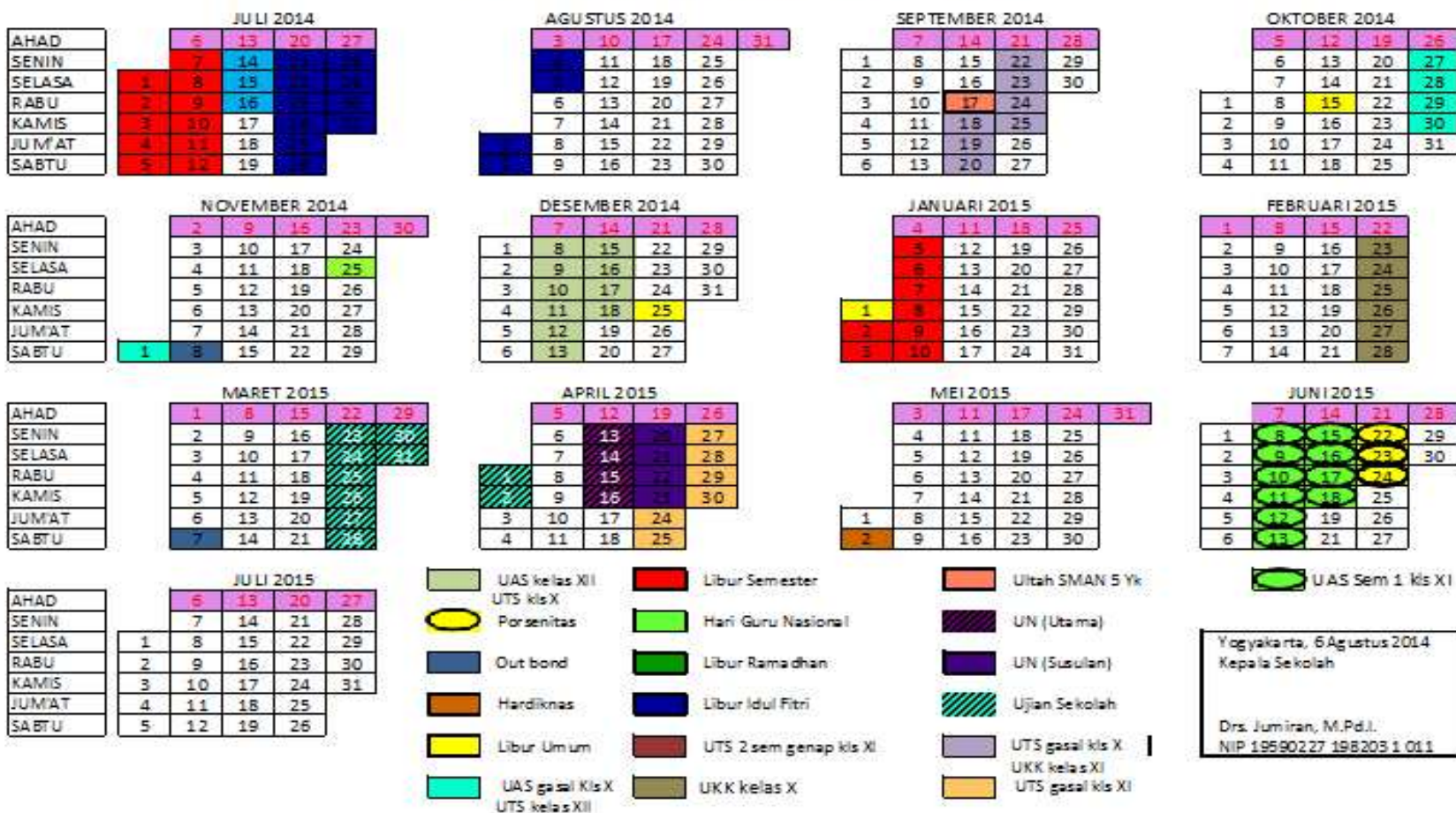
**AGENDA KEGIATAN PROGRAM PENDIDIKAN CI  
TAHUN AJARAN 2014/2015  
SEMESTER 1,2,3**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PETUGAS</b>
1	Friday, July 11, 2014	Pembagian tugas dan pembagian jadwal semester gasal	Waka Kurikulum
2	16-18 Juli 2014	MOP	Waka Kesiswaan
3	19-21 Juli 2014	Libur Awal Ramadhan	Disdik Kota Yogyakarta
4	Wednesday, July 23, 2014	KBM pertama Semester Gasal	Waka Kurikulum
5	Wednesday, July 23, 2014	KBM efektif semester Gasal	Semua Guru
6	11-27 Agus 2014	Libur Akhir Ramadhan dan Idul Fitri	Disdik Kota
7	10-15 Sept 2014	Ulangan Semester Gasal kelas X	TIM
8	24-29 Sept 2014	Ulangan Kenaikan Kelas XI	TIM
9	17 - 22 Okt 2014	Ulangan Akhir Semester kelas X	TIM
10	Sunday, October 26, 2014	Libur Idul Adha	Disdik Kota
11	23 Okt 2014- 31 Januari 2014	KBM efektif semester genap kelas X	Semua Guru
12	15 Nov 2014	Libur Tahun baru Hijrah	Disdik Kota
13	25 Nov 2014	Hari Guru Nasional	Disdik Kota

14	1-8 Des 2014	Ulangan Tengah Semester Genap	TIM
15	24 Des 2014 - 5 Januari 2015	Libur Akhir Semester	Disdik Kota
16	Saturday, January 24, 2015	Libur Umum	Disdik Kota
17	1-8 Februari 2015	Ulangan Kenaikan Kelas	TIM
18	Wednesday, February 11, 2015	KBM hari pertama semester Gasal	Waka Kurikulum
19	11 Feb-17 Mei 2015	KBM Efektif Semester Gasal	Semua guru
20	18 Februari - 11 Mei 2015	Pelaksanaan PM Semester Gasal	TIM
21	21-28 Maret 2015	UTS Semester gasal kls XI	TIM
22	Sunday, March 29, 2015	Libur Umum	Disdik Kota
23	30 April 2015 - 4 mei 2015	Ujian Nasional	TIM
24	18-24 Mei 2015	Ulangan Akhir Semester 3	TIM
25	Wednesday, May 27, 2015	KBM pertama semester genap	Semua guru
26	27 Mei-Sept 2015	KBM efektif semester genap	Semua guru
27	Monday, July 06, 2015	Libur awal puasa dan akhir tahun	Disdik kota
28	22-27 Juli 2015	UTS Genap	TIM

## Lampiran 12. Kalender Program CI (Akselerasi) Tahun 2014/2015

### KALENDER PENDIDIKAN PROGRAM CERDAS ISTIMEWA TAHUN AJARAN 2014/2015 SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 YOGYAKARTA



## Lampiran 13. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru KMS



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**  
Jalan Nyi Pembayun 39 Yogyakarta 55172 Telpn 377400



---

### INFORMASI PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) KHUSUS KMS SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

#### A. Pelaksanaan PPDB Keluarga Pemegang KMS (khusus penduduk daerah)

1. Persyaratan
  - a) Telah Lulus SMP/ MTs
  - b) Memiliki SKHUN;
  - c) Berusia setinggi-tingginya 21 tahun pada tanggal 15 Juli 2013
  - d) Lulusan tahun 2011/2012 atau 2012/20113
2. Calon Peserta Didik Baru Pemegang Kartu KMS wajib melakukan pendataan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan menyerahkan:
  - a). Satu lembar fotocopy Kartu Ujian Nasional
  - b). Satu lembar fotocopy SKHUN
  - c). Satu lembar fotocopy KMS yang telah dilegalisasi lurah setempat
  - d). Satu lembar fotocopy Kartu Keluarga yang telah dilegalisasi lurah setempat
  - e). Satu lembar fotocopy Surat Keterangan Penambahan Nilai Prestasi bagi yang memiliki
3. Pendaftaran dilaksanakan dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh sekolah dengan menyerahkan kelengkapan persyaratan yang telah ditentukan.
4. Calon Peserta Didik Baru Pemegang Kartu KMS dapat memilih maksimal 2 (dua) SMA
5. Setiap pendaftar yang telah memenuhi persyaratan mendapatkan Tanda Bukti Pendaftaran
6. Setiap calon peserta didik diberi kesempatan satu kali mendaftar pada PPDB sistem Real Time Online
7. Setiap pendaftar yang melakukan undur diri tidak dapat melakukan pendaftaran untuk yang kedua kali pada PPDB sistem Real Time Online
8. Jadwal Pelaksanaan:
  - a. Pendataan dilaksanakan tanggal 18 Juni sampai dengan 22 Juni 2013 di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mulai pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB.
  - b. Pendaftaran dilaksanakan tanggal 24 dan 25 Juni 2013 di salah satu sekolah pilihan mulai pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB.
  - c. Apa bila calon peserta didik baru yang tidak mendaftar pada waktu pendaftaran maka hak mendaftar di sekolah negeri gugur.
  - d. Pengumuman hasil seleksi dilaksanakan tanggal 26 Juni 2013 pukul 10.00 WIB.
  - e. Pendaftaran kembali peserta didik baru yang diterima dilaksanakan tanggal 26 sampai 27 Juni 2013 mulai pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB. di sekolah tempat diterima.

- f. Peserta didik baru yang dinyatakan diterima beserta orangtuanya **wajib hadir pada tanggal 4 Juli 2013 pukul 10.00 WIB untuk menerima informasi dari sekolah.**
- g. Peserta didik baru yang dinyatakan diterima namun tidak mendaftarkan kembali pada waktu yang ditentukan **dinyatakan mengundurkan diri.**

**B. Tahun Ajaran 2013/2014 SMA N 5 Yogyakarta membuka Program Layanan Cerdas Istimewa (CI) angkatan ke-tiga dengan lama studi 2 tahun.**

Persyaratan peserta Program Layanan Cerdas Istimewa (CI):

1. Telah dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014
2. Lulus Tes Psikologi, Tes Potensi Akademik meliputi mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi dan Bahasa Inggris.
3. Lulus Tes Wawancara
4. Informasi lebih lanjut akan akan disampaikan saat pertemuan dengan orang tua peserta didik baru tanggal 4 Juli 2013 (setelah pengumuman) bertempat di Aula Atas SMA N 5 Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2013  
Kepala Sekolah

Drs. H. Jumiran, M.Pd.I.  
NIP.195902271982031011

## Lampiran 14. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Reguler



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**  
Jalan Nyi Pembayun 39 Yogyakarta 55172 Telpn 377400



### INFORMASI PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

#### A. Persyaratan Calon Peserta Didik Baru:

1. Telah Lulus SMP/ MTs
2. Memiliki SKHUN;
3. Berusia setinggi-tingginya 21 tahun pada tanggal 15 Juli 2013
4. Lulusan tahun 2011/2012 atau 2012/2013

#### B. Ketentuan Pendaftaran:

1. Calon peserta didik baru wajib menyerahkan:
  - a. Tanda Bukti Pengajuan Pendaftaran
  - b. Satu lembar fotocopy ijazah SMP/ MTs yang dilegalisir dan menunjukkan ijazah aslinya.
  - c. SKHUN Asli dan satu lembar fotocopy SKHUN yang telah dilegalisir
  - d. Surat Keterangan Penambahan Nilai Prestasi bagi yang memiliki.
  - e. Satu lembar fotocopy Kartu Keluarga yang telah dilegalisir oleh lurah setempat bagi penduduk Daerah
  - f. Surat keterangan Bebas Narkoba/Napza dari rumah sakit/laboratorium bagi calon peserta didik baru asal sekolah luar Daerah istimewa Yogyakarta
2. Pengajuan pendaftaran dilakukan secara online melalui situs [www.yogya.siap-pdib.com](http://www.yogya.siap-pdib.com) pada waktu yang telah ditentukan, **kecuali** peserta didik baru asal sekolah luar daerah dan lulusan tahun 2011/2012 yang memiliki penambahan nilai.
3. Calon peserta didik baru yang telah melakukan pengajuan pendaftaran secara online, wajib melakukan verifikasi pendaftaran di salah satu sekolah yang menjadi pilihannya dengan menyerahkan dokumen sebagaimana tersebut butir B.1. pada waktu yang telah ditentukan.
4. Calon peserta didik baru yang telah melakukan pengajuan Verifikasi Pendaftaran akan mendapatkan Tanda Bukti Verifikasi Pendaftaran yang merupakan bukti sah sebagai peserta penerimaan didik baru system Real Time Online.
5. Khusus peserta didik baru asal sekolah luar daerah dan lulusan tahun 2011/2012 yang memiliki penambahan nilai prestasi sebagaimana dimaksud butir 2 (dua) sebelum melakukan Verifikasi Pendaftaran, terlebih dahulu wajib melakukan pengajuan pendaftaran sekaligus pendataan nilai prestasi di Dinas mulai tanggal 18 Juni sampai dengan 24 Juni 2013
6. Verifikasi Pendaftaran di sekolah Khusus peserta didik baru asal sekolah luar daerah dan lulusan tahun 2011/2012 dilaksanakan dengan menyerahkan:
  - a. Formulir pendataan yang telah diisi
  - b. Surat Keterangan Penambahan Nilai Prestasi
  - c. Fotocopy SKHUN yang telah dilegalisir sekolah
  - d. Fotocopy Kartu Keluarga bagi penduduk Daerah yang telah dilegalisir lurah
6. Setiap calon peserta didik baru hanya memiliki satu kali kesempatan melakukan verifikasi pendaftaran
7. Setiap calon peserta didik baru yang telah melakukan verifikasi pendaftaran, kemudian undur diri **tidak dapat melakukan pendaftaran lagi** di seluruh sekolah yang mengikuti PPDB system Real Time Online.

#### C. Tempat Verifikasi Pendaftaran

Tempat verifikasi pendaftaran di salah satu sekolah yang menjadi pilihannya.

#### D. Pemilihan Sekolah

1. Setiap calon peserta didik baru dapat memilih 3 (tiga) sekolah
2. Calon peserta didik baru yang telah mendaftar ke SMA dan masih lolos seleksi sementara di salah satu SMA tidak dapat mendaftar lagi di SMA lainnya.
3. Calon peserta didik baru **dianggap undur diri** dari system Real Time Online jika melakukan pencabutan berkas pendaftaran
4. Calon peserta didik baru yang **tidak lolos seleksi di semua sekolah** yang dipilih saat proses seleksi berlangsung dapat mencabut berkas pendaftaran.



#### E. Jadwal Pelaksanaan PPDB

1. Pengajuan Pendaftaran: (via internet di [www.yogya.siap-ppdb.com](http://www.yogya.siap-ppdb.com))  
Dilaksanakan dari tanggal 18 Juni 2013 pukul 08.00 s.d. tanggal 3 Juli 2013 pukul 10.00 WIB.
2. Verifikasi Pendaftaran (di salah satu sekolah pilihannya)  
Dilaksanakan dari tanggal 1 Juli 2013 s.d. tanggal 3 Juli 2013 pukul 08.00 WIB pukul 14.00 WIB.  
Penutupan verifikasi pendaftaran dilaksanakan dengan menutup pintu gerbang sekolah. Pada saat penutupan verifikasi pendaftaran, calon peserta didik baru yang berada di dalam sekolah tetap dapat melanjutkan proses verifikasi pendaftaran.
3. Seleksi  
Proses seleksi dilaksanakan dari tanggal 1 Juli 2013 pukul 08.00 s.d. tanggal 3 Juli 2013 pukul 24.00 WIB.
4. Pengumuman
  - Pengumuman hasil akhir seleksi tanggal 4 Juli 2013 pukul 10.00 WIB. Secara terbuka Melalui internet, SMS dan papan pengumuman sekolah.
  - Bagi Bapak/Ibu Orangtua calon siswa yang dinyatakan diterima di SMA N 5 Yk. diharap hadir saat itu juga di Aula Atas SMA N 5 Yk pada pukul 10.00.WIB (pengumuman ini sekaligus sebagai undangan)
7. Pendaftaran Ulang  
Calon peserta didik baru yang dinyatakan lulus seleksi diharuskan mendaftarkan ulang pada tanggal 4 s.d. 5 Juli 2013 pukul 10.00 s.d. 14.00 WIB. di sekolah tempat calon peserta didik diterima.
8. Peserta didik baru yang dinyatakan diterima namun tidak mendaftarkan kembali pada waktu yang ditentukan **dinyatakan mengundurkan diri.**

#### F. Kuota Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Calon Peserta Didik Baru SMA N 5 Yogyakarta dari penduduk Daerah Pemegang Kartu KMS mendapat kuota maksimal 5% dari daya tampung (maksimal 13 siswa).
2. Calon Peserta Didik Baru penduduk Daerah bukan pemegang Kartu KMS mendapat kuota minimal 65 % daya tampung pembulatan ke atas.
3. Calon Peserta Didik Baru luar Daerah mendapat kuota maksimal 30 % daya tampung.(maksimal 77 siswa)

#### G. Daya Tampung

Daya tampung SMA N 5 Yogyakarta untuk kelas X Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 8 kelas @ 32 siswa (Jumlah total 256 peserta didik baru)

#### H. Tata Cara Seleksi Peserta Didik Baru

1. Seleksi Calon Peserta Didik Baru berdasarkan nilai yang tertera di SKHUN dan penambahan nilai prestasi bagi yang memiliki.
2. Calon Peserta Didik Baru luar Daerah dapat diterima di suatu sekolah jika memiliki nilai SKHUN dan penambahan nilai prestasi (jika ada) lebih tinggi atau sama dengan nilai SKHUN dan penambahan nilai prestasi (jika ada) dari calon peserta didik baru dalam Daerah yang terendah.
3. Jika ada kesamaan nilai hasil seleksi maka penentuan peringkat didasarkan urutan prioritas sebagai berikut:
  - a. Urutan Pilihan Sekolah, jika masih sama,
  - b. Perbandingan nilai UN pada SKHUN dengan urutan nilai mata pelajaran:
    1. Bahasa Indonesia
    2. Bahasa Inggris
    3. Matematika
    4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), jika masih sama,
  - c. Diprioritaskan penduduk dalam Daerah, jika masih sama,
  - d. Diprioritaskan pendaftar yang lebih awal.

#### I. Penambahan Nilai Prestasi

1. Calon Peserta Didik Baru yang memiliki prestasi di bidang sains, riset penelitian, olah raga, seni dan keterampilan diberikan penghargaan dalam bentuk penambahan nilai pada jumlah nilai UN yang diperhitungkan dalam penentuan peringkat seleksi PPDB
2. Pengajuan penambahan nilai prestasi dilaksanakan mulai tanggal 3 Juni s.d 24 Juni 2013 di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada jam kerja.

**J. Biaya Pendaftaran**

Biaya Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2013/2014 dibebankan pada APBD Kota Yogyakarta tahun anggaran 2013.

**K. Tahun Ajaran 2013/2014 SMA N 5 Yogyakarta membuka Program Layanan Cerdas Istimewa (CI) angkatan ke-tiga dengan lama studi 2 tahun.**

Persyaratan peserta Program Layanan Cerdas Istimewa (CI):

1. Telah dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014
2. Lulus Tes Psikologi, Tes Potensi Akademik meliputi mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi dan Bahasa Inggris.
3. Lulus Tes Wawancara
4. Informasi lebih lanjut akan akan disampaikan saat pertemuan dengan orang tua peserta didik baru tanggal 4 Juli 2013 (setelah pengumuman) bertempat di Aula Atas SMA N 5 Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2013  
Kepala Sekolah

Drs. H. Jumiran, M.Pd.I.  
NIP.195902271982031011

**Lampiran 15. Dokumen Foto**



**Gambar 1. Sebagian Lingkungan di SMA Negeri 5 Yogyakarta**



**Gambar 2. Gedung SMA Negeri 5 Yogyakarta**



**Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas CI atau Akselerasi (1)**



**Gambar 4. Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas CI atau Akselerasi (2)**



**Gambar 5. Ruang Laboratorium IPA**



**Gambar 6. Ruang Perpustakaan**



**Gambar 7. Ruang Baca Perpustakaan**



**Gambar 8. Penghargaan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta**



**Gambar 9. Halaman SMA Negeri 5 Yogyakarta**



**Gambar 10. Lapangan Futsal SMA Negeri 5 Yogyakarta**